

DISERTASI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS LINTAS NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE
MECHANISMS ON EARNINGS QUALITY, WITH FIRM
CHARACTERISTICS & AUDIT QUALITY AS
MEDIATING VARIABLES
(EMPIRICAL STUDY ACROSS SOUTHEAST ASIAN
COUNTRIES)***

MOLINA



**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

DISERTASI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS LINTAS NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE
MECHANISMS ON EARNINGS QUALITY, WITH FIRM
CHARACTERISTICS & AUDIT QUALITY AS
MEDIATING VARIABLES
(EMPIRICAL STUDY ACROSS SOUTHEAST ASIAN
COUNTRIES)***

sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Doktor
disusun dan diajukan oleh

**MOLINA
A013182009**



Kepada

**PROGRAM DOKTOR ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS HASANUDDIN
MAKASSAR
2021**

DISERTASI

**PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE*
TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KARAKTERISTIK
PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI
VARIABEL MEDIASI
(STUDI EMPIRIS LINTAS NEGARA DI ASIA TENGGARA)**

***THE EFFECT OF CORPORATE GOVERNANCE
MECHANISMS ON EARNINGS QUALITY, WITH FIRM
CHARACTERISTICS & AUDIT QUALITY AS
MEDIATING VARIABLES
(EMPIRICAL STUDY ACROSS SOUTHEAST ASIAN
COUNTRIES)***

di susun dan diajukan oleh:


**MOLINA
A013182009**

telah diperiksa dan disetujui untuk diuji
Makassar, 10 Januari 2022

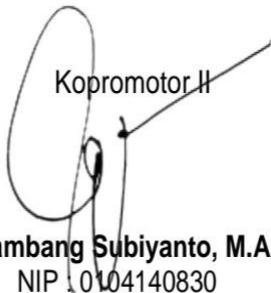
Promotor


Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA
NIP : 196509251990022001

Kopromotor I


Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA., CRP., CRA
NIP: 196510181994121001

Kopromotor II


Dr. Bambang Subiyanto, M.Ak., CPA
NIP 1004140830

LEMBAR PENGESAHAN DISERTASI

PENGARUH MEKANISME *CORPORATE GOVERNANCE* TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI

(Studi Empiris Lintas Negara Di Asia Tenggara)

disusun dan diajukan oleh:

MOLINA
A013182009

telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian yang dibentuk dalam rangka Penyelesaian Studi Program Doktor Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin pada tanggal 31 Maret 2022 dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

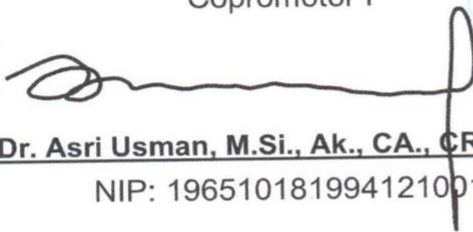
Menyetujui
Promotor



Prof. Dr. Mediaty, S.E., M.Si., Ak., CA

NIP: 196509251990022001

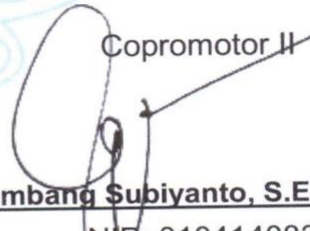
Copromotor I



Dr. Asri Usman, M.Si., Ak., CA., CRP., CRA

NIP: 196510181994121001

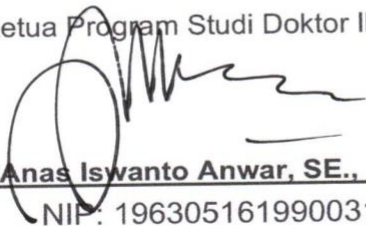
Copromotor II



Dr. Bambang Subiyanto, S.E., M.Ak., CPA

NIP: 0104140830

Plt. Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi



Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA., CWM

NIP: 196305161990031001

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis



Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, M.Si. CIPM

NIP: 196402051988101001

PERNYATAAN KEASLIAN PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : **Molina**
NIM : **A013182009**
Jurusan/ Program studi : **Ilmu Ekonomi**

menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa disertasi yang berjudul:

PENGARUH MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KUALITAS LABA DENGAN KARAKTERISTIK PERUSAHAAN DAN KUALITAS AUDIT SEBAGAI VARIABEL MEDIASI (STUDI EMPIRIS LINTAS NEGARA DI ASIA TENGGARA)

adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah tesis/disertasi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan/ditulis/ diterbitkan sebelumnya, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan 'disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam naskah Disertasi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur jiplakan, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70)

Makasar, 28 Maret 2022

Yang Membuat pernyataan,



Molina

PRAKATA

Tiada kata yang bisa penulis ucapkan selain Alhamdulillahirrabil'aalamiin, puji dan syukur ke hadirat Allah SWT, karena berkat limpahan rahmat dan kasih sayangnya penulis dapat menyelesaikan pendidikan doktor pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Hasanuddin Makassar dengan disertasi berjudul **“Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba Dengan Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Lintas Negara di Asia Tenggara)”** Shalawat beserta salam tak lupa penulis haturkan kepada nabi besar Rasulullah Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari masa jahiliyah menuju masa depan yang lebih baik.

Proses panjang penuh liku dalam menyelesaikan penelitian dan penulisan disertasi ini tidak terlepas dari dukungan, perhatian dan bantuan dari banyak pihak. Untuk itu pada kesempatan yang berbahagia ini penulis ingin menyampaikan penghargaan, rasa hormat dan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Aries Tina Pulubuhu, M.A., Rektor Universitas Hasanuddin Makassar beserta jajarannya.
2. Prof. Dr. Abdul Rahman Kadir, SE., M. Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Hasanuddin beserta jajarannya, yang telah berkenan menerima penulis untuk menempuh pendidikan di Program Doktor Ilmu Ekonomi.
3. Dr. Anas Iswanto Anwar, SE., MA selaku Ketua Program Studi Doktor Ilmu Ekonomi FEB Unhas, yang telah banyak membantu dan memberikan fasilitas dan kesempatan menyelesaikan studi di PDIE Unhas.
4. Prof. Dr. Mediaty, SE., M.Si., Ak., CA. selaku promotor serta Dr. Asri Usman, SE., M.Si., Ak., CA, CRP., CRA dan Dr. Bambang Subiyanto, S.E., M. Ak., CPA selaku kopromotor, yang mana dengan penuh kesabaran, perhatian dan keikhlasan telah meluangkan waktu untuk mengarahkan dan membimbing penulis selama proses penulisan disertasi.
5. Prof. Dr. Haliah, SE., M.Si., Ak., CA, Dr. Andi Kusumawati, SE., M.Si., Ak., CA, Dr. Syamsuddin, M.Si., Ak., CA dan Dr. Muhammad Sobarsyah, SE., M. Si selaku tim penilai internal serta Dr. Median Wilestari, S.E., M. Si, M.M., Ak., CA., selaku penilai eksternal yang telah banyak membantu memberikan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kesempurnaan disertasi ini.
6. Dosen dan Civitas Akademika dalam lingkup Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu.

7. Dr. El Amry Bermawi Putera, M.A., selaku Rektor Universitas Nasional Jakarta beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk studi S3 pada Program Doktor Ilmu Ekonomi Universitas Hasanuddin.
8. Kumba Digdowiseiso, S.E., M.App. Ec., Ph.D., selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Nasional beserta jajarannya yang banyak memberikan dukungan selama penulis melanjutkan studi S3 di PDIE Unhas.
9. Kedua orang tua, Papa (alm) Tarlis Iskandar dan Mama Hj. Jusmani yang telah mendidik dan membesarkan kami anak-anaknya dengan perjuangan yang tak kenal lelah serta tak pernah luput menyebut kami dalam setiap doa dan sujud panjang beliau, semoga Allah merahmati beliau keduanya, Aamiin.
10. Kedua mertua, bapak (alm) Alie Sutrisno dan Ibu Sri Heriyati yang selalu mendoakan anak menantunya, semoga Allah merahmati beliau berdua, Aamiin.
11. Suami terkasih, Arif Safarudin. Suharto, SE., M.FM beserta buah hati tercinta, ananda Jasmine Tiara Kinanti dan Rayyan Samudera Abimanyu, terima kasih atas segala pengertian, dukungan, kesabaran dan pengorbanan yang telah diberikan selama mama menyelesaikan S3, kalian adalah anugerah terindah yang Allah hadirkan untuk menjadikan hari-hari mama indah penuh warna dan luar biasa.
12. Rekan-rekan seperjuangan PDIE Kelas Jakarta angkatan 2018-2 yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas kebersamaan kita selama ini baik dalam suka maupun duka, susah dan senang kita jalani bersama. Semoga kita semua dapat menyelesaikan studi S3 PDIE Universitas Hasanuddin Makassar dan kebersamaan ini tetap terjaga sampai nanti.
13. Kepada banyak pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu namun sangat berperan besar dalam proses penulisan disertasi ini, terima kasih atas perhatian dan bantuannya yang sangat besar kepada penulis. Hanya Allah SWT yang tahu betapa kalian dengan segala keikhlasan tak kenal lelah dan tanpa pamrih membantu hingga disertasi ini selesai. Semoga semua kebaikan ini bernilai pahala dan berbalas surga di akhirat nanti.

Penulis menyadari disertasi ini masih jauh dari predikat sempurna, karena kesempurnaan itu hanya milik Allah SWT. Meskipun demikian besar harapan penulis disertasi ini dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi banyak pihak/

Makassar, 30 Maret 2022

Abstrak

MOLINA. Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba Dengan Karakteristik Perusahaan Dan Kualitas Audit Sebagai Variabel Mediasi (Studi Empiris Lintas Negara di Asia Tenggara Pada Tahun 2017-2019) (Dibimbing oleh Mediaty, Asri Usman, dan Bambang Subiyanto)

Penelitian ini merupakan penelitian eskplanatori yang bertujuan menjelaskan pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan karakteristik perusahaan dan kualitas auditor sebagai variabel mediasi. Mekanisme *corporate governance* diukur dengan 4 proksi (jumlah komisaris, persentase komisaris independen, persentase komite audit dengan latar pendidikan keuangan atau akuntansi, dan persentase kepemilikan publik) dan kualitas laba yang diukur dengan 4 proksi (*persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*). Karakteristik perusahaan diproksi dengan strategi perusahaan dan kinerja keuangan, serta kualitas audit yang diproksi dengan auditor eksternal yang mengaudit perusahaan. Penelitian dilakukan pada periode waktu 2017-2019 dengan objek penelitian perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek negara-negara di Asia Tenggara. Penganalisisan data menggunakan aplikasi SEM- Warp PLS 7.0 dengan dua model hubungan; langsung dan mediasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan dengan hasil penelitian sebelumnya, yakni mekanisme *corporate governance* pada perusahaan publik di ASEAN berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hasil analisis pada masing-masing negara menunjukkan mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada kualitas laba dengan arah dan signifikansi yang bervariasi. Variable mediasi karakteristik perusahaan (strategi bisnis dan profitabilitas) dan kualifikasi auditor eksternal (auditor *big4*) berpengaruh signifikan dalam memperkuat hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dalam bentuk mediasi parsial (kompetitif dan komplementer) dan mediasi penuh.

Kata kunci: *Corporate Governance*, Kualitas Laba, Mediasi, Karakteristik Perusahaan, Kualitas Audit

Abstract

MOLINA. *The Effect of Corporate Governance Mechanisms on Earnings Quality, With Firm Characteristics & Audit Quality as Mediating Variables (Empirical Study Across Southeast Asian Countries) (Supervised by Mediaty, Asri Usman, dan Bambang Subiyanto)*

This is explanatory research aims to explain the effect of corporate governance mechanisms on the quality of earnings with the company's characteristics and audit quality as the mediating variables. The Corporate governance mechanism was measured by 4 proxies (number of commissioners, percentage of independent commissioners, percentage of audit committee with financial or accounting education background, and proportion of public ownership) and earnings quality was measured by 4 proxies (persistence, predictability, variability, and smoothness). The company's characteristics were proxied by the company's strategy and financial performance, as well as the audit quality being proxied by the external auditor who audits the company. The research was conducted in the period 2017-2019 with the object of public companies listed on the stock exchanges of countries in Southeast Asia. The analysis was carried out using the SEM-Warp PLS 7.0 application with two relationship models; direct and mediation.

The results obtained in this study are different from previous researches that the corporate governance mechanisms in public companies in ASEAN have a negative effect on earnings quality. The Analysis in each country indicate that the corporate governance mechanisms affect the earnings quality with the varying directions and significances. The mediating variables of the company's characteristics (business strategy and profitability) and external auditors' qualifications (big4 auditors) have the significant effect on strengthening the relationship between the corporate governance mechanisms and earnings quality in the form of partial mediation (competitive and complementary) and full mediation.

Keywords: Corporate Governance, Earnings Quality, Mediation, Company Characteristics, Audit Quality.

DAFTAR ISI

Halaman

| | |
|--|-------|
| HALAMAN SAMPUL | i |
| HALAMAN JUDUL | ii |
| HALAMAN PERSETUJUAN | iii |
| HALAMAN PENGESAHAN | iv |
| HALAMAN PERNYATAAN DAN KEASLIAN PENELITIAN | v |
| PRAKATA | vi |
| ABSTRAK | viii |
| <i>ABSTRACT</i> | ix |
| DAFTAR ISI | x |
| DAFTAR TABEL | xiv |
| DAFTAR GAMBAR | xviii |
| | |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| 1.1 Latar Belakang | 1 |
| 1.2 Rumusan Masalah | 17 |
| 1.3 Tujuan Penelitian | 18 |
| 1.4 Kegunaan Penelitian | 19 |
| 1.4.1 Kegunaan Teoritis | 19 |
| 1.4.2 Kegunaan Praktis | 21 |
| 1.5 Ruang Lingkup Penelitian | 21 |
| 1.6 Definisi dan Istilah | 22 |
| 1.7 Sistematika Penulisan | 23 |
| | |
| BAB II TINJAUAN PUSTAKA | 26 |
| 2.1 Tinjauan Teori dan Konsep | 26 |
| 2.1.1 Teori Kontinjensi | 26 |
| 2.1.2 Teori Keagenan | 28 |
| 2.1.3 Teori Sinyal | 30 |

| | | |
|---------|---|----|
| 2.2 | Kualitas Laba | 31 |
| 2.2.1 | Determinan Kualitas Laba..... | 33 |
| 2.2.2 | Pengukuran Kualitas Laba..... | 34 |
| 2.3 | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> | 35 |
| 2.3.1 | Determinan <i>Corporate Governance</i> | 37 |
| 2.3.2 | Pengukuran Mekanisme <i>Corporate Governance</i> | 47 |
| 2.4 | Karakteristik Perusahaan..... | 48 |
| 2.5 | Kualitas Audit | 53 |
| 2.6 | Tinjauan Empiris | 58 |
| 2.6.1 | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> dan Kualitas Laba .. | 58 |
| 2.6.2 | Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Laba..... | 59 |
| 2.6.3 | Kualitas Audit dan Kualitas Laba | 61 |
| | | |
| BAB III | KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS..... | 63 |
| 3.1 | Kerangka Konseptual..... | 63 |
| 3.1.1 | Teori Utama dalam Hubungan antar Variabel..... | 64 |
| 3.2 | Pengembangan Hipotesis..... | 67 |
| 3.2.1 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 67 |
| 3.2.2 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Karakteristik Perusahaan | 69 |
| 3.2.3 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Audit..... | 74 |
| 3.2.4 | Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laba..... | 76 |
| 3.2.5 | Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba..... | 78 |
| 3.2.6 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba yang Dimediasi oleh Karakteristik Perusahaan..... | 79 |
| 3.2.7 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba yang Dimediasi oleh Kualitas Audit | 81 |

| | | |
|--------|--|-----|
| BAB IV | METODE PENELITIAN | 83 |
| 4.1 | Rancangan Penelitian | 83 |
| 4.2 | Situs dan Waktu Penelitian | 83 |
| 4.3 | Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel | 84 |
| 4.4 | Jenis dan Sumber Data | 85 |
| 4.5 | Metode Pengumpulan Data | 86 |
| 4.6 | Variabel Penelitian dan Definisi Operasional | 86 |
| 4.6.1 | Variabel Kualitas Laba | 86 |
| 4.6.2 | Variabel Mekanisme <i>Corporate Governance</i> | 87 |
| 4.6.3 | Variabel Karakteristik Perusahaan | 88 |
| 4.6.4 | Variabel Kualitas Audit | 88 |
| 4.6.5 | Variabel Kontrol | 89 |
| 4.7 | Model Penelitian | 89 |
| 4.8 | Pengujian Hipotesa untuk Masing-masing Model Penelitian | 96 |
| 4.9 | Instrumen Penelitian | 99 |
| 4.10 | Teknik Analisis Data | 100 |
| 4.10.1 | Pengujian dan Pemilihan Model | 100 |
| | | |
| BAB V | HASIL PENELITIAN | 101 |
| 5.1 | Deskripsi Data | 101 |
| 5.2 | Deskripsi Data Variabel pada Masing-masing Negara | 104 |
| 5.3 | Pengujian Hipotesis, Model dan Hasil Penelitian | 122 |
| 5.3.1 | Pengujian Model Penelitian untuk Data Lintas Negara ASEAN | 125 |
| 5.3.2 | Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Indonesia | 134 |
| 5.3.3 | Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Malaysia | 142 |
| 5.3.4 | Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Philipina | 150 |
| 5.3.5 | Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Singapura | 158 |
| 5.3.6 | Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Thailand | 167 |

| | | |
|---------|---|-----|
| BAB VI | PEMBAHASAN..... | 175 |
| 6.1 | Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Publik di ASEAN Terhadap Kualitas Laba | 175 |
| 6.2 | Pengaruh Mediasi Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit pada Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Publik di ASEAN terhadap Kualitas Laba..... | 188 |
| 6.3 | Relevansi Hasil Penelitian dengan Teori yang Mendasari Hubungan Mekanisme <i>Corporate Governance</i> Perusahaan Publik di ASEAN terhadap Kualitas Laba..... | 201 |
| 6.4 | Kontribusi Penelitian | 206 |
| BAB VII | PENUTUP..... | 210 |
| 7.1 | Simpulan | 210 |
| 7.2 | Implikasi | 214 |
| 7.2.1 | Implikasi Teoritis..... | 214 |
| 7.2.2 | Implikasi Praktis | 215 |
| 7.3 | Keterbatasan Penelitian..... | 217 |
| 7.4 | Saran..... | 218 |
| | DAFTAR PUSTAKA..... | 220 |
| | LAMPIRAN | 237 |
| | BIODATA..... | 248 |

DAFTAR TABEL

| Tabel | | Halaman |
|------------|---|---------|
| Tabel 1.1 | Kesenjangan Hasil Penelitian | 7 |
| Tabel 4.1 | Keterangan Model Analisis Jalur Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Quality</i> | 92 |
| Tabel 4.2 | <i>Summary of EQ Proxies</i> | 94 |
| Tabel 5.1 | Prosedur Pemilihan Sampel..... | 104 |
| Tabel 5.2 | Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Indonesia | 105 |
| Tabel 5.3 | Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Malaysia | 106 |
| Tabel 5.4 | Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Philipina | 107 |
| Tabel 5.5 | Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Singapura | 108 |
| Tabel 5.6 | Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Thailand | 109 |
| Tabel 5.7 | Data Rata-rata Mekanisme CG Perusahaan di Lima Negara ASEAN | 110 |
| Tabel 5.8 | Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Indonesia | 112 |
| Tabel 5.9 | Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Malaysia | 113 |
| Tabel 5.10 | Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Philipina | 114 |
| Tabel 5.11 | Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Singapura | 115 |
| Tabel 5.12 | Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Thailand | 115 |
| Tabel 5.13 | Data Rata-rata Nilai Kualitas Laba Perusahaan di Lima Negara ASEAN | 116 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 5.14 | Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Indonesia | 118 |
| Tabel 5.15 | Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Malaysia | 119 |
| Tabel 5.16 | Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Philipina | 120 |
| Tabel 5.17 | Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Singapura | 121 |
| Tabel 5.18 | Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Thailand | 122 |
| Tabel 5.19 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values ASEAN Direct</i> | 126 |
| Tabel 5.20 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values ASEAN Mediation</i> | 128 |
| Tabel 5.21 | Indikator <i>Outer Weights</i> ASEAN | 129 |
| Tabel 5.22 | <i>R-Squared, Adjusted R-Square dan Full Collinearity VIF</i> ASEAN | 130 |
| Tabel 5.23 | Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis ASEAN..... | 132 |
| Tabel 5.24 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Indonesia Direct</i> | 134 |
| Tabel 5.25 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Indonesia Mediation</i> | 136 |
| Tabel 5.26 | Indikator <i>Outer Weights</i> Indonesia | 137 |
| Tabel 5.27 | <i>R-Squared, Adj R-Squared dan Full Collinearity VIF</i> Indonesia | 138 |
| Tabel 5.28 | Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis Indonesia | 140 |
| Tabel 5.29 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Malaysia Direct</i> | 142 |
| Tabel 5.30 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Malaysia Mediation</i> | 144 |
| Tabel 5.31 | Indikator <i>Outer Weights</i> Malaysia | 145 |

| | | |
|------------|---|-----|
| Tabel 5.32 | <i>R-Squared, Adj R-Squared dan Full Collinearity VIF</i> Malaysia | 146 |
| Tabel 5.33 | Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Hubungan Antar Variabel Malaysia | 148 |
| Tabel 5.34 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Philipina Direct</i> | 150 |
| Tabel 5.35 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Philipina Mediation</i> | 152 |
| Tabel 5.36 | Indikator <i>Outer Weights</i> Philipina | 153 |
| Tabel 5.37 | <i>R-Squared, Q-Squared dan Full Collinearity VIF</i> Philipina | 154 |
| Tabel 5.38 | Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis Philipina | 156 |
| Tabel 5.39 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Singapura Direct</i> | 158 |
| Tabel 5.40 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Singapura Mediation</i> | 160 |
| Tabel 5.41 | Indikator <i>Outer Weights</i> Singapura | 161 |
| Tabel 5.42 | <i>Cross Loading</i> Singapura | 163 |
| Tabel 5.43 | <i>R-Squared, Adj R-Square dan Full Collinearity VIF</i> Singapura | 163 |
| Tabel 5.44 | Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis Singapura | 165 |
| Tabel 5.45 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Thailand Direct</i> | 167 |
| Tabel 5.46 | <i>Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient</i> <i>and P-Values Thailand Mediation</i> | 169 |
| Tabel 5.47 | Indikator <i>Outer Weights</i> Thailand | 170 |
| Tabel 5.48 | <i>R-Squared, Adj R Squared dan Full Collinearity</i> Thailand | 171 |
| Tabel 5.49 | Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis Thailand | 173 |

| | | |
|-----------|--|-----|
| Tabel 6.1 | Ringkasan Hasil Hipotesis Uji Langsung Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 187 |
| Tabel 6.2 | Ringkasan Hasil Hipotesis Uji Mediasi Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 199 |

DAFTAR GAMBAR

| Gambar | Halaman |
|--|---------|
| Gambar 3.1 Kerangka Konseptual | 66 |
| Gambar 4.1 Model Analisis Jalur Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap <i>Earning Quality</i> | 91 |
| Gambar 5.1 Perbandingan Rata-rata Mekanisme CG 5 Negara ASEAN | 110 |
| Gambar 5.2 Hasil Uji Normalitas (Eviews 9) | 123 |
| Gambar 5.3 Model Pengujian Pengaruh Langsung MCG terhadap Kualitas Laba | 124 |
| Gambar 5.4 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Langsung Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 127 |
| Gambar 5.5 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Mediasi Perusahaan di kawasan ASEAN | 131 |
| Gambar 5.6 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Langsung Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 135 |
| Gambar 5.7 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik di Indonesia | 139 |
| Gambar 5.8 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap kualitas laba | 143 |
| Gambar 5.9 Model SEM PLS Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Malaysia | 147 |
| Gambar 5.10 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 151 |
| Gambar 5.11 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Philipina | 155 |
| Gambar 5.12 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 159 |
| Gambar 5.13 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Singapura | 164 |
| Gambar 5.14 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme <i>Corporate Governance</i> terhadap Kualitas Laba | 168 |

Gambar 5.15 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk
Perusahaan Publik Thailand 172

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kualitas laba (*Earnings Quality*) dalam pelaporan keuangan mendapat perhatian yang semakin luas mengenai berbagai aspek dari para pemangku kepentingan (*stakeholder*) dan peneliti dalam beberapa tahun belakangan ini. Hal ini dapat dipahami karena laporan keuangan adalah sumber informasi utama serta sebagai representasi data akuntansi yang penting dalam pengambilan keputusan, khususnya bagi investor, kreditor dan regulator dan *stakeholder* lainnya (Menicucci, 2020).

Pengguna laporan keuangan (*users*) menggunakan laba (*earnings*) sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Para investor memerlukan informasi tentang laba untuk menganalisis penilaian harga saham dan keputusan investasi. Peneliti juga menggunakan laba sebagai variabel dalam penetapan model penelitian. Oleh sebab itu, informasi laporan laba rugi (*Income Statement*) harus berkualitas, dapat dipastikan keandalan dan keakuratan informasi tersebut (*informativeness*) sebagai suatu penyajian data akuntansi (Ball, Kothari and Robin, 2000).

Besarnya laba yang dinyatakan dengan nilai angka pada laporan laba rugi bukanlah satu-satunya kriteria sebagai dasar bagi pengambilan keputusan. Data pendapatan dan nilai laba bisa direayasa atau dimanipulasi oleh manajer perusahaan. Praktik ini biasanya disebut dengan istilah manajemen laba (*earnings management*). Secara umum, adanya kegiatan manajemen laba tersebut menunjukkan nilai kualitas laba yang rendah. Hal ini menjadi catatan agar

pengguna laporan keuangan lebih cermat memperhatikan informasi laba, baik dari kuantitas maupun kualitasnya (Dechow, Ge and Schrand, 2010).

Para peneliti memberikan definisi berbeda tentang konsep kualitas laba tergantung dari sudut pandang dan tujuan penelitian yang ingin dicapainya. Istilah kualitas bisa dianalisis dan dikaitkan dengan kegunaan informasi laporan keuangan bagi pihak tertentu yang memanfaatkannya, seperti; investor, manajer, kreditur, regulator, dan pihak lainnya yang berinteraksi dengan perusahaan dan laporan keuangannya (Menicucci, 2020).

Kualitas laba bersifat multi dimensi dan merupakan suatu konsep yang luas jika dikaitkan dengan berbagai determinan yang mempengaruhinya (Eldenburg *et al.*, 2011). Kualitas laba yang tinggi dianggap sebagai informasi yang handal mengenai gambaran kinerja keuangan perusahaan (besarnya laba yang dihasilkan) relevan sebagai *input* keputusan yang akan diambil oleh *stakeholder* sesuai dengan kepentingannya masing-masing (Dechow, Ge and Schrand, 2010).

Dichev *et al.*, (2012) melakukan survey terhadap CEO dan para penentu kebijakan akuntansi (*standard setters*) mengenai pemahaman mereka terhadap kualitas laba yang mana menemukan hasil bahwa informasi laba yang berkualitas berkaitan dengan persistensi laba yang *sustainable* dan *repeatable*. Hal ini tercermin dari nilai laba yang bebas dari ketergantungan suatu akun (*free from one-time items*), merefleksikan *trend* untuk jangka panjang dan memiliki potensi yang tinggi untuk bisa berulang pada masa yang akan datang, termasuk metode perlakuan akuntansi yang digunakan untuk menetapkan jumlah (nilai angka) laba tersebut.

Menicucci (2020) menyatakan belum ada satu definisi baku dan pendekatan konsep yang sama yang dapat diterima secara standar dalam hal

pengukuran kualitas laba, karena dalam berbagai penelitian banyak proksi yang telah dikembangkan (Dechow, Ge and Schrand, 2010; Francis *et al.*, 2005; Gaio, 2010; Kousenidis, Ladas and Negakis, 2013). Walaupun belum ada definisi yang standar dalam pengukuran dan penilaian kualitas laba, peneliti umumnya mendasarkan penilaian mereka dari konsep yang rasional dari intuisi keilmuan sesuai dengan karakteristik yang diharapkan dari suatu sistem akuntansi (Menicucci, 2020; Abdelghany, 2005).

Banyak peneliti menganalisa hanya satu sisi tertentu saja dari beberapa karakteristik laba dan hasil penelitian yang diperoleh juga banyak yang berbeda. Masih sedikit peneliti yang menggunakan pengukuran multi dimensi untuk kualitas laba yang disesuaikan dengan atribut dan kriteria dari laba itu sendiri (Leuz and Wysocki, 2016).

Para peneliti mengembangkan berbagai pengukuran dalam penilaian kualitas laba. Hal ini dilakukan untuk memenuhi kebutuhan dan kegunaan informasi dalam analisis dan pembahasan serta pengambilan keputusan dalam konteks tertentu. Pengukuran-pengukuran tersebut dinyatakan sebagai proksi dalam penilaian kualitas laba secara umum, namun relevansinya dalam pembahasan dan tujuan penelitian tidak memenuhi substansi yang diinginkan (Dechow, Ge and Schrand, 2010).

Berbagai penelitian tentang kualitas laba menggunakan proksi yang dianggap tidak sesuai dengan hipotesa yang dibangun, tetapi mereka tetap menyatakan bahwa hasil yang diperoleh konsisten dan *robust*. Sementara ada sebagian penelitian yang mengabaikan dan memaksakan untuk menemukan hasil yang menguatkan (*robustness*) dengan menggunakan berbagai proksi lainnya untuk penilaian kualitas laba. Berarti secara umum bisa dinyatakan bahwa proksi

yang digunakan memiliki persamaan komponen untuk pengukuran kualitas laba tersebut. Dechow, Ge and Schrand (2010) menyebutnya sebagai proses fundamental perusahaan dalam menghasilkan laba (*firm's fundamental earnings process*), yaitu kemampuan dalam menghasilkan pendapatan dan mengakuinya dalam pencatatan.

Kualitas laba menurut Klein (2002) berkaitan dengan kemampuan untuk melakukan penyampaian laporan keuangan yang konsisten setiap waktu (*timeliness, persistence*), terhindar dari estimasi jangka panjang yang tidak bisa diandalkan secara maksimal (*accrual quality*) dan kepastian *back up* laba dengan *cashflow* yang ada. Kualitas laba dalam laporan keuangan dinyatakan tinggi jika *stakeholder* perusahaan bisa memanfaatkan informasi laba tersebut untuk mendapatkan gambaran nilai intrinsik perusahaan yang lebih akurat.

Kualitas laba adalah sesuatu yang relatif dengan ruang lingkup spektrum yang luas (DeFond, Hung and Trezevant, 2007). Penilaian mengenai kualitas laba menjadi sederhana jika hanya disimplifikasi dalam kategori baik atau buruk, tinggi atau rendah saja. Banyak faktor dan determinan yang mempengaruhi kualitas laba yang perlu dianalisis dan diperhatikan oleh pengguna laporan keuangan dalam memahami informasi kinerja suatu perusahaan sehingga relevan untuk pengambilan keputusan (Ali and Hwang, 2000).

Menicucci (2020) menyatakan pengukuran multi dimensi untuk menilai kualitas laba secara umum bisa dianalisis dari penyajian nilai laba dalam hal persistensi, indikator potensi adanya kegiatan manajemen laba, penyajian nilai *accrual*, volatilitas dan ketepatan waktu dalam penyajian laporan keuangan. Pemilihan pengukuran yang tepat menjadi hal penting yang harus diperhatikan oleh peneliti untuk memastikan hasil yang relevan.

Penelitian Francis, *et al.*, (2005) menggunakan dua kategori sebagai kriteria dalam pengukuran kualitas laba yaitu *market based* dan *accounting based*. Pengukuran dengan *market based* bisa menggunakan *value relevance*, *conservatism* dan *timeliness*. Kriteria yang digunakan didasarkan pada estimasi hubungan antara laba akuntansi dan *return* pasar atau harga pasar saham. Sedangkan pengukuran dengan *accounting based* bisa menggunakan informasi nilai kualitas akrual, prediktabilitas, variabilitas, *smoothing* dan persistensi. Proksi ini biasanya menggunakan informasi dari akun kas, laba dan akun-akun akrual dari laporan keuangan.

Olsson *et al.*, (2004) dan Francis, *et al.*, (2005) menyatakan bahwa pengukuran dengan menggunakan *accounting based* memberikan penjelasan yang lebih baik dibanding dengan pengukuran *market based*. Berdasarkan argumentasi tersebut, penelitian yang diajukan ini juga menggunakan proksi *accounting based* dalam pengukuran kualitas laba, seperti yang dilakukan Burgstahler, Hail and Leuz (2006); Olsson *et al.*, (2004); Gaio (2010); Kousenidis, Ladas and Negakis (2013).

Penelitian Menicucci (2020) juga menyimpulkan hal yang sama bahwa pengukuran dengan menggunakan *accounting based* memberikan rekomendasi pengukuran kualitas laba yang lebih baik dalam menjelaskan bagaimana laba didistribusikan dalam tahun pelaporan dari informasi statistik yang menjadi indikator proses laba dihasilkan perusahaan. Secara khusus Menicucci (2020) menyatakan bahwa berdasarkan *accounting based criteria* dengan menggunakan data *time series* dari laba (*earnings*), terdapat 4 (empat) pengukuran kualitas laba yang bisa dianalisis; 1) persistensi, untuk menangkap sejauh mana inovasi yang diberikan menghasilkan pendapatan yang konsisten pada masa depan; 2)

prediktabilitas, untuk menjelaskan kemampuan laba dalam fungsi distribusi untuk inovasi yang dilakukan, 3) variabilitas, untuk mengukur variasi pendapatan yang terjadi dari inovasi yang dilaksanakan, dan 4) *smoothness*, untuk mengukur upaya manajer untuk menghilangkan fluktuasi laba yang terjadi.

Penilaian data secara *time series* terutama untuk informasi laba diharapkan akan memberikan penjelasan tentang indikasi bagaimana laba diperoleh dan disajikan selama periode penelitian. Selain itu juga memberikan informasi seperti apa analisis karakteristik statistik dan nilai intrinsik yang bisa dipahami untuk menjelaskan nilai kualitas laba yang dilaporkan, faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan penilaian kualitas laba tersebut pada perusahaan.

Penelitian ini mereplikasi hasil penelitian yang disampaikan (Menicucci, 2020) dengan menggunakan perbedaan objek dan lokasi penelitian sebagai kesenjangan penelitian (*gap research*). Hasil penelitian ini diharapkan bisa memberi kontribusi berupa bukti empiris yang lebih komprehensif untuk pengukuran kualitas laba, khususnya di negara berkembang terutama kawasan ASEAN.

Penjelasan mengenai kesenjangan penelitian dari beberapa studi literatur dibandingkan dengan hasil penelitian (Menicucci, 2020) sebagai rujukan, dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 1.1 Kesenjangan Hasil Penelitian

| No. | Nama Peneliti | Variabel Pengukuran Kualitas Laba | Hasil Penelitian | Keterangan untuk Kesenjangan Penelitian |
|-----|---|-----------------------------------|---|--|
| 1. | Krishnan & Zhang, 2019; L. H. Chen <i>et al.</i> , 2014; Donnelly, 2002 | <i>Persistence</i> | Terdapat hubungan positif antara persistensi laba dan hubungan antara <i>return</i> dan <i>earning</i> . Laba yang persisten dipandang sebagai laba yang berkualitas lebih tinggi dan lebih diinginkan. | Penelitian Krisnan dan Zhang (2019) menggunakan sampel perusahaan Kanada yang mengadopsi IFR tahun 2011, penelitian Chen <i>et al.</i> , (2014) dengan sampel perusahaan Amerika periode 1988–2010, sedangkan penelitian Donnelly, 2002 pada perusahaan Inggris tahun 1992 dan 1993. |
| 2. | Club and Wu, 2014 | <i>Variability</i> | Variabilitas sering dikaitkan dengan kualitas laba yang rendah karena terkait dengan variasi sementara dari laba bersih yang tidak mewakili nilai bisnis saat ini dan profil risiko perusahaan. Variabilitas laba yang rendah menunjukkan kualitas laba yang tinggi. | Penelitian Clubb & Wu, 2014 menggunakan perusahaan Inggris pada periode 1991–2010 sebagai objek penelitian. |
| 3. | Baik, Choi and Farber, 2019; Rountree, Weston and Allayannis, 2008; Graham, Harvey and Rajgopal, 2005 | <i>Smoothness</i> | Pendapatan yang lebih lancar (<i>smoothness</i>), tidak terlalu fluktuatif memungkinkan peramalan yang lebih baik. Kemampuan manajer memasukkan lebih banyak informasi tentang <i>cashflow</i> pada pendapatan melalui <i>smoothing</i> meningkatkan informasi pendapatan dan laba. | Penelitian Baik, Choi, & Farber, 2019; Rountree <i>et al.</i> , 2008 dan Graham, 2005 semua menggunakan objek penelitian pada perusahaan Amerika masing-masing pada periode 1991-2011, periode 1987-2002 dan tahun 2003. |

Berdasarkan tabel 1.1 di atas terlihat bahwa yang menjadi rujukan penelitian untuk menganalisis pengukuran kualitas laba umumnya adalah perusahaan-perusahaan yang berdomisili di negara kawasan Amerika dan beberapa negara Eropa yang merupakan kelompok negara-negara maju. Belum diperoleh data penelitian pengukuran kualitas laba dengan multi dimensi seperti yang dilakukan (Menicucci, 2020) untuk perusahaan di negara-negara berkembang dimana karakteristik dan budaya organisasi perusahaannya mungkin berbeda. Hal senada juga dikemukakan oleh (Klapper and Love, 2004) yang menyatakan penelitian tentang kualitas laba umumnya dilakukan pada perusahaan di negara maju yang tentunya berbeda jika konsep dan penerapannya dilakukan di wilayah negara berkembang. Hal ini penulis dijadikan sebagai kesenjangan penelitian yang menjadi dasar argumentasi untuk meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba pada perusahaan di negara berkembang khususnya negara-negara yang berada di kawasan Asia Tenggara dengan kultur dan budaya regional yang relatif tidak banyak berbeda dan merupakan representasi secara umum untuk wilayah negara berkembang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dan memprediksi kinerja perusahaan yang disampaikan dalam laporan keuangan berdasarkan nilai kualitas laba yang disajikan. Laba menjadi indikator kejujuran manajemen dalam mengelola perusahaan. Kualitas laba diasumsikan sebagai refleksi dari kinerja operasional dan kinerja keuangan yang merupakan indikator dari kinerja masa depan serta menjadi masukan dalam peningkatan nilai perusahaan (Dechow, Ge and Schrand, 2010).

Kualitas laba dapat dipertahankan dengan adanya pengawasan terhadap nilai kualitas tersebut. Mekanisme pengawasan atau monitoring dalam

perusahaan dikenal sebagai tata kelola perusahaan atau *corporate governance*. Beberapa hasil penelitian menjelaskan bahwa mekanisme *corporate governance* sebagai determinan yang berpengaruh terhadap kualitas laba (Dechow, Ge and Schrand, 2010). Penerapan mekanisme *corporate governance* bertujuan untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan yang disajikan perusahaan bisa dipertanggungjawabkan (Jiang, Lee and Anandarajan, 2008). Argumentasi mengenai mekanisme *corporate governance* yang bisa mempengaruhi dan meningkatkan penilaian terhadap perusahaan adalah karena kemampuannya untuk memperbaiki kualitas dalam pelaporan keuangan dalam hal ini kualitas laba.

Mekanisme *Corporate governance* merupakan representasi peran kontrol dan monitoring pada bidang keuangan, operasional dan strategi yang dilaksanakan manajemen perusahaan. Proksi dalam bentuk institusi yang digunakan sebagai mekanisme *corporate governance* diantaranya adalah adanya Dewan Direksi (Komisaris), Komite Audit dan Internal Kontroller yang memberikan kontribusi dan peran dalam proses evaluasi dan monitoring sistem pelaporan keuangan yang membatasi peluang dan potensi manajer untuk melakukan manajemen laba atau melakukan kecurangan lainnya yang akan merugikan *stakeholder* (Abbott, Parker and Peters, 2005; Dechow, Ge and Schrand, 2010; Mir and Seboui, 2006; Yunos, 2011).

Chen, Elder and Hsieh (2007) menemukan bahwa pada perusahaan di Taiwan, mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan independensi dan keahlian finansial dewan direksi, berpengaruh negatif terhadap nilai absolut diskresionari akrual. Proksi ini biasa digunakan pada manajemen laba yang bisa mengurangi atau menaikkan nilai kualitas laba. Hasil senada juga ditemukan pada penelitian Chang and Sun (2009) yang menemukan bahwa setelah implementasi

Sarbanes-Oxley Act, independensi direksi tidak hanya berpengaruh negatif pada manajemen laba tetapi juga terhadap *informativeness* dari laba itu sendiri. Begitu juga dengan proksi mekanisme *corporate governance* lainnya yaitu komite audit. Walaupun hasil yang diperoleh menyatakan bahwa secara skor agregat dari penilaian mekanisme *corporate governance* berdampak negatif terhadap aktivitas manajemen laba dan meningkatkan *informativeness* dari laba, tetapi secara parsial hasil penelitian ini gagal menyajikan bukti bahwa independensi dan keahlian dari anggota komite audit berpengaruh secara positif terhadap *earning informativeness* dan negatif terhadap *earning management*.

Ukuran dewan komisaris (*size of boards*) juga berpengaruh terhadap kualitas laba, khususnya dewan komisaris yang dinyatakan sebagai komisaris independen (Ronen and Yaari, 2008). Artinya dengan adanya komposisi komisaris independen sebagai bagian dari anggota dewan komisaris secara keseluruhan, kinerja pengawasan dan monitoring menjadi lebih objektif. Ada 2 (dua) pemahaman mengenai *Board of Director*; Dewan Direksi sebagai pelaksana eksekutif dan Dewan Pengawas (Dewan Komisaris). Untuk banyak perusahaan di Indonesia yang disebut *Boards* adalah Dewan Komisaris yang mengawasi Dewan Direksi.

Penelitian yang dikemukakan oleh Siregar and Utama (2008) dengan sampel perusahaan di Indonesia memberikan hasil yang berbeda dengan beberapa penelitian sebelumnya. Mereka menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diproksi dengan dewan komisaris dan komite audit tidak berpengaruh terhadap berbagai indikasi manajemen laba. Praktik manajemen laba yang diukur dengan nilai diskresionari aktual diterima sebagai praktik yang lazim karena berkaitan dan memiliki hubungan positif dengan

pelaporan laba pada tahun yang akan datang. Hasil ini disebabkan karena nilai diskresionari akrual dinyatakan memiliki kemampuan untuk memperbaiki *value relevance* dari laba. Hasil penelitian ini tidak konsisten dengan penelitian sebelumnya, ditengarai disebabkan karena periode pemilihan sampel yang terlalu lama perbedaannya dengan waktu publikasi, sehingga peraturan yang seharusnya sudah memberi dampak baru terhadap implementasi *corporate governance* di Indonesia tidak teridentifikasi (Ghofar and Islam, 2015).

Perbedaan hasil penelitian yang dinyatakan tidak konsisten dari hasil penelitian sebelumnya sering disebabkan karena pembahasan penelitian menggunakan sampel perusahaan-perusahaan yang ada hanya di satu negara saja. Masing-masing negara mempunyai keunikan, keterbatasan dan perbedaan dalam regulasi, proteksi dan sistem yang digunakan (Kousenidis, Ladas and Negakis, 2013) sehingga hasil yang diperoleh lebih menjelaskan kondisi yang merupakan kasus spesifik pada masing-masing negara yang mungkin tidak sama dengan kondisi negara lainnya.

Inkonsistensi berbagai hasil penelitian sebelumnya sebagaimana yang telah diuraikan di atas mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba (*earnings quality*) membuka celah bagi penulis untuk menjadikan Informasi ini sebagai *gap* untuk melakukan penelitian berikutnya. Penulis akan menganalisis kembali pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba ketika regulasi mengenai *corporate governance* di Indonesia dan di negara Asia Tenggara sudah diterapkan.

Argumentasi lain untuk menggunakan sampel lintas negara dalam pembahasan mekanisme *corporate governance* adalah karena pada saat ini untuk wilayah Asia Tenggara telah terbentuk Forum Regulator Pasar Modal se-ASEAN

(*ASEAN Capital Market Forum – ACMF*) sebagai kerjasama ekonomi dan investasi perusahaan-perusahaan di kawasan ASEAN yang beranggotakan 6 negara; Indonesia, Malaysia, Philipina, Thailand, Singapura dan Vietnam. ACMF mempublikasikan *ASEAN Corporate Governance ScoreCard Country Report and Assessment (ASEAN CG ScoreCard)* sejak tahun 2013 sebagai laporan pemeringkatan dan penilaian mekanisme *corporate governance* perusahaan-perusahaan di negara ASEAN tersebut. *ASEAN CG ScoreCard (ASEAN CGSC)* merupakan alat diagnostik untuk mengukur praktik pengelolaan perusahaan-perusahaan terbuka yang tercatat di pasar modal di kawasan ASEAN.

Penelitian Larcker, Richardson and Tuna (2007) menyimpulkan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik tidak selalu relevan dengan kualitas laba yang tinggi. Hal ini memberi ruang dan kesempatan bagi penulis untuk melakukan pengembangan model empiris, metodologi dan teori yang telah digunakan guna mengantisipasi *gap* penelitian mengenai hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba yang sebelumnya sudah penulis uraikan. Penelitian ini dikembangkan dengan menganalisis variabel yang diduga berpotensi menjadi mediasi hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, yaitu karakteristik perusahaan (Xiao, O'Neill and Mattila, 2012; Kanagaretnam, Lim and Lobo, 2014) dan kualitas audit (Myers, Myers and Omer, 2003; Carcello and Nagy, 2002).

Kontribusi dalam penelitian ini yang penulis jadikan sebagai kebaruan atau *novelty* penelitian adalah penggunaan pendekatan mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit dalam menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Penelitian terdahulu yang menggunakan metodologi dengan pendekatan ini masih sangat terbatas, yaitu

pertama; menggunakan variabel mediasi karakteristik perusahaan sebagai faktor *innate* dan kualitas audit sebagai faktor eksternal untuk menjembatani hubungan mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba dan melengkapi model penelitian yang lebih komprehensif untuk menutupi *gap* penelitian yang ada selama ini. Kedua, penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya dalam hal proksi yang digunakan. Mekanisme *corporate governance* sebagai variabel eksogen meliputi empat proksi (*multiple measurement*) dan untuk kualitas laba sebagai variabel endogen yang juga terdiri dari empat proksi. Para peneliti terdahulu umumnya hanya menggunakan satu atau dua proksi saja dalam penelitiannya selama ini. Selain itu, subjek penelitiannya dilakukan pada satu negara saja dan umumnya termasuk dalam kelompok negara maju seperti Amerika dan Eropa. Sedangkan pada penelitian ini penulis menganalisis untuk mendapatkan bukti empiris tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di negara berkembang khususnya lintas negara di Asia Tenggara.

Efektivitas mekanisme *corporate governance* khususnya jika dikaitkan kinerja organisasi (perusahaan) telah banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya tetapi bukti empirisnya masih memberikan hasil yang berbeda (Wibowo, 2008; Young, 2003). Salah satu yang menyebabkan perbedaan hasil tersebut adalah karena tidak seimbangny perhatian terhadap permasalahan substansi pada pelaksanaan mekanisme *corporate governance* tersebut (Aguilera *et al.*, 2007; Young, 2003). Faktor lingkungan dan organisasi seperti kompetisi pasar dan strategi bisnis dari perusahaan seringkali bisa lebih menjelaskan mengapa perusahaan yang lemah dalam pelaksanaan *corporate governance* bisa memiliki kinerja yang baik.

Kontrol keuangan dari mekanisme *corporate governance* berperan untuk memastikan kualitas laba bisa dipertanggungjawabkan dan membatasi manajer agar tidak melakukan praktik manajemen laba yang berpotensi memberikan informasi yang tidak akurat (asimetri) dan representasi suatu kecurangan (*fraud*). Argumen normatif menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* seharusnya bisa memberikan peran signifikan terhadap pengendalian kontrol keuangan dan kinerja secara simultan (La Porta *et al.*, 2007). Tetapi argumentasi ini dilemahkan oleh pendapat lain yang menyatakan bahwa faktor lingkungan, organisasi dan hal lain yang bersifat kontinjensi bisa berpengaruh dan menjadi dimensi yang lebih dominan.

Hendry and Kiel (2004) menyatakan bahwa keseimbangan antara peran kontrol finansial dan peran kontrol strategik perusahaan yang dipegang oleh dewan komisaris tergantung dari konteks operasional dimana perusahaan melakukan kegiatannya. Pada situasi yang tidak stabil atau situasi dengan tingkat ketidakpastian yang tinggi, komisaris akan cenderung meningkatkan peran kontrol strategik dibandingkan dengan kontrol keuangan. Sebaliknya pada situasi dimana asimetri informasi menjadi sesuatu yang perlu diperhatikan, kontrol keuangan akan lebih diarahkan pada pihak-pihak tertentu karena komisaris dan *stakeholder* akan lebih *concern* pada potensi kecurangan yang mungkin akan dilakukan manajemen (Wibowo, 2008). Penjelasan di atas memperkuat argumentasi pengembangan penelitian ini untuk menganalisis faktor karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *corporate governance* dan kualitas laba yang diproksi dengan strategi bisnis dan kinerja keuangan (nilai profitabilitas-ROA) perusahaan.

Penelitian tentang efektivitas mekanisme *corporate governance* terhadap penilaian kualitas laba juga dianalisis dari sisi mekanisme kontrol eksternal. Beberapa peneliti menyatakan bahwa *good corporate governance* dapat mengurangi efek negatif dari adanya potensi manajemen laba seperti *issue* pelaporan keuangan kreatif yang muncul dari adanya kecurangan dan *error* yang terjadi (Beasley, 1996; Dechow, 1994; McMullen, Dorothy A., Raghunandan K., 1996). Eksternal auditor secara konvensional akan mempengaruhi dan berperan penting dalam memperbaiki kredibilitas dari pelaporan keuangan.

Kualitas audit yang diberikan oleh eksternal auditor juga menjadi bagian untuk memastikan tujuan kontrol kinerja melalui penerapan mekanisme *corporate governance* bisa tercapai. Pengguna laporan keuangan yang menerima hasil audit dan menjadikannya sebagai dasar untuk menyatakan bahwa kualitas audit dan proses auditing merupakan hal penting dalam penerapan mekanisme *corporate governance* yang efektif dan menjadi determinan yang perlu dibahas karena masih berkaitan dengan kehandalan laporan keuangan terutama yang berkaitan dengan penilaian kualitas laba (Myers, Myers and Omer, 2003). Hal inilah yang menjadi dasar pengembangan penelitian ini untuk menjadikan variabel kualitas audit sebagai mediasi untuk menjembatani hubungan antara mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba.

Teori yang menjadi dasar pembahasan hubungan antara efektivitas mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba adalah Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*). Teori tersebut menyatakan bahwa kinerja operasional suatu perusahaan tidak bisa dibahas terpisah dari faktor yang mempengaruhinya. Menurut teori kontinjensi, kinerja suatu perusahaan merupakan hasil kesepakatan dan gabungan (*alignment*) berbagai faktor kontinjensi seperti *size*, lingkungan,

strategi, kontrol dan struktur kepemilikan perusahaan (Donaldson, 2001). Efektivitas mekanisme *corporate governance* dalam teori kontinjensi meliputi dua pembahasan utama, yaitu; 1) keterkaitan hubungan antara *corporate governance*, lingkungan bisnis dan strategi, 2) peran utama dari mekanisme *corporate governance* itu sendiri dalam mengontrol kinerja operasional dan kinerja keuangan perusahaan yang merupakan kinerja utama manajemen (direksi).

Penggunaan teori kontinjensi ini menjadi argumentasi tambahan pada penelitian ini untuk mengembangkan analisis pembahasan terkait berbagai kontroversi hasil penelitian sebelumnya antara hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dengan menambahkan variabel mediasi yaitu karakteristik perusahaan dan kualitas audit yang menjadi bagian dari kontrol kinerja operasional dan keuangan perusahaan.

Metodologi yang digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi dengan alat analisis *Struktural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM – PLS) aplikasi WarpPLS 7.0. Penggunaan metode SEM PLS seperti yang dijelaskan Sholihin & Ratmono (2020) bahwa metode SEM-PLS dapat menghasilkan solusi untuk model yang lebih kompleks dan tidak mensyaratkan variabelnya-variabelnya memenuhi kriteria analisis parametrik. Metode ini juga mampu menghasilkan estimasi parameter untuk model dengan variabel laten formatif dan efek mediasi seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

Berdasarkan argumentasi di atas, penulis mengajukan penelitian untuk penulisan disertasi dengan judul “**Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Terhadap Kualitas Laba dengan Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit sebagai Variabel Mediasi; Studi Empiris Lintas Negara di Asia Tenggara**”.

1.2 Rumusan Masalah

Penelitian ini menganalisis secara komprehensif pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan dengan dimediasi oleh variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian empirik yang telah penulis diuraikan di bagian latar belakang maka dapat dinyatakan rumusan masalah dengan pernyataan bahwa terdapat ketidakkonsistenan atau inkonsistensi hasil penelitian pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.

Merujuk pada rumusan masalah di atas maka dapat diajukan masalah penelitian (*research problem*) yaitu “Bagaimana mengembangkan model penelitian empirik untuk mengatasi inkonsistensi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba”. Model penelitian empirik yang akan dikembangkan adalah dengan menggunakan variabel mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit yang diprediksikan mampu mengintervensi pengaruh antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN?
2. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap karakteristik perusahaan yang diproksi dengan strategi bisnis dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik di ASEAN??
3. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di ASEAN?

4. Apakah karakteristik perusahaan berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN?
5. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN?
6. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba melalui karakteristik perusahaan pada perusahaan publik di ASEAN?
7. Apakah mekanisme *corporate governance* berpengaruh terhadap kualitas laba melalui kualitas audit pada perusahaan publik di ASEAN?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN.
2. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap karakteristik perusahaan yang diproksi dengan strategi bisnis dan kinerja keuangan perusahaan pada perusahaan publik di ASEAN.
3. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit pada perusahaan publik di ASEAN.
4. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN.
5. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di ASEAN

6. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* pada perusahaan publik di ASEAN terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh karakteristik perusahaan.
7. Untuk menganalisis dan mendapatkan bukti empiris pengaruh mekanisme *corporate governance* pada perusahaan publik di ASEAN terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh kualitas audit.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kegunaan (manfaat) secara teoritis bagi pengembangan ilmu pengetahuan terutama dalam hal pemahaman mengenai kualitas laba dengan memberikan bukti empiris yang lebih komprehensif terkait dengan penerapan *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit pada perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek negara-negara ASEAN.

Dechow, Ge and Schrand (2010) menyampaikan bahwa analisis untuk kualitas laba seharusnya menggunakan proksi pengukuran yang lebih komprehensif untuk memastikan komponen yang signifikan dalam penilaian kualitas laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan. Menicucci (2020) memperkuat argumentasi tersebut dengan menyatakan bahwa penilaian kualitas laba sebaiknya menggunakan pendekatan multi *measurement* untuk memastikan hasil analisis yang lebih relevan.

Penelitian ini menggunakan penilaian multi *measurement* dengan merujuk pada rekomendasi Menicucci (2020) untuk 3 (tiga) pengukuran kualitas laba yang standar; persistensi, prediktabilitas dan variabilitas, ditambah dengan 1 (satu) pengukuran indikator kegiatan manajemen laba yang sering dikaitkan dengan

penilaian kualitas laba, yaitu *smoothing*. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi mengenai hasil pengukuran kualitas laba yang lebih komprehensif.

Variabel mekanisme *corporate governance* dinyatakan oleh Ghofar and Islam (2015) sebagai suatu konsep yang kompleks, dan banyak peneliti telah mengembangkan berbagai pengukuran untuk penilaian mekanisme *corporate governance* tersebut. Ada 3 (tiga) pendekatan dalam pengukuran mekanisme *corporate governance*; dengan pengukuran tunggal; pengukuran jamak dan pengukuran indeks. Larcker, Richardson and Tuna (2007) menyatakan banyak hasil penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* yang belum inkonklusif, yang kemungkinan disebabkan karena tidak handalnya pengukuran yang digunakan, terutama yang hanya menggunakan satu proksi pengukuran saja.

Pengukuran dengan menggunakan *multiple measurement* juga lebih disarankan karena lebih akurat untuk memastikan kehandalan dan validitas variabel mekanisme *corporate governance* melalui faktor analisis. Penelitian ini menggunakan *multiple measurement* dalam pengukuran variabel *corporate governance* dengan merujuk pada konsep mekanisme *corporate governance* dan hasil empiris dari penelitian Ghofar and Islam (2015) yaitu; *Board of Commissioner Size* (jumlah komisaris), *Ratio of Independent Commisioners* (perbandingan komisaris independen), rasio jumlah komite audit dengan latar belakang pendidikan akuntansi/keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Diharapkan dengan penggunaan *multiple measurement* ini akan memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif terhadap penilaian efektivitas mekanisme

corporate governance yang diterapkan pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

OJK selaku otoritas keuangan telah mengeluarkan *Road Map* penyelenggaraan *corporate governance* yang berlaku efektif pada perusahaan publik di Indonesia yang disampaikan pada awal tahun 2014. Artinya, sepengetahuan penulis, bahasan penelitian ini relatif masih berkembang dan belum banyak diperoleh informasi penelitian sebelumnya terutama yang menganalisis pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* setelah penetapan regulasi 2014 yang dikomparasi dengan studi lintas negara. Diharapkan penelitian ini bisa memberikan analisis empiris mengenai kualitas laba dan penerapan *corporate governance* perusahaan khususnya di Indonesia dan di negara-negara ASEAN pada umumnya.

1.4.2 Kegunaan Praktis

Kegunaan praktis hasil penelitian ini terutama bagi praktisi keuangan, seperti manajer dan CEO perusahaan, auditor dan akuntan pada umumnya, diharapkan dapat memberikan manfaat peningkatan wawasan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba. Dengan demikian, manajer dan CEO perusahaan serta auditor dapat menyusun strategi yang relevan dan melaporkan laba dengan kualitas baik, sehingga para pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan tersebut dalam pengambilan keputusan yang *appropriate*.

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini menggunakan analisis antar negara dengan membatasi hanya pada negara-negara di Asia Tenggara (ASEAN), yaitu Indonesia, Malaysia,

Thailand, Philipina, dan Singapura. Ke-lima negara tersebut merupakan anggota dari *Asean Capital Market Forum* (ACMF) dan merepresentasikan data untuk pembahasan mekanisme *corporate governance* pada wilayah negara berkembang.

Periode penelitian dibatasi dari tahun 2017 sampai dengan 2019, meskipun informasi dan regulasi pemerintah yang terkait dengan mekanisme *corporate governance* dan mulai dirilisnya tahun 2014. *Annual report* yang juga mencantumkan informasi tentang mekanisme *corporate governance* perusahaan publik di ASEAN baru banyak disampaikan perusahaan publik pada tahun 2016. Hal ini yang menjadi argumentasi penjelasan untuk penetapan awal periode penelitian pada tahun 2017.

1.6 Definisi dan Istilah

Beberapa definisi dan istilah penting dalam bahasan variabel penelitian ini adalah:

- a. *Corporate governance generally refers to the set of mechanisms that influence the decisions made by managers when there is a separation of ownership and control* (Larcker, Richardson and Tuna, 2005). *Corporate Governance* bisa juga didefinisikan seperangkat proses yang diberlakukan dalam organisasi baik swasta maupun pemerintah untuk pengambilan keputusan. Mekanisme *Corporate Governance* yang baik walaupun tidak dapat menjamin sepenuhnya segala sesuatu akan menjadi sempurna dalam penyelenggaraan namun menjadi indikator pengawasan kegiatan operasional perusahaan dalam memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder*.

- b. Karakteristik Perusahaan, yaitu bentuk dan mekanisme yang menjadi keunikan suatu perusahaan dalam pengelolaan dan penyelenggaraan kegiatan operasional dalam rangka mencapai visi, misi target dan sasaran yang ditetapkan pada saat pendirian perusahaan. Unsur yang dianalisis dalam karakteristik ini khususnya adalah kinerja keuangan perusahaan dan strategi bisnis perusahaan (Esteban P. Laura, 2014).
- c. Kualitas Audit adalah karakteristik atau gambaran praktik dan hasil audit berdasarkan standar auditing dan standar pengendalian mutu yang menjadi ukuran pelaksanaan tugas dan tanggung jawab profesi seorang auditor yang dilaksanakan oleh Kantor Akuntan Publik yang mengaudit perusahaan (DeAngelo, 1981).
- d. Kualitas Laba, yaitu penilaian dan penjelasan sejauh mana laba diperoleh oleh perusahaan dan nilainya dapat diprediksi secara berulang, dapat dikendalikan, dan dapat menjadi gambaran kekuatan profitabilitas (intrinsik) perusahaan secara nyata (Dechow and Dichev, 2002).

1.7 Sistematika Penulisan

Disertasi ini disajikan dalam 7 bab, yaitu:

1. Bab 1 Pendahuluan

Bab ini membahas mengenai latar belakang dan motivasi penulisan, permasalahan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan ruang lingkupnya serta definisi dan istilah yang tidak umum yang disampaikan dalam penelitian ini.

2. Bab 2 Tinjauan Kepustakaan

Bab ini membahas mengenai teori dan hasil penelitian terdahulu. Teori yang dibahas dalam bab ini adalah yang berkaitan dengan konsep kualitas

laba, faktor-faktor yang mempengaruhinya (mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit).

3. Bab 3 Kerangka Konseptual

Bab ini membahas mengenai kerangka pemikiran yang disusun berdasarkan pemaparan teori dan hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan dalam Bab 2. Kerangka tersebut akan digunakan dalam pengembangan hipotesis.

4. Bab 4 Metode Penelitian

Bab ini menjelaskan lokasi dan waktu penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian, variabel dan definisi operasional, instrumen pengumpul data, serta metode analisisnya.

5. Bab 5 Hasil Penelitian

Bab ini menjelaskan tentang hasil olahan data yang menguraikan tentang deskripsi data, deskripsi data variabel pada masing-masing negara dan pengujian hipotesis, model dan hasil penelitian yang meliputi hasil uji langsung dan uji mediasi.

6. Bab 6 Pembahasan

Bab ini merupakan uraian tentang interpretasi hasil penelitian yang terdapat dalam bab lima yang meliputi bahasan tentang pengaruh mekanisme *corporate governance* perusahaan publik di ASEAN terhadap kualitas audit dan bahasan tentang pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit pada hubungan mekanisme *corporate governance* perusahaan publik di ASEAN terhadap kualitas laba.

7. Bab 7 Penutup

Bab ini menguraikan simpulan hasil penelitian, implikasi, keterbatasan penelitian dan ditutup dengan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Teori dan Konsep

Teori utama yang digunakan untuk menjelaskan hubungan antar variabel dalam penelitian ini adalah Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*). Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*) juga digunakan sebagai teori pendukung dalam penelitian ini. Uraian mengenai konsep dan aplikasi teori-teori tersebut dalam penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.1.1 Teori Kontinjensi

Esensi dari istilah kontinjensi adalah efektivitas kegiatan dari suatu perusahaan yang dipertimbangkan dan dilaksanakan berdasarkan penyesuaian dan penempatan yang akurat dari berbagai faktor (karakteristik) untuk kemungkinan situasi yang dihadapi perusahaan. Kontinjensi adalah variabel yang memoderasi efek dari implementasi suatu karakteristik organisasi terhadap kinerja. Kontinjensi bisa merupakan faktor eksternal dan internal dari organisasi atau perusahaan seperti lingkungan bisnis (Hambrick, 1983; Hoque, 2004) dan strategi (Hoque, 2004; Langfield-smith, 1997); kinerja perusahaan dan pengawasan yang dilakukan.

Teori Kontinjensi menjelaskan determinan dari efektivitas penerapan suatu mekanisme pada perusahaan. Efektivitas memiliki definisi yang luas, termasuk kemampuan kinerja manajerial (Yeung and Ennew, 2000), kepuasan pelanggan (Ittner and Larcker, 1998), atau kombinasi dari berbagai ukuran finansial dan non

finansial (Kaplan and Norton, 1992). Secara umum, efektivitas merujuk pada pencapaian kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Donaldson, 2001).

Pendekatan kontinjensi telah digunakan secara luas dalam penelitian di bidang *management control system* (Langfield-Smith, 2006). Sistem kontrol dalam model kontinjensi banyak merujuk pada pengertian seperti yang dijelaskan Langfield-Smith (2006) adalah proses dimana manajer memastikan sumber daya didapatkan dan digunakan secara efektif dan efisien dalam rangka mencapai tujuan organisasi (perusahaan). Anthony and Govindarajan (2007) kemudian menyempurnakan definisi tersebut dengan menyatakan bahwa *management control system* adalah proses dimana manajer mempengaruhi anggota organisasi lainnya untuk mengimplementasikan strategi perusahaan.

Pengembangan dari definisi tersebut kemudian dinyatakan bahwa *corporate governance* adalah bagian dari *management control system* (Pitelis, 2004) dimana efektivitasnya merupakan suatu kontinjensi dengan faktor lainnya (Aguilera *et al.*, 2007). *Corporate governance* merupakan suatu mekanisme kontrol yang memastikan semua anggota dalam organisasi menghargai hak dan kepentingan *stakeholder* dan secara akuntabilitas menjaga distribusi dan alokasi sumberdaya perusahaan (Maher and Andersson, 2005).

Teori kontinjensi juga menjelaskan peran atau dimensi efektivitas dari *corporate governance*. Peran mekanisme *corporate governance* merupakan penyeimbang antara peran akuntabilitas, peran kontrol keuangan dan peran kontrol strategi atau kinerja (Hung, 1998). Efektivitas dari mekanisme *corporate governance* seharusnya tidak hanya diukur dari kemampuannya untuk mengawasi perilaku manajemen tetapi juga dari kemampuannya untuk mendukung perencanaan strategi dan implementasinya untuk mencapai kinerja perusahaan

yang lebih baik. Berbagai mekanisme yang dilaksanakan dalam kegiatan *corporate governance* seharusnya saling melengkapi satu dengan yang lainnya (komplementaritas). Mekanisme *corporate governance* saling berhubungan dan lebih efektif dalam penerapan jika merupakan kombinasi berbagai mekanisme yang saling bekerjasama secara dinamis dalam perusahaan.

Pendapat lain menyatakan bahwa setiap mekanisme *corporate governance* merupakan substitusi bagi mekanisme lainnya. Argumentasinya jika suatu perusahaan mempunyai kinerja yang baik, monitoring dan mekanisme penetapan insentif akan terlaksana sebagai substitusi yang akan memastikan efektivitas dari mekanisme *corporate governance* tersebut. Jadi, jika mekanisme *corporate governance* secara umum terlihat lemah, maka mekanisme untuk kegiatan monitoring akan lebih efektif ketika persoalan insentif menjadi pertimbangan untuk lebih diperhatikan.

2.1.2 Teori Keagenan

Teori Keagenan (*Agency Theory*) pertama kali disampaikan oleh Jensen and Meckling (1976) yang menyatakan hubungan antara manajer dan pemilik perusahaan (pemegang saham) sebagai suatu hubungan keagenan (*agency*):

“Agency relationship as a contract under which one or more person (the principals) engage another person (the agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision-making authority to the agent”.

Unit analisis dalam teori keagenan adalah kontrak yang melandasi hubungan antara prinsipal dan agen, maka fokus dari teori ini adalah penentuan kontrak yang paling efisien yang mengikat hubungan antara prinsipal dan agen (Bushman *et al.*, 2004). Kontrak yang efisien adalah kontrak yang memenuhi dua faktor; yaitu (1) agen dan prinsipal memiliki informasi yang simetris, artinya baik

agen maupun prinsipal memiliki kualitas dan jumlah informasi yang sama sehingga tidak terdapat informasi tersembunyi yang dapat digunakan untuk keuntungan dirinya sendiri, dan (2) risiko yang dipikul agen berkaitan dengan imbal jasanya kecil, yang berarti agen sepenuhnya menanggung beban dan mempunyai kepastian yang tinggi mengenai imbalan yang diterimanya (Wardhani, 2009).

Teori keagenan membahas hubungan antara prinsipal sebagai pemilik dan agen sebagai pelaksana operasional perusahaan. Agar tercapai penerapan yang ideal dari teori keagenan tersebut, maka harus dipastikan antara agen dan prinsipal harus mempunyai tujuan yang sama. Jika kedua belah pihak tersebut mempunyai tujuan yang sama untuk memaksimalkan nilai perusahaan, maka diyakini agen akan bertindak dengan cara yang sesuai dengan kepentingan prinsipal (Oliver, 1995).

Pembahasan teori keagenan yang dikaitkan dengan kualitas laba adalah ketika dalam penerapannya, informasi yang dimiliki oleh manajemen selaku agen dan pemegang saham sebagai prinsipal tidak sama, yang disebut dengan asimetris informasi (Agrawal and Knoeber, 1996). Situasi ini terjadi karena manajemen adalah pihak yang mengelola kegiatan dan informasi perusahaan secara internal. Ada wewenang dan kesempatan untuk menyampaikan dan mendistorsi informasi sesuai dengan kepentingan (Ali and Hwang, 2000). Potensi manajemen untuk melakukan kegiatan yang memanfaatkan situasi asimetri informasi ini lebih besar dibandingkan dengan peluang pemegang saham walaupun dalam kapasitas sebagai pemilik perusahaan, pemegang saham memiliki hak terhadap informasi tersebut. Untuk meminimalisasi hal yang terkait dengan asimetri informasi ini maka pemegang saham perlu melakukan

mekanisme pengawasan melalui mekanisme *corporate governance* yang baik dan efektif (Ahmed and Duellman, 2011).

Kualitas laba adalah indikator dari kualitas pelaporan keuangan, dan kualitas pelaporan keuangan merupakan bagian dari kualitas kinerja manajemen (Suranta and Merdistusi, 2005). Manajemen yang paham hak dan kewajibannya akan melaksanakan teori keagenan dengan tindakan yang sesuai dengan harapan pemegang saham, sehingga operasional dan strategi perusahaan diarahkan untuk pencapaian tujuan dan visi misi perusahaan yang sudah ditetapkan (Wang, Liao and Deng, 2003).

2.1.3 Teori Sinyal

Perusahaan-perusahaan seringkali dihadapkan kepada perbedaan kualitas antar komponen pengelolaan perusahaan, seperti kualitas strategi bisnis, informasi, sumber daya, dan juga kualitas pelaporan keuangan serta kualitas laba. Untuk mengkomunikasikan adanya perbedaan tersebut, perusahaan harus memberikan sinyal kepada investor (Wardhani, 2009).

Signalling theory menyatakan bahwa manajer memiliki pilihan untuk mengkomunikasikan kualitas perusahaan dengan berbagai cara. *Signalling theory* mengklasifikasikan sinyal menjadi dua kelompok besar yaitu sinyal secara langsung dan sinyal secara tidak langsung (Oliver, 1995). Sinyal secara langsung tercermin dalam pengungkapan dalam laporan keuangan perusahaan, termasuk informasi mengenai kualitas laba. Sedangkan sinyal secara tidak langsung diantaranya terkait dengan jumlah ekuitas yang dipertahankan, kualitas audit, struktur modal, kebijakan dividen, pemilihan kebijakan akuntansi, dan publikasi peramalan perusahaan (DeFond, Hung and Trezevant, 2007; Kousenidis, Ladas and Negakis, 2013).

Signalling theory awalnya dikembangkan untuk mengklarifikasi asimetri informasi dalam pasar tenaga kerja tetapi kemudian teori ini digunakan untuk menjelaskan pengungkapan sukarela dalam pelaporan perusahaan yang berdampak pada reputasi perusahaan (Carcello and Nagy, 2002). *Signalling theory* menjelaskan alasan perusahaan memiliki keinginan untuk melaporkan informasi yang bersifat sukarela kepada pasar (*capital market*) atau eksternal perusahaan.

Pengungkapan sukarela (*voluntary disclosure*) diperlukan perusahaan untuk berkompetisi dengan memanfaatkan faktor risiko dan *opportunity* di pasar modal. Nilai dari perusahaan dapat ditingkatkan dengan laporan atau pengungkapan yang merupakan signal mengenai 'kekuatan' perusahaan, salah satunya dengan pengungkapan mengenai kualitas laba perusahaan (Christensen, Feltham and Sabac, 2005).

Terkait dengan kualitas laba sebagai indikator dan *summary* kinerja keuangan perusahaan, manajer umumnya akan melakukan tindakan yang terbaik untuk memastikan *stakeholder* perusahaan, terutama investor untuk mendapatkan sinyal positif mengenai kinerja keuangan dan potensi perusahaan pada masa yang akan datang (Myers, Myers and Omer, 2003). Sehingga nilai kualitas laba yang tinggi akan menjadi sinyal yang kuat untuk meningkatkan nilai perusahaan.

2.2 Kualitas Laba

Tujuan dari analisis pelaporan keuangan adalah untuk mengevaluasi kinerja perusahaan, bisa menentukan dan mengembangkan kinerja yang potensial yang memberikan hasil yang lebih baik pada masa yang akan datang. Dengan analisis tersebut bisa ditentukan dan diukur apakah nilai perusahaan yang

tercermin dari harga sahamnya dapat menggambarkan nilai intrinsik dari perusahaan (Claessens *et al.*, 2002).

Dari perspektif di atas, kualitas laba yang tinggi bisa diartikan sebagai keadaan dimana dengan informasi laba yang disampaikan, pengguna laporan keuangan bisa mengandalkan data tersebut dan yakin bahwa laporan keuangan mencerminkan keadaan keuangan dan kinerja operasional perusahaan yang jujur, bisa dianalisis sebagai indikator untuk kinerja pada masa yang akan datang dan bisa digunakan sebagai input yang berguna untuk mengukur nilai perusahaan (Watts, 2005).

Kualitas laba yang tinggi juga bisa dinyatakan sebagai nilai laba yang disampaikan secara akurat yang bisa dijadikan data untuk menentukan dan memproyeksikan nilai anuitas dari laba tersebut pada masa yang akan datang (Zhou, Jian & Chen, Ken., 2005). Keadaan tersebut dinyatakan sebagai situasi yang persisten, dimana laba bertumbuh secara kontinue dalam nilai yang terukur (konsisten).

Manajer menginginkan laba dengan nilai yang persisten dan *predictable* karena dengan mengetahui ukuran tersebut manajer bisa memperbaiki reputasi mereka dengan bantuan analis dan investor (Bushman *et al.*, 2004). Kemampuan untuk bisa dihitung dalam suatu nilai anuitas sehingga dapat ditentukan perkiraan nilai di masa yang akan datang merupakan pengukuran yang sangat penting. Jika nilai laba tersebut tidak bisa diperkirakan nilai anuitasnya pada masa yang akan datang, maka kualitas laba tersebut dinyatakan sebagai kualitas laba yang rendah (Schipper and Vincent, 2003).

2.2.1 Determinan Kualitas Laba

Determinan yang mempengaruhi kualitas laba menurut Francis, *et al.*, (2003) dibagi dua sumber; *innate sources* dan *reporting sources*. Yang termasuk *innate source* adalah komponen dari karakteristik perusahaan, seperti strategi dan lingkungan bisnis perusahaan. Sedangkan yang termasuk *reporting sources* atau informasi yang berasal dari proses pelaporan keuangan adalah (1) keputusan manajemen, (2) sistem informasi, (3) auditing, (4) struktur pengelolaan dan kepemilikan, (5) pengawasan regulasi, dan (6) standar pelaporan keuangan.

Penjelasannya sebagai berikut:

Keputusan manajemen sebagai determinan yang mempengaruhi kualitas laba dianalisis dalam perspektif keuangan. Aktivitas *earning management* yang sering dikaitkan sebagai usaha untuk menentukan kualitas laba, memiliki dampak yang beragam, bisa negatif dan juga bisa positif.

Eldenburg *et al.*, (2011) menjelaskan penerapan diskresi manajemen terhadap nilai akrual dalam laporan keuangan yang mempengaruhi kualitas laba dengan tujuan untuk memperbaiki kemampuan pendapatan sebagai cerminan kinerja yang handal dan tepat waktu sehingga meningkatkan kepercayaan dan menaikkan nilai kualitas laba itu sendiri. Diskresi manajemen terhadap nilai akrual biasa dilakukan manajemen dalam periode yang panjang (tahunan) dan sangat sulit diketahui apakah praktik yang *pervasive* dan berkelanjutan bisa bertahan jika secara sistematis diskresi tersebut mempengaruhi kualitas laba dalam arah yang negatif.

Selain persoalan nilai akrual, hal lain yang juga mempengaruhi kualitas laba adalah kualitas audit. Banyak penelitian yang membahas pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba (Schipper and Vincent, 2003). Sebelumnya Teoh and

Wong (1993) mempelajari bahwa pilihan terhadap auditor mempengaruhi persepsi investor dan kredibilitas dari kualitas laba.

Ukuran terhadap kualitas laba ditentukan dari *slope* koefisien yang menghubungkan reaksi pasar jangka pendek dengan *earning response coefisien* (ERC), dan temuannya menyatakan bahwa ERC berpengaruh positif terhadap kualitas auditor yang diproksi dengan kategori *Big 8* (pada saat itu). Penelitian lain yang menganalisis pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba dengan proksi yang berbeda (bukan kategori *Big 8*, *Big 6* atau *Big 4*) umumnya fokus pada karakteristik independen dan keahlian.

Perusahaan yang diaudit oleh auditor yang mempunyai keahlian khusus (*specialist*) cenderung akan membatasi laporan yang menghasilkan data akrual yang abnormal, sehingga disimpulkan bahwa auditor yang ahli (yang diproksi dengan pengalaman) akan berpengaruh pada kualitas laba (Ashbaugh, LaFond and Mayhew, 2003).

2.2.2 Pengukuran Kualitas Laba

Kualitas laba adalah konsep yang multidimensi sehingga pilihan pengukuran kualitas laba tergantung dari pertanyaan penelitian yang diajukan (Dechow, Ge and Schrand, 2010). Beberapa penelitian menggunakan ukuran kualitas laba yang dihubungkan dengan persepsi investor terhadap laba dan ada juga penelitian yang menggunakan ukuran langsung kualitas laba dengan menggunakan data-data akuntansi dalam pelaporan keuangan (Dechow and Skinner, 2000; Dichev and Tang, 2011; Zeghal, Chtourou and Fourati, 2012). Beberapa pengukuran kualitas laba yang sering digunakan diantara adalah (Menicucci, 2020):

Accrual Quality, yaitu ukuran yang mengukur kualitas laba berdasarkan asumsi bahwa pendapatan yang lebih akurat sebagai *cash flow* adalah kualitas yang lebih baik. Dechow and Dichev (2002) mengukur kualitas laba dengan menggunakan perhitungan *working capital accrual* pada periode lalu, periode sekarang dan periode yang akan datang dari *cash flows* operasional.

Persistence; yaitu ukuran kualitas laba yang menyatakan bahwa laba yang bisa diprediksi dan mempunyai kepastian dalam keberlanjutan adalah kualitas laba yang lebih baik. Nilai persisten kualitas laba tersebut diukur dari *slope* koefisien estimasi dari model regresi *earning per share* (EPS) yang dibagi dengan jumlah tertimbang saham beredar.

Variability; yaitu ukuran kualitas laba yang mengukur inovasi varian *time series* secara langsung.

Smoothness; yaitu ukuran kualitas laba yang menggunakan *cash flow* sebagai nilai yang dianggap *unsmooth earning* dan *unmanaged earning* sehingga menjadi informasi yang potensial bagi manajemen untuk menggunakannya sebagai penyesuaian untuk data pendapatan pada masa yang akan datang yang lebih representatif.

2.3 Mekanisme Corporate Governance

Mekanisme *Corporate Governance* diterapkan oleh perusahaan dengan tujuan untuk mengatasi permasalahan keagenan. Bushman *et al.*, (2004) mendefinisikan *corporate governance* sebagai keseluruhan tatanan legal, kultural dan institusional yang mengatur: (i) apa yang dapat dilakukan oleh perusahaan publik; (ii) siapa yang berhak mengendalikan perusahaan; (iii) bagaimana pengendalian dilakukan; dan (iv) bagaimana risiko dan imbal hasil saham dari

aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh perusahaan tersebut dialokasikan (Siregar, 2005).

Prinsip-prinsip utama *corporate governance* dikembangkan oleh *Organization for Economic Co-operation and Development* (OECD) yang telah menerbitkan dan mempublikasikan *Principles of Corporate Governance* terdiri dari empat pilar utama yaitu keadilan, transparansi, akuntabilitas, dan tanggung jawab (Siregar, 2005).

Mekanisme *Corporate Governance* dalam konteks luas merupakan suatu set mekanisme yang dijalankan perusahaan untuk mendapatkan pengelolaan yang baik (Suranta and Merdistusi, 2005). Pengelolaan perusahaan dengan *corporate governance* yang baik akan memberikan dampak kepastian dan kepercayaan yang tinggi terhadap hasil kinerja yang dicapai perusahaan.

Hal ini memberikan sinyal pada pihak yang terkait dengan perusahaan selaku pemangku kepentingan untuk memberikan apresiasi positif jika sinyal tersebut baik dan sebaliknya mungkin melakukan ekspropriasi jika sinyal yang diterima dari hasil penilaian *corporate governance* tersebut ternyata tidak sesuai dengan harapan (Coffee Jr., 2005).

Pada level negara, dengan adanya informasi penilaian secara komprehensif terhadap mekanisme pengelolaan perusahaan dalam suatu negara maka akan memberi sinyal kepada para investor dan para praktisi di negara yang bersangkutan untuk memperkuat dan membuktikan kebenaran dari sinyal tersebut (Kanagaretnam, Lim and Lobo, 2014). Hal ini secara langsung akan berdampak terhadap motivasi para manajer dan CEO dalam mengelola perusahaan, terutama bagi perusahaan publik yang merupakan perusahaan multinasional (Yang, 2010).

Nilai *corporate governance* yang umumnya dinyatakan dengan indeks tertentu berdasarkan komponen penilaian yang disepakati (*Score Card*) merupakan sinyal untuk mempertimbangkan keputusan investasi pada perusahaan di negara-negara yang ditarget menjadi tujuan investasi potensial pada masa yang akan datang (DeFond, Hung and Trezevant, 2007).

2.3.1 Determinan *Corporate Governance*

Lingkungan bisnis dan strategi bisnis merupakan faktor yang mempengaruhi struktur *corporate governance* (Ghofar and Islam, 2015). Perusahaan akan melakukan penyesuaian mekanisme *corporate governance* dengan lingkungan dimana operasional dilaksanakan dan strategi bisnis diadopsi untuk menghasilkan perbaikan kinerja.

Konsep dari lingkungan bisnis yang dimaksud adalah tingkatan kompetisi dari lingkungan usaha atau industri dimana perusahaan beroperasi. Lingkungan bisnis dengan situasi kompetitif yang tinggi merujuk pada lingkungan yang dinamis, karena suasana kompetisi mendorong pasar untuk menjadi lebih dinamis, sedangkan lingkungan bisnis dengan tingkat kompetitif yang rendah berarti menunjukkan situasi lingkungan yang stabil.

Beberapa penelitian mengidentifikasi bahwa kompetisi usaha sebagai salah satu karakteristik lingkungan bisnis, bisa menjadi substitusi untuk mekanisme eksternal *corporate governance* (Allen and Gale, 2000; Chou *et al.*, 2011). Allen and Gale (2000) menyatakan bahwa dewan direksi (komisaris) adalah mekanisme internal yang utama dari *corporate governance* dan pasar adalah mekanisme eksternal untuk pengawasan bagi perusahaan.

Kompetisi adalah mekanisme alternatif untuk memastikan adanya kinerja yang akan membatasi *managerial slack* atau *moral hazard* manajemen. Kompetisi

pasar juga akan mendorong perusahaan untuk memperbaiki kinerja, mengarahkan peningkatan kerjasama antara pemegang saham dan manajemen. Selama pasar kompetitif, manajer akan termotivasi untuk menunjukkan kinerja yang tinggi dengan mengurangi biaya atau menaikkan pendapatan. Karena jika tidak dikelola dengan kompetensi yang baik, kebangkrutan dan kehilangan pekerjaan menjadi suatu konsekuensi bagi seorang manajer (Chou *et al.*, 2011).

Strategi bisnis berkaitan dengan bagaimana perusahaan bisa berkompetisi dengan sukses dalam suatu pasar tertentu. Hal ini berhubungan dengan pengambilan keputusan seperti pilihan produk dan segmen pasar (Thompson, Strickland, and Gamble, 2010). Ada tiga hal yang fundamental mengenai strategi bisnis menurut Miles and Snow (2003) yaitu; *entrepreneurship*, teknologi dan masalah administrasi. Semakin kompleks persoalan yang berkaitan dengan hal-hal tersebut akan semakin perlu pemahaman yang lebih baik bahwa mekanisme *corporate governance* adalah hal penting dan relevan dengan lingkungan dan strategi bisnis perusahaan untuk menghasilkan level kinerja.

Hal lain yang dikemukakan terkait strategi bisnis adalah bahwa jumlah dewan komisaris (*Boards*) menjadi hal yang kontinjen dalam penetapan strategi. Diversifikasi strategi yang direncanakan dan dilaksanakan berkaitan dengan besarnya komposisi (*size*) dewan komisaris (Kiel and Nicholson, 2003). Diversifikasi perusahaan cenderung direncanakan untuk merebut peluang pasar baru dan memanfaatkan teknologi dan kemampuan keuangan lebih efisien.

Dalam dewan komisaris juga ada komisaris independen. Jumlah komisaris independen yang besar dianggap lebih kuat pengaruhnya sebagai strategi untuk efisiensi biaya daripada melakukan strategi inovasi perusahaan karena pengawasan yang ketat juga bisa membatasi kemampuan manajer dalam

pengambilan keputusan yang sebenarnya penting untuk nilai perusahaan (Gani and Jermias, 2006; Young, 2003). Tetapi monitoring dan kontrol dari komisaris independen juga perlu dicermati karena Young (2003) mengatakan bahwa komisaris independen bisa menjadi kontra produktif dengan tugas manajerial karena kontrol yang ketat berpotensi mengurangi kreativitas manajer dalam menjalankan operasional perusahaan.

Prinsip dan mekanisme *corporate governance* telah berkembang dan lebih menguatkan peranannya dalam memproteksi kepentingan manajer dan ekspropriasi manajemen dalam menciptakan nilai atau kinerja (Ghofar and Islam, 2015). Ada 5 (lima) mekanisme *corporate governance* penting yang sebagian besar dibahas peneliti; jumlah dan komposisi dewan komisaris, komisaris independen, keahlian finansial komite, konsentrasi kepemilikan, dan kepemilikan manajerial. Konsep dan penjelasan masing-masing mekanisme sebagai berikut:

1) *Board Size* (Ukuran/jumlah anggota Komisaris (Dewan Direksi))

Ukuran (jumlah) dewan komisaris dinyatakan berpengaruh terhadap peranan dewan komisaris (Zahra and Pearce, 1989), tetapi untuk memastikan berapa jumlah dewan komisaris yang efektif, belum ada standar dan rumus yang baku yang menjadi rujukan. Jensen (2010) mengusulkan bahwa perusahaan sebaiknya maksimal memiliki dewan komisaris 8 anggota. Jumlah dewan komisaris yang besar kadang memunculkan masalah komunikasi dan kordinasi sehingga akan berdampak negatif pada kinerja (Jensen, 2010; Lipton and Lorsch, 1992).

Yermack (1996) meneliti mengenai hubungan antara ukuran dewan komisaris dengan nilai perusahaan dan menemukan bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan negatif dengan nilai perusahaan yang diukur dengan

Tobin'sQ. Perusahaan yang mempunyai jumlah direksi yang sedikit menunjukkan peningkatan nilai perusahaan yang lebih baik dalam rasio keuangan.

Mak and Kusnadi (2005) juga menyatakan hal yang sama, bahwa ukuran dewan komisaris memiliki hubungan yang negatif dengan *firm value*, sama halnya dengan Guest (2009) yang juga menemukan pengaruh negatif ukuran dewan komisaris terhadap profitabilitas, nilai perusahaan dan harga saham.

Penelitian yang menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris (*board size*) berpengaruh positif juga ada. Dewan komisaris yang lebih besar bisa memberi keuntungan terkait dengan pengetahuan, keahlian dan jaringan dari para anggota dewan tersebut (Larmou and Vafeas, 2010).

Perusahaan yang lebih besar memerlukan jumlah anggota komisaris yang lebih banyak untuk memastikan kontrol dan monitoring dilakukan dengan memadai dan untuk membantu mendapatkan akses sumber daya yang lebih baik bagi perusahaan (Kiel and Nicholson, 2003). Ukuran dewan komisaris juga dinyatakan berpengaruh kuat dan positif terhadap *revenue* dan kapitalisasi pasar (Kiel and Nicholson, 2003).

Jadi bisa disimpulkan bahwa banyak penelitian mengenai hubungan antara ukuran (jumlah/size) dewan komisaris dengan kinerja masih memberikan argumentasi dan hasil yang berbeda. Ukuran dewan komisaris yang besar bisa memberikan pengaruh yang positif atau negatif terhadap kinerja perusahaan. Kontribusi dewan komisaris tersebut (positif atau negatif) merupakan kontinjen terhadap faktor lainnya seperti karakteristik perusahaan dan penerapan regulasi yang terkait dengan *corporate governance* (Guest, 2009).

Mengurangi jumlah anggota dewan komisaris lebih efektif untuk perusahaan ketika fungsi pasar yang mengontrol perusahaan lebih aktif (Cheng,

Evans and Nagarajan, 2008). Ada bukti bahwa untuk perusahaan yang lebih kecil dan memiliki kinerja operasional yang rendah, menaikkan jumlah anggota dewan komisaris memiliki hubungan yang positif terhadap *return* saham (Larmou and Vafeas, 2010).

Secara keseluruhan bisa dinyatakan bahwa jumlah anggota (dewan) komisaris mempengaruhi dan memperbaiki kinerja. Efektivitasnya tergantung dari mekanisme *corporate governance* lainnya dan faktor kontinjensi seperti ukuran perusahaan, lingkungan usaha dan strategi bisnis perusahaan.

2) *Independent Boards* (Komisaris Independen)

Komisaris independen merujuk pada pemahaman sebagai anggota komisaris yang berasal dari eksternal atau direktur yang tidak memiliki hubungan apapun baik dengan pemegang saham pengendali, manajer atau anggota dewan komisaris lainnya. Anggota komisaris yang independen dipastikan juga tidak memiliki hubungan apapun dengan manajer, sehingga komisaris independen leluasa menilai dan mengevaluasi manajemen secara objektif.

Dalam konsep monitoring dan evaluasi untuk pengambilan keputusan, komisaris independen penting untuk memproteksi kepentingan pemegang saham (Duchin, Matsusaka and Ozbas, 2010) dan juga mencegah potensi perilaku oportunistik dari manajer (Kiel and Nicholson, 2003). Peran monitoring dari komisaris diharapkan bisa mengurangi masalah agensi antara pemegang saham dan manajer, dan hal ini disukai pasar (Lefort and Urzúa, 2008).

Komisaris independen akan menjadi penyeimbang (*control balance*) bagi posisi manajer sebagai pihak internal (*insider*) sehingga manajer dibatasi untuk mengambil keuntungan dari posisi mereka dan mengorbankan kepentingan pemangku kepentingan, terutama pemegang saham.

Proporsi dan jumlah anggota komisaris independen bisa berkontribusi pada nilai perusahaan dan kinerja perusahaan, tidak hanya sekedar fungsi kontrol dan monitoring saja. Sebagai dewan yang memiliki otoritas pengawasan, komisaris independen akan memberi pengaruh dan kontribusi untuk perbaikan kinerja perusahaan dengan menjadi sarana dan menyediakan konsultasi profesional yang independen bagi manajer (Lin, 2011). Sebagai anggota komisaris independen, yang merupakan pihak eksternal yang memiliki pengalaman dan jaringan, diharapkan bisa menetapkan dan meningkatkan jaringan eksternal yang lebih baik.

Penelitian yang dilakukan Ivashkovskaya and Stepanova (2011), Krivogorsky (2006) dan Lin (2011) mendukung argumentasi ini. Lin (2011) meneliti perusahaan di 9 negara Eropa (Denmark, France, Germany, Italy, Netherlands, Portugal, Spain, Belgium dan Austria) selama 2000–2001, dan melaporkan bahwa ada hubungan yang positif yang kuat antara anggota dewan komisaris yang independen dengan profitabilitas dan *market to book ratio* (MTB).

Hal yang sama juga ditemukan oleh Ivashkovskaya and Stepanova (2011) yang menyatakan adanya hubungan positif antara komisaris independen dan nilai perusahaan (Tobin's Q). Penelitian lain yang menyatakan bahwa pengaruh komisaris independen terhadap nilai perusahaan atau kinerja masih inkonklusif seperti yang disampaikan Kim and Lim (2010), tidak ada hubungan antara jumlah anggota komisaris independen dengan kinerja perusahaan. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa komisaris independen tidak berpengaruh terhadap indikator kinerja keuangan yang diukur dengan EPS, pendapatan dan pertumbuhan pendapatan (Bhagat and Black, 2001).

Untuk perusahaan di Inggris (UK), dewan direksi yang independent memiliki kapabilitas untuk mendeteksi potensi pengurangan yang bersifat opportunis dalam pembiayaan riset dan pengembangan (R&D). Seringkali pembiayaan R&D ini digunakan untuk tindakan manajemen laba, tergantung situasi tekanan yang dihadapi manajer (Osma, 2008).

3) *Financial Expertise of Committee* (Keahlian Finansial Komite)

Regulasi penerapan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan di Indonesia mengakui pentingnya pengetahuan dan kemampuan akuntansi dan finansial sebagai latar belakang pendidikan para komisaris terutama bagi anggota komite audit. Dalam regulasi dinyatakan bahwa komite audit membantu dewan komisaris untuk memastikan semua yang berkaitan dengan pelaporan keuangan disajikan dengan jujur sesuai dengan aturan dan struktur *internal control* yang dilaksanakan secara memadai dan efektif. Minimal salah satu anggota komite audit harus berlatar belakang akuntansi atau keuangan. Aturan ini sama seperti yang direkomendasikan Blue Ribbon Committee yang meminta pasar modal di Amerika (NYSE) untuk mewajibkan perusahaan terdaftar membentuk komite audit yang anggotanya memiliki latar pendidikan akuntansi atau keuangan (Abbott, Parker and Peters, 2005).

Secara empiris, keahlian di bidang akuntansi dan manajemen anggota komite audit dinyatakan memiliki hubungan positif terhadap kualitas laba (Abbott, Parker and Peters, 2005; McMullen, Dorothy A., Raghunandan K., 1996). Abbott, Parker and Peters (2005) juga menemukan bahwa komite audit memiliki hubungan yang negatif terhadap pernyataan kembali (*restatement*) laporan keuangan dan kecurangan. Penelitian ini mendukung apa yang disampaikan McMullen, Dorothy A., Raghunandan K., (1996) yang menyatakan bahwa gelar *Certified Public*

Accountant (CPA) pada anggota komite audit meningkatkan kualitas pelaporan keuangan.

Yunos (2011) juga menemukan hal yang sama bahwa keahlian akuntansi pada anggota komite audit meningkatkan konservatisme akuntansi. Konservatisme akuntansi berkaitan dengan kualitas laporan keuangan karena membatasi kebijakan agresif dalam pelaporan keuangan.

Secara umum, penelitian empiris menunjukkan bahwa para direksi (komisaris) seharusnya juga memiliki kemampuan akuntansi atau berlatar belakang pendidikan akuntansi atau keuangan untuk mendukung peran kontrol dan pengawasan keuangan.

4) *Public Ownership*

Kepemilikan dan pengawasan (*control*) tidak bisa dipisahkan secara jelas dalam suatu perusahaan, dimana pemilik memiliki hak kontrol dan manajer sering memiliki kesempatan menjadi pemilik ekuitas juga. Artinya struktur kepemilikan merupakan hal yang penting dalam mekanisme *corporate governance*. Konflik masalah agensi yang biasanya kerap terjadi antara pemilik dan manajer mendorong peningkatan proposisi untuk mendapatkan situasi dan konsep *overlapping* yang lebih besar antara kepemilikan dan kontroler (manajer).

Beberapa peneliti berargumentasi bahwa konsentrasi kepemilikan bukan mekanisme yang efektif untuk mengurangi *agency problems*. Yunos (2011) menyatakan bahwa kepemilikan manajerial tidak akan mengurangi konflik kepentingan di negara yang struktur kepemilikannya terkonsentrasi tinggi seperti halnya perusahaan-perusahaan yang ada di negara Asia Timur. Konsentrasi kepemilikan berpotensi menimbulkan permasalahan antara pemilik saham

mayoritas dan minoritas yang mengakibatkan hasil kinerja perusahaan yang rendah.

Thomsen, Pedersen and Kvist (2006) juga menemukan hal yang sama untuk analisis perusahaan di negara-negara di Eropa yang proteksi pada pemegang sahamnya relatif masih rendah. Struktur kepemilikan juga dinyatakan memiliki peranan yang penting dalam mempengaruhi kualitas laba, dengan adanya kontrol terhadap perusahaan. Katz (2009) menemukan bahwa perusahaan yang mayoritas dimiliki oleh swasta (*private equity*) mempunyai kualitas laba yang lebih baik dan kinerja yang lebih tinggi.

Konsentrasi kepemilikan dibuktikan berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, dimana pemegang saham mayoritas memberikan insentif untuk penerapan internal kontrol yang lemah untuk memungkinkan terjadinya ekspropriasi (Bozec and Bozec, 2007). Alasan untuk ekspropriasi tersebut mendorong perusahaan untuk mengungkapkan lebih sedikit informasi, mencegah terjadinya kebocoran informasi pada kompetitor dan menghindari monitoring sosial dan politik yang tidak perlu (Fan and Wong, 2002).

Di negara yang lemah proteksinya, meningkatkan kepemilikan menjadi strategi yang umum dilakukan oleh pemegang saham untuk memproteksi mereka dari *misappropriation* yang dilakukan oleh manajer, karena konsentrasi kepemilikan memberikan mereka hak kekuatan yang lebih besar untuk terlibat dalam pengaturan perusahaan (Heugens, van Essen and van Oosterhout, 2009).

Konsentrasi kepemilikan pada perusahaan di Indonesia didominasi oleh kepemilikan keluarga dan kepemilikan institusi. Pemilik perusahaan lebih mengutamakan pihak luar (*eksternal*) yang ditunjuk sebagai manajer dan mereka kemudian mengambil peran sebagai *controller* dalam posisi sebagai anggota

komisaris atau dewan direksi (*two tier system*). Dalam penelitian ini konsentrasi kepemilikan akan diwakili dengan proksi kepemilikan publik, karena Givoly *et al.*, (2010) menemukan bahwa kepemilikan publik memperbaiki kualitas laba dimana dan investor menginginkan laporan dengan kualitas tinggi.

5) *Managerial Ownership*

Kepemilikan manajerial merupakan mekanisme yang diharapkan bisa menjaga kepentingan manajer dan pemegang saham minoritas. Kepemilikan manajerial berpotensi membatasi tindakan *moral hazard* yang dilakukan manajer seperti penetapan insentif yang besar untuk kegiatan manajemen, menolak melakukan usaha yang *sufficient* dan melakukan *misappropriation* atau kecurangan.

Dengan memiliki hak kepemilikan, manajer dimotivasi untuk menunjukkan usaha yang memadai untuk memperbaiki kinerja dan nilai perusahaan, mengurangi insentif untuk konsumsi dan terlibat dalam proyek yang tidak memberikan keuntungan yang pada akhirnya menghasilkan kinerja keuangan yang rendah (Florackis, Kostakis and Ozkan, 2009).

Hal umum yang disampaikan para peneliti dalam pembahasan *corporate governance* menyatakan bahwa terdapat korelasi yang positif dan linear antara kepemilikan manajerial dan kinerja organisasi seperti yang diusulkan (Jensen and Meckling, 1976; Florackis *et al.*, 2009).

Penelitian lain oleh Barnhart and Rosenstein (1998) menemukan bahwa hubungan kepemilikan manajerial dan nilai perusahaan yang diukur dengan Tobin Q bersifat *curvilinear*. Kenaikan kepemilikan manajerial proporsional dengan kenaikan nilai perusahaan, tetapi kemudian menurun setelah kepemilikan manajerial melebihi level 25%. Hasil yang sama juga disampaikan oleh Florackis,

Kostakis and Ozkan (2009) bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kepemilikan manajerial dan kinerja perusahaan pada saat kepemilikan manajerial dalam level yang rendah, dibawah 15%.

2.3.2 Pengukuran Mekanisme *Corporate Governance*

Dechow, Ge and Schrand (2010) menyampaikan bahwa analisis untuk kualitas laba seharusnya menggunakan proksi pengukuran yang lebih komprehensif untuk memastikan komponen yang signifikan untuk menjelaskan kualitas laba dalam laporan keuangan suatu perusahaan.

Sama halnya dengan variabel mekanisme *corporate governance* yang dinyatakan sebagai suatu konsep yang kompleks oleh Ghofar and Islam (2015), para peneliti telah mengembangkan berbagai pengukuran. Ada 3 (tiga) pendekatan dalam pengukuran mekanisme *corporate governance*; dengan pengukuran tunggal; pengukuran jamak dan pengukuran indeks. Banyak penelitian sebelumnya hanya menggunakan satu proksi pengukuran untuk mekanisme *corporate governance* seperti misalnya komisaris independen, ukuran dewan direksi, dan ukuran individual lainnya.

Ada juga penelitian yang menggunakan pengukuran dengan indeks mekanisme *corporate governance* yang dipublish oleh lembaga atau institusi tertentu seperti Asean Corporate Governance Score Card, Corporate Governance Performance Indeks, OECD Principles dan penilaian indeks *corporate governance* lainnya.

Beberapa peneliti ada yang mengembangkan indeks mekanisme *corporate governance* secara individu berdasarkan pemahaman konsep *governance*, seperti yang disusun Gompers, Ishii and Metrick (2003) yang mengkonstruksi indeks mekanisme *corporate governance* yang merepresentasikan 24 aturan standar.

Larcker (2007) menyatakan banyak hasil penelitian mengenai mekanisme *corporate governance* yang belum inkonklusif yang disebabkan karena tidak handalnya pengukuran yang digunakan, terutama yang menggunakan satu proksi pengukuran saja. Pengukuran dengan menggunakan *multiple measurement* lebih disarankan karena untuk memastikan kehandalan dan validitas variabel mekanisme *corporate governance* dengan melakukan faktor analisis.

Penelitian ini menggunakan *multiple measurement* dalam pengukuran variabel *corporate governance*. Proksi yang digunakan merujuk pada konsep mekanisme *corporate governance* dan hasil empiris penelitian Ghofar and Islam, (2015) yaitu: (*Board of commissioner size* (jumlah komisaris), *Ratio of independent Commisioners* (perbandingan komisaris independen), rasio jumlah komite audit dengan latar pendidikan akuntansi/keuangan, kepemilikan manajerial dan kepemilikan publik. Diharapkan dengan penggunaan *multiple measurement* ini akan memberikan hasil analisis yang lebih komprehensif terhadap penilaian efektivitas mekanisme *corporate governance* yang diterapkan pada perusahaan yang menjadi subjek penelitian.

2.4 Karakteristik Perusahaan

Karakteristik perusahaan bisa digambarkan sebagai komponen demografi dan manajerial suatu perusahaan yang merupakan bagian dari lingkungan internal perusahaan. Karakteristik perusahaan adalah semua faktor yang secara umum berada di bawah kontrol manajemen.

Karakteristik perusahaan bisa dipahami dari beberapa indikator (Badriyah, Sari and Basri, 2015). Yang pertama adalah ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan bisa dinyatakan dengan aset, bahwa semakin besar aset yang dimiliki oleh perusahaan semakin besar ukuran perusahaan tersebut. Kedua,

kompleksitas perusahaan, yang dihubungkan dengan bisnis perusahaan. Perusahaan yang mengelola segmen bisnis yang lebih besar biasanya memiliki lebih banyak lini produksi, departemen dan strategi marketing yang lebih variatif.

Strategi dalam pengelolaan perusahaan termasuk suatu ciri dari karakteristik perusahaan yang berdampak terhadap kinerja perusahaan, termasuk dalam perolehan pendapatan dan laba bagi perusahaan. Strategi bisnis perusahaan merupakan suatu hal yang kompleks. Semakin tinggi kompleksitas dalam melaksanakan bisnis dan strategi perusahaan, semakin tinggi resiko pada level operasional, teknologi dan pengawasan yang harus diperhatikan perusahaan.

Ketiga, karakteristik perusahaan juga bisa diindikasikan dengan besarnya proporsi piutang dan persediaan yang sering dinyatakan sebagai penilaian untuk ketidakpastian finansial yang dikelola perusahaan. Semakin besar piutang perusahaan maka semakin besar potensi resiko piutang tidak tertagih dan piutang macet. Hal yang sama juga berlaku untuk persediaan, bahwa persediaan yang besar akan memunculkan potensi keusangan jika tidak terjual dan kemudian menjadi resiko pada pelaporan keuangan. Keempat, karakteristik perusahaan juga bisa dilihat dari besarnya proporsi hutang jangka panjang yang menjelaskan tingkat leverage perusahaan. Perusahaan dengan tingkat leverage yang tinggi, contoh dari salah satu karakteristik perusahaan, akan berpotensi memiliki risiko yang tinggi karena adanya *debt covenant* yang mengikat. Penelitian ini akan membahas karakteristik perusahaan dengan pandangan indikator kedua, yaitu strategi bisnis perusahaan.

Strategi bisnis menggambarkan desain dan model pelaksanaan kegiatan yang dilakukan perusahaan dalam menghasilkan nilai, menyampaikan dan

melaksanakan program dalam rangka mencapai tujuan perusahaan. Konsep dari strategi bisnis dapat diintegrasikan dengan pemikiran dan situasi ekonomi secara global terhadap kondisi dan peran yang ingin dicapai perusahaan dalam masyarakat dan komunitas industry (Teece, 2010).

Porter (1985) menyatakan bahwa perusahaan harus memiliki strategi bisnis yang bisa diandalkan dan membuat perusahaan kompetitif diantara perusahaan lainnya untuk bisa bertahan dan berkembang. Ada 2 (dua) strategi perusahaan yang diusulkan; 1) strategi dimana perusahaan memilih untuk menjadi perusahaan yang melakukan efisiensi dan menjaga stabilitas harga produksi yang rendah (*cost efficiency strategy*), atau 2) perusahaan melakukan strategi yang unik dan inovatif dalam memasarkan produk yang dihasilkan (*innovative strategy*).

Perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi (*strategy of cost efficiency*) akan fokus pada usaha untuk mengontrol biaya dengan menekankan fasilitas konstruksi dan operasional dengan skala yang lebih efisien. Efisiensi tersebut bisa dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya; kontrol biaya *overhead* yang ketat, menghindari akun pelanggan yang tidak efektif, mengurangi pembiayaan di bagian riset dan pengembangan, jasa dan iklan.

Gani and Jermias (2006) menambahkan bahwa peranan mekanisme *corporate governance*, terutama untuk pengawasan, akan berbeda penerapannya pada masing-masing strategi bisnis yang dipilih. Semakin tinggi level penerapan mekanisme *corporate governance* tersebut semakin efektif dampak pengawasan yang dirasakan perusahaan.

Govindarajan and Fisher (1990) menyatakan bahwa pengawasan hasil (*outcome control*) adalah hal paling penting yang harus dilakukan perusahaan. Kontrol hasil ini lebih tepat dilakukan oleh perusahaan yang memilih *cost efficiency*

strategies. Perusahaan dengan strategi tersebut cenderung akan menghasilkan produk yang standar dengan mengimplementasikan kinerja yang rutin, kegiatan yang sudah terprogram dan memastikan pengetahuan yang tinggi bagi karyawan untuk operasional dan penyelesaian produksi. Dengan cara tersebut perusahaan dapat meningkatkan efisiensi dengan mengeliminasi biaya yang tidak perlu sehingga meningkatkan kinerja manajemen dalam pengelolaan perusahaan, terutama keuangan.

Berbeda dengan perusahaan yang menerapkan *strategy of innovation*. Strategi bisnis membutuhkan lebih dari satu atribut dimana banyak pelanggan dalam industri perusahaan tersebut yang menerima produk yang unik dan diposisikan sebagai pihak yang penting yang selanjutnya akan menjadi bagian dari pengembangan usaha dan produk inovatif perusahaan (Gani and Jermias, 2006). Untuk perusahaan yang inovatif, mekanisme monitoring dalam *corporate governance* mungkin akan menghalangi kemampuan manajer untuk menjadi kreatif dan inovatif, yang merupakan dua hal penting yang menjadikan perusahaan berkembang dan maju.

Pada saat ini kemajuan teknologi dan perubahan paradigma global pada masyarakat menuntut perusahaan untuk lebih mengembangkan strategi inovasi. Perusahaan akan gagal untuk bertahan di pasar jika kemampuan inovasi dan menangkap peluang perubahan tidak disikapi dengan keputusan investasi. Hal yang paling umum dilakukan perusahaan untuk pilihan keputusan pada strategi inovasi adalah dengan memberikan apresiasi dan nilai tambah pada akun dan biaya untuk investasi pada R&D, atau mengkreasikan nilai tambah lainnya dalam bentuk *intangible asset*.

Seperti yang dinyatakan Wu (2008) dalam menjelaskan strategi konkrit yang harus dilakukan perusahaan ketika differensiasi produk cenderung tinggi dan keputusan pembeli secara umum tidak lagi dipengaruhi oleh kondisi ekonomi semata. Perusahaan disarankan harus lebih fokus pada dana R&D dan melakukan modifikasi dan *upgrading* terhadap lini produksi, mempersiapkan produk baru dan merencanakan inovasi dalam proses dan distribusi. Selanjutnya diperlukan konsentrasi dalam pengawasan dan monitoring untuk memastikan semua program dan kegiatan yang dirancang dalam strategi, khususnya yang merupakan inovasi dan penyesuaian terhadap teknologi dan kondisi global, bisa dilaksanakan. Dalam hal ini mekanisme *corporate governance* menjadi sangat diperlukan.

Mekanisme *corporate governance* juga dinyatakan mampu untuk memperbaiki kinerja keuangan perusahaan dengan meminimalisasi masalah *agency* seperti ekspropriasi terhadap kekayaan perusahaan, manipulasi pendapatan dan kompensasi manajemen yang berlebihan (Mueller, 2006). Semua mekanisme *corporate governance* yang dilaksanakan diarahkan untuk memperbaiki kinerja akuntansi termasuk kualitas pelaporan keuangan khususnya kualitas laba (Mir and Seboui, 2006).

Salah satu kinerja keuangan yang menjadi indikator kinerja manajemen adalah profitabilitas. Profitabilitas merupakan gambaran hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan perusahaan. Menurut Zhou *et al.*, (2005) profitabilitas adalah ukuran fundamental untuk kesuksesan perusahaan. Profitabilitas diperoleh dari perhitungan selisih lebih pendapatan dibandingkan dengan biaya dalam suatu periode akuntansi, sehingga bisa dinyatakan bahwa profitabilitas adalah ukuran kesuksesan perusahaan untuk mencapai target perusahaan (laba) dalam suatu periode akuntansi tertentu.

Profitabilitas bisa diukur dengan berbagai proksi, salah satunya adalah dengan menggunakan nilai ROA (*Return on Asset*). ROA dinyatakan sebagai rasio keuangan yang komprehensif dalam mengukur profitabilitas perusahaan. Menurut Scott (2011), ROA didefinisikan sebagai nilai laba bersih dibagi dengan total asset. ROA menjelaskan seberapa besar pendapatan yang dapat dihasilkan perusahaan dari pengelolaan asset. Artinya ROA dapat digunakan sebagai indikator nilai efisiensi yang dilakukan perusahaan dalam mengkonversi asset menjadi pendapatan (Xie *et al.*, 2004).

Perusahaan menginginkan ROA yang tinggi karena hal itu berarti manajemen berhasil mengelola perusahaan secara efisien dan itu artinya kinerja perusahaan diasumsikan baik. Regulator juga percaya bahwa ROA adalah indikator yang paling baik untuk penilaian profitabilitas suatu perusahaan. Zhou *et al.*, (2005) memberi pernyataan bahwa ROA adalah *the best indicator* untuk profitabilitas perusahaan, terutama dalam industri perbankan (bank). Hal ini disebabkan karena ROA tidak didistorsi dengan pengaruh akun modal (ekuitas), tetapi fokus dari hasil operasional.

Pada penelitian ini, ROA merupakan proksi yang digunakan untuk mengukur nilai profitabilitas perusahaan yang dijadikan salah satu komponen dalam variabel karakteristik perusahaan.

2.5 Kualitas Audit

Kualitas audit banyak diperdebatkan tetapi sedikit dipahami (Knechel *et al.*, 2012). *User*, *auditors*, regulator dan masyarakat, yang merupakan pemangku kepentingan (*stakeholders*) dalam proses pelaporan keuangan, memiliki pandangan berbeda mengenai pemahaman kualitas audit atau hal yang mempengaruhi kualitas audit tersebut. *User* dari laporan keuangan meyakini

bahwa kualitas audit yang tinggi berarti tidak ada kesalahan yang material. Auditor yang melakukan audit mendefinisikan kualitas audit yang tinggi sebagai keberhasilan menyelesaikan semua tugas pemeriksaan dengan metodologi audit perusahaan yang standar.

Kantor akuntan mengevaluasi kualitas audit yang tinggi sebagai suatu proses kerja auditor yang pekerjaannya bisa dipertahankan untuk semua kemungkinan tuntutan hukum dan resiko peraturan. Regulator menyatakan kualitas audit yang tinggi sebagai suatu kepatuhan seseorang atau perusahaan terhadap peraturan dan standar profesionalisme yang telah ditetapkan. Masyarakat secara umum menganggap audit yang berkualitas tinggi adalah situasi dimana seseorang tidak menghindari masalah ekonomi pada suatu perusahaan atau pasar modal. Artinya setiap perbedaan pandangan membutuhkan perbedaan dalam pengukuran.

Audit adalah jasa profesional yang diberikan oleh tenaga ahli sebagai respon terhadap ketentuan regulasi dan ekonomi (Knechel *et al.*, 2012). Ada beberapa definisi lain yang sering menjadi rujukan dalam pembahasan kualitas audit, diantaranya oleh DeAngelo (1981) yang menyatakan bahwa kualitas audit sebagai *“the market assessed joint probability that a given auditor will both discover a breach in a client’s accounting system, and report the breach.”* Definisi ini sering diinterpretasikan untuk membagi kualitas audit menjadi dua komponen; (1) keadaan dimana auditor bisa menemukan kesalahan pelaporan keuangan, dan (2) tindakan yang tepat untuk mengatasi temuan tersebut. Komponen pertama berhubungan dengan kompetensi auditor dan komponen yang kedua berkaitan dengan dengan objektivitas auditor, *professional skepticism* dan independensi. Definisi lain juga disampaikan *Government Accountability Office (GAO)* bahwa

kualitas audit adalah pelaksanaan audit yang sesuai dengan peraturan standar auditing yang berlaku umum (GAAS) dan memberikan jaminan yang *reasonable* terhadap laporan keuangan yang telah diaudit, serta memastikan pengungkapan yang juga disesuaikan dengan standar akuntansi yang berlaku dan tidak ada kesalahan penyajian yang material disebabkan karena *error* atau *fraud*.

Kualitas audit adalah konsep dan permasalahan yang kompleks. Francis and Wang (2008) menyatakan bahwa kualitas audit dipengaruhi oleh 6 (enam) tingkatan analisis yang dimulai dari rincian pandangan mengenai proses audit sampai pandangan yang luas mengenai hasil audit (*outcomes of the audit*), termasuk (1) *audit inputs*, (2) *audit processes*, (3) *accounting firms*, (4) *audit industry and audit markets*, (5) *institutions*, dan (6) *economic consequences* dari hasil audit.

Knechel *et al.*, (2012) membagi indikator kualitas audit dalam 4 (empat) kategori; *inputs*, *process*, *outcomes* dan *context*. Pertama, *inputs audit*, merupakan hal utama yang menggambarkan karakteristik individual dari tim auditor seperti *professional skepticism*, pengetahuan dan keahlian. Kedua, kualitas audit dipengaruhi oleh karakteristik inheren yang berkaitan dengan *audit process*, seperti *risk assessment*, *analytical procedures*, dan *workpaper review*. Keunikan pada setiap penugasan akan memunculkan indikator proses yang bervariasi yang disesuaikan dengan perencanaan bisnis, transaksi, insentif manajemen, resiko dan kontrol dari masing-masing perusahaan klien. Ketiga, *outcomes* yang relevan merefleksikan berbagai karakteristik yang bisa diobservasi seperti *restatements*, kualitas pelaporan keuangan, akurasi dari *audit report*, dan hasil dari *regulatory reviews*. Yang keempat, indikator yang berhubungan dengan

context of the audit termasuk adanya *audit fees* yang abnormal, *audit tenure*, *audit partner* dan semua yang mempengaruhi nilai insentif bagi auditor.

Lawrence, Minutti-Meza and Zhang (2011) menyatakan bahwa *outcome of an audit* utama yang bisa diobeservasi adalah laporan audit yang terstandarisasi. Peneliti banyak menggunakan proksi untuk menyatakan ukuran kualitas suatu audit, dan salah satu yang sering digunakan adalah kualitas dari pelaporan keuangan yang disampaikan oleh klien terutama penilaian terhadap *discretionary accruals*. Becker *et al.*, (1998) menemukan bahwa perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan yang termasuk *Big 4* melaporkan nilai *absolute discretionary accruals* yang lebih rendah dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan *non-Big 4*. Francis and Wang (2008) juga menyatakan bahwa Kantor Akuntan *Big 4* membatasi pelaporan audit yang bersifat *opportunistic* dan agresif karena klien mereka umumnya memiliki nilai total akrual yang lebih tinggi tetapi nilai *discretionary accruals* yang lebih rendah.

KAP *Big 4* terbukti mampu mendorong mekanisme pemantauan internal berkualitas yang lebih tinggi di antara klien mereka daripada firma *non-Big 4*. Dorongan ini terlihat dimotivasi oleh kebutuhan untuk menjaga kualitas audit dan melindungi nama besar mereka. Sebagai contoh, penelitian sebelumnya telah menemukan hubungan positif antara perusahaan audit *Big 4* dan pelaporan keuangan yang lebih berkualitas (Cohen, Krishnamoorthy and Wright, 2004).

Penilaian mengenai kemampuan auditor Kantor Akuntan *Big 4* dalam banyak literatur menyimpulkan bahwa auditor *Big 4* memberikan jaminan yang lebih baik terhadap pasar dibandingkan dengan auditor *non-Big 4* (Al-Ajmi, 2009). Walaupun banyak penelitian sebelumnya yang menyampaikan bukti empiris kontroversi kompetensi antara auditor *Big 4* dan *non-Big 4*, tetapi secara konsep

kedua tipe auditor tersebut bisa dijadikan proksi untuk penilaian kualitas audit dengan argumentasi sebagai berikut; pertama, *Big 4* dan *non-Big 4* menyelenggarakan kegiatan audit dengan peraturan yang sama dan profesionalitas yang standar, dan kedua tipe auditor tersebut harus memenuhi tingkatan level kualitas audit yang *reasonable* yang telah ditetapkan. Kedua, semua auditor, termasuk yang bekerja di KAP *non-Big 4* berpotensi memiliki pengetahuan yang superior mengenai pasar lokal dan hubungan yang lebih baik dengan klien.

Louis (2005) menyatakan bahwa faktor diatas memungkinkan auditor *non-Big 4* memiliki kemampuan yang lebih baik untuk mendeteksi kesalahan dalam implementasi peraturan (*irregularities*). Tentu argumentasi sebaliknya bisa dinyatakan bahwa hubungan yang dekat antara auditor *non-Big 4* dengan kliennya berpotensi untuk mengurangi independensi auditor, tetapi efek ini secara empiris belum bisa dipastikan. Ketiga, ketidakmampuan dari auditor *non-Big 4* untuk mendapatkan *coverage insurance* yang terjangkau seperti halnya untuk auditor *Big 4*, bisa meningkatkan usaha auditor *non-Big 4* lebih baik lagi karena kantor akuntan yang lebih kecil relatif akan memperoleh *level insurance* yang berbeda dari perusahaan asuransi. Dan yang keempat, auditor CPA seringkali berganti *partner* antara kantor akuntan *Big 4* dan *non-Big 4* dan transfer pengetahuan bisa beralih sehingga setiap kantor akuntan (termasuk *non-Big 4*) berpotensi menjadi superior.

Dalam penelitian ini, penilaian kualitas audit yang menjadi variabel mediasi antara mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, juga diukur dengan menggunakan proksi Kantor Akuntan *Big 4* dan *non-Big 4*.

2.6 Tinjauan Empiris

Tinjauan empiris dari hasil-hasil penelitian yang terkait dengan variabel-variabel yang dibahas dalam proposal penelitian ini dijelaskan sebagai berikut:

2.6.1 Mekanisme *Corporate Governance* dan Kualitas Laba

Mekanisme *Corporate Governance* akan mempengaruhi kesempatan dan insentif bagi manajemen dalam pelaporan akuntansi sehingga akan mempengaruhi kualitas pelaporan. Sejumlah penelitian sebelumnya telah mendokumentasikan pengaruh beberapa mekanisme *corporate governance*, seperti karakteristik dewan (misalnya Dechow, 1994; Klein, 2002; Zhou, Jian & Chen, 2005; Siregar, 2005), aktivitas dewan (misalnya Xie, Davidson and Dadalt, 2003; Zhou, Jian & Chen, 2005; Niu, 2006; Petra, 2007), dan keahlian yang dimiliki oleh dewan (misalnya Marrakchi Chtourou, Bedard and Courteau, 2005; Xie, Davidson and Dadalt, 2003) terhadap beberapa ukuran dari kualitas laba seperti manajemen laba (Dechow, 1994; Klein, 2002; Xie, Davidson and Dadalt, 2003; Siregar, 2005) kandungan informasi dari laba (Niu, 2006 dan Petra, 2007), dan tingkat kecurangan akuntansi (Kathryn, 2005). Berdasarkan penelitian-penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa secara umum mekanisme *corporate governance* dapat mengurangi insentif manajemen untuk melakukan manipulasi laba sehingga kualitas laba menjadi lebih baik dan memiliki kandungan informasi yang lebih berkualitas bagi investor.

Klapper and Love (2004) meneliti perbedaan dalam mekanisme *corporate governance* pada level perusahaan dan hubungannya dengan lingkungan hukum yang berkaitan dengan proteksi bagi investor pada level negara dan kaitan antara *corporate governance* dengan kinerja. Mereka menemukan bahwa: (i) perusahaan yang berada di negara yang memiliki sistem hukum yang lemah secara rata-rata

memiliki ranking *governance* yang lebih rendah; (ii) *corporate governance* pada level perusahaan berhubungan dengan variabel ukuran perusahaan, pertumbuhan penjualan dan *intangibility of assets*.

Implementasi *corporate governance* pada level negara akan membuat perusahaan menjadi lebih transparan dalam pengungkapan informasi sehingga kualitas laporan keuangannya menjadi lebih baik (Kathryn, 2005). Semakin baik lingkungan hukum dan ekonomi suatu negara, maka tuntutan untuk menerapkan prinsip-prinsip *corporate governance* akan semakin tinggi, sehingga hubungan antara implementasi mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laporan keuangannya lebih kuat. Namun, di sisi lain terdapat pandangan yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* lebih penting di negara yang memiliki sistem hukum dan keadaan ekonomi yang lemah karena dalam negara yang seperti itu, dimana perusahaan tidak dapat mengandalkan hukum dan ekonomi negaranya, maka perusahaan akan melakukan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik sebagai substitusinya (Klapper and Love, 2004).

2.6.2 Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Laba

Penelitian yang membahas hubungan karakteristik perusahaan dengan kualitas laba dalam laporan keuangan, banyak dikaitkan dengan jenis industri perusahaan, struktur kepemilikan perusahaan, ruang lingkup operasionalisasi perusahaan (nasional/multinasional) dan lokasi perusahaan secara geografis. Manajemen menetapkan strategi dan tujuan perusahaan setelah perusahaan didirikan. Bentuk dan jenis perusahaan yang diproksi dengan struktur kepemilikan menentukan fungsi dan otoritas pemilik dan pengelola perusahaan. Perusahaan publik yang dimiliki oleh negara (BUMN) dan perusahaan publik yang dimiliki secara individu maupun kelompok usaha yang bukan negara, akan memiliki tujuan

dan strategi yang berbeda dalam pengelolaan perusahaan (Scherr and Hulburt, 2001). Kedua bentuk perusahaan merupakan subjek untuk regulasi yang akan mengatur hak dan kewajiban perusahaan dalam pengelolaan dan pemanfaatan hasil usaha yang akan mempengaruhi pengembangan aktivitas dan kegiatan yang dilakukan, seperti akses terhadap sumber keuangan, kontrol terhadap informasi keuangan, pengungkapan yang diwajibkan dalam laporan keuangan, dan hal lain yang dipaksakan dengan regulasi (Schipper and Vincent, 2003). Artinya perbedaan jenis perusahaan, yang dikategorikan sebagai perusahaan publik pemerintah (BUMN) dan perusahaan publik swasta, akan mempengaruhi kualitas laba yang akan disajikan.

Karakteristik perusahaan yang dilihat dari strategi bisnis dan lingkup operasional juga akan mempengaruhi kualitas laba (Esteban and Garcia, 2014). Perusahaan yang memiliki jaringan usaha yang luas yang tersebar diberbagai negara, yang mengembangkan usahanya dengan konsep *merger*, *franchise* atau kontrak manajemen dengan perusahaan lainnya disebut sebagai perusahaan yang memiliki strategi bisnis yang ekspansif.

Perusahaan dengan konsep strategi seperti itu akan memiliki pengaruh yang lebih kuat dalam penyajian laba dibandingkan dengan perusahaan yang tidak ekspansif (Zahra, Ireland and Hitt, 2000) dan cenderung memiliki tingkat risiko yang lebih rendah dalam melakukan untuk potensi diversifikasi sumber keuangan perusahaan (Kanagaretnam, Lim and Lobo, 2014). Tetapi penelitian yang lain menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara lingkup internasionalisasi suatu perusahaan dengan nilai ROA yang diperoleh. Sedangkan Esteban and Laura (2014) meyakini bahwa perusahaan yang memiliki lingkup internasionalisasi operasional yang lebih luas akan menyajikan tingkat kualitas laba yang lebih tinggi

dibanding dengan perusahaan dengan lingkup operasionalisasi internasional yang lebih sempit.

2.6.3 Kualitas Audit dan Kualitas Laba

Salah satu aset terbesar auditor adalah reputasi. Untuk menjaga reputasinya auditor selalu berusaha menjaga kualitas auditnya. DeAngelo (1981) mendefinisikan kualitas audit sebagai penilaian pasar terhadap kemungkinan auditor menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut.

DeAngelo (1981) mengemukakan bahwa kualitas audit meningkat relevan dengan ukuran KAP karena KAP besar mempunyai kemampuan lebih untuk berspesialisasi dan berinovasi melalui teknologi. Dengan demikian, kemungkinan KAP besar untuk menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi perusahaan lebih besar dibandingkan dengan KAP kecil. Dengan adanya sumber daya dan keunggulan komparatif yang dimiliki oleh auditor besar, maka deteksi dan koreksi kesalahan pelaporan keuangan perusahaan dapat dilakukan dengan lebih baik (Palmrose, 1986).

Pengaruh dari kualitas audit terhadap kualitas laba telah disampaikan pada beberapa penelitian sebelumnya. Becker *et al.*, (1998) menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non-Big 6* mengandung nilai akrual diskresioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big 6*. Sedangkan Teoh and Wong (1993) menyatakan respon investor terhadap laba perusahaan lebih besar pada perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *Big 8* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *non-Big 8*.

Penelitian yang lebih baru memproksi kualitas audit dengan spesialisasi auditor. Penelitian tentang hubungan antara spesialisasi auditor dengan kualitas laporan keuangan mulai banyak dilakukan. Carcello and Nagy (2002) memberikan bukti mengenai hubungan negatif antara spesialisasi auditor dalam industri kliennya dengan teguran dari pengawas pasar modal (SEC). Sedangkan Dunn, Mayhew, and Morsfield (2000) membuktikan bahwa analisis keuangan memberikan peringkat yang lebih baik terhadap kualitas pengungkapan untuk perusahaan yang diaudit oleh spesialis. Gramling, Johnson, and Khurana (2001) menyatakan bahwa laba perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan memberikan prediktabilitas arus kas mendatang yang lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis.

BAB III

KERANGKA KONSEPTUAL DAN HIPOTESIS

3.1 Kerangka Konseptual

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh faktor yang bersifat internal bagi perusahaan yaitu penerapan mekanisme *corporate governance* dan faktor yang bersifat bawaan (*innate*) pada perusahaan. Faktor yang dimaksud adalah karakteristik perusahaan serta faktor yang bersifat diskresi yaitu kualitas audit terhadap nilai kualitas laba serta bagaimana keterkaitan antara faktor-faktor tersebut satu sama lain. Untuk variabel karakteristik perusahaan digunakan dua proksi yaitu kinerja keuangan dan strategi bisnis perusahaan.

Penelitian ini menggunakan variabel pengukuran jamak (*multi measurement*) dalam menilai mekanisme *corporate governance* yang dikembangkan dari penelitian Ghofar and Islam (2015) yaitu; ukuran dewan komisaris (*board of coomisioners size*), perbandingan jumlah komisaris independen (*ratios of commisioners independent*), jumlah anggota komite audit yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan (*ratio of audit committee with accounting/financial background*), kepemilikan manajerial (*managerial ownership*) dan kepemilikan publik (*public ownership*). Mekanisme *corporate governance* tersebut dianalisis pengaruhnya secara langsung pada kualitas laba dan pengaruh yang dimediasi dengan karakteristik perusahaan dan kualitas audit terhadap kualitas laba yang disajikan perusahaan.

Untuk mengukur kualitas laba, penelitian ini menggunakan 4 (empat) dimensi pengukuran yang dikembangkan terutama dari penelitian Menicucci (2020) dan beberapa penelitian lainnya (Dechow, Ge and Schrand, 2010; Francis

and Wang, 2006; Esteban and Garcia, 2014), yaitu: (1) *persistence*; (2) *predictability*; (3) *variability*; dan (4) *smoothness*. Metode pengukuran ini berbeda dengan beberapa penelitian lainnya yang hanya menggunakan satu atau dua pengukuran seperti diantaranya adalah Dechow, (1994), Givoly and Hayn, (2000), Klein, (2002), Xie, Davidson and Dadalt, (2003), Petra, (2007).

3.1.1 Teori Utama dalam Hubungan antar Variabel

Ada 7 (tujuh) konstelasi hubungan yang dibahas dalam penelitian ini. Konstelasi yang menjelaskan pengaruh langsung adalah hubungan variabel *corporate governance* terhadap; 1) kualitas laba, 2) karakteristik perusahaan, dan 3) kualitas audit. Selanjutnya juga dianalisa konstelasi hubungan langsung antara; 4) karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba, dan 5) kualitas audit terhadap kualitas laba. Untuk konstelasi hubungan yang bersifat tidak langsung (mediasi), juga dianalisis; 6) pengaruh karakteristik perusahaan terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, serta 7) pengaruh kualitas audit terhadap hubungan *corporate governance* dan kualitas laba.

Dasar teori yang melandasi pembahasan hubungan mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba, karakteristik perusahaan dan kualitas audit adalah teori kontinjensi (*Contingency Theory*). Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya pada Bab 2 (tinjauan teori dan konsep) bahwa mekanisme *corporate governance* merupakan penyeimbang antara peran akuntabilitas, peran kontrol keuangan dan peran kontrol strategi atau kinerja (Hung, 1998) yang mendukung implementasi perencanaan strategi untuk mencapai kinerja perusahaan yang lebih baik. Artinya efektivitas dari mekanisme *corporate governance* bisa terukur dan memberikan dampak signifikan terhadap; 1) peningkatan kualitas laba, 2) pencapaian tujuan perusahaan khususnya melalui strategi diferensiasi (inovasi)

dan peningkatan profitabilitas yang dinyatakan sebagai karakteristik perusahaan, serta 3) penilaian kualitas audit, jika dilakukan dengan presisi yang tinggi.

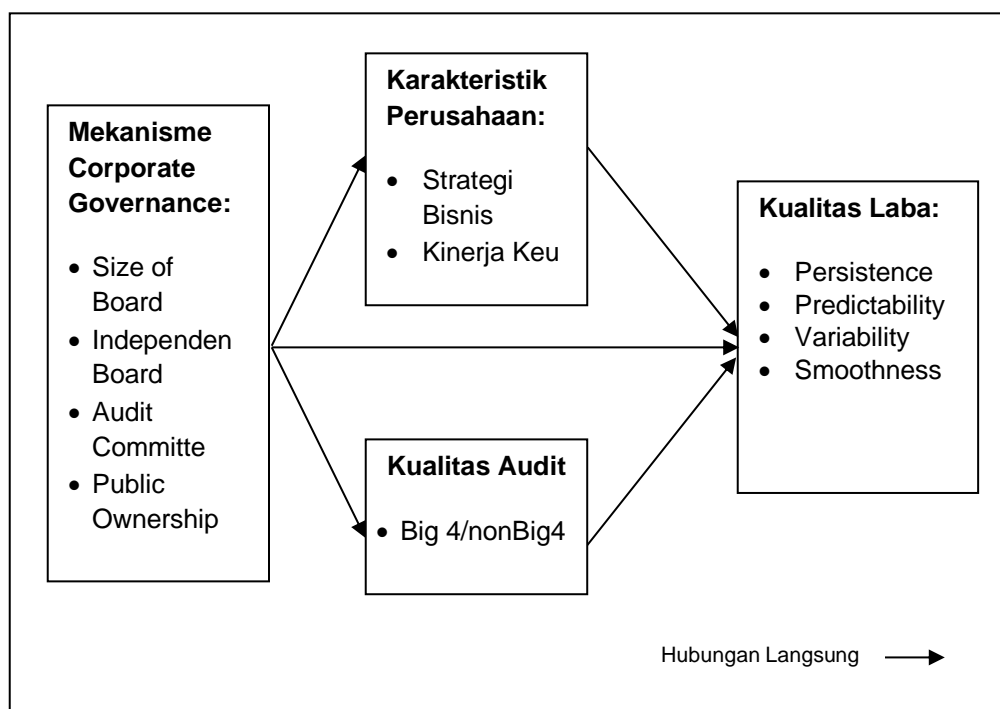
Untuk pembahasan konstelasi hubungan antara karakteristik perusahaan (dengan proksi strategi dan profitabilitas) terhadap kualitas laba, dasar teori yang digunakan adalah teori keagenan (*Agency Theory*). Seperti yang juga telah dijelaskan pada Bab 2 sebelumnya bahwa kualitas laba adalah indikator dari kualitas pelaporan keuangan yang merupakan bagian dari kualitas kinerja manajemen (Suranta and Merdistusi, 2005). Manajemen adalah agen dari pemegang saham yang menguasai informasi pengelolaan perusahaan. Keandalan dari nilai kualitas laba yang disampaikan dalam pelaporan keuangan tergantung dari tingkat asimetri informasi akuntansi yang menjadi fokus dalam penerapan teori keagenan. Pengaruh penerapan strategi perusahaan dan pencapaian profitabilitas untuk menghasilkan nilai kualitas laba yang handal bisa dianalisis dengan memastikan tingkat asimetri informasi yang terukur.

Pembahasan konstelasi hubungan untuk menilai pengaruh kualitas audit yang dilakukan eksternal auditor terhadap kualitas laba dalam pelaporan keuangan perusahaan didasarkan pada penerapan teori sinyal (*Signalling Theory*). Komunikasi yang efektif untuk menjelaskan kelebihan, keunikan dan kompetensi perusahaan adalah dengan menyampaikan informasi tambahan yang bersifat sukarela. Pengungkapan ini diharapkan bisa menjadi sinyal untuk meningkatkan reaksi positif pasar. Salah satu informasi yang menjadi kebutuhan investor adalah keandalan nilai kualitas laba yang direkomendasikan dari nilai kualitas audit yang disampaikan auditor. Kualitas audit menjadi faktor yang diperhatikan. Perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan yang bereputasi akan memberikan sinyal yang lebih kuat bagi investor untuk menilai kinerja keuangan

(kualitas laba) dan potensi perusahaan pada masa yang akan datang (Christensen, Feltham and Şabac, 2005).

Berdasarkan penjelasan di atas, maka kerangka konseptual yang diajukan dalam penelitian ini disajikan dalam gambar berikut:

Gambar 3.1
Kerangka Konseptual



Gambar kerangka konseptual di atas menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan dipengaruhi oleh faktor-faktor yang terdiri dari mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Mekanisme *corporate governance* diukur dengan 4 (empat) proksi, karakteristik perusahaan diukur dengan 2 (dua) proksi, dan kualitas audit diukur dengan 1 (satu) proksi dummy.

Selanjutnya juga dianalisis peran mediasi variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit terhadap kualitas laba. Kedua variabel tersebut merupakan variabel yang diasumsi memediasi secara positif hubungan mekanisme *corporate*

governance terhadap kualitas laba. Argumentasi mengenai analisis mediasi ini seperti yang dijelaskan pada Bab 1 Pendahuluan.

3.2 Pengembangan Hipotesis

3.2.1 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Sistem pengendalian dalam aplikasi teori kontinjensi biasanya disebut sebagai sistem pengendalian manajemen. Langfield-Smith (2006) menyatakan sebagai proses dimana manajer memastikan bahwa sumber daya diperoleh dan digunakan secara efektif dan efisien dalam pencapaian tujuan organisasi. Pernyataan tersebut membedakan antara pengendalian manajemen dan pengendalian strategis. Anthony and Govindarajan (2007) mendefinisikan ulang sistem pengendalian manajemen sebagai proses dimana manajer mempengaruhi anggota lain dari organisasi untuk mengimplementasikan strategi organisasi. Definisi ini menegaskan bahwa *corporate governance* adalah bagian dari sistem pengendalian manajemen yang efektivitasnya bergantung pada faktor-faktor lain (Aguilera *et al.*, 2007).

Corporate governance adalah sistem kontrol yang memastikan bahwa semua anggota organisasi menghormati hak dan kepentingan pemangku kepentingan dan bertanggung jawab atas distribusi dan alokasi sumber daya (Maher and Andersson, 2005). Standar pelaksanaan mekanisme *corporate governance* yang baik cenderung menciptakan suasana dan regulasi yang mendukung hak pemangku kepentingan pada perusahaan-perusahaan tersebut, termasuk kepentingan investor dan manajemen perusahaan (Agrawal and Knoeber, 1996). Semakin baik mekanisme *corporate governance* suatu perusahaan maka tuntutan akan penyampaian informasi yang lebih transparan kepada pemangku kepentingan terutama informasi finansial semakin tinggi.

Kualitas laporan keuangan merupakan standar yang dianggap umum untuk menyatakan keandalan informasi, terutama kualitas laba yang menjadi *summary* dan indikator utama kinerja keuangan pada perusahaan publik (Barth, Landsman, and Lang, 2007; Kousenidis, Ladas and Negakis, 2013). Dalam hubungannya dengan mekanisme *corporate governance*, Beatty, Chamberlain and Magliolo (1996) menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* akan meningkatkan transparansi pelaporan keuangan, sehingga pemangku kepentingan khususnya investor akan bereaksi secara positif.

Hope, Thomas and Vyas (2012) juga menyatakan bahwa penerapan mekanisme *corporate governance* cenderung akan dilakukan dengan baik oleh manajer pada perusahaan yang memiliki komitmen yang tinggi untuk memberikan proteksi bagi investor. Sehingga perusahaan yang memiliki mekanisme *corporate governance* yang baik akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyajikan pelaporan keuangan khususnya pelaporan laba yang lebih handal, karena hal ini berkaitan dengan kepercayaan dan kredibilitas perusahaan secara umum. Perusahaan biasanya akan menghindari dampak penerapan sanksi dari regulasi jika diabaikan.

Berdasarkan argumen di atas, maka mekanisme *corporate governance* diduga berpengaruh pada kualitas laba perusahaan. Semakin baik mekanisme *corporate governance* yang diterapkan pada suatu perusahaan maka semakin tinggi kualitas laba yang disajikan. Pernyataan hipotesisnya adalah bahwa mekanisme *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Hipotesis 1: Mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba perusahaan.

Penelitian ini menggunakan empat ukuran kualitas laba, yaitu: (1) *persistence*, yang diukur dengan slope koefisien estimasi model regresi, dimana semakin tinggi nilai *slope* mencerminkan kualitas laba yang juga tinggi; (2) *predictability*, yang diukur berdasarkan analisis *forecast error*; (3) *variability*, pengukuran kualitas laba dari varian nilai *time series* dimana laba yang tidak terlalu bervariasi menunjukkan kualitas yang tinggi (4) *smoothness*, yang diukur dengan menggunakan nilai *cashflow*, *smooth* yang tinggi mencerminkan kualitas laba yang tinggi.

Hipotesis di atas dibangun dengan mempertimbangkan faktor-faktor lain yang mempengaruhi penerapan mekanisme *corporate governance* pada suatu perusahaan. Faktor lain yang dipilih sebagai variabel kontrol dalam menguji pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada suatu perusahaan di suatu negara dalam penelitian ini adalah *Size* (ukuran perusahaan). *Size* diukur dari nilai *total asset* yang mencerminkan klasifikasi perusahaan dan besar kecilnya nilai perusahaan dibanding yang lainnya. Total aset dihitung dengan nilai logaritma natural (LTA). Nilai LTA ini digunakan untuk mengendalikan dampak dari ukuran perusahaan terhadap tingkat implementasi mekanisme *corporate governance*. Argumentasinya adalah bahwa perusahaan besar cenderung memiliki permasalahan yang lebih kompleks, sehingga cenderung memerlukan mekanisme *corporate governance* yang lebih ketat dibanding dengan perusahaan yang lebih kecil (Klapper and Love, 2004).

3.2.2 Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Karakteristik Perusahaan

Perusahaan dalam menetapkan strategi dan tujuan perusahaan memperhatikan hal-hal yang bersifat keunikan yang menjadi bagian dari

karakteristik perusahaan. Perusahaan akan didorong untuk menghasilkan laba yang maksimal dengan strategi yang berorientasi untuk memberikan *stakeholder* keuntungan yang optimal. Perusahaan publik yang murni berorientasi laba, akan berusaha memaksimalkan kinerja untuk memenuhi kepentingan pemangku kepentingan stakeholder dan berusaha menjaga sustainabilitas perusahaan (Ball and Shivakumar, 2005; Hope, Thomas and Vyas, 2012).

Penerapan mekanisme *corporate governance* terkait dengan perbaikan kinerja dan kompetensi perusahaan akan mendorong manajemen perusahaan untuk menyusun strategi bisnis yang relevan. Perusahaan dengan penerapan mekanisme *corporate governance* yang baik akan berusaha memenuhi unsur-unsur yang terkait dengan penilaian mekanisme *corporate governance* tersebut.

Gani and Jermias (2006) dengan menggunakan tipologi strategi bisnis yang diperkenalkan Porter (1998) yang menyatakan bahwa *corporate governance* dengan mekanisme komisaris independen memberikan dampak yang lebih signifikan pada perusahaan yang menerapkan strategi efisiensi biaya (*cost-efficiency strategy*) daripada strategi diferensiasi untuk inovasi (*differentiation strategy*). Pengawasan yang ketat yang dilakukan komisaris independen bisa meningkatkan efektivitas dan efisiensi biaya perusahaan tetapi juga bisa berpotensi untuk membatasi kreatifitas manajemen untuk berinovasi mengembangkan usaha dan produk. Artinya pengawasan komisaris independen dalam bentuk monitoring bisa berperan ganda (Dallas, 2003) tergantung dari situasi dan permasalahan yang dihadapi perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Wu (2008) mendukung pernyataan bahwa mekanisme *corporate governance* memberikan kontribusi positif pada perusahaan yang menerapkan strategi inovasi diferensiasi. Mekanisme *corporate governance*

yang dijadikan proksi adalah kepemilikan manajerial dan kompetensi dewan direksi (komisaris). Penelitian Wu (2008) memberikan hasil bahwa kedua mekanisme *corporate governance* tersebut mendorong kinerja manajemen dalam melakukan inovasi untuk pengembangan produk terutama pada masa pengenalan produk baru.

Penelitian lainnya oleh Becker-Blease (2011) menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan G-Indeks berpengaruh positif signifikan pada kinerja inovasi perusahaan yang diukur dengan biaya R&D, nilai dan kualitas *award* yang diterima sebagai rasio nilai paten/*award* dengan biaya R&D yang diinvestasikan.

Perkembangan dunia usaha saat ini memasuki era milineal dan global yang sangat kompetitif. Strategi inovasi dan diferensiasi merupakan kunci penting perusahaan untuk bertahan. Kemampuan perusahaan beradaptasi dengan era baru dengan tetap memperhatikan alur kerja dan produksi yang terukur dalam pengawasan mekanisme *corporate governance* menjadi catatan penting oleh manajemen sebagai aplikasi penerapan teori kontinjensi. Hal ini berlaku pada semua perusahaan terutama bagi perusahaan publik yang memiliki tanggung jawab dan kontribusi penting dalam perekonomian negara. Secara umum diduga bahwa bagi perusahaan yang saat ini sudah berada pada era kompetisi global akan memilih strategi inovasi dan diferensiasi sebagai kebijakan yang dilaksanakan manajemen perusahaan.

Teori kontinjensi juga menjelaskan faktor-faktor yang menjadi pendorong efektivitas suatu perusahaan. Efektivitas perusahaan memiliki definisi yang luas, yang mencakup profitabilitas (Yeung and Ennew, 2000), kepuasan pelanggan (Iltner and Larcker, 1998), atau menggunakan kombinasi ukuran non-keuangan

dan keuangan (Kaplan and Norton, 1992) yang mengacu pada kinerja (Donaldson, 2001).

Pendekatan kontinjensi banyak digunakan dalam penelitian sistem pengendalian manajemen (Langfield-Smith, 2007). Fokus teori kontinjensi dalam pengendalian manajemen adalah untuk mengamati efek saling ketergantungan antara struktur organisasi dan faktor kontinjensi (lingkungan dan strategi) dalam menciptakan kinerja yang disebut sebagai pendekatan kontinjensi struktural Donaldson (2001) menjelaskan bahwa teori kontinjensi mengandung tiga elemen: pertama, diasumsikan bahwa ada hubungan antara kontrol organisasi dan kontinjensi; kedua, kontinjensi menentukan struktur perusahaan; dan ketiga, kesesuaian antara struktur organisasi dan kontinjensi akan menghasilkan kinerja yang unggul. Oleh karena itu, model pendekatan kontinjensi harus menunjukkan hubungan dan saling ketergantungan antara mekanisme kontrol dan faktor kontinjensi itu sendiri seperti lingkungan, kinerja dan strategi.

Tingkat kesesuaian antara variabel struktur organisasi dan variabel kontinjensi mengarah pada peningkatan kinerja. Lingkungan bisnis dipandang sebagai faktor kontingen penting yang membentuk struktur dan strategi perusahaan (Chenhall & Morris, 1986; Donaldson, 2001; Geiger et al., 2006). Efektivitas perusahaan tergantung pada kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan (Langfield-smith, 1997). Adaptasi terhadap lingkungan dan strategi bisnis akan menentukan apakah perusahaan dapat bertahan atau tidak. Adaptasi ini bukanlah tugas yang sederhana, karena strategi bisnis terus berkembang (Thompson, Strickland, & Gamble, 2010). Oleh karena itu, perusahaan memerlukan strategi untuk dapat menyesuaikan dan beradaptasi dengan perubahan lingkungan bisnis yang terus menerus.

Strategi digunakan untuk menemukan cara adaptasi yang lebih baik terhadap lingkungan bisnis, jika dibandingkan dengan pesaing. Kesesuaian antara lingkungan bisnis dan strategi adalah sumber keunggulan kompetitif, yang akan memastikan kelangsungan hidup perusahaan dan kemampuan untuk mengalahkan pesaing mereka (Donaldson, 2001; Miles & Snow, 2003).

Ghofar and Islam (2015) menyimpulkan bahwa *good corporate governance* mampu memperbaiki kinerja keuangan dengan mengurangi masalah biaya agensi (*agency cost*) dengan meminimalisasi potensi kecurangan (*fraud*) yang mungkin dilakukan manajemen, seperti pencurian kekayaan (*asset*) perusahaan, memanipulasi pendapatan dan laba, merekayasa insentif dan kompensasi manajemen dan hal lain yang berpotensi merugikan perusahaan (Mueller, 2006). Semua mekanisme *corporate governance* dirancang dan ditujukan sebagai upaya untuk meningkatkan kesejahteraan pemangku kepentingan (*stakeholder*) (Lazonick and O'Sullivan, 2000) dengan memperbaiki pencatatan akuntansi dan meningkatkan kehandalan nilai dan kualitas data akuntansi yang disampaikan dalam pelaporan keuangan (Mir and Seboui, 2006).

Mekanisme *corporate governance* seperti keahlian dewan direksi (komisaris) di bidang keuangan dan akuntansi akan sangat membantu dalam proses peningkatan operasional dan pengawasan kinerja keuangan. Penelitian sebelumnya oleh Ivashkovskaya and Stepanova (2011), Lin (2011), dan Krivogorsky (2006) menyatakan bahwa anggota dewan komisaris yang disebut sebagai komisaris independen memiliki korelasi positif dengan kinerja keuangan. Hasil ini juga diperkuat oleh Larmou and Vafeas (2010) yang membuktikan bahwa komisaris independen memberi pengaruh signifikan dan positif terhadap peningkatan kinerja keuangan perusahaan. Dengan menggunakan proksi yang

lebih spesifik, yaitu dewan komisaris yang memiliki keahlian di bidang akuntansi dan keuangan, Davidson, Xie, and Xu, (2004) juga oleh Gordon, Loeb, and Tseng (2009) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara jumlah komisaris terhadap kinerja keuangan dan manajemen risiko dalam suatu perusahaan. Artinya bisa diduga bahwa terdapat pengaruh positif antara penerapan mekanisme *corporate governance* dengan proksi dewan komisaris dengan kinerja keuangan. Proksi yang digunakan dalam mengukur kinerja keuangan dalam penelitian ini dengan menggunakan nilai profitabilitas yaitu ROA (*Return on Asset*).

Berdasarkan berbagai argumentasi di atas maka pernyataan hipotesis kedua yang menduga pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap karakteristik perusahaan diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 2: Penerapan mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap karakteristik perusahaan.

Hipotesis di atas juga dibangun dengan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi penerapan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel kontrol yaitu *Size* (ukuran perusahaan). *Size* diukur dari nilai total *asset* yang mencerminkan klasifikasi perusahaan dan besar kecilnya nilai perusahaan dibanding yang lainnya.

3.2.3 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Audit

Mekanisme *Corporate Governance* perusahaan juga berpengaruh terhadap kualitas audit dari auditor eksternal. Peran auditor independen adalah menyediakan jasa verifikasi oleh pihak luar untuk menilai kewajaran angka akuntansi. Kualitas proses audit tersebut dipengaruhi oleh risiko litigasi yang dihadapi auditor. Risiko litigasi dipengaruhi oleh regulasi dan kualitas akuntan

yang menyusun laporan keuangan serta kompetensi auditor yang melakukan audit. Pada perusahaan yang melakukan penerapan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik, auditor akan dituntut untuk meningkatkan litigasi yang lebih tinggi (Pratt and Stice, 2011). Dengan demikian, auditor akan lebih berhati-hati dalam menjalankan proses audit sehingga kemungkinan terdeteksinya kesalahan pelaporan akan semakin besar. Auditor yang dianggap berkualitas adalah auditor yang termasuk kelompok yang diposisikan sebagai auditor yang memiliki reputasi internasional atau auditor yang dikategorikan sebagai auditor dengan kompetensi dan reputasi yang sudah teruji (Balsam, Krishnan and Yang, 2005; Ashbaugh, LaFond and Mayhew, 2003; Teoh and Wong, 1993). Klasifikasi ini biasanya diwakili oleh kantor akuntan yang memiliki auditor dengan kompetensi dan reputasi yang sering dinyatakan sebagai kantor akuntan *Big 4*.

Argumen yang diajukan dalam penelitian ini adalah bahwa perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* di perusahaannya, cenderung akan meningkatkan pengawasan terhadap kualitas kinerja perusahaan dan mendorong fungsi pengawasan lainnya seperti komite audit untuk melakukan hal yang sama. Perusahaan akan memotivasi dan mendorong auditor untuk lebih berhati-hati dalam menjalankan proses audit, sehingga kualitas audit akan lebih baik dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki penerapan mekanisme *corporate governance* yang rendah. Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga penerapan mekanisme *corporate governance* pada perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

Hipotesis 3: Semakin baik penerapan mekanisme *corporate governance* pada suatu perusahaan, maka kemungkinan perusahaan menggunakan auditor *Big 4* semakin besar.

Hipotesis ini juga dibangun dengan mempertimbangkan faktor lain yang mempengaruhi penerapan mekanisme *corporate governance* sebagai variabel kontrol, yaitu *Size* (ukuran perusahaan).

3.2.4 Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Dalam penjelasan teori agensi dinyatakan bahwa manajer mempunyai kecenderungan untuk memaksimalkan kepentingannya dengan memanfaatkan asimetri informasi dalam pengelolaan perusahaan. Hal ini dilakukan dengan cara mengatur atau memanipulasi pendapatan sehingga menghasilkan pelaporan laba yang rendah. Manajer bisa melakukan hal tersebut tergantung situasi lingkungan perusahaan dan strategi bisnis yang dijalankan (Bentley, Omer, and Sharp, 2012). Cara tersebut sering disebut sebagai manajemen laba.

Ghofar and Islam (2015) menegaskan bahwa perusahaan dengan strategi bisnis inovasi diferensiasi lebih berpotensi melakukan manajemen laba untuk memastikan target strategi bisa dicapai. Perusahaan dengan konsep strategi tersebut memiliki karakteristik *high risk firms* (perusahaan dengan risiko tinggi), yang cenderung agresif dalam keputusan dan penempatan investasi pada proyek-proyek yang berisiko tinggi (Miles and Snow, 2003). Perusahaan dengan strategi inovasi (*prospector firms*) biasanya memiliki tingkat fluktuasi yang tinggi dalam pendapatan yang memotivasi manajemen untuk mengurangi tingkat fluktuasi tersebut karena perusahaan dengan tingkat fluktuasi pendapatan yang tinggi tidak menarik dalam penilaian harga saham dan pertimbangan investasi bagi investor (Godfrey and Jones, 1999).

Prospector firms' juga dinyatakan cenderung memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi karena kemampuan inovasi dan diferensiasi serta agresifitas yang dilakukan (Bentley, Omer, and Sharp, 2012). Dechow, Ge and Schrand (2010)

menyatakan bahwa pendapatan yang tidak *sustainable* memotivasi manajemen untuk melakukan manajemen laba dan menciptakan peluang untuk melakukan manipulasi keuangan yang berpotensi merugikan kepentingan *stakeholder* (Richardson *et al.*, 2005). Hasil penelitian Caixing and David (2011) memperkuat argumentasi bahwa perusahaan yang fokus pada strategi inovasi cenderung akan melakukan manajemen laba agar tetap bisa menjaga pertumbuhan perusahaan.

Pengukuran kualitas laba dalam penelitian ini menggunakan 4 (empat) proksi, yaitu: (1) *persistence*, (2) *predictability*, (3) *variability*, dan (4) *smoothness*. Dengan menggunakan tipologi strategi bisnis yang dinyatakan berpengaruh positif dalam pembahasan *corporate governance* seperti yang dikemukakan Gani dan Jermias (2006), argumentasi untuk pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi dengan strategi bisnis perusahaan diduga positif terhadap kualitas laba.

Penelitian ini mengajukan argumen bahwa kualitas laba perusahaan bervariasi antar perusahaan karena adanya perbedaan kinerja keuangan perusahaan dan lingkungan usaha yang berkaitan dengan strategi bisnis. Perbedaan hasil kinerja keuangan dan jenis industri serta penerapan strategis berkaitan dengan hak pemangku kepentingan yang mempengaruhi perilaku manajer perusahaan dalam mengungkapkan informasi, terutama informasi keuangan (laba).

Perusahaan yang mengarahkan operasional dengan target untuk memaksimalkan perolehan laba akan memiliki tekanan yang kuat untuk memenuhi harapan dan kepentingan *stakeholder* (Lee, Li, and Yue, 2006). Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik, yang diukur dengan nilai perolehan laba (ROA) memadai akan menunjukkan kualitas informasi laba perusahaan yang tinggi. Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga bahwa perusahaan yang

memiliki tingkat profitabilitas (ROA) yang tinggi sebagai salah satu indikator kinerja perusahaan akan memberikan pengaruh positif terhadap kualitas laba (Scott, 2011).

Bagi perusahaan yang memiliki karakteristik strategi bisnis berorientasi inovasi dan diferensiasi, standar keuangan mencakup semua hal yang harus disajikan sesuai kebutuhan manajemen dalam perencanaan pengembangan. Penyampaian laporan keuangan termasuk penilaian untuk informasi kualitas laba didorong untuk menghasilkan informasi kualitas yang maksimal (tinggi). Dengan demikian argumentasi untuk pengaruh karakteristik perusahaan yang diproksi dengan kinerja keuangan perusahaan (profitabilitas) terhadap kualitas laba diajukan sebagai berikut:

Hipotesis 4: Karakteristik perusahaan yang diproksi dengan strategi bisnis dan profitabilitas (ROA) berpengaruh positif terhadap nilai laba perusahaan.

Sama dengan hipotesis sebelumnya, hipotesis ini juga dibangun dengan mempertimbangkan faktor lain yang ditambahkan dalam model penelitian sebagai variabel kontrol, yaitu: *Size* (ukuran perusahaan) untuk mengurangi bias dalam analisis perusahaan sebagai entitas individu dan pengaruh potensi ekonomi masing-masing negara.

3.2.5 Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba disampaikan dalam beberapa penelitian sebelumnya, diantaranya Becker *et al.*, (1998) yang menyatakan bahwa perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *non-Big 6* mengandung nilai akrual diskresioner yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan publik *Big 6*. Sedangkan Teoh and

Wong (1993) menyatakan respon investor terhadap laba perusahaan lebih besar pada perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *Big 8* dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *non-Big 8*. Dengan menggunakan spesialisasi auditor sebagai proksi dari kualitas audit, Carcello and Nagy (2002) memberikan bukti mengenai hubungan negatif antara spesialisasi auditor atas bisnis kliennya dengan teguran dari pengawas pasar modal (SEC). Sedangkan Dunn, Mayhew, and Morsfield (2000) membuktikan bahwa analisis keuangan memberikan peringkat yang lebih baik terhadap kualitas pengungkapan untuk perusahaan yang diaudit oleh spesialis. Gramling, Johnson, and Khurana (2001) juga membuktikan bahwa laba perusahaan yang diaudit oleh auditor spesialis akan memberikan prediktabilitas arus kas yang lebih akurat dibandingkan dengan perusahaan yang diaudit oleh auditor non spesialis.

Penelitian ini mengajukan argumen bahwa auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaporan informasi keuangan, terutama yang berkaitan dengan laba perusahaan. Proses audit yang berkualitas akan menjamin kualitas yang tinggi atas informasi keuangan yang disampaikan perusahaan. Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Hipotesis 5: Tingkat probabilitas perusahaan yang diaudit oleh kantor akuntan *Big 4* memberikan pengaruh positif terhadap nilai kualitas laba perusahaan.

3.2.6 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba yang Dimediasi oleh Karakteristik Perusahaan

Ada dua proksi yang digunakan untuk variabel mediasi karakteristik perusahaan, yaitu kinerja keuangan dan strategi bisnis perusahaan. Untuk

pembahasan hubungan mediasi tersebut, hasil empiris dari uji hipotesa pengaruh *corporate governance* terhadap karakteristik perusahaan dibandingkan dengan hasil uji hipotesa pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba. Beberapa hasil penelitian yang menyatakan tidak adanya pengaruh atau berpengaruh negatifnya mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba merupakan *gap* hasil yang perlu dianalisis lebih lanjut. Faktor yang berpotensi mempengaruhi hasil tersebut bisa diperhatikan dari strategi bisnis dan kinerja keuangan perusahaan. Mekanisme *Corporate Governance* seharusnya mendorong pencapaian kinerja yang lebih baik dan motivasi untuk pelaksanaan dan pencapaian strategi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan yang tinggi mempengaruhi kualitas pelaporan keuangan yang kemudian mempengaruhi kualitas laba. Demikian juga halnya dengan motivasi pencapaian strategi perusahaan, terutama yang berorientasi inovasi dan diferensiasi untuk pencapaian target pemasukan perusahaan yang lebih optimal, mendorong pencapaian nilai kualitas laba yang tinggi untuk mendapatkan kepercayaan publik dan investor.

Kondusifitas manajemen perusahaan yang terkait dengan pengelolaan menentukan efektivitas strategi bisnis yang diterapkan dan berpengaruh dalam meningkatkan kualitas pelaporan keuangan perusahaan. Esteban and Garcia (2014) meneliti konsekuensi ekonomis dari penerapan strategi bisnis untuk perusahaan-perusahaan di Spanyol dan menyatakan bahwa strategi bisnis yang diterapkan pada perusahaan yang menerapkan mekanisme *corporate governance* memiliki kualitas pelaporan keuangan yang lebih baik. Hal ini juga dipertegas dengan penerapan konsep *contingency theory* dan *agency theory* sebagai alat analisis pada kedua hubungan tersebut untuk memastikan fungsi karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi.

Dengan demikian, dalam penelitian ini diduga bahwa variabel karakteristik perusahaan berpotensi menjadi mediator (pemediasi) pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.

Hipotesis 6: Karakteristik perusahaan memediasi hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan.

3.2.7 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba yang Dimediasi oleh Kualitas Audit

Auditor memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan kualitas pelaporan informasi keuangan. Peran auditor dalam proses pelaporan keuangan perusahaan ditentukan oleh lingkungan dan sistem pengendalian internal perusahaan. Semakin baik lingkungan *corporate governance* dan sistem pengendalian internal suatu perusahaan, maka tuntutan untuk melakukan proses audit yang berkualitas tidak terlalu tinggi.

Francis and Wang (2008) menemukan bukti bahwa kualitas laba lebih tinggi di perusahaan yang memiliki regulasi dan *corporate governance* dan diaudit oleh auditor *Big 4*. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa peran penilaian *corporate governance* pada suatu perusahaan terhadap kualitas laba dimediasi oleh insentif auditor *Big 4* untuk mendorong terwujudnya kualitas laba yang semakin tinggi. Hasil penelitian Francis and Wang (2008) mengarah pada argumentasi bahwa sistem pengendalian internal bisa disubsitusi dengan fungsi pengawasan pada mekanisme *corporate governance*, terutama pengawasan oleh komite audit yang diperkuat dengan peran auditor eksternal. Artinya, ketika perusahaan melaksanakan mekanisme *corporate governance* dalam rangka penerapan pengawasan dan transparansi keuangan maka hasilnya akan lebih baik jika ada

auditor eksternal dengan kualitas audit yang teruji untuk memastikan kualitas pelaporan keuangan secara umum dan kualitas laba secara khusus. Hal ini disebabkan karena auditor eksternal akan meminimalisasi risiko litigasi yang lebih besar jika hasil kualitas auditnya rendah.

Argumentasi diatas menunjukkan bahwa peran auditor eksternal yang memberikan kualitas audit yang tinggi bisa menjadi mediasi untuk memastikan pelaksanaan *corporate governance* yang optimal untuk pencapaian kualitas laba yang maksimal.

Hipotesis 7: Kualitas audit perusahaan yang diaudit oleh KAP *Big 4* memediasi hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan.

BAB IV

METODE PENELITIAN

4.1 Rancangan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eskplanatori, yang menjelaskan hubungan dan pengaruh dari beberapa variabel yang terkait dengan pembahasan kualitas laba. Variabel dependen yang dianalisis adalah kualitas laba yang dipengaruhi oleh beberapa variabel independen, yaitu mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Setiap variabel independen dianalisis pengaruhnya secara langsung terhadap kualitas laba (mekanisme *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit). Dalam hubungan ini variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit juga dianalisis pada posisi sebagai variabel mediasi untuk menutupi *gap* pada hubungan dan analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, sehingga memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan perusahaan publik yang terdaftar di bursa efek negara-negara di Asia Tenggara.

4.2 Situs dan Waktu Penelitian

Penelitian dilakukan pada periode waktu 2017-2019. Argumentasi untuk waktu penelitian ini didasarkan pada situasi dimana Indonesia (OJK – Otoritas Jasa Keuangan) telah mempublikasi *roadmap* penerapan *corporate governance* perusahaan publik di Indonesia dengan dikeluarkannya POJK (Peraturan Otoritas Jasa keuangan) tentang penerapan mekanisme *corporate governance*.

Penerapan mekanisme *corporate governance* disampaikan secara standar dan rutin dalam pelaporan keuangan tahunan dan menjadi data yang dianalisis lebih komprehensif untuk menilai dampak atau pengaruh penerapan mekanisme *corporate governance* terhadap perusahaan secara umum dan kualitas laba secara khusus, pada perusahaan di Indonesia dan perusahaan lainnya di negara-negara ASEAN yang dijadikan sebagai analisis perbandingan.

4.3 Populasi, Sampel, dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan yang terdaftar pada bursa efek negara-negara di Asia Tenggara yang termasuk dalam *Asean Capital Market Forum (ACMF)*. Setiap tahun ACMF merilis *ASEAN Corporate Governance Scorecard Country Reports and Assessments* yang merupakan daftar 100 perusahaan publik pada masing-masing yang telah dinilai untuk penerapan *Corporate Governance*. Vietnam baru bergabung pada tahun 2016 dan jumlah perusahaan publik yang terdaftar pada ACMF belum mencapai 100, sehingga untuk populasi pada penelitian ini adalah 500 perusahaan publik dari 5 (lima) bursa efek pada 5 (lima) negara ASEAN yaitu Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand.

Metode pemilihan perusahaan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *top sampling* dengan kriteria sebagai berikut:

1. Terdaftar di bursa efek di 5 (lima) negara di Asia Tenggara yaitu: Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand.
2. Tidak termasuk industri keuangan (bank, sewa guna usaha, dan asuransi), *real estate*, dan properti. Hal ini karena industri-industri tersebut memiliki struktur keuangan yang berbeda sehingga ukuran kualitas laba yang digunakan tidak dapat disamakan dengan industri lainnya.

3. Terdapat kelengkapan data untuk analisis variabel pada periode 2017 - 2019.

Jumlah sampel yang dianalisis dalam penelitian ini merujuk pada pernyataan yang disampaikan Gay, LR dan Diehl, PL (1992) yang menyebutkan bahwa ukuran sampel bergantung pada jenis penelitian yang sedang digarap. Untuk penelitian yang bersifat korelasi atau berhubungan, maka ukuran sampel sekurang-kurangnya adalah sebesar 30 subjek (unit sampel). Berdasarkan pernyataan tersebut penelitian ini mengambil *top 30 sampling* dari daftar perusahaan publik yang dinilai dari masing-masing negara, yang memenuhi kriteria sampel seperti yang dijelaskan di atas.

4.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang dinyatakan sebagai data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari hasil laporan keuangan dan data lainnya yang telah diolah, dirilis sebagai informasi yang valid untuk suatu aktivitas kegiatan, terutama pada level perusahaan.

Sumber data yang digunakan adalah laporan keuangan tahunan yang disampaikan perusahaan untuk mendapatkan data penilaian mekanisme *corporate governance* pada masing-masing perusahaan dan sumber lainnya yaitu data-data yang diverifikasi dari lampiran laporan keuangan tahunan yang dirilis oleh perusahaan yang memenuhi kriteria dan dipilih sebagai sampel.

Data untuk penilaian dan pengukuran mekanisme *corporate governance* adalah data jumlah dewan komisaris, perbandingan jumlah komisaris independen, jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan persentase kepemilikan publik. Sedangkan data karakteristik perusahaan adalah profitabilitas perusahaan (nilai ROA) dan informasi strategi perusahaan (kecenderungan perusahaan menggunakan strategi inovasi dan diferensiasi) serta

kualitas audit yang diproksi dengan kelompok auditor (*Big 4* atau *non-big 4*). Penilaian untuk ukuran kualitas laba diproksi dengan 4 ukuran; *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*. Keempat ukuran tersebut dihitung dengan menggunakan data akuntansi pada laporan keuangan.

4.5 Metode Pengumpulan Data

Data dan sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data laporan keuangan, dari perusahaan yang terdaftar di bursa saham, diperoleh dari *database* OSIRIS, *website* bursa efek negara yang bersangkutan dan *website* perusahaan.
2. Data karakteristik perusahaan, kualitas audit dan data kualitas laba dari laporan keuangan tahunan masing-masing perusahaan.

4.6 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Ada 4 (empat) variabel yang dibahas dalam penelitian ini yang dijabarkan dalam 7 rumusan hipotesis dengan 7 model hubungan yang dianalisis dengan penjelasan di bawah ini:

4.6.1 Variabel Kualitas Laba

Variabel kualitas laba adalah variabel dependen untuk analisis hubungan dengan variabel *corporate governance*, karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Definisi operasional untuk variabel ini adalah penilaian terhadap informasi laba yang disampaikan dalam laporan keuangan dan sejauh mana pengguna laporan keuangan bisa mengandalkan data keuangan tersebut (Dechow, Ge and Schrand, 2010). Indikator yang menjadi rujukan adalah bahwa penilaian kualitas laba dinyatakan tinggi jika mampu menunjukkan kehandalan data yang disajikan

sehingga pengguna laporan keuangan yakin dengan keputusan yang diambil berdasarkan data tersebut.

Indikator kehandalan nilai kualitas laba yang dinyatakan tinggi yaitu; nilai persistensi, prediktabilitas dan *smoothness* yang tinggi; tetapi untuk variabilitas dengan nilai yang rendah (penjelasan untuk rumus perhitungan masing-masing pengukuran dijelaskan pada penyampaian informasi model penelitian).

4.6.2 Variabel Mekanisme *Corporate Governance*

Variabel mekanisme *corporate governance* adalah variabel independen untuk analisis hubungan dengan kualitas laba, karakteristik perusahaan dan kualitas audit. Definisi operasional untuk variabel ini adalah suatu set mekanisme yang dijalankan perusahaan untuk mendapatkan pengelolaan yang baik (Suranta and Merdistusi, 2005).

Indikator pengukuran untuk mekanisme *corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *multiple measurement* (4 mekanisme) seperti yang digunakan dalam penelitian Ghofar and Islam (2015) yaitu:

1. Jumlah dewan komisaris (*Board of commissioner size*)
2. Rasio komisaris independen (*Ratio of independent Commisioners*)
3. Rasio jumlah komite audit dengan latar pendidikan akuntansi/ keuangan (*Accounting and financial expertise of board committee*)
4. Kepemilikan publik (*Public ownership*)

Masing-masing pengukuran untuk indikator tersebut di atas dijelaskan dalam penyampaian informasi model penelitian.

4.6.3 Variabel Karakteristik Perusahaan

Variabel karakteristik perusahaan adalah variabel dependen untuk analisis hubungan dengan variabel *corporate governance*, dan sebagai variabel independen pada hubungan dengan variabel kualitas laba. Definisi operasional untuk variabel ini adalah prediktor kualitas yang dimiliki oleh perusahaan sebagai nilai tambah yang menjelaskan posisi perusahaan dibanding dengan perusahaan lain (Gani and Jermias, 2006). Karakteristik tersebut meliputi strategi, lingkungan bisnis dan nilai kinerja perusahaan yang diungkapkan dalam pelaporan keuangan. Dalam penelitian ini digunakan 2 (dua) proksi yang menjadi ukuran, yaitu; strategi perusahaan (strategi inovasi) dan profitabilitas (ROA).

Indikator pertama yang menjadi penilaian untuk karakteristik perusahaan dipahami dari strategi yang diambil perusahaan dalam pengembangan produksi; terkait dengan alokasi biaya untuk strategi inovasi yang diukur dari nilai akun *intangible asset*. Sedangkan untuk proksi kedua yang dijadikan sebagai indikator untuk menilai karakteristik perusahaan adalah kinerja keuangan, yaitu nilai profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan, diukur dengan *ROA (Return on Asset)*.

4.6.4 Variabel Kualitas Audit

Variabel kualitas audit adalah variabel dependen untuk analisis hubungan dengan variabel mekanisme *corporate governance*, dan sebagai variabel independen pada hubungan dengan variabel kualitas laba. Definisi operasional untuk variabel ini adalah penilaian komunitas eksternal terhadap kemampuan auditor menemukan suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan melaporkan pelanggaran tersebut. Variabel ini mengukur kualitas audit yang ditinjau dari dimensi klasifikasi kantor auditor (KAP).

Indikator penilaian kemampuan auditor untuk menemukan dan mengungkapkan pelanggaran klien, diasumsikan relevan dengan reputasi KAP auditor tersebut. Secara umum dinyatakan bahwa KAP besar dianggap dapat memberikan kualitas audit yang tinggi karena kualitas sumber daya yang dimilikinya dan reputasi yang telah dicapai. Variabel dummy digunakan untuk mengukur reputasi ini, dimana diberikan *score* 1 apabila perusahaan diaudit oleh KAP *Big 4* dan 0 untuk *non-Big 4*. KAP besar dan ternama (*Big 4*) dinyatakan sebagai KAP yang bereputasi dan representasi dari kualitas audit yang tinggi terdiri dari Ernst & Young, Pricewaterhouse Cooper, Deloitte, dan KPMG beserta afiliasinya.

4.6.5 Variabel Kontrol

Variabel kontrol digunakan dalam penelitian ini untuk mengurangi bias dalam analisis perusahaan sebagai entitas individu dan pengaruh potensi ekonomi masing-masing negara dimana perusahaan-perusahaan yang diteliti berada. Operasionalisasi variabel kontrol yang digunakan pada semua model dalam penelitian ini adalah *Size* (ukuran perusahaan). *Size* adalah ukuran perusahaan yang diukur dari nilai total *asset* yang mencerminkan klasifikasi perusahaan dan besar kecilnya nilai perusahaan dibanding yang lainnya.

4.7 Model Penelitian

Analisis yang digunakan untuk membahas 7 (tujuh) hipotesis penelitian, dijabarkan dalam beberapa persamaan dan model desain penelitian dengan analisis data menggunakan metode regresi, alat analisis *Struktural Equation Modelling Partial Least Square* (SEM – PLS) aplikasi WarpPLS 7.0.

Penggunaan metode SEM PLS didasarkan penilaian kelebihan metode tersebut menurut Hair, J. F., C. M. Ringle, Dan M. Sarstedt (2017) seperti yang dijelaskan kembali oleh Sholihin & Ratmono (2020) bahwa metode SEM-PLS dapat menghasilkan solusi untuk model yang lebih kompleks dan tidak mensyaratkan variabelnya-variabelnya memenuhi kriteria analisis parametrik seperti normalitas multivariat dan ukuran dengan sampel besar. Metode ini juga mampu menghasilkan estimasi parameter untuk model dengan variabel laten formatif dan efek mediasi seperti yang dibahas dalam penelitian ini.

Penggunaan aplikasi analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 karena program ini termasuk *software* pertama yang dapat mengidentifikasi hubungan *nonlinier* antar variabel laten dan mengoreksi nilai koefisien jalur berdasarkan hubungan tersebut. Banyak kelebihan lain dari aplikasi WarpPLS 7.0 yang melengkapinya fitur *software* PLS sebelumnya seperti SMART PLS, PLS *Graph* dan *Visual* PLS (dapat dilihat di Sholihin & Ratmono, 2020 hal. 58-63)

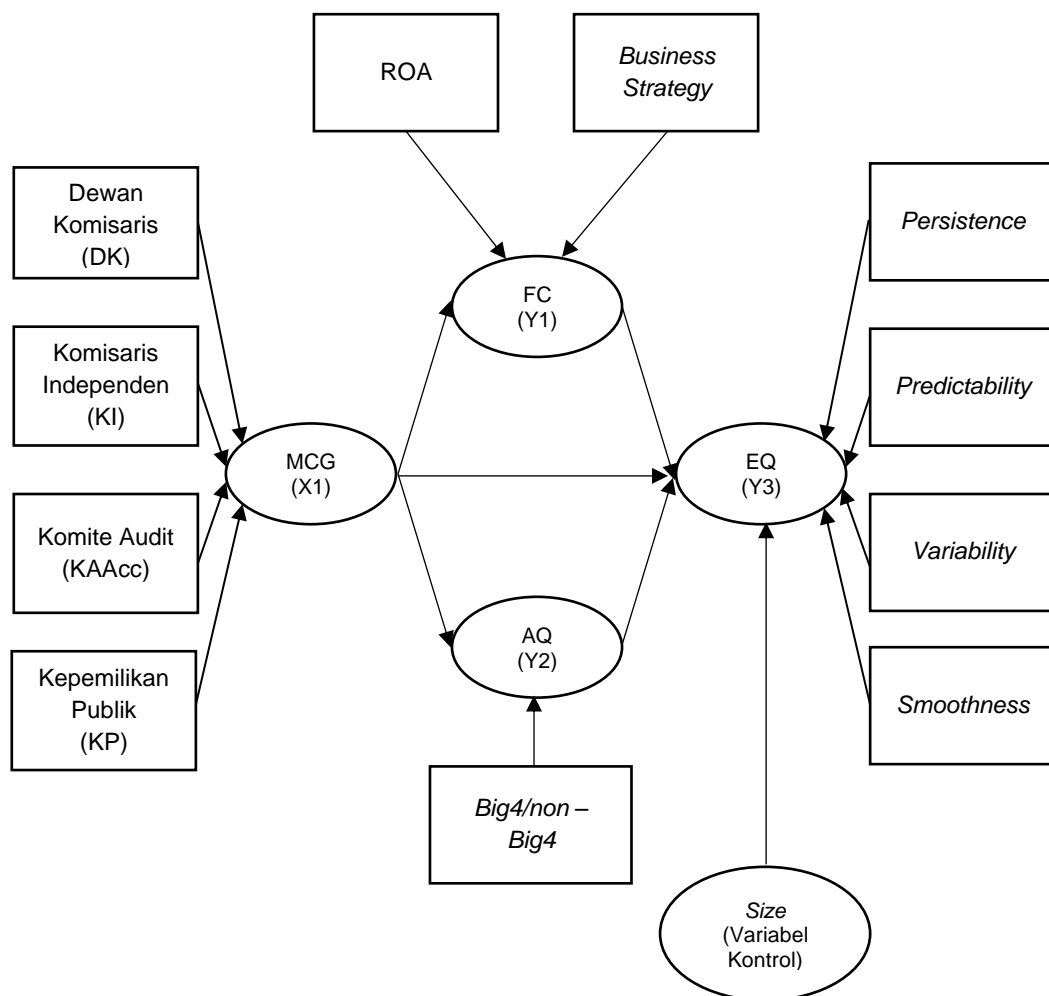
Secara umum, ada 7 (tujuh) tahapan yang dilakukan sebagai prosedur *blueprint* dalam analisis SEM PLS yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Membuat spesifikasi model jalur (*path model*)
2. Membuat spesifikasi model pengukuran
3. Melakukan pengumpulan dan *screening* data
4. Melakukan estimasi model SEM PLS
5. Mengevaluasi hasil pengujian dan model pengukuran
6. Mengevaluasi hasil pengujian model struktural
7. Interpretasi hasil dan menarik kesimpulan.

Untuk tahapan 1, 2 dan 3 pada *blueprint* analisis di atas, penjelasan detail pada bab ini (BAB III), sedangkan untuk penjelasan tahap 4, 5, 6 dan 7 dibahas pada BAB IV selanjutnya.

Tahap 1: Membuat Spesifikasi Model Jalur (*path model*)

Spesifikasi model jalur digambarkan dalam hubungan konstelasi seperti pada kerangka teoritis dan pengembangan hipotesis pada Bab II di atas. Model jalur tersebut digunakan untuk analisis parsial data masing-masing negara untuk studi empiris antar negara dan data seluruh negara (ASEAN) sebagai analisis lintas negara. Model jalur untuk penelitian ini digambarkan sebagai berikut:



Gambar 4.1 Model Analisis Jalur Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Earning Quality*

Tabel 4.1 Keterangan Model Analisis Jalur Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap *Earning Quality*

| Variabel Laten | Indikator (F) | Measurement |
|---|---|---|
| MCG (Mekanisme <i>Corporate Governance</i>) | 1. DK (Jumlah Dewan Komisaris) 2. KI (Jumlah Komisaris Independen) 3. KAAcc (Jumlah Komite Audit) 4. KP (Kepemilikan Publik) | Formatif (indikator merupakan penyebab konstruk variabel) |
| FC (<i>Firm Characteristic</i> / Karakteristik Perusahaan) | 1. Strategi inovasi 2. Kinerja Perusahaan (Profitabilitas/ ROA) | Formatif |
| AQ (<i>Audit Quality</i>) | 1. <i>Dummy auditor big four</i> | Formatif |
| EQ (<i>Earning Quality</i> / Kualitas Laba) | 1. <i>Persistence</i> 2. <i>Predictability</i> 3. <i>Variability</i> 4. <i>Smoothness</i> | Formatif |
| Size (<i>Variable Control</i>) | 1. <i>Total Asset</i> | Formatif |

Sumber: Berbagai artikel

Tahap 2: Membuat Spesifikasi Model Pengukuran

Pengukuran yang digunakan sebagai data untuk indikator penilaian variable laten; kualitas laba, mekanisme *corporate governance*, strategi perusahaan, kualitas audit dan variabel kontrol, dijelaskan sebagai berikut:

Nilai kualitas laba yang merupakan variabel dependen pada hubungan antara *corporate governance* pada level negara terhadap kualitas laba, diukur dengan menggunakan 4 (empat) ukuran; *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*.

Masing-masing nilai kualitas laba tersebut dihitung berdasarkan rumus yang digunakan dalam penelitian Menicucci (2020), Dechow, Ge and Schrand, (2010) dan Francis and Wang (2006), dijelaskan sebagai berikut:

- 1) *Persistence* (PS) dihitung dengan tahapan rumus sebagai berikut:

$$X_{j,t} = \theta_{0,j} + \theta_{1,j}X_{j,t-1} + \varepsilon_{j,t}$$

Persistensi adalah nilai koefisien θ_1 , yang jika mendekati 1, berarti nilai persistensi tinggi dan nilai kualitas laba juga tinggi, tetapi jika mendekati nilai 0, sebaliknya.

Persamaan 1

- 2) *Predictability* (PD), prediktabilitas laba, yang dihitung setelah mendapatkan nilai persistensi di atas. Dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$PD_{j,t} = \sqrt{\sigma^2 \varepsilon_{j,t}}$$

Nilai Prediktabilitas laba (PD) adalah akar kuadrat dari nilai error pada persamaan 1

Persamaan 2

- 3) *Variability* (VAR); didasarkan pada pengukuran yang terkait dengan standar deviasi dari nilai laba.

Variability sering dihubungkan dengan kualitas laba yang rendah karena berkaitan dengan variasi laba yang tidak merepresentasikan *current value* dan resiko dari perusahaan. Artinya kualitas laba yang tinggi ditunjukkan kan tingkat variasi nilai laba yang rendah (tidak bervariasi). Rumus Standar deviasi laba sebagai ukuran *variability* adalah:

$$\text{Standard deviation of earnings } VAR_i = \sigma X_{1,t}$$

Persamaan 3

- 4) *Smoothness*, didasarkan pada pengukuran yang *relative* terhadap nilai arus kas, terutama arus kas untuk kegiatan operasional.

Kualitas laba dengan proksi *smoothness* ini diindikasikan dari kemampuan *cashflow* perusahaan untuk memenuhi semua kebutuhan yang terkait dalam usaha memperoleh laba. Semakin *smooth* laba yang diperoleh, semakin tinggi penilaian untuk kualitas laba.

Rumusnya adalah:

$$Smoothing_{i,t} = \frac{Std\ dev\ Earning_{i,t}}{Std\ dev\ CFO_{i,t}}$$

Persamaan 4

Tabel 4.2 *Summary of EQ Proxies*

| <i>Earnings Attributes</i> | <i>Definition</i> | <i>Calculation</i> |
|----------------------------|--|--|
| <i>Persistence</i> | <i>Stability of earnings (degree to which unexpected earnings from one period persist in future periods)</i> | <i>Slope coefficient from autoregressive models of earnings $X_{i,t} = \beta_0 + \beta_1 X_{i,t-1} + \epsilon_{i,t}$ $PER_i = -\beta_1$ (Eq.1)</i> |
| <i>Predictability</i> | <i>Ability of earnings to be predicted</i> | <i>Square root of the estimation error of Eq.1 $PRED_i = \sqrt{\sigma^2 \epsilon_{i,t}}$</i> |
| <i>Variability</i> | <i>Real volatility of earnings</i> | <i>Standard deviation of earnings $VAR_i = \sigma X_{1,t}$</i> |
| <i>Smoothness</i> | <i>Intentional reduction in earnings variability</i> | <i>Standard deviation of earnings divided by the standard deviation of cash flows $ESM_i = \sigma X_{i,t} / \sigma CFO_{i,t}$</i> |

Sumber: Menicucci (2020) hal. 37

Untuk pengukuran dan penilaian mekanisme *corporate governance* mekanisme yang digunakan sebagai proksi adalah; jumlah dewan komisaris (DK), perbandingan jumlah komisaris independen (KI), jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi (KA Acc), dan persentase kepemilikan publik (KP).

Tahap 3: Melakukan pengumpulan dan *screening* data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan instrumen penelitian yang diperoleh dari laporan keuangan dan sumber informasi lain untuk memastikan semua variabel terukur dalam nilai yang relevan dengan substansi variabel.

Tahapan pengukuran dimulai dengan memastikan pengukuran untuk semua data variabel independen pada masing-masing negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand) terpenuhi. Mekanisme *corporate governance* untuk setiap perusahaan yang terseleksi dari data ACFM pada masing-masing negara dalam kurun waktu 2017-2019 didata untuk jumlah komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan publik; nilai akun *intangible asset* dan ROA untuk variabel karakteristik perusahaan (strategi perusahaan dan profitabilitas), nilai *dummy auditor big four* untuk kualitas audit perusahaan dan nilai pengukuran untuk setiap proksi kualitas laba (*persistence*, *prediktabillity*, *variability* dan *smoothness*). Untuk data yang tidak dinyatakan secara langsung, informasi diperoleh melalui metode *content analysis* yang dilakukan sebagai bagian pengungkapan yang relevan pada pelaporan tahunan yang disampaikan perusahaan, seperti data yang berkaitan dengan proksi mekanisme *corporate governance* dan data kualitas audit dengan proksi *big 4 dan non-Big 4* atau KAP afiliasinya di negara yang menjadi subjek penelitian. Semua data tersebut dimasukkan ke *sheet file* masing-masing negara dalam format Ms. Excel dan kemudian dikonversi dalam format.txt untuk digunakan sebagai data mentah aplikasi WarpPLS untuk mendapatkan pengujian hipotesa sebagai hasil yang menjadi analisis pencapaian tujuan penelitian.

Tahap 4: Melakukan Estimasi Model SEM PLS

Secara detail, hasil kegiatan pada tahap 4 disampaikan pada Bab selanjutnya (BAB V dan BAB VI).

4.8 Pengujian Hipotesa untuk Masing-masing Model Penelitian

Untuk menguji hipotesa 1 dan seterusnya dijelaskan dalam model dasar berikut:

Model 1: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesa 1 (H_1); Pengaruh mekanisme *corporate governance* (dengan 4 mekanisme) terhadap kualitas laba (EQ - *Earnings Quality*) (dengan 4 proksi) dijelaskan dalam model berikut:

$$EQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MCG_{i,t} + \alpha_2 Size_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

EQ = *Earning Quality* (Kualitas Laba), yang diukur dengan 4 proksi (*Persistence, predictability, Variability* dan *Smoothness*).

CG = Mekanisme *Corporate Governance* yang diproksi dengan 4 mekanisme pada masing-masing perusahaan; jumlah dewan komisaris, perbandingan jumlah komisaris independen, jumlah anggota komite audit yang mempunyai latar belakang pendidikan akuntansi dan persentase kepemilikan publik (KP).

Size = Ukuran perusahaan, sebagai variabel kontrol, yang diukur dengan nilai logaritma natural total aset perusahaan.

Model 2: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Karakteristik Perusahaan

Untuk menguji hipotesa 2 (H_2); pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap karakteristik perusahaan (FC – *Firm Characteristic*) dengan proksi kinerja keuangan (profitabilitas) dan strategi perusahaan (strategi inovasi dan diferensiasi) dijelaskan dalam model berikut:

$$FC_{it} = \beta_0 + \beta_1 MCG_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Model 3: Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Audit

Untuk menguji hipotesa 3 (H_3); pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit (dengan proksi auditor *Big 4* dan bukan - *dummy*) dijelaskan dalam model berikut:

$$DummyAQ_{it} = \beta_0 + \beta_1 MCG_{i,t} + \beta_2 Size_{i,t} + \varepsilon_{it} \alpha_0$$

AudQ = *Audit Quality*, kualitas hasil audit yang dinyatakan dengan ukuran dummy; 1 untuk perusahaan yang diaudit KAP *Big 4* dan 0 untuk lainnya.

Model 4: Pengaruh Karakteristik Perusahaan terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesa 4 (H_4); pengaruh karakteristik perusahaan (dengan proksi kinerja keuangan - profitabilitas dan strategi perusahaan) terhadap kualitas laba (dengan 4 proksi) dijelaskan dalam model berikut:

$$EQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 FC_{i,t} + \alpha_2 Size_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Model 5: Pengaruh Kualitas Audit terhadap Kualitas Laba

Untuk menguji hipotesa 5 (H_5); pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba (dengan 4 proksi) dijelaskan dalam model berikut:

$$EQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 DummyAudQ_{i,t} + \alpha_2 Size_{i,t} \varepsilon_{it}$$

Model 6: Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh karakteristik perusahaan.

Untuk menguji variabel karakteristik perusahaan adalah *full* atau *part* mediasi, maka pembuktiannya disajikan dalam model 6 berikut dimana jika hasil uji empiris antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba menurun (melemah) ketika variabel karakteristik perusahaan sebagai mediasi dimasukkan dalam model Baron and Kenny (1986), maka karakteristik perusahaan dinyatakan sebagai variabel yang memediasi secara penuh atau parsial pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.

$$EQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MCG_{i,t} + \alpha_2 FC_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Model 7: Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimediasi oleh kualitas audit.

Untuk menguji variabel kualitas audit adalah *full* atau *part* mediasi, maka pembuktiannya disajikan dalam model 7 berikut dimana jika hasil uji empiris antara variabel mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba menurun (melemah) ketika variabel kualitas audit sebagai mediasi dimasukkan dalam model Baron and Kenny (1986), maka kualitas audit perusahaan dinyatakan sebagai variabel yang memediasi secara penuh atau parsial pada hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.

$$EQ_{it} = \alpha_0 + \alpha_1 MCG_{i,t} + \alpha_2 DummyAudQ_{i,t} + \alpha_3 Size_{i,t} + \varepsilon_{it}$$

Untuk menguji hipotesa 1 (H₁); pengaruh mekanisme *corporate governance* (dengan 4 mekanisme) terhadap kualitas laba (dengan 4 ukuran), hipotesa 2 (H₂);

pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap karakteristik perusahaan (FC – *Firm Characteristic*) dengan proksi kinerja keuangan (profitabilitas - ROA) dan strategi perusahaan, hipotesa 3 (H₃); pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit, hipotesa 4 (H₄); pengaruh karakteristik perusahaan (dengan proksi kinerja keuangan – profitabilitas (ROA) dan strategi perusahaan) terhadap kualitas laba, dan hipotesa 5 (H₅); pengaruh kualitas audit terhadap kualitas laba, dan juga untuk memastikan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksi dengan strategi perusahaan dan kinerja keuangan serta variabel kualitas audit adalah variabel yang memediasi hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, semua dianalisis melalui hasil data SEM dari aplikasi WarpPLS 7.0 yang digunakan. Hasil pengujian koefisien jalur dan signifikansinya diperoleh dari nilai *path coefficient* dan *p-values* tampilan gambar *output*. Untuk melihat pengujian pengaruh langsung dan mediasi dari variabel yang dianalisis akan dilihat dari *view* informasi *indirect* dan *total effect* gambar *output* yang dihasilkan. (Analisis secara lengkap disampaikan pada Bab V selanjutnya).

4.9 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang diolah dari laporan keuangan dan sumber informasi lain untuk memastikan semua variabel terukur dalam nilai yang relevan dengan substansi variabel.

Tahapan pengukuran dimulai dengan memastikan perhitungan semua data variabel independen terpenuhi. Mekanisme *corporate governance* untuk setiap perusahaan yang terdaftar dalam ACMF dalam kurun waktu 2017-2019 dan terpilih dalam sampel penelitian, ROA dan nilai *intangible assets* untuk variabel karakteristik perusahaan, nilai *dummy* untuk kualitas audit dan nilai pengukuran

untuk setiap proksi kualitas laba, terdata dan bisa dihitung. Semua data tersebut kemudian dimasukkan ke dalam model masing-masing pengujian hipotesa untuk mendapatkan hasil yang menjadi analisis untuk pencapaian tujuan penelitian.

4.10 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan metode SEM PLS dengan aplikasi Warp PLS 7.0. Analisis model menggunakan pengukuran formatif, kriteria diperhatikan sesuai yang disampaikan Hair, J. F., C. M. Ringle, Dan M. Sarstedt (2017) dalam Sholihin & Ratmono (2020), yaitu:

1. Menilai validitas konvergen model formatif
2. Menilai kolineritas antar indikator
3. Menilai signifikansi dan relevansi indikator-indikator formatif (*outer weight*).

Untuk evaluasi model struktural analisis yang akan dilakukan adalah untuk hasil koefisien determinasi (R^2), *predictive relevance* (Q^2), besaran dan signifikansi koefisien jalur (path koefisien), nilai *f2 effect size* dan *q2 effect size*. Semua data dan informasi tersebut diperoleh dari hasil *general result* output aplikasi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 pada *proceed to step 5* menu *Perform SEM analysis*.

4.10.1 Pengujian dan Pemilihan Model

Dalam penggunaan analisis SEM-PLS dengan program WarpPLS 7.0, model yang diperoleh adalah model yang komprehensif untuk menganalisis semua hubungan variabel yang ditetapkan. Untuk penilaian dan interpretasi hasil digunakan indikator-indikator penilaian standar yang menjadi acuan. Hal ini akan memudahkan dalam hal menjelaskan hasil dan keterbatasan data yang diolah. Informasi hasil pengujian dan penjelasan hubungan antar variabel dalam model penelitian akan dijelaskan pada Bab V selanjutnya.

BAB V

HASIL PENELITIAN

5.1 Deskripsi Data

Penelitian ini menggunakan data lintas negara, yaitu 5 (lima) negara di kawasan ASEAN; Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand. Data yang dianalisa adalah data kinerja yang disampaikan perusahaan dalam bentuk laporan tahunan yang dimuat dalam laman Bursa Efek masing-masing negara. Untuk perusahaan-perusahaan dari negara Indonesia, data diakses melalui laman <http://www.idx.co.id/>, perusahaan Malaysia pada <http://www.bursamalaysia.com/>, perusahaan Philipina dari <http://www.pse.com.ph/>, perusahaan Singapura di <http://www.sgx.com/> dan Thailand pada laman <http://www.set.or.th/>. Periode laporan tahunan yang dijadikan basis data adalah pelaporan tahun 2017 – 2019. Pemilihan periode ini disesuaikan dengan ketersediaan akses data yang *available* pada masing-masing laman bursa efek dan *update* informasi pelaporan tahunan yang dipublikasi pada laman masing-masing perusahaan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel mediasi. Data mengenai mekanisme *corporate governance* untuk jumlah komisaris, komisaris independen dan komposisi komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan diperoleh dari informasi yang menjelaskan profil *Board of Director* pada sub bab laporan tahunan perusahaan. Sedangkan data kepemilikan publik diperoleh dari subbab komposisi kepemilikan saham pada laporan yang sama. Format penyampaian laporan tahunan sesuai dengan aturan pada masing-masing negara. Terdapat perbedaan

dalam komposisi laporan tetapi informasi substantif yang disampaikan relatif sama. Untuk data yang tidak dinyatakan secara langsung, informasi diperoleh melalui metode *content analysis* yang dilakukan pada bagian pengungkapan yang relevan pada pelaporan tahunan yang disampaikan perusahaan.

Populasi dari penelitian ini adalah semua perusahaan publik yang terdaftar di Bursa Efek di 5 (lima) negara ASEAN; Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand. Dari populasi tersebut ditentukan perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel dan analisis dilakukan pada level perusahaan dan pada level negara. Kriteria yang digunakan untuk pemilihan sampel adalah perusahaan yang mengajukan diri untuk masuk dalam penilaian memperoleh *ASEAN Good Corporate Governance ScoreCard*. Kriteria ini secara tidak langsung menjelaskan bahwa perusahaan yang diteliti adalah perusahaan yang telah menerapkan mekanisme *corporate governance* dalam operasional perusahaannya sehingga analisis untuk mengetahui dampak penerapan mekanisme *corporate governance* tersebut pada kualitas laba perusahaan menjadi relevan.

Penelitian ini juga meneliti pengaruh dua variabel mediasi, yaitu variabel karakteristik perusahaan dan variabel kualitas audit. Variabel mediasi pertama, karakteristik perusahaan, menggunakan dua proksi yaitu strategi inovasi perusahaan dan kinerja keuangan (profitabilitas – ROA), sedangkan variabel kualitas audit menggunakan proksi KAP yang mengaudit perusahaan; KAP *Big 4* atau *non-Big 4*. Data untuk mengukur strategi inovasi perusahaan digunakan nilai *intangible asset* yang dialokasikan perusahaan untuk merealisasikan strategi inovasi yang direncanakan. Sedangkan untuk mengukur nilai profitabilitas digunakan nilai ROA sebagai sebagai indikasi capaian kinerja keuangan yang merupakan salah satu penilaian karakteristik perusahaan. Data *intangible asset*

dan nilai ROA diperoleh dari laporan keuangan yang dirilis terpisah atau bersamaan sebagai bagian dari laporan tahunan perusahaan.

Variabel mediasi kedua yaitu kualitas audit, datanya diperoleh dari informasi nama Kantor Akuntan Publik (KAP) yang memberikan pernyataan hasil audit terhadap laporan keuangan perusahaan. Jika KAP yang mengaudit adalah KAP yang termasuk dalam kelompok *Big Four* (Price Water House Cooper; Erns and Young, Deloitte and Tohmatsu serta KPMG), atau KAP lainnya yang menyatakan berafiliasi dengan KAP kelompok *Big Four* tersebut, maka nilai kualitas audit untuk perusahaan dinyatakan dengan nilai *dummy* 1. Jika perusahaan diaudit oleh KAP selain yang termasuk *Big Four*, maka kualitas audit dinyatakan dengan nilai *dummy* 0.

Pengujian yang dilakukan dalam penelitian ini dibahas secara bertahap; pertama pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Pengujian tahap kedua, menguji pengaruh kedua variabel mediasi; karakteristik perusahaan dan kualitas audit, secara bersamaan terhadap hubungan *corporate governance* dan kualitas laba. Hasil pengujian pada tahap pertama dan tahap kedua akan menjawab semua pertanyaan yang dirumuskan dalam permasalahan dan memberikan informasi dan data yang menjadi kontribusi bagi pembahasan kinerja perusahaan khususnya di Indonesia dan negara-negara ASEAN lainnya yang dilihat dari penerapan *corporate governance* dan nilai kualitas laba yang disampaikan dalam laporan keuangan.

Prosedur pemilihan sampel dijelaskan dalam tabel 5.1 diperoleh data sebanyak 152 perusahaan yang dinyatakan memenuhi kriteria sebagai sampel. Perusahaan-perusahaan tersebut berasal dari 5 negara yang terdaftar dalam penilaian indeks untuk ASEAN Corporate Score Card (ASEANCGSC).

Nama-nama perusahaan yang terseleksi disampaikan dalam Lampiran 1.

Tabel 5.1 Prosedur Pemilihan Sampel

| No. | Kriteria | Jumlah |
|-----|---|--------|
| 1. | Perusahaan yang terdaftar dalam ASEAN CGSC (100 perusahaan dalam penilaian untuk masing-masing negara) | 500 |
| 2. | Pemilihan top 40 perusahaan teratas dalam daftar peringkat Asean CGSC yang dirilis ACMF | 200 |
| 3. | Perusahaan yang tidak memiliki laporan keuangan lengkap dalam 3 (tiga) tahun periode penelitian | (48) |
| 4. | Perusahaan yang memenuhi kriteria pada masing-masing negara: <ul style="list-style-type: none"> - Indonesia 34 perusahaan - Malaysia 30 perusahaan - Singapura 30 perusahaan - Philipina 28 perusahaan - Thailand 30 perusahaan | 152 |
| 5. | Jumlah laporan tahunan (<i>firm years</i>) perusahaan untuk 3 tahun periode penelitian (2017-2019) | 456 |

5.2 Deskripsi Data Variabel pada Masing-masing Negara

Kelompok data pertama adalah variabel mekanisme *corporate governance* (CG), yang terdiri dari; jumlah komisaris, proporsi komisaris independen, komite audit yang berlatar belakang akuntansi dan keuangan serta persentase kepemilikan publik pada perusahaan. Data statistik deskriptif untuk masing-masing mekanisme CG pada masing-masing negara dijelaskan sebagai berikut: (data pada level perusahaan pada masing-masing negara disampaikan dalam lampiran).

a. Indonesia

Tabel 5.2 Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Indonesia

| Nilai Statistik | Jumlah Komisaris (orang) | Komisaris Independen (%) | Komite Audit berlatar Akt & Keu (%) | Kepemilikan Publik (%) |
|-----------------|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Mean | 6 | 0,41 | 0,63 | 28,19 |
| Median | 6 | 0,39 | 0,67 | 27,84 |
| Maksimum | 10 | 0,80 | 1 | 49,84 |
| Minimum | 3 | 0,29 | 0,25 | 3,00 |
| Standar Deviasi | 0,32 | 0,11 | 0,24 | 13,17 |
| Skewness | 0,44 | 2,19 | 0,09 | -0,01 |
| Kurtosis | -0,15 | 5,54 | -1,16 | -1,12 |
| N | 34 | | | |

Tabel ini merepresentasikan statistik deskriptif yang menjelaskan masing-masing proksi yang merupakan mekanisme dalam pelaksanaan *corporate governance*, yaitu; jumlah komisaris, komposisi komisaris independen, komposisi komite audit yang berlatar pendidikan keuangan dan akuntansi serta persentase dari kepemilikan publik. Variabel ini digunakan dalam Model 1, 2 dan 3, serta untuk model dengan mediasi pada model 6 dan 7.

Tabel ini memberikan gambaran mengenai kondisi tendensi sentral, penyebaran dan distribusi dari data proksi variabel mekanisme *corporate governance*. Untuk proksi komisaris, diukur dari jumlah komisaris (orang) yang dilaporkan perusahaan, komisaris independen diukur sebagai persentase jumlah komisaris yang dinyatakan independen dibagi dengan jumlah seluruh komisaris, komite audit dinyatakan sebagai persentase jumlah komite audit yang berlatar belakang pendidikan di bidang keuangan dan atau akuntansi dibagi dengan seluruh jumlah anggota komite audit, dan kepemilikan publik yang dinyatakan dalam persentase kepemilikan saham perusahaan yang dimiliki institusi, individual di luar perusahaan. Ukuran yang dijadikan variabel kontrol adalah *Size*, yang dihitung dari nilai logaritma natural *total assets* perusahaan.

Dari tabel 5.2 di atas diketahui bahwa jumlah rata-rata komisaris pada perusahaan di Indonesia sebanyak 6 orang dengan rentang jumlah berkisar dari 3 sampai 10 orang. Dari jumlah tersebut, rata-rata 40% diantaranya, sebanyak 3 sampai 4 orang adalah komisaris independen. Jumlah komite audit pada perusahaan Indonesia rata-rata sebanyak 3 orang dan rata-rata 60% diantaranya (2 orang) adalah anggota dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi

dan keuangan, yang artinya kompetensi mereka dalam memahami laporan keuangan dan fungsinya sebagai salah satu mekanisme penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* dapat diandalkan. Untuk komposisi kepemilikan, rata-rata 29,19% perusahaan di Indonesia dimiliki publik, berarti kontrol terhadap manajemen perusahaan pada pelaksanaan *good corporate governance* dari kepentingan pemegang saham publik cukup kuat.

b. Malaysia

Tabel 5.3 Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Malaysia

| Nilai Statistik | Jumlah Komisaris (orang) | Komisaris Independen (%) | Komite Audit berlatar Akt & Keu (%) | Kepemilikan Publik (%) |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Mean | 9 | 0,58 | 0,49 | 38,83 |
| Median | 10 | 0,56 | 0,50 | 36,54 |
| Maksimum | 12 | 0,80 | 1 | 87,81 |
| Minimum | 7 | 0,38 | 0,20 | 17,71 |
| Standar Deviasi | 1,52 | 0,11 | 0,23 | 14,31 |
| Skewness | 0,02 | 0,32 | 0,89 | 0,90 |
| Kurtosis | -1,22 | -0,65 | 0,15 | 1,29 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan untuk tabel 5.3 ini sama seperti penjelasan untuk tabel 5.2 di atas | | | | |

Pada table 5.3 di atas untuk perusahaan publik di Malaysia, jumlah rata-rata komisaris perusahaan cukup banyak, yaitu 9 orang dengan rentang jumlah berkisar dari 7 sampai 12 orang. Dari jumlah tersebut, rata-rata 58% diantaranya, sebanyak 5 sampai 6 orang adalah komisaris independen. Jumlah komite audit pada perusahaan Malaysia rata-rata sebanyak 4 orang dan rata-rata 56% diantaranya (2 - 3 orang) adalah anggota dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan, yang artinya kompetensi mereka dalam memahami laporan keuangan dan fungsinya sebagai salah satu mekanisme

penting dalam pelaksanaan *good corporate governance* cukup tinggi. Untuk komposisi kepemilikan, rata-rata 38,83 % perusahaan di Malaysia dimiliki oleh publik, yang artinya kontrol terhadap manajemen perusahaan untuk pelaksanaan *good corporate governance* dari kepentingan pemegang saham publik cukup tinggi.

c. Philipina

Tabel 5.4 Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Philipina

| Nilai Statistik | Jumlah Komisaris (orang) | Komisaris Independen (%) | Komite Audit berlatar Akt & Keu (%) | Kepemilikan Publik (%) |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Mean | 10 | 0,31 | 0,29 | 34,65 |
| Median | 11 | 0,32 | 0,29 | 31,12 |
| Maksimum | 16 | 0,57 | 0,67 | 67,79 |
| Minimum | 7 | 0,14 | 0 | 10,74 |
| Standar Deviasi | 3,02 | 0,09 | 0,17 | 15,28 |
| Skewness | 0,44 | 0,61 | 0,33 | 0,56 |
| Kurtosis | -1,00 | 1,38 | 0,79 | -0,29 |
| N | 28 | | | |
| Keterangan untuk tabel 5.4 ini sama seperti penjelasan untuk tabel 5.2 di atas | | | | |

Deskripsi statistik pada tabel 5.4 untuk mekanisme *corporate governance* pada perusahaan di Philipina menjelaskan bahwa jumlah rata-rata komisaris perusahaan lebih banyak, yaitu 10 orang dengan rentang jumlah berkisar dari 7 sampai 16 orang, Komisaris yang diposisikan sebagai komisaris independen rata-rata sebanyak 31% dari keseluruhan komisaris, yaitu sekitar 3 sampai 4 orang. Komite Audit pada perusahaan Philipina sebagian juga merupakan anggota komisaris dengan rata-rata sebanyak 4 orang. Anggota komite audit dengan latar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan rata-rata 30% dari keseluruhan anggota, yaitu 1–2 orang. Artinya kompetensi anggota komite audit tidak hanya dimonopoli oleh mereka yang berlatar belakang keuangan dan

akuntansi saja, yang diasumsikan lebih memahami pelaporan keuangan dan audit terhadap operasional yang berhubungan dengan kinerja keuangan. Komposisi kepemilikan publik pada perusahaan di Philipina rata-rata 34,65 %, komposisi yang cukup moderat bagi pemegang saham publik dalam melakukan fungsi kontrol terhadap manajemen perusahaan untuk pelaksanaan *good corporate governance*.

d. Singapura

Tabel 5.5 Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Singapura

| Nilai Statistik | Jumlah Komisaris (orang) | Komisaris Independen (%) | Komite Audit berlatar Akt & Keu (%) | Kepemilikan Publik (%) |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Mean | 9 | 0,65 | 0,42 | 45,70 |
| Median | 10 | 0,63 | 0,33 | 44,87 |
| Maksimum | 14 | 0,91 | 0,80 | 99,9 |
| Minimum | 6 | 0,33 | 0 | 10,24 |
| Standar Deviasi | 1,86 | 0,15 | 0,20 | 26,17 |
| Skewness | -0,29 | 0,06 | 0,29 | 0,50 |
| Kurtosis | 0,17 | -0,66 | -0,69 | -0,49 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan untuk tabel 5.5 ini sama seperti penjelasan untuk tabel 5.2 di atas | | | | |

Tabel 5.5 menjelaskan deskripsi statistik perusahaan di Singapura untuk mekanisme *corporate governance* bahwa jumlah rata-rata komisaris perusahaan sebanyak 9 orang dengan rentang jumlah berkisar 6 sampai 14 orang. Jumlah komisaris yang independen rata-rata sebanyak 65% dari keseluruhan komisaris, yaitu sekitar 6 sampai 7 orang. Anggota komite audit pada perusahaan Singapura rata-rata sebanyak 4 orang dengan persentase anggota komite yang berlatar belakang pendidikan di bidang akuntansi dan keuangan rata-rata 42%, sekitar 1–2 orang. Hal yang sama dengan komposisi komite audit pada perusahaan Philipina bahwa anggota komite audit tidak hanya dimonopoli oleh mereka yang berlatar belakang keuangan dan akuntansi saja. Komposisi kepemilikan publik pada

perusahaan Singapura cukup tinggi, 45,70 %, yang berarti bahwa kontrol pemegang saham publik terhadap manajemen perusahaan untuk pelaksanaan *good corporate governance* cukup tinggi.

e. Thailand

Tabel 5.6 Deskripsi Statistik Mekanisme CG Perusahaan di Thailand

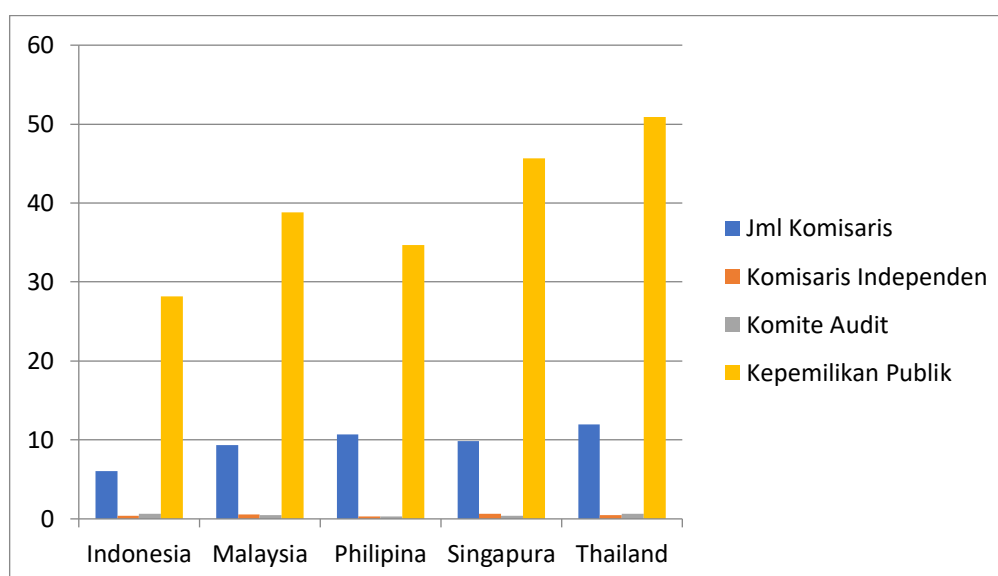
| Nilai Statistik | Jumlah Komisaris (orang) | Komisaris Independen (%) | Komite Audit berlatar Akt & Keu (%) | Kepemilikan Publik (%) |
|--|--------------------------|--------------------------|-------------------------------------|------------------------|
| Mean | 12 | 0,47 | 0,65 | 51,68 |
| Median | 12 | 0,45 | 0,67 | 50,9 |
| Maksimum | 18 | 0,75 | 1 | 86,31 |
| Minimum | 6 | 0,1 | 0,33 | 22,71 |
| Standar Deviasi | 2,71 | 0,14 | 0,22 | 16,03 |
| Skewness | 0,08 | 0,08 | 0,10 | 0,37 |
| Kurtosis | -0,36 | 0,95 | -0,65 | -0,43 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan untuk tabel 5.6 ini sama seperti penjelasan untuk tabel 5.2 di atas | | | | |

Perusahaan Thailand, seperti yang dijelaskan pada tabel 5.6, rata-rata memiliki jumlah komisaris yang lebih banyak dibanding dengan perusahaan di negara ASEAN lainya yaitu sebanyak 12 orang dengan rentang jumlah berkisar dari 6-8 orang pada setiap perusahaan. Komposisi komisaris independen rata-rata 47%, sekitar 5-6 orang. Jumlah komite audit pada perusahaan Thailand rata-rata 3 orang dengan anggota yang berlatar belakang Pendidikan keuangan dan akuntansi rata-rata sebanyak 65%, yaitu 1-2 orang. Kepemilikan publik pada perusahaan di Thailand paling tinggi dibanding dengan perusahaan di negara ASEAN lainnya yaitu rata-rata sebesar 51,68%.

Berikut ini adalah tabel dan grafik perbandingan rata-rata mekanisme *corporate governance* pada perusahaan-perusahaan publik di ASEAN sebagai sampel dari 5 negara:

Tabel 5.7 Data Rata-rata Mekanisme CG Perusahaan di Lima Negara ASEAN

| Negara | Data Rata-rata Nilai Mekanisme <i>Corporate Governance</i> | | | |
|-------------|--|------------------------------|----------------------|------------------------|
| | Jml Komisaris (orang) | Komisaris Independen (rasio) | Komite Audit (rasio) | Kepemilikan Publik (%) |
| Indonesia | 6 | 0,405 | 0,625 | 28,197 |
| Malaysia | 9 | 0,577 | 0,490 | 38,835 |
| Philipina | 11 | 0,309 | 0,288 | 34,653 |
| Singapura | 10 | 0,651 | 0,418 | 45,702 |
| Thailand | 12 | 0,475 | 0,655 | 50,900 |
| Rata-rata | 9 | 0,484 | 0,500 | 39,346 |
| Tertinggi | 12 | 0,651 | 0,655 | 50,900 |
| Terendah | 6 | 0,309 | 0,288 | 28,197 |
| Std.deviasi | 2 | 0,135 | 0,151 | 8,944 |



Gambar 5.1 Perbandingan Rata-rata Mekanisme CG 5 Negara ASEAN

Dari grafik dan tabel di atas menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* di 5 negara ASEAN memiliki nilai rata-rata jumlah komisaris sebanyak 9 orang, rata-rata persentase komisaris independen sebesar 48,4%, rata-rata anggota komite audit yang berlatar pendidikan akuntansi dan keuangan 50%, dan

rata-rata kepemilikan publik sebesar 39,34%. Rata-rata jumlah komisaris tertinggi sebanyak 12 orang pada perusahaan di negara Thailand, rata-rata persentase tertinggi anggota komisaris independen sebesar 65,1% pada perusahaan di negara Singapura, rata-rata tertinggi anggota komite audit berpendidikan akuntansi dan keuangan sebanyak 65,5% ada pada perusahaan di Thailand, rata-rata kepemilikan publik tertinggi sebesar 50,90% juga pada perusahaan di negara Thailand. Rata-rata terendah jumlah anggota komisaris sebanyak 6 pada perusahaan di negara Indonesia, rata-rata terendah komposisi komisaris independen sebesar 30,9% ada pada perusahaan di negara Philipina, rata-rata terendah anggota komite audit berpendidikan akuntansi dan keuangan 28,8% juga pada perusahaan di negara Philipina, dan rata-rata terendah untuk kepemilikan publik sebesar 28,19% ada pada perusahaan negara Indonesia. Standar deviasi atau rata-rata penyimpangan nilai jumlah anggota komisaris 2 orang, komisaris independen sebesar 13,5%, komite audit sebesar 0,151 dan kepemilikan publik sebesar 8,94%.

Kelompok data kedua adalah variabel kualitas laba, yang proksinya diukur dari nilai; *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*. Pengukuran semua proksi kualitas laba ini dihitung menggunakan rumus dan penjelasan seperti yang disampaikan pada bab 4 sebelumnya. Data statistik deskriptif untuk masing-masing proksi pengukuran kualitas laba pada masing-masing negara dijelaskan sebagai berikut: (data pada level perusahaan pada masing-masing negara disampaikan dalam lampiran).

a. Indonesia

Tabel 5.8 Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Indonesia

| Nilai Statistik | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
|---|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Mean | 31.23 | 6.44 | 13.51 | 1.05 |
| Median | 31.35 | 6.43 | 13.52 | 0.75 |
| Maksimum | 37.16 | 7.60 | 15.81 | 6.41 |
| Minimum | 20.61 | 3.60 | 8.39 | 0.04 |
| Standar Deviasi | 2.80 | 0.73 | 1.39 | 1.16 |
| Skewness | -1.32 | -1.69 | -1.53 | 3.25 |
| Kurtosis | 5.77 | 6.04 | 4.37 | 13.81 |
| N | 34 | | | |
| Tabel ini merepresentasikan statistik deskriptif yang menjelaskan masing-masing proksi yang digunakan dalam pengukuran nilai kualitas laba, yaitu; <i>Persistence</i> , <i>Predictability</i> , <i>Variability</i> dan <i>Smoothness</i> . <i>Persistence</i> dihitung dari nilai koefisien <i>slope</i> hasil regresi laba bersih tahun berjalan dengan laba bersih tahun sebelumnya. <i>Predictability</i> dihitung dari akar kuadrat nilai <i>variance</i> yang diperoleh dalam perhitungan nilai <i>persistence</i> . <i>Variability</i> diperoleh dari nilai standar deviasi laba bersih tahun berjalan, dan nilai <i>Smoothness</i> diukur dari ratio standar deviasi laba bersih dibagi dengan standar deviasi <i>cash flow</i> operasional tahun berjalan. Keempat proksi untuk variabel kualitas laba tersebut mengacu pada Menicucci (2020) dan digunakan untuk menguji model untuk hipotesis 1, 2 dan 3, serta untuk menguji mediasi pada hipotesis 6 dan 7. | | | | |

Seperti penjelasan yang sudah disampaikan dalam penjabaran metode pengukuran nilai kualitas laba pada bab 3, pengukuran proksi yang digunakan adalah kelompok *accounting based earning attributes* (Menicucci, 2020). Semua proksi yang digunakan diukur dengan menggunakan informasi akuntansi dan mengasumsikan bawa peran laba adalah untuk mengalokasikan jumlah *cash flows* pada setiap periode secara akurat dengan menggunakan perhitungan *time series*. Jadi laba yang dinyatakan berkualitas tinggi adalah pada saat laba tersebut bisa lebih efektif ditentukan pengalokasian dan penetapannya dalam bentuk *cash flow* pada periode selanjutnya.

Secara umum, penetapan nilai kualitas laba yang dinyatakan tinggi diindikasikan dari nilai pengukuran *persistence*, *predictability* dan *variability* yang

lebih rendah, sedangkan pengukuran *earning smoothness* diharapkan dengan nilai yang lebih tinggi (Menicucci, 2020).

Untuk perusahaan di Indonesia, analisa kualitas laba yang diperoleh dari data pada tabel 5.8 di atas dengan membandingkan nilai rata-rata (*mean*) dari semua proksi kualitas laba dengan nilai *median*, bisa disimpulkan sebagai gambaran umum bahwa kualitas laba perusahaan publik di Indonesia yang dijadikan sampel relatif tinggi karena dari 4 indikator pengukuran, 3 menunjukkan indikator kualitas laba yang tinggi. Hal ini terlihat dari hasil pengukuran nilai rata-rata *persistence* dan *variability* yang relatif rendah (di bawah nilai *median*) serta nilai rata-rata *smoothness* yang lebih tinggi dari nilai median yang menunjukkan kualitas laba yang cenderung tinggi (Menicucci, 2020). Tetapi untuk nilai *predictability* hasilnya dikategorikan sedikit lebih tinggi (di atas nilai *median*) yang mengindikasikan nilai kualitas laba yang cenderung rendah atau bisa dikatakan moderat.

b. Malaysia

Tabel 5.9 Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Malaysia

| Nilai Statistik | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
|--|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Mean | 29.69 | 5.85 | 11.96 | 0.91 |
| Median | 29.54 | 5.87 | 12.28 | 0.33 |
| Maksimum | 40.77 | 8.11 | 16.87 | 5.56 |
| Minimum | 17.29 | 3.20 | 4.71 | 0.00 |
| Standar Deviasi | 3.90 | 0.93 | 2.17 | 1.27 |
| Skewness | -0.28 | -0.39 | -1.00 | 2.14 |
| Kurtosis | 4.17 | 1.92 | 3.79 | 5.17 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan pada tabel 5.9 ini sama seperti penjelasan pada tabel 5.8 di atas | | | | |

Untuk perusahaan di Malaysia, dari table 5.9 di atas yang menjabarkan pengukuran empat proksi yang dipilih sebagai indikator menunjukkan trend

kualitas laba yang baik. Nilai kualitas laba yang diukur dengan proksi *predictability*, *variability* dan *smoothness* dapat dinyatakan bahwa kualitas perusahaan di Malaysia terindikasi tinggi. Untuk penilaian dengan menggunakan proksi *persistence*, nilai rata-rata hampir sama dengan nilai median, sehingga kualitas laba bisa dinyatakan dengan nilai yang moderat.

c. Philipina

Tabel 5.10 Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Philipina

| Nilai Statistik | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
|---|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Mean | 36.50 | 7.52 | 15.66 | 1.03 |
| Median | 35.58 | 7.21 | 15.05 | 0.58 |
| Maksimum | 49.03 | 10.74 | 21.84 | 6.13 |
| Minimum | 21.76 | 5.16 | 10.27 | 0.01 |
| Standar Deviasi | 5.90 | 1.39 | 2.78 | 1.43 |
| Skewness | 0.45 | 0.96 | 0.83 | 2.78 |
| Kurtosis | 1.40 | 0.60 | 0.48 | 7.84 |
| N | 28 | | | |
| Keterangan pada tabel 5.10 ini sama seperti penjelasan pada tabel 5.8 di atas | | | | |

Tabel 5.10 yang menjelaskan deskripsi statistik kualitas laba perusahaan di Philipina bisa diketahui bahwa untuk pengukuran dengan menggunakan proksi *persistence*, *predictability* dan *variance* kualitas laba perusahaan di Philipina bisa dikategorikan relatif rendah. Sedangkan jika menggunakan proksi *smoothness*, usaha untuk menjadikan kualitas laba perusahaan-perusahaan di Philipina menjadi lebih baik cukup signifikan. Secara umum kualitas walau pengukuran dinyatakan cenderung rendah, tetapi perbedaan nilai *mean* dan *median* dalam data pada proksi-proksi tersebut tidak terlalu jauh berbeda.

d. Singapura

Tabel 5.11 Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Singapura

| Nilai Statistik | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
|---|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Mean | 11.56 | 5.51 | 0.03 | 1.38 |
| Median | 11.64 | 5.54 | 0.16 | 0.68 |
| Maksimum | 20.59 | 10.02 | 3.49 | 4.54 |
| Minimum | 7.35 | 3.40 | -3.10 | 0.00 |
| Standar Deviasi | 2.34 | 1.17 | 0.79 | 0.66 |
| Skewness | 1.77 | 1.77 | 1.20 | 1.04 |
| Kurtosis | 6.92 | 6.92 | 2.94 | 1.28 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan pada tabel 5.11 ini sama seperti penjelasan pada tabel 5.8 di atas | | | | |

Pada perusahaan-perusahaan di Singapura, pengukuran kualitas laba dengan menggunakan atribut laba yang dinilai dalam ukuran *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*, cenderung bisa dinyatakan berkualitas tinggi. Hal ini menunjukkan efisiensi operasional perusahaan dalam menghasilkan laba untuk mendapatkan apresiasi investor pada perusahaan-perusahaan di Singapura bisa dikategorikan berhasil.

e. Thailand

Tabel 5.12 Deskripsi Statistik Ukuran Kualitas Laba Perusahaan di Thailand

| Nilai Statistik | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
|---|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|
| Mean | 19.47 | 3.12 | 6.91 | 1.00 |
| Median | 19.53 | 3.20 | 7.05 | 0.74 |
| Maksimum | 25.53 | 4.69 | 9.97 | 4.43 |
| Minimum | 13.96 | 0.97 | 3.29 | 0.02 |
| Standar Deviasi | 3.00 | 0.86 | 1.75 | 1.07 |
| Skewness | -0.12 | -0.44 | -0.18 | 1.58 |
| Kurtosis | -0.69 | 0.00 | -0.56 | 2.57 |
| N | 29 | | | |
| Keterangan pada table 5.12 ini sama seperti penjelasan pada table 5.8 di atas | | | | |

Hasil yang sama seperti halnya pada perusahaan Singapura juga terlihat pada penilaian kualitas laba perusahaan-perusahaan yang ada di Thailand, seperti yang dijelaskan pada table 5.12. Terlihat dari hasil pengukuran untuk semua indikator seperti *persistence*, *predictability* dan *variability* cenderung memberikan kesimpulan untuk penilaian kualitas laba yang tinggi karena nilai *mean* berada di bawah nilai *median* (nilai yang rendah menunjukkan kualitas laba yang tinggi). Sedangkan untuk penilaian dengan menggunakan proksi *smoothness* sebagai usaha untuk mendapatkan kualitas laba perusahaan di Thailand yang tinggi terlihat signifikan dengan nilai *mean* di atas nilai *median*.

Secara umum, kualitas laba perusahaan-perusahaan di negara-negara Kawasan ASEAN relatif baik dan berkualitas. Berikut ini adalah tabel perbandingan rata-rata nilai pengukuran kualitas laba pada perusahaan-perusahaan publik sebagai sampel dari 5 negara ASEAN:

Tabel 5.13 Data Rata-rata Nilai Kualitas Laba Perusahaan di Lima Negara ASEAN

| Negara | Rata-rata Nilai Pengukuran Kualitas Laba | | | |
|-----------|--|-----------------------|--------------------|-------------------|
| | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> |
| Indonesia | 31.23 | 6.44 | 13.51 | 1.05 |
| Malaysia | 29.69 | 5.85 | 11.96 | 0.91 |
| Philipina | 36.50 | 7.52 | 15.66 | 1.03 |
| Singapura | 11.56 | 5.51 | 0.03 | 1.38 |
| Thailand | 19.47 | 3.12 | 6.91 | 1.00 |
| Rata-rata | 25.69 | 5.69 | 9.61 | 1.07 |
| Tertinggi | 36.50 | 7.52 | 15.66 | 1.38 |
| Terendah | 11.56 | 3.12 | 0.03 | 0.91 |

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan publik di 5 (lima) negara ASEAN memiliki nilai rata-rata *persistence* sebesar 25.69, rata-rata *variability* sebesar 9.61, rata-rata *predictability* sebesar 5.69 dan rata-rata

smoothness sebesar 1.07. Nilai rata-rata tertinggi *persistence* sebesar 36.50 ada pada perusahaan negara Philipina, nilai rata-rata tertinggi *predictability* dan *variance* masing-masing sebesar 7.52 dan 15.66 juga pada perusahaan di negara Philipina, sedangkan nilai rata-rata tertinggi *smoothness* sebesar 1.38 ada pada perusahaan negara Singapura. Informasi ini bisa menjelaskan hasil kualitas laba perusahaan Philipina seperti yang dijelaskan pada table 5.9 di atas. Sedangkan untuk nilai rata-rata terendah *persistence* sebesar 11.56, nilai rata-rata terendah *predictability* sebesar 3.12 dan nilai terendah *variability* sebesar 0.03 ada pada perusahaan di negara Singapura dan Thailand. Hal ini juga mendukung hasil pengukuran pada table 5.11 dan 5.12 yang menyatakan semua atribut laba pada perusahaan di Singapura dan Thailand menunjukkan indikator kualitas laba yang tinggi.

Kelompok data ketiga adalah variabel mediasi dan variabel kontrol, yang dinilai dari; strategi inovasi perusahaan (diukur dengan nilai *intangible asset*), kinerja keuangan (diukur dengan nilai ROA), kualitas audit (*Big 4* dan *non-big 4* diukur dengan nilai *dummy*) dan ukuran perusahaan (diukur LN *total asset*) pada masing-masing negara dijelaskan sebagai berikut: (data pada level perusahaan pada masing-masing negara disampaikan dalam lampiran).

a. Indonesia

Tabel 5.14 Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Indonesia

| Nilai Statistik | Strategi Inovasi | ROA | Dummy Auditor | Size |
|-----------------|------------------|--------|---------------|-------|
| Mean | 10,63 | 6,68 | 0,79 | 17,74 |
| Median | 11,69 | 4,05 | 1 | 17,53 |
| Maksimum | 24,87 | 36,30 | 1 | 25,13 |
| Minimum | 0 | -16,00 | 0 | 12,68 |
| Standar Deviasi | 6,34 | 8,70 | 0,41 | 2,21 |
| Skewness | -0,43 | 1,06 | -1,52 | 1,71 |
| Kurtosis | 0,01 | 4,08 | 0,33 | 5,78 |
| N | 30 | | | |

Tabel ini merepresentasikan statistik deskriptif masing-masing variabel yang digunakan untuk pengujian hipotesis 6 dan 7. Tabel ini untuk memberikan gambaran mengenai kondisi tendensi sentral, penyebaran dan distribusi dari data yang digunakan pada kedua uji model tersebut. Variabelnya adalah strategi inovasi perusahaan yang diukur dengan menilai akun *Intangible asset* yang dijadikan nilai dalam logaritma natural. Variabel lain adalah ROA (*Return on Asset*) yang diukur dari persentase nilai laba bersih dibagi total *asset*. Untuk Kualitas Audit digunakan nilai *Dummy*, jika perusahaan diaudit oleh salah satu kantor akuntan *Big 4* diberi nilai 1 dan jika diaudit oleh selain itu diberi nilai 0. Ukuran Perusahaan (*Size*) sebagai variabel kontrol diukur dari nilai logaritma *natural total asset*.

Dari table 5.14 diketahui untuk data perusahaan Indonesia, perusahaan yang melakukan kegiatan dan strategi inovasi cukup tinggi, dengan nilai rata-rata akun *Intangible Asset* 10,63 yang setara dengan kurang lebih Rp 55 M. Kinerja keuangan yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan (profitabilitas) yang diukur dengan nilai ROA, rata-rata sebesar 6,68%. Angka ini menunjukkan bahwa perusahaan masih bisa bertumbuh pada kisaran angka tersebut setiap tahun. Untuk variabel kualitas audit, bisa dinyatakan baik karena rata-rata perusahaan diaudit oleh kantor akuntan *Big four* dengan cakupan 79% dari keseluruhan sampel. Ukuran perusahaan sebagai variabel kontrol dengan nilai rata-rata LN sebesar 17.74 mengindikasikan bahwa nilai total aset perusahaan Indonesia yang dijadikan sampel berada pada kisaran Rp 3,99 T.

b. Malaysia

Tabel 5.15 Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Malaysia

| Nilai Statistik | Strategi Inovasi | ROA | Dummy Auditor | Size |
|--|------------------|-------|---------------|-------|
| Mean | 11,77 | 9,32 | 0,66 | 16,78 |
| Median | 13,03 | 7,40 | 1 | 16,76 |
| Maksimum | 19,28 | 37,75 | 1 | 22,29 |
| Minimum | 0 | 0,68 | 0 | 10,36 |
| Standar Deviasi | 5,32 | 9,71 | 0,47 | 2,30 |
| Skewness | -1,38 | 1,60 | -0,74 | -0,08 |
| Kurtosis | 1,07 | 2,13 | -1,55 | 1,53 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan sama seperti penjelasan pada tabel 5.14 | | | | |

Untuk perusahaan Malaysia, pada tabel 5.15 dijelaskan bahwa perusahaan yang melakukan kegiatan inovasi dan strategi dibuktikan dengan nilai rata-rata logaritma natural akun *intangible asset* sebesar 11,77 setara dengan RM 102 juta. Kinerja keuangan yang dilihat dari pertumbuhan pendapatan (profitabilitas) yang diukur dengan nilai ROA cukup tinggi, rata-rata sebesar 9,32%. Angka ini menunjukkan pertumbuhan yang cukup baik bagi perusahaan di Malaysia. Jumlah perusahaan di Malaysia yang diaudit oleh Kantor Akuntan *Big four* kurang lebih 66% dari keseluruhan sampel yang diteliti. Sedangkan untuk ukuran perusahaan di Malaysia yang dihitung dari nilai *LN total asset* berada dikisaran 16,78 atau senilai RM 245,5 juta (RM = Ringgit Malaysia).

c. Philipina

Tabel 5.16 Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Philipina

| Nilai Statistik | Strategi Inovasi | ROA | Dummy Auditor | Size |
|--|------------------|-------|---------------|-------|
| Mean | 10,44 | 5,38 | 0,07 | 18,77 |
| Median | 13,47 | 4,00 | 0 | 20,25 |
| Maksimum | 24,48 | 22,00 | 1 | 25,88 |
| Minimum | 0 | -0,33 | 0 | 11,29 |
| Standar Deviasi | 8,17 | 4,99 | 0,26 | 4,11 |
| Skewness | -0,25 | 1,75 | 3,51 | -0,36 |
| Kurtosis | -1,41 | 3,71 | 11,18 | -0,79 |
| N | 28 | | | |
| Keterangan sama seperti penjelasan pada tabel 5.14 | | | | |

Data deskriptif untuk perusahaan Philipina yang dijelaskan pada table 5.16 menunjukkan bahwa perusahaan yang melakukan strategi inovasi dengan alokasi dana pada akun *intangible asset* rata-rata dengan nilai 10,44 atau setara dengan 558 juta peso (Peso Philipina). Kinerja keuangan yang dilihat dari kemampuan untuk menghasilkan laba (profitabilitas) yang diukur dengan nilai ROA pada perusahaan di Philipina rata-rata sebesar 3,38%, lebih rendah dibanding negara Indonesia dan Malaysia seperti yang dijelaskan sebelumnya. Rata-rata perusahaan di Philipina tidak diaudit oleh Kantor Akuntan *Big four*, terbukti nilai *dummy* KAP *Big four* hanya 7%. Ukuran perusahaan di Philipina yang dijadikan sampel rata-rata 18,77 yang dihitung dari LN total aset, sekitar 10,92 milyar Peso Philipina.

d. Singapura

Tabel 5.17 Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Singapura

| Nilai Statistik | Strategi Inovasi | ROA | Dummy Auditor | Size |
|--|------------------|-------|---------------|-------|
| Mean | 10,74 | 5,23 | 0,90 | 16,36 |
| Median | 11,84 | 4,24 | 1 | 16,00 |
| Maksimum | 18,99 | 17,00 | 1 | 23,52 |
| Minimum | 0 | -0,90 | 0 | 12,98 |
| Standar Deviasi | 4,54 | 4,47 | 0,30 | 2,12 |
| Skewness | -1,17 | 1,09 | -2,80 | 1,50 |
| Kurtosis | 1,43 | 0,90 | 6,30 | 3,42 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan sama seperti penjelasan pada tabel 5.14 | | | | |

Untuk data perusahaan di negara Singapura, dijelaskan pada table 5.17 di atas, nilai rata-rata *intangible asset* yang dialokasikan perusahaan untuk melakukan kegiatan dan strategi inovasi termasuk tinggi, yaitu 10,74 atau setara dengan kurang lebih 42 juta dollar Singapura. Untuk kinerja keuangan yang dilihat dari nilai profitabilitas dengan ukuran ROA berkisar 5,23% dan umumnya perusahaan di Singapura diaudit oleh Kantor Akuntan *Big four* kurang lebih 90% dari semua perusahaan yang dijadikan sampel. Perusahaan-perusahaan di Singapura memiliki rata-rata total aset sebesar 599,5 juta Dollar Singapura atau dengan nilai LN 16,36.

e. Thailand

Tabel 5.18 Deskripsi Statistik Variabel Mediasi Perusahaan di Thailand

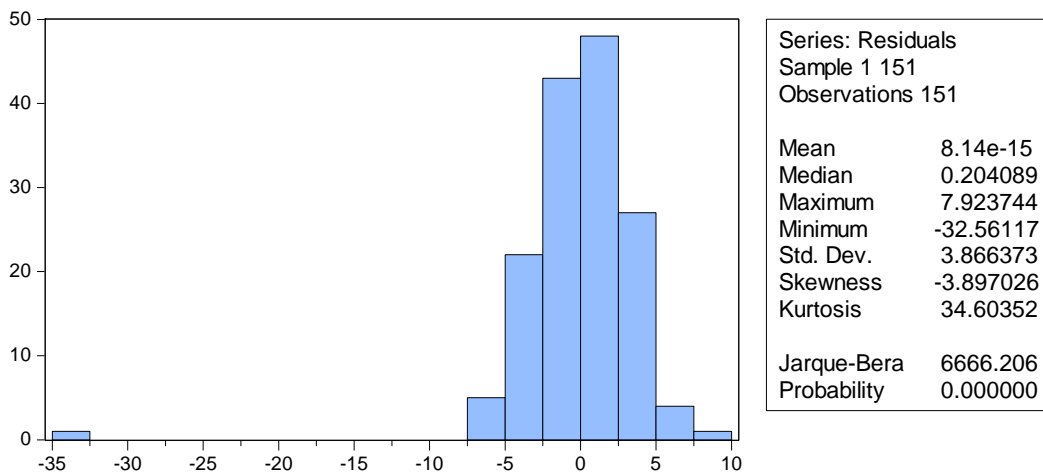
| Nilai Statistik | Strategi Inovasi | ROA | Dummy Auditor | Size |
|--|------------------|-------|---------------|-------|
| Mean | 6,69 | 7,82 | 0,86 | 11,73 |
| Median | 7,19 | 7,79 | 1 | 11,83 |
| Maksimum | 11,04 | 23,25 | 1 | 14,97 |
| Minimum | 0 | -4,43 | 0 | 8,36 |
| Standar Deviasi | 2,99 | 5,70 | 0,34 | 1,77 |
| Skewness | -0,90 | 0,30 | -2,27 | 0,19 |
| Kurtosis | 0,56 | 0,89 | 3,38 | -0,44 |
| N | 30 | | | |
| Keterangan sama seperti penjelasan pada tabel 5.14 | | | | |

Berdasarkan table 5.18 di atas, alokasi dana yang disediakan perusahaan di Thailand untuk menerapkan strategi inovasi untuk kegiatannya pada akun *intangible asset* kurang lebih rata-rata sebesar 6,69 atau setara dengan 900 ribu Baht Thailand. Kinerja keuangan yang dilihat dari tingkat profitabilitas perusahaan di Thailand cukup tinggi berada pada kisaran 7,82%. Jumlah perusahaan yang diaudit oleh Kantor Akuntan *Big four* rata-rata 86% dari keseluruhan perusahaan sampel dan ukuran perusahaan yang dinilai dengan LN nilai total aset sekitar 11,73 atau 118 juta Bath Thailand.

5.3 Pengujian Hipotesis, Model dan Hasil Penelitian

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis berdasarkan data yang telah dihimpun, maka dilakukan salah satu uji asumsi klasik yaitu uji normalitas untuk memastikan kelayakan data. Pengujian ini menggunakan aplikasi Eviews karena pada aplikasi SEM PLS dengan WARP PLS 7.0 pengujian normalitas tidak menjadi hal yang dipentingkan.

Hasil pengujian normalitas dengan menggunakan pengujian Jaque Bera diperoleh gambar dan informasi data sebagai berikut:



Gambar 5.2 Hasil uji normalitas (Eviews 9)

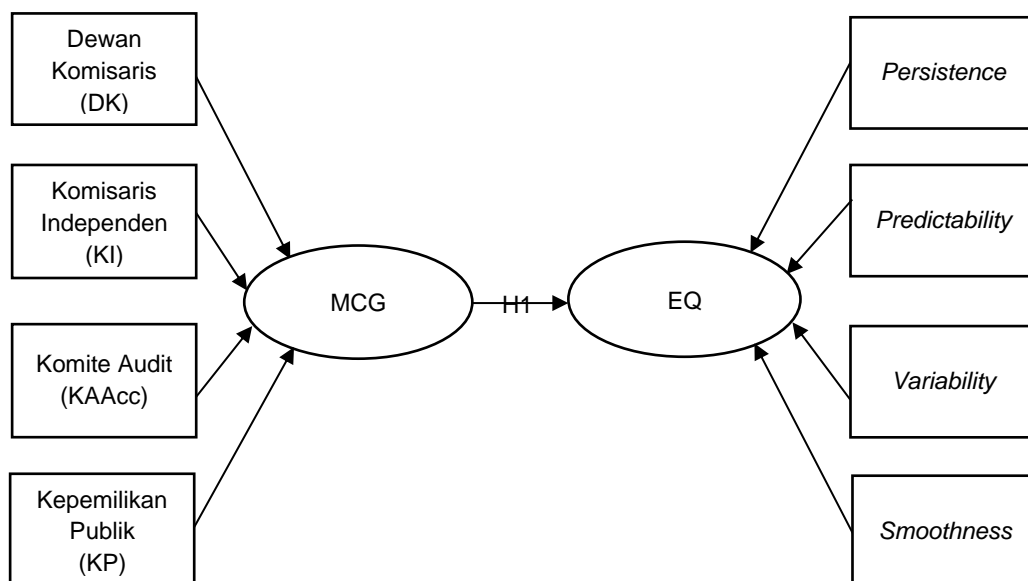
Dari hasil pengujian tersebut diketahui bahwa nilai probabilitas (*p-value*) 0.000 (di bawah 0,05) yang artinya data residual tidak terdistribusi normal. Tetapi hal ini bisa diterima karena asumsi distribusi normal hanya diperuntukkan untuk ukuran sampel yang kecil, sehingga dapat diabaikan jika sampel dalam jumlah ukuran yang besar. Berdasarkan Central Limit Theorem bahwa untuk sampel yang besar terutama jumlah n lebih besar atau sama dengan 30 ($n \geq 30$), maka data dianggap normal (Dielman, 1961).

Keadaan dan distribusi data yang tidak normal dari hasil pengujian asumsi klasik untuk normalitas ini memperkuat argumentasi penggunaan metode SEM-PLS dengan aplikasi Warp PLS 7.0 sebagai alat analisis untuk penelitian ini. SEM PLS merupakan metode statistik nonparametrik yang berbeda dengan pendekatan *maximum likelihood* sehingga tidak mensyaratkan data untuk terdistribusi secara normal (Sholihin dan Ratmono, 2020). Berdasarkan argumentasi tersebut, selanjutnya langsung dilakukan uji hipotesis dan model dengan penjelasan berikut.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan dua (2) model yang di *running* dengan aplikasi SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0. Pengujian pertama dengan dengan menganalisis model pengaruh langsung (*direct effect*) antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Pengujian ini dimaksudkan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis 1 mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan 4 proksi (jumlah komisaris, persentase komisaris independen, persentase komite audit dengan latar pendidikan keuangan atau akuntansi, dan persentase kepemilikan publik) terhadap kualitas laba yang diukur dengan 4 proksi juga (*persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*).

Model pengukuran variabel laten (konstruk) menggunakan model formatif, dimana proksi yang digunakan sebagai pengukuran adalah indikator yang jika berubah (salah satu atau lebih) akan menyebabkan perubahan dalam konstruk (Sholihin and Ratmono, 2020).

Model untuk menganalisis pengaruh variabel tersebut dijelaskan dalam gambar 3:



Gambar 5.3 Model Pengujian Pengaruh Langsung MCG terhadap Kualitas Laba

Pengujian selanjutnya (tahap kedua) untuk pengaruh mediasi dari variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit akan dilakukan jika hasil koefisien pengujian H_1 signifikan (Kock, 2013). Model pengujian untuk pengaruh mediasi dikembangkan dengan menambah jalur tidak langsung (*indirect effect*) melalui variabel karakteristik perusahaan dengan proksi ROA dan nilai *intangible asset*, sedangkan kualitas audit dengan nilai *dummy* kualifikasi kantor akuntan publik (*Big four* atau *non-Big four*). Format model seperti digambarkan dalam kerangka penelitian pada Bab 3 (Tiga).

Tahapan pengujian ini (tahap 1 dan tahap 2) akan diawali untuk uji lintas negara ASEAN dan kemudian dilanjutkan untuk masing-masing negara sebagai bukti empiris pengujian antar negara dan dianalisis secara keseluruhan untuk sampel perusahaan dari semua negara. Berikut dijelaskan hasil pengujian lintas ASEAN dan diikuti dengan hasil pengujian antar negara ASEAN yang meliputi Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand untuk memperkuat hasil pengujian sebelumnya untuk lintas ASEAN.

5.3.1 Pengujian Model Penelitian untuk Data Lintas Negara ASEAN

Pengujian untuk sampel penelitian seluruh perusahaan di semua negara yang dijadikan objek penelitian negara kawasan ASEAN (Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand) dimaksudkan untuk mendapatkan bukti empiris analisis data lintas negara. Data yang digunakan adalah data perusahaan masing-masing negara yang dikonversi dalam mata uang yang sama, yaitu mata uang Rupiah untuk mendapatkan data yang *comparable* dan relevan dalam olah data secara bersamaan. Konversi mata uang dilakukan dengan menggunakan data kurs akhir tahun mata uang semua negara ASEAN terhadap Rupiah, sehingga nilai pelaporan variabel yang dibahas dalam penelitian memiliki persamaan data dalam

pengukuran. Data gabungan dari seluruh perusahaan ASEAN yang dijadikan sampel selanjutnya dianalisis dengan menggunakan metode yang sama untuk penelitian antar negara di kawasan Asia Tenggara.

Informasi kelayakan model dimulai dari analisis *goodness of fit* dengan memperhatikan indikator; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF). Nilai *p-value* APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIF harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas).

Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di semua negara ASEAN menunjukkan hasil sebagai berikut:

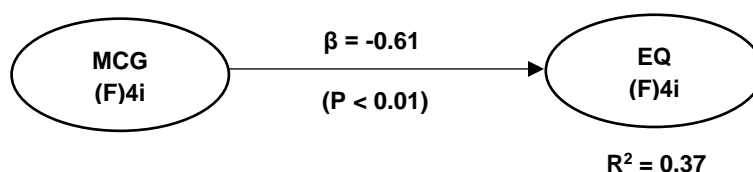
Tabel 5.19 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
ASEAN Direct

| | | | | |
|--------------------------------------|--|--|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji APC = 0,606 ARS = 0,367 AFVIF = 1,534 Go-F = 0,410 | Nilai Rujukan P < 0,001 P < 0,001 <i>Ideally</i> <= 3,3 <i>Small</i> >= 0,1 <i>Medium</i> >= 0,25 <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,606 | < 0,001 | 0,065 | 0,367 |

Dari hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0 di atas dapat dinyatakan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.606, nilai ARS 0.367 dan AARS sebesar 0,363 serta signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AFVIF sebesar 1.534 juga telah memenuhi kriteria. Indikator model fit lainnya adalah nilai Tenenhaus GoF sebagai

data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*) menunjukkan hasil estimasi sebesar 0.410 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria besar (*large*).

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba:



Gambar 5.4 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Langsung Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah dewan komisaris (DK), komisaris independent (KI), komite audit yang berlatar belakang pendidikan *accounting* dan *finance* (KAAcc) dan kepemilikan publik (KP) – (F)4i) terhadap kualitas laba (dengan 4 proksi: *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*), menghasilkan koefisien $\beta = -0.61$ dan $P = < 0.01$ (di bawah 0.05). Berarti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba negatif signifikan pada tahap 1. Hasil ini cukup relevan, mengingat situasi pengukuran pengaruh yang sama di negara Indonesia dan Singapura juga menghasilkan arah hubungan dengan arah yang sama.

Untuk menganalisis pengujian hipotesa 1 - 7 digunakan data hasil *output* model SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi). Untuk bisa melakukan pengujian pengaruh langsung dan tidak langsung dari model mediasi harus

dilakukan tiga tahap pengujian untuk menentukan validitas konvergen model pengukuran formatif, menilai masalah kolinearitas dan menilai signifikansi dan relevansi indikator-indikator formatif yang terdapat dalam penelitian. Hasil pengujian untuk *model fit* dan *Quality Indices* data mediasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.20 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
ASEAN Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|---|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,279 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,215 | P < 0,001 | | |
| | AARS = 0,206 | P < 0,001 | | |
| | AVIF = 1,138 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | AFVIF = 1,363 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | Go-F = 0,377 | <i>Small</i> ≥ 0,1 <i>Medium</i> ≥ 0,25 <i>Large</i> ≥ 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,334 | < 0,001 | 0,065 | 0,166 |
| MCG → FC | 0,306 | < 0,001 | 0,065 | 0,093 |
| MCG → AQ | 0,365 | < 0,001 | 0,065 | 0,133 |
| FC → EQ | 0,129 | < 0,025 | 0,065 | 0,024 |
| AQ → EQ | - 0,237 | < 0,001 | 0,065 | 0,100 |
| SIZE → EQ | 0,301 | < 0,001 | 0,065 | 0,129 |

Keterangan:

- APC : *Average Path Coefficient*
 ARS : *Average R-square*
 AARS : *Average Adjusted R-square*
 AVIF : *Average Varian Inflation Factor*
 AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*
 Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Dilihat dari hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 pada tabel 5.20 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.279, nilai ARS 0.215 dan AARS sebesar 0,206 serta signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,138 dan AFVIP = 1,363. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,377 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria.

Kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dijelaskan dari hasil output *indicator weight* berikut:

Tabel 5.21 Indikator *Outer Weights* ASEAN

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P- Value | SIGN |
|-----------|-------|--------|-------|-------|-------|-----------|-------|----------|------|
| DK | 0,122 | | | | | Formative | 0,065 | 0,032 | Sig |
| KI | 0,709 | | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,483 | | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| KP | 0,259 | | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| Persist | | 0,877 | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| Predict | | 0,541 | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| Varia | | -0,447 | | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| Smooth | | -0,107 | | | | Formative | 0,065 | 0,051 | Sig |
| ROA | | | 0,456 | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | 0,893 | | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,065 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|--|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting</i> dan <i>Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.21 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

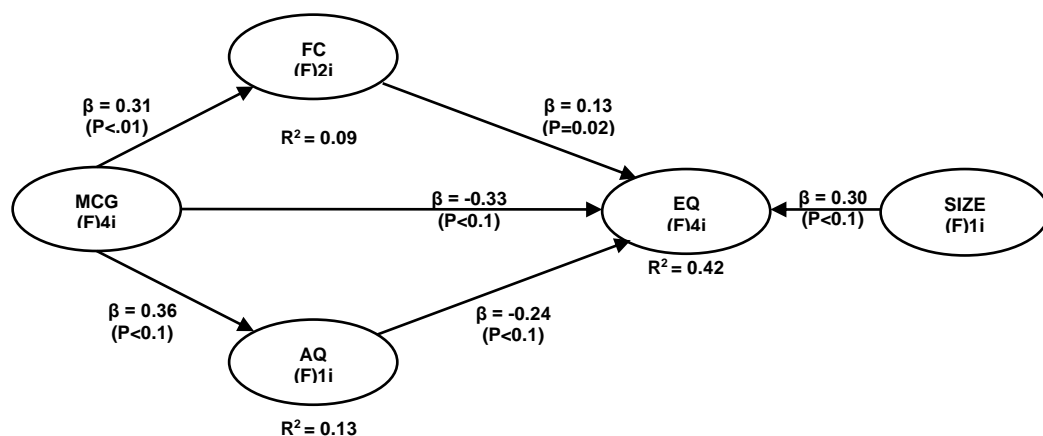
Tabel 5.22 *R-Squared, Adjusted R-Square dan Full Collinearity VIF ASEAN*

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,419 | 0,093 | 0,133 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,403 | 0,087 | 0,127 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 1,573 | 1,643 | 1,154 | 1,283 | 1,162 |

Hasil *ouput* pada table 5.22 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.419 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG. FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriterion (variabel endogen)

EQ sebesar 41,9%, sisanya 58,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tdk digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity* VIFs yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 (Kock, 2013; Sholihin & Ratmono, 2020) sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral.

Walaupun arah hubungannya negatif tetapi nilai *p-value*nya signifikan untuk pengujian langsung pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, sehingga selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.5 Model SEM-PLS WrapPLS Pengaruh Mediasi Perusahaan di kawasan ASEAN

Berdasarkan gambar 5.5 di atas dapat dilakukan analisis untuk menilai kesesuaian hasil pengujian dengan hipotesis yang diajukan sebelumnya sebagai berikut:

Tabel 5.23 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian Hipotesis ASEAN

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|--|--|--|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = -0.33 p-value <0.01 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif karakteristik perusahaan | β = 0.31 p = <0.01 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | β = 0.36 p-value < 0.01 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0.13 p-value = 0,02 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif tetapi tdk signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = -0.24 p-value= <0.01 | Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi untuk Hipotesis 6 dan 7:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|---|--|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct:</i> $\beta = -0.33$ $p = < 0.01$ (sig)</p> <p><i>Indirect:</i> $B = 0,04$ $p_2 \times p_4 = 0,01$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = -0.61$ $p < 0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p_2 dan p_4) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Jenis mediasi: Mediasi Parsial (<i>Competitive Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan tetapi mempunyai arah yang berlawanan. Karakteristik perusahaan menjadi mediasi penekan hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct:</i> $\beta = -0.33$ $p = < 0.01$ (sig)</p> <p><i>Indirect:</i> $\beta = -0,08$ $p_3 \times p_5 < 0,001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = -0.61$ $p < 0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p_3 dan p_5) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Jenis mediasi: Mediasi Parsial (<i>Complementary Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan dan mempunyai arah yang sama. Kualitas audit menjadi mediasi penguat hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |

5.3.2 Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Indonesia

Diawali dengan negara Indonesia untuk pengujian hipotesis dan model penelitian antar negara di kawasan ASEAN, pengujian pertama dengan menganalisis data kelayakan model (*goodness of fit*) untuk pengujian langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit dengan memperhatikan beberapa indikator, diantaranya; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF). Indikator *fit* yang utama; nilai P-Value APC, ARS dan AARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIF harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas).

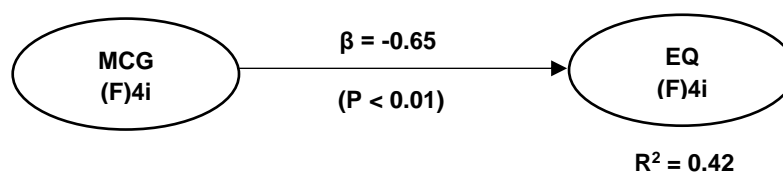
Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di negara Indonesia menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.24 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Indonesia Direct

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|-----------------------|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,650 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,422 | P < 0,001 | | |
| | AFVIF = 1,492 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,269 | <i>Small</i> >= 0,1 | | |
| | | <i>Medium</i> >= 0,25 | | |
| | | <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,650 | < 0,001 | 0,096 | 0,422 |

Dari hasil *ouput* analisis SEM PLS dengan WarpPLS 7.0 yang tersaji pada tabel 5.24 di atas dapat dinyatakan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.650, nilai ARS 0.422 dan AARS sebesar 0,404 semua signifikan dengan nilai $p < 0,001$. Nilai AFVIF sebesar 1.492 juga telah memenuhi kriteria (lebih kecil dari 5).

Indikator *fit* lain adalah nilai *Tenenhaus GoF* sebagai data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*) menunjukkan hasil estimasi sebesar 0.269 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria medium. Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba:



Gambar 5.6 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Langsung Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Publik–(F)4i), menghasilkan koefisien $\beta = -0,65$ dan $P < 0.01$ (di bawah 0.05). Berarti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba negatif signifikan pada tahap 1.

Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi–(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi–(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dapat sebagai berikut:

Untuk uji kelayakan model dan *quality indices* data mediasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.25 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Indonesia Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|--|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,331 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,314 | P < 0,001 | | |
| | AARS = 0,280 | P < 0,001 | | |
| | AVIF = 1,115 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | AFVIF = 1,689 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,456 | <i>Small</i> >= 0,1 <i>Medium</i> >= 0,25 <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,264 | 0,005 | 0,096 | 0,123 |
| MCG → FC | 0,520 | < 0,001 | 0,096 | 0,270 |
| MCG → AQ | - 0,086 | 0,188 | 0,096 | 0,007 |
| FC → EQ | 0,412 | < 0,001 | 0,096 | 0,171 |
| AQ → EQ | 0,160 | 0,053 | 0,096 | 0,046 |
| SIZE → EQ | 0,542 | < 0,001 | 0,096 | 0,324 |

Keterangan:

APC : *Average Path Coeficient*

ARS : *Average R-square*

AARS : *Average Adjusted R-square*

AVIF : *Average Varian Inflation Factor*

AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*

Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | <i>Mekanisme Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Berdasarkan hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 pada tabel 5.25 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.331, nilai ARS 0.314 dan AARS sebesar 0,280 serta signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,115 dan AFVIP = 1,689. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,456 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria dan dilajurkan dengan pengujian kelayakan indikator dan kontruk (model formatif).

Kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dijelaskan dari hasil *output indicator weight* berikut:

Tabel 5.26 Indikator *Outer Weights* Indonesia

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P- Value | SIGN |
|-----------|-------|--------|------|-------|-------|-----------|-------|----------|------|
| DK | 0,765 | | | | | Formative | 0,120 | < 0,001 | Sig |
| KI | 0,772 | | | | | Formative | 0,120 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,276 | | | | | Formative | 0,151 | 0,038 | Sig |
| KP | 0,343 | | | | | Formative | 0,146 | 0,013 | Sig |
| Persist | | 0,571 | | | | Formative | 0,131 | < 0,001 | Sig |
| Predict | | 1,270 | | | | Formative | 0,095 | < 0,001 | Sig |
| Varia | | -1,158 | | | | Formative | 0,100 | < 0,001 | Sig |
| Smooth | | 0,408 | | | | Formative | 0,142 | 0,003 | Sig |
| ROA | | | 0,65 | | | Formative | 0,127 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | | | | Formative | 0,123 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,108 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,108 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|---|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting dan Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.26 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

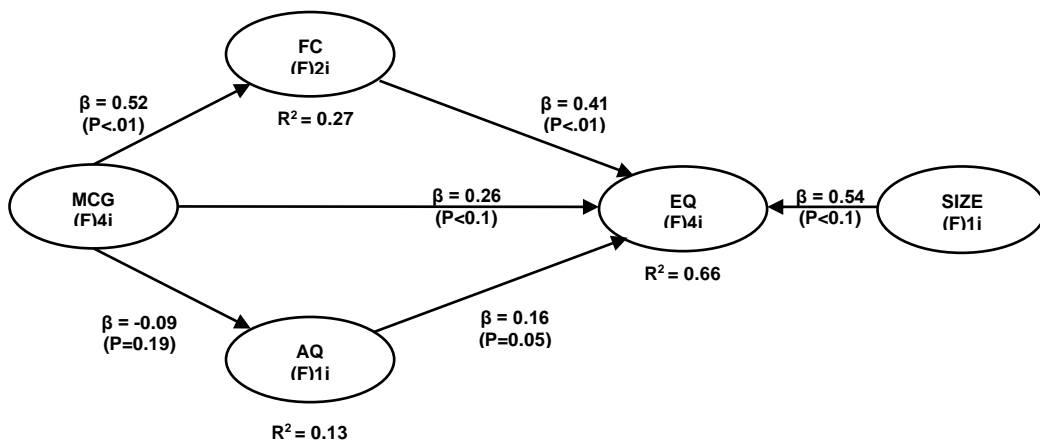
Tabel 5.27 *R-Squared, Adj R-Squared dan Full Collinearity VIF* Indonesia

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,664 | 0,270 | 0,007 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,617 | 0,247 | 0,024 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 2,172 | 1,737 | 1,892 | 1,246 | 1,400 |

Hasil *ouput* pada tabel 5.27 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.664 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG. FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriterion (variabel endogen) EQ sebesar 66,4%, sisanya 33,6% dijelaskan oleh variabel lain yang tdk

digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity* VIFs yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral berarti validitas model pengukuran telah memenuhi syarat.

Untuk menganalisis pengujian hipotesa 1 - 7 digunakan data hasil *output* model SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi). Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.7 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik di Indonesia

Tabel 5.28 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian
Hipotesis Indonesia

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|--|--|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = 0.26 p_1 (sig) < 0.01 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap karakteristik perusahaan | β = 0.52 p_2 < 0.01(sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | β = -0.09 p_3 = 0.19 (tdk sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0.41 p_4 < 0.01 ((sig) | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0.16 p_5 = 0.05 (sig) | Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi pada model tahap kedua untuk Hipotesis 6 dan 7: Pengaruh mediasi dianalisis dengan membandingkan koefisien hasil uji tahap 1 *direct effect* untuk hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan koefisien hasil uji tahap 2 *indirect effect* hubungan *corporate governance* terhadap kualitas laba melalui variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai pemediasi. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|--|---|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta=0.26$, $p1<0.01$ (sig)</p> <p><i>indirect</i>: $\beta = 0,21$ $p2 \times p4 < 0,001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=-0.65$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 ($p2$ dan $p4$) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Jenis Mediasi Parsial (<i>Complementary Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan dan mempunyai arah yang sama. Kualitas audit menjadi mediasi penguat hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba. hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta=0.26$, $p1<0.01$ (sig)</p> <p><i>indirect</i>: $\beta=-0.01$ $p3 \times p5 = 0,01$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=-0,65$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 ($p3$ dan $p5$) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Jenis mediasi: Mediasi Parsial (<i>Competitive Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan dan mempunyai arah yang berlawanan. Kualitas audit menjadi mediasi penekan hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |

5.3.3 Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Malaysia

Tidak beda dengan negara Indonesia, analisis kelayakan model (*goodness of fit*) juga memperhatikan beberapa indikator; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) dengan nilai P-Value APC, ARS dan AARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIV harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas).

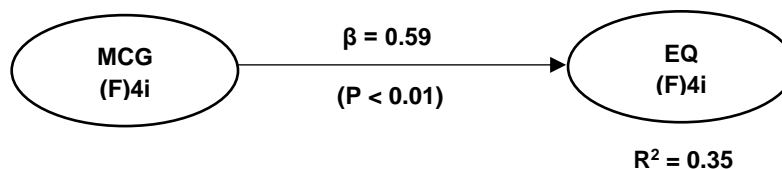
Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di negara Malaysia menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.29 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Malaysia Direct*

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|-----------------------|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,594 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,353 | P < 0,001 | | |
| | AFVIF = 1,466 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,307 | <i>Small</i> >= 0,1 | | |
| | | <i>Medium</i> >= 0,25 | | |
| | | <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,594 | < 0,001 | 0,096 | 0,353 |

Dari hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 di atas dapat dinyatakan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.594, dan nilai ARS 0.353 signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AFVIF sebesar 1.466 (lebih kecil dari 5) juga telah memenuhi kriteria. Indikator *fit* lain adalah nilai *Tenenhaus* GoF sebagai data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*) menunjukkan hasil estimasi sebesar 0.307 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria medium.

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba:



Gambar 5.8 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap kualitas laba

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan publik – (F)4i) terhadap kualitas laba sebagai Hipotesis 1 (H_1) menghasilkan koefisien $\beta=0.59$ dan $P<0.01$ (signifikan di bawah 0.05). Berarti pengaruh *corporate governance* terhadap kualitas laba positif dan signifikan pada tahap 1.

Berikutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dapat dijelaskan seperti tersaji di bawah ini.

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk melihat peran dari variable mediasi perlu dilakukan uji kelayakan model dan *quality indices* data mediasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.30 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Malaysia Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|---|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,305 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,377 | P < 0,001 | | |
| | AARS = 0,350 | P < 0,001 | | |
| | AVIF = 1,852 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | AFVIF = 2,720 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | Go-F = 0,495 | <i>Small</i> ≥ 0,1 <i>Medium</i> ≥ 0,25 <i>Large</i> ≥ 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,056 | 0,284 | 0,096 | 0,021 |
| MCG → FC | 0,297 | 0,002 | 0,096 | 0,088 |
| MCG → AQ | 0,418 | < 0,001 | 0,096 | 0,175 |
| FC → EQ | 0,096 | 0,163 | 0,096 | 0,058 |
| AQ → EQ | - 0,141 | 0,077 | 0,096 | 0,036 |
| SIZE → EQ | 0,820 | < 0,001 | 0,096 | 0,754 |

Keterangan:

- APC : *Average Path Coefficient*
 ARS : *Average R-square*
 AARS : *Average Adjusted R-square*
 AVIF : *Average Varian Inflation Factor*
 AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*
 Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | <i>Mekanisme Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Berdasarkan hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 pada tabel 5.30 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.305, nilai ARS 0.377 dan AARS sebesar 0,350 serta signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,852 dan AFVIP = 2,720. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,495 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria.

Setelah *goodness of fit* sudah terpenuhi selanjutnya dilakukan pengujian untuk mengetahui kelayakan setiap indikator dari masing-masing variable yang digunakan dalam penelitian. Kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dijelaskan dari hasil *output indicator weight* berikut:

Tabel 5.31 Indikator *Outer Weights* Malaysia

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P-Value | SIGN |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------|---------|------|
| DK | 0,495 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KI | 0,495 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,495 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KP | 0,495 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Persist | | 0,341 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Predict | | 0,341 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Varia | | 0,341 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Smooth | | 0,341 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| ROA | | | 0,704 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | 0,704 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|--|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting</i> dan <i>Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.31 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

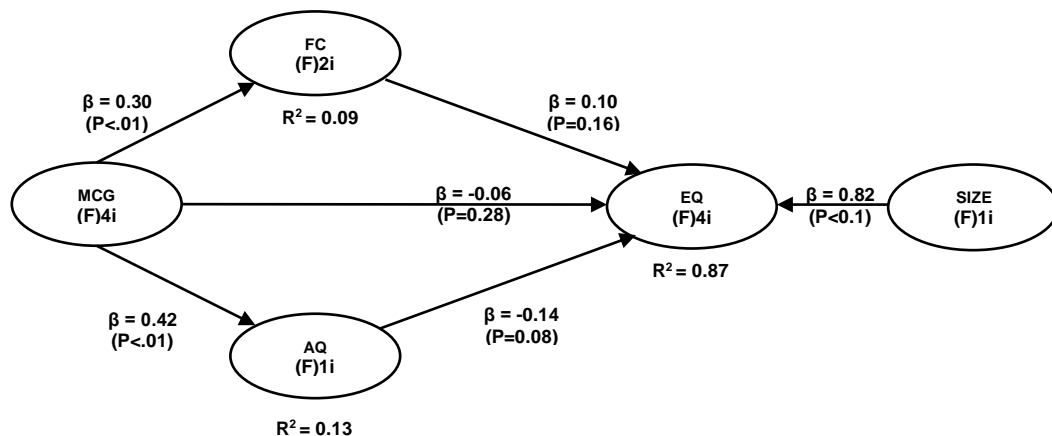
Tabel 5.32 *R-Squared, Adj R-Squared dan Full Collinearity VIF* Malaysia

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,869 | 0,088 | 0,175 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,848 | 0,056 | 0,145 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 1,527 | 4,786 | 1,530 | 1,346 | 4,402 |

Hasil *ouput* pada table 5.32 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.869 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG. FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriterion (variabel endogen) EQ sebesar 86,9%, sisanya 13,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity* VIFs yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral berarti validitas model pengukuran telah memenuhi syarat.

Untuk menganalisis pengujian hipotesa 1 - 7 digunakan data hasil *output* model SEM-PLS sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi). Selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.9 Model SEM PLS WrapPLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Malaysia

Tabel 5.33 Hasil Analisis Uji Hipotesis Pengaruh Langsung Hubungan Antar Variabel Malaysia

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|--|---|--|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = -0.06 p (signifikansi) =0.28 (tdk sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif terhadap kualitas laba tetapi tidak signifikan |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif karakteristik perusahaan | β = 0.30 p < 0.01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | β = 0.42 p < 0.01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0.10 p = 0.16 (tdk sig) | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = -0.14 p = 0.08 (sig) | Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi pada model tahap kedua untuk Hipotesis 6 dan 7: pengaruh mediasi dianalisis dengan membandingkan koefisien hasil uji tahap 1 *direct effect* untuk hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan koefisien hasil uji tahap 2 *indirect effect* hubungan *corporate governance* terhadap kualitas laba melalui variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai pemediasi. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|---|---|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta = -0.06$, $p_1 = 0.28$ (tdk sig)</p> <p><i>indirect</i>: $\beta = 0,03$ $p_2 \times p_4 < 0,0001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = 0.59$, $p < 0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p_2 dan p_4) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b turun dan menjadi tidak signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation (full mediation)</i>, berarti karakteristik perusahaan memediasi penuh hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta = -0.06$, $p_1 = 0.28$ (tdk sig)</p> <p><i>indirect</i>: $\beta = -0.058$ $p_3 \times p_5 = 0,001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = 0.59$, $p < 0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p_3 dan p_5) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b turun dan menjadi tidak signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation (full mediation)</i>, berarti kualitas audit memediasi penuh hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.</p> |

5.3.4 Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Philipina

Sama halnya dengan dua negara sebelumnya yang menjadi sampel penelitian ini, analisis kelayakan model (*goodness of fit*) dilakukan pada indikator; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) dengan nilai P-Value APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIF harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas).

Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di negara Philipina Jmenunjukkan hasil sebagai berikut:

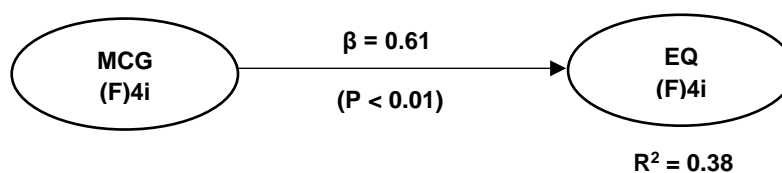
Tabel 5.34 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Philipina Direct

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|-----------------------|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,614 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,377 | P < 0,001 | | |
| | AFVIF = 1,360 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,273 | <i>Small</i> >= 0,1 | | |
| | | <i>Medium</i> >= 0,25 | | |
| | | <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,614 | < 0,001 | 0,096 | 0,377 |

Dari hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS7.0 di atas dapat dinyatakan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.614 dan nilai ARS 0.377 serta signifikan dengan nilai $p < 0,001$ lebih kecil dari 0.05. Nilai AFVIF sebesar 1.360 juga telah memenuhi kriteria (kecil dari 5), berarti tidak terjadi multikolinearitas antar variabel.

Indikator fit lain adalah nilai Tenenhaus GoF sebagai data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*) menunjukkan hasil estimasi sebesar 0.273 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria medium.

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba:



Gambar 5.10 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Jika kita lihat dari hasil pengujian pengaruh langsung hipotesis 1 (H_1) tahap pertama pengaruh mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan publik – (F)4i) terhadap kualitas laba menghasilkan koefisien $\beta=0,61$ dan $P<0,01$ (signifikan di bawah 0.05). Hal ini berarti mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil uji langsung di atas yang berpengaruh signifikan maka tahap berikutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi -(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dapat dijelaskan seperti tersaji di bawah ini.

Sebelum melakukan uji hipotesis untuk melihat peran dari variabel mediasi perlu dilakukan uji kelayakan model dan *quality indices* data mediasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.35 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Philipina Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|--|---|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji APC = 0,304 ARS = 0,299 AARS = 0,259 AVIF = 1,463 AFVIF = 1,606 Go-F = 0,415 | Nilai Rujukan P < 0,001 P < 0,001 P < 0,001 Ideally <= 3,3 Ideally <= 3,3 Small >= 0,1 Medium >= 0,25 Large >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,550 | < 0,001 | 0,096 | 0,378 |
| MCG → FC | 0,130 | 0,094 | 0,096 | 0,017 |
| MCG → AQ | 0,398 | < 0,001 | 0,096 | 0,159 |
| FC → EQ | 0,416 | < 0,001 | 0,096 | 0,207 |
| AQ → EQ | - 0,115 | 0,121 | 0,096 | 0,071 |
| SIZE → EQ | 0,214 | 0,017 | 0,096 | 0,065 |

Keterangan:

- APC : *Average Path Coefficient*
 ARS : *Average R-square*
 AARS : *Average Adjusted R-square*
 AVIF : *Average Varian Inflation Factor*
 AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*
 Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Berdasarkan hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 pada tabel 5.35 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.304, nilai ARS 0.299 dan AARS sebesar 0,259 serta signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,463 dan AFVIP = 1,606. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,415 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria.

Untuk kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dijelaskan dari hasil *output indicator weight* berikut:

Tabel 5.36 Indikator *Outer Weights* Philipina

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P-Value | SIGN |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------|---------|------|
| DK | 0,421 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KI | 0,421 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,421 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KP | 0,421 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Persist | | 0,306 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Predict | | 0,306 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Varia | | 0,306 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Smooth | | 0,306 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| ROA | | | 0,929 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | 0,929 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|--|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting</i> dan <i>Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.36 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

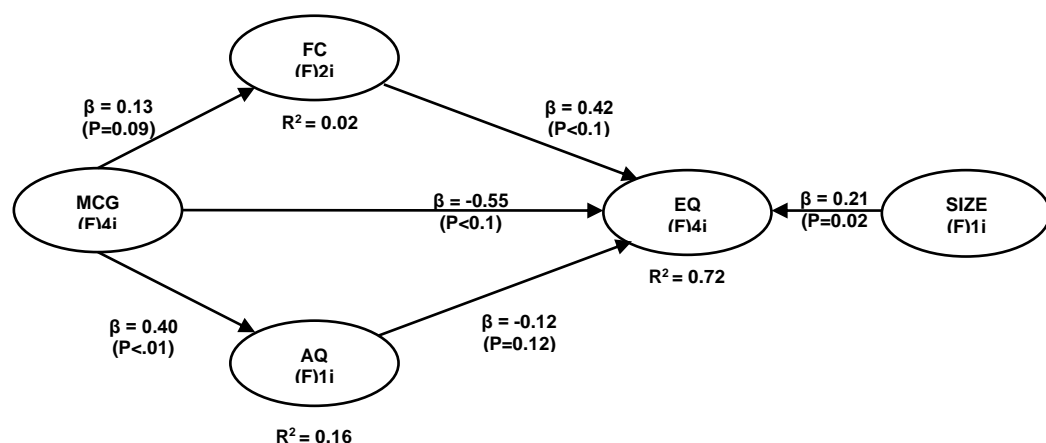
Tabel 5.37 *R-Squared, Q-Squared dan Full Collinearity VIF* Philipina

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|--------|-------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,721 | 0,017 | 0,159 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,672 | -0,021 | 0,126 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 1,383 | 2,344 | 1,448 | 1,732 | 1,124 |

Hasil *ouput* pada table 5.37 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.721 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG. FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriterion (variabel endogen) EQ sebesar 72,1%, sisanya 27,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak

digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity* VIFs yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral berarti validitas model pengukuran telah memenuhi syarat.

Setelah semua kriteria untuk pengujian hipotesis terpenuhi, proses berikutnya adalah menganalisis hasil pengujian hipotesa 1 - 7 dengan menggunakan data hasil *output* model SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi). Pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba) dilakukan juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.11 Model SEM-PLS Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Philipina

Tabel 5.38 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian
Hipotesis Philipina

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|---|---|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = -0,55 p (signifikansi) <0,01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap karakteristik perusahaan | β = 0.13 p = 0.09 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap karakteristik perusahaan |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | β = 0.40 p < 0,01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0,42 p < 0,01 (sig) | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = -0.12 p = 0.12 (tdk sig) | Kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi pada model tahap kedua untuk Hipotesis 6 dan 7. Pengaruh mediasi dianalisis dengan membandingkan koefisien hasil uji tahap 1 *direct effect* untuk hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba dengan koefisien hasil uji tahap 2 *indirect effect* hubungan *corporate governance* terhadap kualitas laba melalui variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai pemediasi. Hasilnya dijelaskan sebagai berikut:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|--|---|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta = -0,55$, $p1 < 0,01$ (sig)*</p> <p><i>indirect</i>: $\beta = 0,05$ $p2 \times p4 = 0,001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = 0,61$ $p < 0,01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 ($p2$ dan $p4$) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Jenis Mediasi Parsial (<i>Competitive Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan dan mempunyai arah yang berlawanan. Karakteristik perusahaan menjadi mediasi penekan hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b): $\beta = -0,55$, $p1 < 0,01$ (sig)</p> <p><i>indirect</i>: $\beta = -0,048$ $p3 \times p5 = 0,001$ (sig)</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta = 0,61$ $p < 0,01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 ($p3$ dan $p5$) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Mediasi Parsial (<i>Complementary Mediation</i>) <i>Direct</i> dan <i>Indirect Effect</i> keduanya signifikan dan mempunyai arah yang sama. Kualitas audit menjadi mediasi penguat hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |

5.3.5 Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Singapura

Demikian juga halnya untuk negara Singapura, analisis pengujian diawali dengan melihat kelayakan model (*goodness of fit*) dengan memperhatikan beberapa indikator; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF). Nilai *P-Value* APC, dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIF harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas). Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di negara Singapura menunjukkan hasil sebagai berikut:

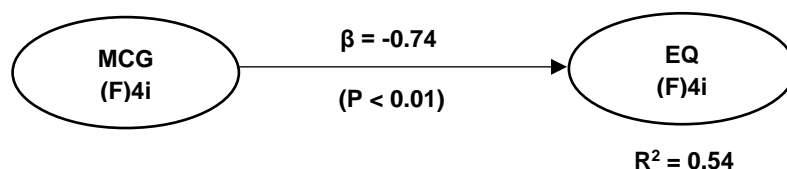
Tabel 5.39 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Singapura Direct

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|--|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Niali Rujukan | | |
| | APC = 0,737 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,543 | P < 0,001 | | |
| | AFVIF = 1,393 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,411 | <i>Small</i> >= 0,1 <i>Medium</i> >= 0,25 <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,737 | < 0,001 | 0,096 | 0,543 |

Berdasarkan hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan Wrap PLS7.0 di atas dapat dinyatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.737, nilai ARS 0.543 dan AARS senilai 0,526 signifikan dengan nilai p lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AFVIF sebesar 1.393 (lebih kecil dari 5) juga telah memenuhi kriteria. Indikator *fit* lain adalah nilai *Tenenhaus* GoF sebagai data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*)

menunjukkan hasil estimasi sebesar 0.411 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria besar (*large*).

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba disajikan pada gambar di bawah ini:



Gambar 5.12 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Berdasarkan hasil pengujian tahap 1 yaitu menguji pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah dewan komisaris, komisaris independen, komite audit dan kepemilikan publik – (F)4i) terhadap kualitas laba sebagai Hipotesis 1 (H₁) menghasilkan koefisien $\beta = -0.74$ dan $P < 0.01$ (signifikan di bawah 0.05). Berarti pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba negatif dan signifikan. Sama halnya seperti negara Indonesia, hasil ini menjadi menarik karena untuk perusahaan publik di Singapura, bisa dinyatakan bahwa semakin baik mekanisme *corporate governance* yang dilaksanakan justru memperburuk nilai kualitas laba (hubungan negatif), dan hasilnya signifikan, yang artinya situasi ini hal yang implementatif.

Untuk menganalisis pengujian hipotesa 1 - 7 digunakan data hasil *output* model SEM-PLS dengan Wrap PLS 7.0 sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi). Untuk uji kelayakan model dan Quality Indices data mediasi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.40 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Singapore Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|--|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,310 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,331 | P < 0,001 | | |
| | AARS = 0,291 | P < 0,001 | | |
| | AVIF = 1,774 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | AFVIF = 1,664 | <i>Ideally</i> <= 3,3 | | |
| | Go-F = 0,457 | <i>Small</i> >= 0,1 <i>Medium</i> >= 0,25 <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,148 | 0,068 | 0,096 | 0,063 |
| MCG → FC | 0,553 | < 0,001 | 0,096 | 0,306 |
| MCG → AQ | - 0,266 | 0,005 | 0,096 | 0,071 |
| FC → EQ | 0,438 | < 0,001 | 0,096 | 0,324 |
| AQ → EQ | - 0,146 | 0,071 | 0,096 | 0,024 |
| SIZE → EQ | 0,309 | 0,002 | 0,096 | 0,204 |

Keterangan:

- APC : *Average Path Coefficient*
ARS : *Average R-square*
AARS : *Average Adjusted R-square*
AVIF : *Average Varian Inflation Factor*
AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*
Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | <i>Mekanisme Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Berpedoman pada hasil *ouput* analisis SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 pada tabel 5.40 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.310, nilai ARS 0.331 dan AARS sebesar 0,291 serta signifikan dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,774 dan AFVIP = 1,664. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,457 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria.

Selanjut pengujian dilakukan untuk menguji kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dan hasilnya dijelaskan pada tabel 5.40 berupa *output indicator weight* berikut:

Tabel 5.41 Indikator *Outer Weights* Singapura

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P-Value | SIGN |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------|---------|---------|
| DK | 0,424 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KI | 0,424 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,424 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KP | 0,424 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Persist | | 0,796 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Predict | | 0,000 | | | | Formative | 0,096 | 1,000 | Not Sig |
| Varia | | 0,398 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Smooth | | 0,398 | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| ROA | | | 0,728 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | 0,728 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|--|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting</i> dan <i>Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Berdasarkan hasil uji pada tabel 5.41 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten kecuali indikator *Predictability* telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini. Sesuai dengan kriteria yang diberikan oleh Hair, J. F., C. M. Ringle, Dan M. Sarstedt (2017) dengan alasan moderatnya menyatakan meskipun nilai p-value indikator *predictability* tidak signifikan di atas 0,05, kita tidak serta merta menghapus indikator tersebut dari model penelitian. Sebagai alternatif kita bisa menggunakan nilai *outer loading* yang bernilai di atas 0,50 yaitu sebesar 0,834 seperti yang tersaji pada tabel 5.42.

Tabel 5.42 *Cross Loading* Singapura

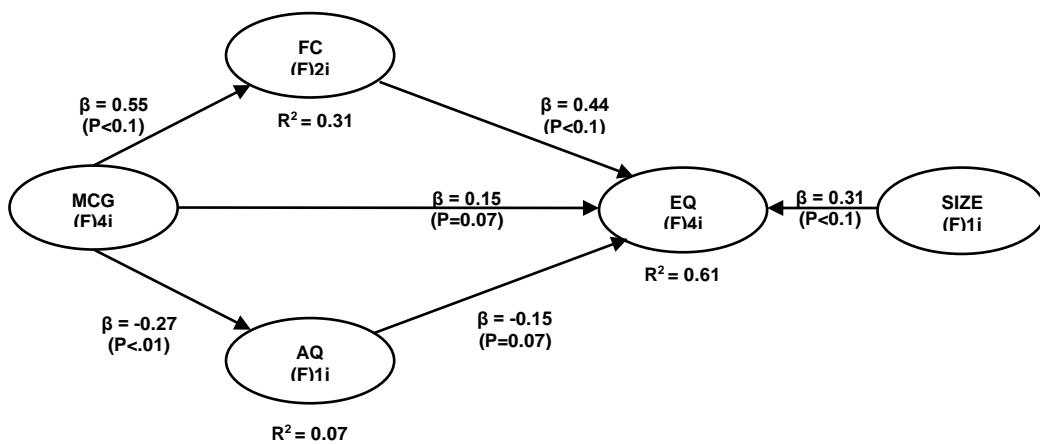
| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|
| DK | 0,456 | | | | | <0.001 |
| KI | 0,774 | | | | | <0.001 |
| KAAcc | 0,367 | | | | | 0.008 |
| KP | 0,780 | | | | | 0.043 |
| Persist | | 0,834 | | | | <0.001 |
| Predict | | 0,834 | | | | <0.001 |
| Varia | | 0,400 | | | | <0.001 |
| Smooth | | 0,444 | | | | <0.001 |
| ROA | | | 0,686 | | | 0.005 |
| BS | | | 0,686 | | | <0.001 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 |
| Size | | | | | 1 | <0.001 |

Tabel 5.43 *R-Squared, Adj R-Square dan Full Collinearity VIF* Singapura

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,615 | 0,306 | 0,071 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,553 | 0,281 | 0,038 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 1,381 | 2,128 | 2,209 | 1,134 | 1,469 |

Dilihat dari hasil *ouput* pada table 5.43 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.615 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG, FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriteria (variabel endogen) EQ sebesar 61,5%, sisanya 38,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tdk digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity VIFs* yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral berarti validitas model pengukuran telah memenuhi syarat.

Karena hasil uji *direct effect* tahap pertama signifikan, selanjutnya dilakukan pengujian pengaruh mediasi (karakteristik perusahaan dan kualitas laba), juga dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy Audit Quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.13 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Singapura

Tabel 5.44 Hasil Analisis Hubungan Antar Variabel dan Pengujian
Hipotesis Singapura

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|--|---|--|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = 0,15 p (signifikansi) = 0.07 (tdk sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba dan tidak signifikan |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif karakteristik perusahaan | β = 0.55 p < 0.01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | β = -0.27 p < 0.01 (sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = 0.44 p < 0.10 (sig) | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β = - 0.15 p = 0.07 (tdk sig) | Kualitas audit berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi untuk Hipotesis 6 dan 7:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|---|--|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b):</p> $\beta=0,15$ $p1=0.07$ (tdk sig) <p><i>indirect</i>:</p> $\beta=0.24$ $p2 \times p4 = 0.001$ (sig) | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=-0.74$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p2 dan p4) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b turun dan menjadi tidak signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation (full mediation)</i>, berarti karakteristik perusahaan memediasi penuh hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct</i> (jalur 1.b):</p> $\beta=-0.15$ $p1=0.07$ (tdk sig) <p><i>indirect</i>:</p> $\beta=0,04$ $p3 \times p5 = 0.007$ (sig) | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=-0.74$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p3 dan p5) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b <i>direct</i> menjadi tidak signifikan tetapi <i>indirect effect (p3xp5)</i> signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation</i>, berarti kualitas audit memediasi penuh hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba.</p> |

5.3.6 Pengujian Hipotesis dan Model Penelitian untuk Thailand

Setelah dilakukan pengujian untuk empat negara yang masuk dalam sampel penelitian terakhir pengujian dan analisis hasil pengujian dilakukan pada perusahaan publik yang terdapat di negara Thailand. Analisis pertama dilakukan untuk hasil uji kelayakan model (*goodness of fit*) dengan memperhatikan beberapa indikator; *Average Path Coefficient* (APC), *Average R-squared* (ARS) dan *Average Full Collinearity VIF* (AFVIF) dengan nilai p-value APC dan ARS harus lebih kecil dari 0.05 (signifikan) dan nilai AFVIF harus lebih kecil dari 5 (tidak ada multikolinearitas). Dengan menggunakan aplikasi SEM-PLS dengan WarpPLS 7.0, data yang diolah untuk perusahaan publik di negara Thailand menunjukkan hasil sebagai berikut:

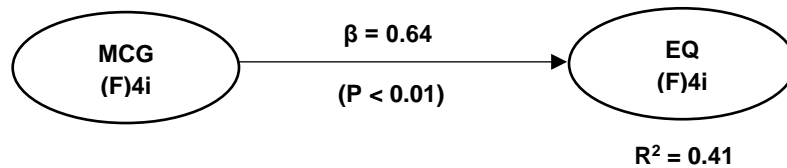
Tabel 5.45 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values Thailand Direct*

| | | | | |
|--------------------------------------|--|--|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji APC = 0,643 ARS = 0,413 AFVIF = 1,635 Go-F = 0,388 | Nilai Rujukan P < 0,001 P < 0,001 <i>Ideally</i> <= 3,3 <i>Small</i> >= 0,1 <i>Medium</i> >= 0,25 <i>Large</i> >= 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | 0,643 | < 0,001 | 0,096 | 0,413 |

Berdasarkan tabel 5.45 di atas dapat dinyatakan kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.643, nilai ARS 0.413 dan semua signifikan dengan nilai $p < 0,001$. Nilai AFVIF sebesar 1.635 juga telah memenuhi kriteria (lebih kecil dari 5). Indikator *fit* lain adalah nilai *Tenenhaus GoF* sebagai data pengukur kekuatan penjelas (*explanatory powers*) menunjukkan

hasil estimasi sebesar 0.388 yang termasuk kategori kekuatan penjelas pada kriteria besar (*large*).

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba:



Gambar 5.14 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

Dilihat dari hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (Jumlah Dewan Komisaris, Komisaris Independen, Komite Audit dan Kepemilikan Publik–(F)4i), menghasilkan koefisien $\beta=0,64$ dan $P<0.01$ (di bawah 0.05). Hal ini bisa diartikan bahwa pada pengujian tahap 1 terhadap mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba. Oleh karena itu pengujian bisa dilanjutkan ke tahap dua untuk menguji dan menganalisis pengaruh variabel mediasi terhadap variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung yang akan diuraikan sebagai berikut:

Tabel 5.46 *Model Fit and Quality Indices, Path Coefficient and P-Values*
Thailand Mediation

| | | | | |
|--------------------------------------|-------------------------|---|------------------|---|
| <i>Model fit and quality indices</i> | Hasil Uji | Nilai Rujukan | | |
| | APC = 0,339 | P < 0,001 | | |
| | ARS = 0,315 | P < 0,001 | | |
| | AARS = 0,277 | P < 0,001 | | |
| | AVIF = 1,293 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | AFVIF = 2,163 | <i>Ideally</i> ≤ 3,3 | | |
| | Go-F = 0,449 | <i>Small</i> ≥ 0,1 <i>Medium</i> ≥ 0,25 <i>Large</i> ≥ 0,36 | | |
| <i>Path Coefficient and P-Value</i> | <i>Path Coefficient</i> | <i>P-Value</i> | <i>Std Error</i> | <i>Effect Size for Path Coefficient</i> |
| MCG → EQ | - 0,076 | 0,219 | 0,096 | 0,034 |
| MCG → FC | 0,485 | < 0,001 | 0,096 | 0,236 |
| MCG → AQ | 0,075 | 0,221 | 0,096 | 0,006 |
| FC → EQ | 0,337 | < 0,001 | 0,096 | 0,136 |
| AQ → EQ | 0,332 | < 0,001 | 0,096 | 0,081 |
| SIZE → EQ | 0,727 | < 0,001 | 0,096 | 0,520 |

Keterangan:

- APC : *Average Path Coefficient*
 ARS : *Average R-square*
 AARS : *Average Adjusted R-square*
 AVIF : *Average Varian Inflation Factor*
 AFVIF : *Average Full Collinearity VIF*
 Go-F : *Tenenhaus GoF*

| | | |
|------|---|---------------------------------------|
| MCG | → | <i>Mekanisme Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |

Jika kita lihat pada tabel 5.46 di atas bisa dikatakan bahwa kriteria *goodness of fit* model telah terpenuhi, yaitu dengan nilai APC sebesar 0.339, nilai ARS 0.315 dan AARS sebesar 0,277 serta signifikan dengan nilai *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($p < 0,001$). Nilai AVIF = 1,293 dan AFVIP = 2,163. Sedangkan untuk nilai Go-F = 0,449 yang masuk dalam kategori besar (*large*) juga telah memenuhi kriteria.

Selanjutnya, sebelum masuk ke uji hipotesis kita lakukan terlebih dahulu uji kelayakan indikator dan konstruk (model formatif) dalam hubungan antar variabel dengan pengukurannya, dijelaskan dari hasil *output indicator weight* berikut:

Tabel 5.47 Indikator *Outer Weights* Thailand

| Indikator | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE | TYPE | SE | P-Value | SIGN |
|-----------|-------|-------|-------|-------|-------|-----------|-------|---------|------|
| DK | 0,467 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KI | 0,467 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KAAcc | 0,467 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| KP | 0,467 | | | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Persist | | 0,323 | | | | Formative | 0,096 | 0,001 | Sig |
| Predict | | 0,323 | | | | Formative | 0,096 | 0,001 | Sig |
| Varia | | 0,323 | | | | Formative | 0,096 | 0,001 | Sig |
| Smooth | | 0,323 | | | | Formative | 0,096 | 0,001 | Sig |
| ROA | | | 0,674 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| BS | | | 0,674 | | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| AQ | | | | 1,000 | | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |
| Size | | | | | 1,000 | Formative | 0,096 | < 0,001 | Sig |

| | | |
|---------|---|--|
| MCG | → | Mekanisme <i>Corporate Governance</i> |
| EQ | → | <i>Earning Quality</i> |
| FC | → | <i>Firm Characteristic</i> |
| AQ | → | <i>Audit Quality</i> |
| SIZE | → | <i>Size</i> |
| DK | → | Jumlah Dewan Komisaris |
| KI | → | Jumlah Komisaris Independen |
| KAAcc | → | Komite Audit Berlatar Belakang Pendidikan <i>Accounting</i> dan <i>Finance</i> |
| KP | → | Kepemilikan Publik |
| Persist | → | <i>Persistence</i> |
| Predict | → | <i>Predictability</i> |
| Varia | → | <i>Variability</i> |
| Smooth | → | <i>Smoothness</i> |
| ROA | → | <i>Return on Assets</i> |
| BS | → | <i>Business Strategy</i> |

Hasil uji pada tabel 5.47 di atas yang digunakan untuk menilai validitas konvergen indikator formatif dapat dilihat bahwa model dan semua indikator hasil output *indicator weight* menunjukkan bahwa semua indikator variabel laten telah memenuhi syarat dalam pengukuran konstruk formatif dengan nilai p values < 0.05 sehingga sudah memenuhi kriteria dan layak layak untuk digunakan dalam penelitian ini.

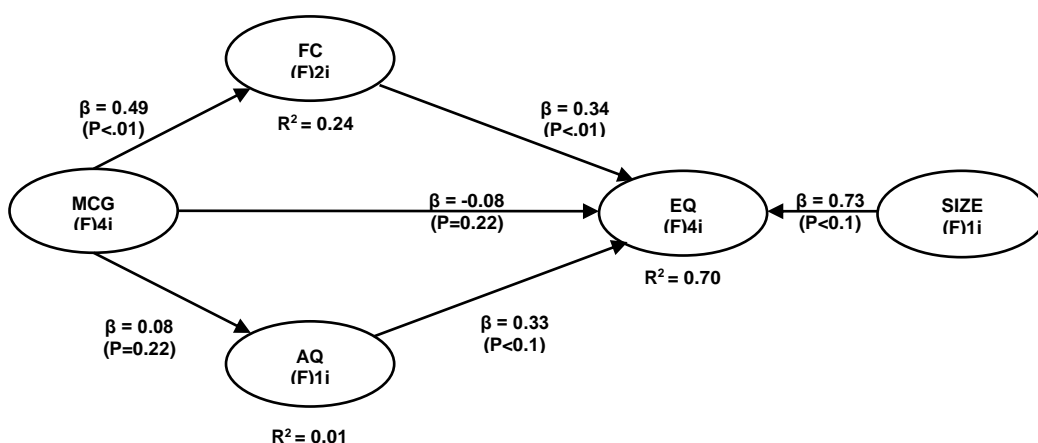
Tabel 5.48 *R-Squared, Adj R Squared dan Full Collinearity Thailand*

| | MCG | EQ | FC | AQ | SIZE |
|--------------------------------------|-------|-------|-------|--------|-------|
| <i>R-Squared</i> | | 0,703 | 0,236 | 0,006 | |
| <i>Adj R-Squared (R²)</i> | | 0,654 | 0,207 | -0,031 | |
| <i>Full Collinearity VIF</i> | 1,510 | 3,274 | 1,443 | 1,478 | 3,110 |

Hasil *ouput* pada table 5.48 menunjukkan nilai *R-Square* sebesar 0.703 berarti kemampuan seluruh variabel prediktor (variabel eksogen) yang dipakai yaitu MCG. FC dan AQ mampu menjelaskan variabel kriteria (variabel endogen)

EQ sebesar 70,3%, sisanya 29,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tdk digunakan dalam model penelitian ini. Sedangkan untuk nilai *full collinearity* VIFs yang merupakan hasil pengujian kolinearitas penuh yang meliputi multikolinearitas vertikal dan lateral sudah memenuhi kriteria yang mana semua nilainya berada di bawah 3,3 sehingga model bebas dari masalah multikolinearitas vertikal dan lateral berarti validitas model pengukuran telah memenuhi syarat.

Setelah semua persyaratan untuk uji hipotesis baik outer dan inner model terpenuhi maka kita lakukanlah uji hopotesis 1 - 7 dengan menggunakan data hasil *output* model SEM-PLS dengan WrapPLS 7.0 sebagai hasil pengujian model struktural untuk melihat pengaruh masing-masing variabel laten (eksogen dan endogen) berupa pengaruh langsung dan tidak langsung (mediasi) dengan model pengukuran formatif untuk semua proksi (ROA, *intangible asset* dan *dummy audit quality*). Hasil pengujian pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dengan 2 proksi-(F)2i, dan kualitas audit dengan 1 proksi-(F)1i, terhadap hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba, dijelaskan dengan gambar model berikut:



Gambar 5.15 Model SEM Wrap PLS Pengaruh Variabel Mediasi untuk Perusahaan Publik Thailand

Tabel 5.49 Hasil Analisis Hubungan antar Variabel dan Pengujian
Hipotesis Thailand

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|--|--|--|
| Hipotesis 1 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | β (koefisien) = -0.88 p (signifikansi) = 0.22 (tdk sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negative terhadap kualitas laba tapi tidak signifikan |
| Hipotesis 2 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif karakteristik perusahaan | $\beta = 0.49$ $p < 0.01$ (sig)* | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan |
| Hipotesis 3 | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas audit | $\beta = 0.08$ $p = 0.22$ (tdk sig) | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas audit |
| Hipotesis 4 | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif terhadap kualitas laba | $\beta = 0.32$ $p < 0.01$ (sig)* | Karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |
| Hipotesis 5 | Kualitas audit berpengaruh positif terhadap kualitas laba | $\beta = 0.33$ $p < 0.01$ (sig)* | Kualitas audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba |

Analisis pengaruh mediasi untuk Hipotesis 6 dan 7:

| No. | Hipotesis | Hasil Pengujian | Penjelasan Hasil |
|-------------|---|---|--|
| Hipotesis 6 | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct:</i></p> <p>$\beta = -0.08$ $p1 = 0.22$ (tidak sig)</p> <p><i>indirect:</i></p> <p>$\beta = 0,16$ $p2 \times p4 < 0.0001$ (sig)*</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=0.64$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p2 dan p4) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b turun dan menjadi tidak signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation (full mediation)</i>, berarti karakteristik perusahaan memediasi penuh hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.</p> |
| Hipotesis 7 | Kualitas audit memediasi hubungan <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | <p><i>direct:</i></p> <p>$\beta = -0.08$, $p1 = 0.22$ (tidak sig)</p> <p><i>Indirect:</i></p> <p>$\beta = 0,03$ $p3 \times p5 = 0.002$ (sig)*</p> | <p>Koefisien jalur <i>direct effect</i> tahap 1 (jalur 1.a) signifikan ($\beta=0.64$ $p<0.01$), dan koefisien jalur <i>indirect effect</i> tahap 2 (p3 dan p5) signifikan (ada mediasi)</p> <p>Nilai jalur 1.b turun dan menjadi tidak signifikan; jenis mediasi <i>indirect only mediation (full mediation)</i>, berarti kualitas audit memediasi penuh hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> terhadap kualitas laba.</p> |

BAB VI

PEMBAHASAN

6.1 Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* Perusahaan Publik di ASEAN Terhadap Kualitas Laba

Pembahasan pertama penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Ada 4 (empat) mekanisme *corporate governance* meliputi jumlah dewan komisaris (DK), komisaris independent (KI), komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan (KAAcc) dan kepemilikan publik (KP) yang diuji terhadap kualitas laba yang di proksi dengan 4 (empat) ukuran penilaian yaitu *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*. Penggunaan *multiple measurement* untuk variabel yang diteliti merupakan rekomendasi yang disampaikan oleh Leuz & Wysocki (2016) yang menyatakan bahwa analisis menggunakan banyak pengukuran akan memberikan jawaban yang lebih komprehensif. Rekomendasi ini diperkuat oleh Menicucci (2020) yang mereferensikan pengukuran kualitas laba dengan menggunakan perhitungan berdasarkan nilai akuntansi (*accounting based attributes*) yang terdiri dari nilai *persistence* (kemampuan laba untuk tetap menghasilkan nilai tambah pada masa yang akan datang), *predictability* (kemampuan laba untuk bisa diperkirakan nilainya pada masa yang akan datang), *variability* (kemampuan laba untuk menjadi bervariasi dalam jumlah dan nilai pada masa yang akan datang) dan ditambah dengan penilaian *smoothness* (usaha dan keinginan manajer untuk mengeliminasi besarnya fluktuasi dan variabilitas laba yang terjadi). Keempat pengukuran laba tersebut merupakan *time series property of earnings* yang mengindikasikan bagaimana laba terdistribusi dari waktu ke

waktu dan sebagai nilai statistik yang menggambarkan proses perolehan laba dilakukan.

Penelitian kualitas laba yang menggunakan pengukuran seperti yang dijelaskan di atas (referensi Menicucci, 2020) terutama lebih banyak dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang berada di Amerika dan kawasan Eropa. Hal ini menjadi kesenjangan (*gap*) penelitian yang dilengkapi dalam tulisan ini. Sepanjang pengetahuan penulis belum ada atau masih sedikit penelitian yang sama (menggunakan multi *measurement* dalam pengukuran kualitas laba) dilakukan untuk penelitian pada perusahaan publik di kawasan Asia Tenggara. Sampel perusahaan publik di kawasan Asia Tenggara yang diteliti meliputi negara Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura, dan Thailand dianalisis uji empiris untuk data lintas negara ASEAN (*gabungan data dari seluruh negara*) kemudian diperkuat dengan kajian antar negara. Analisis dilakukan untuk membahas pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang diukur dan dijelaskan pada level perusahaan secara gabungan dari semua negara ASEAN yang dijadikan sampel penelitian, dan analisis individu pada masing-masing negara.

Untuk mendapatkan hasil uji yang lebih komprehensif, dilakukan pengujian pengaruh mediasi dua variabel, yaitu karakteristik perusahaan yang diproksi dengan dengan 2 (dua) pengukuran; profitabilitas dan strategi inovasi, dan variabel kualitas audit yang diproksi dengan kelompok auditor eksternal yang mengaudit perusahaan publik objek penelitian. Pengujian pengaruh mediasi ini juga dilakukan pada level perusahaan yang merupakan gabungan untuk seluruh negara ASEAN yang dijadikan sampel dan juga analisis pada masing-masing negara. Pengujian ini menjadi pembahasan kedua dalam penelitian ini.

Secara umum hasil pengujian untuk data lintas negara dalam analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba memberikan hasil yang berbeda dengan yang disampaikan dalam penelitian Ghofar and Islam (2015) mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian Ghofar and Islam (2015) menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* akan memperkuat fungsi pengawasan sehingga membatasi ekspropriasi manajemen dalam menetapkan kualitas laba, sehingga pengaruh mekanisme *corporate governance* positif terhadap hasil kinerja perusahaan (yang dalam penelitian ini disubsitusi dengan kualitas laba). Tetapi hasil yang diperoleh dalam penelitian ini menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Artinya secara eksplisit bahwa mekanisme *corporate governance* belum efektif dalam meningkatkan kualitas laba bahkan cenderung mengurangi nilai kualitas laba yang seharusnya menjadi target perusahaan. Meskipun terdapat perbedaan hasil penelitian dengan hasil penelitian yang lakukan oleh Ghofar and Islam (2015), seperti yang dinyatakan dalam penelitian sebelumnya bahwa pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba masih merupakan informasi yang *mixed result*. Hal ini terutama disebabkan oleh perbedaan jumlah pengukuran yang dipakai (*one role or multi measurement*), metodologi yang digunakan dan kategori subjek penelitian (*develop or developing countries*).

Ghofar and Islam (2015) dalam penelitiannya lebih fokus membahas peranan komisaris dalam pengujian pengaruh mekanisme *corporate governance*. Bukti empiris dari penelitian sebelumnya menunjukkan semakin banyak jumlah komisaris, semakin baik kualitas laba yang dihasilkan karena fungsi pengawasan yang lebih maksimal. Data tabel 5.7 menunjukkan bahwa untuk jumlah komisaris,

rata-rata adalah 9 orang untuk perusahaan di wilayah ASEAN. Dalam komposisinya, 3 negara diantaranya memiliki jumlah komisaris lebih banyak dari rata-rata atau dengan kata lain sudah berada dalam tatanan yang seharusnya. Namun tidak sejalan dengan harapan jika dikaitkan dengan kualitas laba. Jumlah anggota dewan yang lebih besar dan rasio komiaris independen yang optimal tidak menawarkan kontrol dan pengawasan yang efektif terhadap perusahaan. Tugas-tugas ini juga belum efektif dilaksanakan oleh anggota komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Kepemilikan publik tidak meningkatkan kontrol pada perusahaan, karena pengawasan dan pemantauan tidak ketat untuk perusahaan yang memiliki persentase kepemilikan publik yang lebih beragam dan cenderung dalam persentase yang kecil untuk bisa bersuara dalam rapat umum pemegang saham.

Analisis hasil ini perlu dipertajam karena data yang diperoleh adalah data perusahaan di kawasan ASEAN yang berbeda dengan subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian Ghofar and Islam (2015). Tetapi hasil mediasi yang dianalisis menjelaskan pengaruh negatif tersebut ditekan dengan variabel karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi kompetitif (parsial) dan diperkuat dengan kualitas audit sebagai variabel mediasi komplementer (parsial). Artinya secara umum bisa disimpulkan bahwa bagi perusahaan-perusahaan di kawasan ASEAN peran mekanisme *corporate governance* dalam mempengaruhi kualitas laba bisa dimediasi dengan meningkatkan profitabilitas dan menjalankan strategi inovasi bagi perusahaan. Kualitas audit yang direpresentasikan oleh auditor *Big four* juga bisa memediasi dalam posisi sebagai *complementary partial mediation*.

Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris yang juga berbeda dengan hasil penelitian mengenai kualitas laba yang sebelumnya banyak disampaikan oleh peneliti sebelumnya yang menggunakan objek penelitian perusahaan yang berada di Kawasan Eropa dan Amerika. Walaupun berbeda, pengukuran kualitas laba yang direkomendasikan Menicucci (2020) *applicable* dilakukan untuk pengukuran kualitas laba perusahaan di ASEAN dan memberikan hasil empiris yang relevan dengan keunikan perusahaan publik di negara-negara kawasan ASEAN. Untuk penelitian yang bersifat lintas negara, dengan menggabungkan semua data perusahaan yang ada dari semua negara yang menjadi objek penelitian, diperoleh hasil yang cenderung berbeda dengan penelitian di beberapa negara di kawasan Eropa dan Amerika (negara-negara yang dikategorikan negara maju). Perusahaan di kawasan Asia Tenggara (ASEAN) yang dikategorikan sebagai negara berkembang (menuju negara maju), pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba menunjukkan hasil uji yang negatif dan signifikan. Artinya fungsi pengawasan dalam mekanisme *corporate governance* yang baik pada perusahaan-perusahaan tersebut belum memberikan hasil yang optimal dan cenderung menurunkan nilai kualitas laba yang disampaikan dalam pelaporan keuangan.

Hal lain yang menjadi analisis terhadap hasil pengaruh negatif mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba adalah adanya keunikan dalam komposisi data yang dijadikan pengukuran mekanisme *corporate governance*. Analisis data ini merupakan hasil *content analysis* yang tidak terlihat dalam pengukuran proksi variabel. Seperti bahasan untuk mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan persentase komisaris independen, komite audit dan persentase kepemilikan publik. Komisaris independen merupakan bagian dari

dewan komisaris. Idealnya, komisaris independen adalah anggota komisaris yang tidak memiliki hubungan langsung atau istimewa dengan perusahaan (pemilik perusahaan). Tetapi dalam kenyataannya, banyak perusahaan di Asia Tenggara yang menunjuk komisaris independen yang masih memiliki hubungan (istimewa) dengan perusahaan. Begitu juga dengan penunjukan komite audit, yang pada banyak perusahaan juga merangkap sebagai komisaris atau komisaris independen.

Hasil yang kurang lebih sama dianalisis untuk bahasan mekanisme kepemilikan publik. Banyak perusahaan di wilayah ASEAN struktur kepemilikannya paling dominan dikuasai oleh kepemilikan keluarga. Kepemilikan publik rata-rata sebesar 39% (tabel 5.7) sehingga fungsi kontrol belum maksimal bisa dilakukan karena hak suara minoritas. Berbagai keputusan penting terutama untuk penunjukan komisaris, komisaris independen dan komite audit cenderung lebih mengutamakan pemilik mayoritas (keluarga). Situasi ini tentunya memberikan batasan dalam pengawasan yang optimal. Hasil temuan ini memperkuat hasil penelitian sebelumnya (La Porta *et al.*, 2007) yang menyatakan bahwa keunikan pada perusahaan di negara berkembang adalah mengenai komposisi kepemilikan perusahaan yang dimiliki oleh keluarga. Prosedur dan mekanisme penunjukan organ-organ pengawasan dalam mekanisme *corporate governance* seperti dewan komisaris, komisaris independen dan komite audit cenderung masih didominasi oleh peran keluarga sehingga memberikan hasil yang tidak optimal dalam pencapaian nilai kinerja manajemen perusahaan terutama dalam penyajian informasi kualitas laba perusahaan.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa secara umum analisis pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan-

perusahaan di wilayah ASEAN mendukung hasil penelitian sebelumnya yang dikemukakan oleh Larcker, Richardson and Tuna (2007) yang menyatakan bahwa mekanisme *corporate governance* yang baik tidak selalu relevan dengan kualitas laba yang tinggi dan juga diperkuat dari hasil penelitian Donaldson (2001), Suranta and Merdistusi (2005) dan Kousenidis *et al.*, (2013), yang menyimpulkan bahwa kinerja setiap perusahaan tidak bisa dibahas terpisah dari faktor yang mempengaruhinya. Masing-masing negara mempunyai keunikan, keterbatasan dan perbedaan dalam regulasi, proteksi dan sistem yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh lebih menjelaskan kondisi yang merupakan kasus spesifik pada masing-masing negara yang mungkin tidak sama dengan kondisi negara lainnya (Kousenidis *et al.*, 2013).

Klapper and Love, (2004) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembahasan mengenai masalah kualitas laba lebih banyak merujuk pada kajian untuk perusahaan-perusahaan yang berada di wilayah Eropa dan Amerika yang merupakan kelompok negara-negara maju. Tentu hasilnya berbeda jika konsep dan penerapannya dilakukan di wilayah negara berkembang

Hasil penelitian yang tidak sesuai dengan hipotesis ini sangat mungkin juga disebabkan oleh efisiensi pasar di negara berkembang yang masih belum efisien. Sentimen pasar sulit untuk dikendalikan oleh perusahaan. Meskipun mekanisme *corporate governance* secara fundamental sudah tertata dengan efektif namun terkalahkan oleh sentimen pasar yang kuat disebabkan oleh pasar yang belum efisien dimana volatilitas pasar akan mempengaruhi manajemen untuk mengendalikan perusahaan agar terus bertahan dan menjaga kinerja perusahaan bisa terlihat lebih baik.

Hasil penelitian yang diperoleh dan dijelaskan pada Bab V menunjukkan bahwa pada perusahaan publik di masing-masing negara, mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada kualitas laba dengan arah yang bervariasi. Ada yang berpengaruh positif (Malaysia, Philipina dan Thailand) dan ada juga yang berpengaruh negatif (Indonesia dan Singapura). Perbedaan pengaruh ini dianalisis dari perbedaan hasil pengukuran kualitas laba dan data mekanisme *corporate governance* yang diimplementasikan.

Hasil uji dan analisis juga menjelaskan bahwa pada negara yang memiliki hasil pengaruh positif mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, seperti perusahaan di Malaysia, Philipina dan Thailand, mekanisme *corporate governance* dengan nilai di atas rata-rata lebih banyak, seperti jumlah dewan komisaris (jumlah tertinggi dimiliki oleh Thailand, Philipina disusul oleh Malaysia-tabel 5.7), rasio komisaris independen (Malaysia menempati posisi yang tinggi setelah Singapura) rasio komite audit (Thailand pada posisi puncak) dan untuk indikator kepemilikan publik (ketiga negara ini berada pada posisi di atas rata-rata). Mekanisme ini efektif untuk membuat fungsi pengawasan lebih optimal dalam operasional perusahaan yang dilakukan oleh manajemen dan membuat kualitas laba menjadi lebih baik.

Hasil empiris pada negara Malaysia, Philipina dan Thailand menunjukkan hasil yang sesuai dengan hipotesis bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif terhadap kualitas laba atau dengan kata lain memiliki hubungan negatif dengan manajemen laba. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* dapat digunakan sebagai mekanisme manajemen risiko khususnya dalam memitigasi risiko akuntansi. Temuan ini menjelaskan hal penting sebagai pembahasan hasil penelitian; pertama berkaitan

dengan implementasi kepatuhan pelaksanaan mekanisme *corporate governance*, perusahaan mungkin tidak hanya mempertimbangkan peraturan dalam penataan mekanisme *corporate governance* tetapi juga faktor lingkungan dan kinerja perusahaan yang berpotensi berpengaruh pada efektivitas mekanisme *corporate governance*. Mekanisme *corporate governance* yang optimal secara langsung atau tidak langsung akan menghasilkan peningkatan kinerja perusahaan yang signifikan. Kedua, berkaitan dengan interkoneksi antara mekanisme *corporate governance* perusahaan dan data keuangan (laba akuntansi). Penelitian ini memberikan bukti bahwa data akuntansi dapat diintegrasikan dengan mekanisme *corporate governance*. Data akuntansi (kualitas laba) adalah elemen penilaian mekanisme *corporate governance* perusahaan yang harus dianalisis untuk menunjukkan bahwa perusahaan telah menerapkan mekanisme *corporate governance* untuk memastikan bahwa perusahaan mengurangi risiko adanya potensi akuntansi kreatif dalam bentuk manajemen laba.

Salah satu proksi pengukuran mekanisme *corporate governance* yang juga dianalisis adalah keahlian keuangan komite audit sebagai indikator pengendalian internal. Hasil penelitian menunjukkan mekanisme ini berpotensi menjadi alat manajemen risiko dalam menata mekanisme *corporate governance* perusahaan. Sardar (2013) telah mengusulkan bahwa perusahaan perlu mengintegrasikan mekanisme *corporate governance* perusahaan dengan potensi risiko akuntansi dengan istilah "*accounting risk governance*". Kehadiran komite audit yang lebih memahami keuangan dan akuntansi yang lebih baik sangat penting untuk *accounting risk governance* tersebut yang dapat mencakup manajemen informasi yang tepat; mengembangkan metode dan kebijakan perusahaan; kepatuhan terhadap praktik dan norma industri; prinsip-prinsip *corporate governance*

perusahaan dan memahami pembentukan sistem pengendalian internal yang kuat serta pelaporan yang akurat dan komprehensif.

Berbeda dengan kasus pada perusahaan di Malaysia, Philipina dan Thailand, analisis untuk perusahaan Indonesia dan Singapura menunjukkan hal sebaliknya bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Untuk negara Indonesia terlihat bahwa dari sisi jumlah dewan komisaris dan kepemilikan publik berada pada posisi paling bawah dibandingkan dengan empat negara ASEAN lainnya. Pada perusahaan publik di Indonesia peran manajer dalam pengelolaan keuangan lebih dominan daripada peran mekanisme *corporate governance* perusahaan. Pemahaman teoritis mengenai konteks lingkungan dan organisasi bisa menjelaskan kontribusi peran dominan tersebut karena manajemen tidak hanya memiliki peran tunggal, tetapi memiliki beberapa peran. Penelitian terdahulu yang menjelaskan bahwa di Indonesia perlindungan terhadap pemegang saham minoritas cenderung rendah sehingga dominasi peran manajemen lebih signifikan dengan kondisi dimana peran kontrol keuangan yang mencerminkan pentingnya mekanisme *corporate governance* perusahaan dalam meminimalkan penyelewengan oleh manajer belum optimal dilaksanakan. Oleh karena itu, dalam menilai efektivitas mekanisme *corporate governance* perusahaan, perlu dipertimbangkan efektivitas dalam peningkatan kinerja, terutama dengan menggunakan multi *measurement*.

Untuk indikator komisaris independen dan komite audit yang memiliki nilai yang relatif tinggi dinyatakan akan mendukung dan memperkuat fungsi pengawasan yang sedikit melemah karena kurangnya jumlah dewan komisaris dan suara pemegang saham publik yang minoritas. Meskipun semua indikator mekanisme *corporate governance* perusahaan publik sudah bersinergi dengan

baik, fungsi pengawasan tersebut belum berjalan efektif, terlihat dari data tabel 5.13. Nilai pengukuran kualitas laba cenderung menunjukkan hasil yang sebaliknya. Nilai kualitas laba untuk nilai *persistence*, *predictability* dan *Variability* berada di atas rata-rata (indikator nilai kualitas laba rendah). Demikian juga untuk nilai *smoothness* tinggi yang bisa diartikan ada indikasi intensitas manajer untuk melakukan *smoothing* dalam rangka mengeliminasi variabilitas laba yang terjadi dan kemungkinan rekayasa dari manajemen untuk melakukan manajemen laba. Hasil yang tidak konsisten ini mengarah pada tindakan *earning management*. Situasi ini yang menjelaskan bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif pada kualitas laba pada perusahaan di Indonesia yang tentunya akan mempengaruhi hasil pengujian untuk keseluruhan kawasan ASEAN.

Analisis dari mekanisme *corporate governance* yang dilakukan untuk Singapura terlihat tidak bermasalah; jumlah komisaris yang banyak, komposisi komisaris independen yang tinggi dan jumlah persentase komite audit yang berlatar pendidikan akuntansi keuangan yang cukup serta jumlah kepemilikan publik yang signifikan (tabel 5.7). Tetapi semua fungsi pengawasan tersebut tidak berjalan efektif. Data pada tabel 5.13 menunjukkan nilai pengukuran empat proksi kualitas laba yang bervariasi. Nilai *persistence* dan *predictability* laba pada perusahaan publik di Singapura cenderung tinggi, yang berarti kualitas laba baik. Nilai *variability* laba juga sangat rendah tetapi nilai *smoothness* sangat tinggi, artinya ada indikasi yang menyatakan bahwa intensitas manajer untuk melakukan *smoothing* dalam rangka mengeliminasi variabilitas laba yang terjadi, relatif tinggi. Hasil ini memberikan bukti empiris munculnya dugaan mengarah pada tindakan *earning management*. Pihak manajemen perusahaan berusaha melakukan

rekayasa laba agar terlihat *smooth*. Data menunjukkan pengaruh negatif hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba tetapi kinerja keuangan dan potensi investasi pada negara Singapura cenderung baik yang dibuktikan dengan nilai indeks harga pasar modal yang tetap stabil. Berdasarkan *content analysis* beberapa rujukan referensi, tingkat kompetisi (persaingan) antar perusahaan mungkin berfungsi sebagai substitusi mekanisme *corporate governance* perusahaan di Singapura (Ghofar and Islam, 2015). Persaingan memaksa manajer untuk menunjukkan peningkatan kinerja dan mengurangi masalah keagenan karena ada potensi kekhawatiran kehilangan pekerjaan atau menghadapi ancaman merger dan akuisisi atau bahkan likuidasi (Allen and Gale, 2000; Tian and Twite, 2011). Persaingan dianggap efektif dalam mengurangi masalah keagenan. Implementasi mekanisme *corporate governance* yang lemah juga berpotensi disebabkan oleh biaya kepatuhan penerapan mekanisme *corporate governance* perusahaan yang cenderung semakin tinggi sehingga perusahaan lebih fokus dalam strategi dan rencana pencapaian kinerja keuangan yang maksimal.

Beberapa penelitian terdahulu menjelaskan bahwa mekanisme *corporate governance* juga dipengaruhi oleh strategi bisnis. Mekanisme *corporate governance* lebih efektif bagi perusahaan yang inovatif dan agresif, karena mekanisme *corporate governance* perusahaan dapat membantu manajer untuk mengelola proyek berisiko dan meningkatkan inovasi. Faktor-faktor tersebut menjadi komplementer untuk fungsi mekanisme *corporate governance* pada perusahaan publik di Singapura untuk tetap mampu memberikan informasi (sinyal) dan keyakinan positif bagi investor untuk penilaian dan keputusan investasi. Situasi ini yang menjelaskan bahwa mekanisme *corporate governance*

berpengaruh negatif pada kualitas laba pada perusahaan di Singapura, seperti halnya di Indonesia dan lintas ASEAN.

Hasil pengujian pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan di lintas ASEAN dan antar negara ASEAN diringkas sebagai berikut:

Tabel 6.1 Ringkasan Hasil Hipotesis Uji Langsung Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

| Negara | Hipotesis (H ₁) | Hasil Uji Hipotesis | Keterangan |
|-----------|--|---|-------------------------|
| ASEAN | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Ditolak |
| Indonesia | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Ditolak |
| Malaysia | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Diterima |
| Philipina | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Diterima |
| Singapura | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Ditolak |
| Thailand | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif terhadap kualitas laba | Mekanisme <i>corporate governance</i> berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba | H ₁ Diterima |

6.2 Pengaruh Mediasi Karakteristik Perusahaan dan Kualitas Audit pada Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* Perusahaan Publik di ASEAN Terhadap Kualitas Laba

Pembahasan kedua dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit pada hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Analisis mediasi kedua variabel ini (karakteristik perusahaan dan kualitas audit) dilakukan sekaligus dengan menggunakan pemodelan yang dibantu dengan aplikasi SEM-PLS dengan Warp PLS 7.0, sehingga hasil yang diperoleh lebih menjelaskan pengaruh mediasi kedua variabel secara simultan. Pada analisis hubungan langsung *corporate governance* dan karakteristik perusahaan, ada 4 (empat) mekanisme mekanisme *corporate governance* yang diuji pengaruhnya terhadap 2 (dua) proksi karakteristik perusahaan, yaitu strategi inovasi sebagai karakteristik umum dan kinerja keuangan berupa profitabilitas (ROA) sebagai karakteristik internal dan khusus. Hasil uji untuk menganalisis pengaruh hubungan antara variabel mekanisme *corporate governance* dan variabel karakteristik perusahaan dijelaskan sebagai koefisien p_2 dan p_4 untuk hubungan variabel karakteristik perusahaan dan kualitas laba pada semua model mediasi yang dianalisis untuk pada level perusahaan untuk lintas ASEAN dan juga untuk masing-masing negara.

Variabel kualitas audit juga diposisikan sebagai variabel mediasi yang kedua pada hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Pengukuran nilai kualitas audit diproksi dengan reputasi kantor akuntan publik yang mengaudit perusahaan publik yang menjadi sampel penelitian yang dinilai dengan *dummy* untuk kantor akuntan publik *Big Four* atau *non-big four*. Hasil uji untuk menganalisis pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* terhadap

variabel kualitas audit dijelaskan sebagai koefisien p3 dan p5 untuk variabel kualitas audit dengan kualitas laba yang diukur pada level perusahaan lintas ASEAN dan untuk masing-masing negara.

Untuk analisis variabel mediasi pada studi lintas negara yang disebut sebagai kawasan ASEAN, hasil yang diperoleh menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan dinyatakan memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba sebagai konsep mediasi parsial dengan jenis mediasi kompetitif (*competitive mediation*). Penjelasannya diperoleh dengan melihat nilai koefisien jalur hubungan langsung *corporate governance* dan kualitas laba pada model awal memberikan hasil yang negatif dan signifikan. Setelah ditambahkan variabel mediasi pada model yang kedua, nilai koefisien jalur langsungnya turun dan tetap signifikan. Sedangkan variabel mediasi (karakteristik perusahaan) pada jalur hubungan tidak langsung dengan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba memberikan hasil yang positif signifikan. Artinya hasil yang diperoleh pada model yang kedua untuk pengaruh tidak langsung memberikan arah yang berlawanan dengan hasil koefisien pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Situasi ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi berfungsi sebagai variabel penekan yang bisa mengubah arah hubungan sebelumnya. Sebagai variabel penekan, karakteristik perusahaan bisa mengintervensi atau menjembatani (memediasi) dan kemudian mengubah arah hasil uji mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba melalui jalur tidak langsung. Hal ini juga bisa dijelaskan dengan pengertian bahwa kualitas laba perusahaan publik di kawasan ASEAN juga ditentukan dan dipengaruhi oleh nilai profitabilitas dan strategi inovasi yang

dihasilkan dan dilaksanakan oleh perusahaan di semua negara yang menjadi objek penelitian.

Perusahaan yang menggunakan strategi inovatif cenderung memperkuat mekanisme *corporate governance* perusahaan untuk menghasilkan laba yang berkualitas. Temuan ini konsisten dengan teori umum kontingensi yang berpendapat bahwa harus ada kontrol terstruktur untuk mendukung implementasi strategi. Hasil ini juga sesuai dengan temuan penelitian yang dilakukan oleh Wu (2008) dan Becker-Blease (2011), yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki hubungan positif dengan inovasi. Hal ini mengkonfirmasi penelitian Jiraporn, Kim, & Davidson (2006) dan Dong & Gou (2010) yang menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan strategi diversifikasi dan berinvestasi cenderung akan menerapkan kontrol yang kuat melalui *corporate governance* untuk menghasilkan laba yang optimal bagi perusahaan. Berdasarkan hubungan positif dan signifikan secara statistik antara mekanisme *corporate governance* perusahaan dan karakteristik perusahaan (strategi dan profitabilitas), dimungkinkan untuk menafsirkan bahwa kontrol melalui mekanisme *corporate governance* perusahaan tidak dianggap sebagai penghalang inovasi dan kreativitas perusahaan.

Perusahaan yang cenderung *risk taker* yang ditandai dengan alokasi dana *intangible asset* yang tinggi cenderung akan mendorong mekanisme *corporate governance* yang baik yang diharapkan dapat membantu manajer untuk lebih berhati-hati dalam memilih strategi dan proyek berisiko yang dapat menghambat perusahaan dari pemborosan sumber daya Jiraporn, Kim, & Davidson (2006). Tenaga ahli yang duduk sebagai anggota dewan komisaris dapat bermanfaat bagi manajer dengan memantau dan memberikan saran sebagai masukan dan

pertimbangan dalam pemilihan strategi perusahaan. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan argumen Le´autier (2007) yang berpendapat bahwa perusahaan yang mengandalkan investasi penelitian dan pengembangan (inovasi) yang besar untuk mencapai target pertumbuhan akan memiliki manajemen risiko yang lebih ketat dibandingkan dengan perusahaan dengan investasi berisiko lebih rendah atau target pertumbuhan yang lebih rendah. Oleh karena itu, untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajer untuk mengelola dan memilih proyek berisiko, perusahaan harus memiliki mekanisme *corporate governance* yang lebih baik atau lebih kuat untuk bisa mencapai target keuntungan (laba) yang telah direncanakan.

Untuk analisis mediasi variabel kualitas audit, hasilnya menyatakan bahwa kualitas audit dengan reputasi auditor memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba sebagai konsep mediasi parsial dengan jenis mediasi komplementer (*complementary mediation*). Penjelasan dengan menganalisis nilai koefisien jalur hubungan langsung mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba pada model awal memberikan hasil yang negatif dan signifikan. Setelah ditambahkan variabel mediasi pada model yang kedua, nilai koefisien jalur langsungnya menjadi turun tetapi tetap signifikan. Demikian juga variabel mediasi (kualitas audit) pada jalur hubungan tidak langsung dengan *corporate governance* dan kualitas laba memberikan hasil yang negatif signifikan. Artinya hasil yang diperoleh pada model yang kedua untuk pengaruh tidak langsung memberikan arah yang sama dengan hasil koefisien pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel mediasi merupakan variabel pelengkap yang bisa memperkuat pengaruh hubungan sebelumnya. Kualitas audit bisa

mengintervensi (memediasi) hasil kualitas laba melalui jalur tidak langsung. Hal ini juga menjelaskan bahwa kualitas laba perusahaan publik di kawasan ASEAN juga dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit secara eksternal perusahaan publik di semua negara yang menjadi objek penelitian. Reputasi auditor menambah kepercayaan diri manajemen dalam penyajian laba yang disampaikan dalam laporan keuangan. Tapi dari hasil uji yang berpengaruh negatif signifikan diterjemahkan bahwa meskipun pada umumnya perusahaan publik di kawasan ASEAN sudah diaudit oleh KAP *Big Four* namun tidak membuat kualitas laba lebih baik, tetapi cenderung sebaliknya. Hasil ini merupakan temuan yang bertolak belakang dengan nama besar KAP yang tergabung dalam KAP *Big Four* yang digadang sebagai KAP dengan reputasi yang tinggi. Keadaan ini sudah disinyalir dari hasil penelitian yang disampaikan oleh Carcello and Nagy (2002) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kualitas auditor dengan kinerja klien dalam bidang industrinya.

Hasil pengujian untuk lintas ASEAN menjelaskan bukti empiris bahwa variable karakteristik perusahaan dan kualitas audit menjadi mediator hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, dimana kedua variabel mediasi ini mampu mengintervensi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Kedua variabel ini seharusnya menjadi perhatian perusahaan untuk berpacu dalam hal perolehan laba (profitabilitas) dan semangat mengembangkan strategi inovasi untuk *sustainability* perusahaan serta mendapatkan kontribusi yang baik dari para auditor eksternal dalam rangka memberikan informasi keuangan yang wajar dan terpercaya.

Untuk data pada perusahaan di Indonesia, hasil pengujian mediasinya hampir sama dengan hasil penelitian untuk lintas ASEAN. Karakteristik

perusahaan memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dengan konsep mediasi parsial, termasuk mediasi komplementer. Hal ini ditandai dengan nilai koefisien jalur hubungan langsung mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba pada model awal yang memberikan hasil negatif dan signifikan. Setelah ditambahkan variabel mediasi pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* menjadi turun nilai koefisiennya dengan arah berubah menjadi positif dan signifikan. Variabel mediasi (karakteristik perusahaan) pada jalur hubungan tidak langsung dengan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba memberikan hasil yang positif signifikan. Artinya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, bisa diintervensi atau dimediasi secara parsial komplementer dengan jalur tidak langsung melalui mediasi karakteristik perusahaan. Keadaan ini juga bisa dijelaskan dengan pengertian bahwa kualitas laba perusahaan publik di Indonesia juga ditentukan dan dipengaruhi oleh nilai profitabilitas dan strategi inovasi yang dilaksanakan perusahaan. Semakin tinggi kemampuan menghasilkan laba perusahaan dan ditambah dengan semakin besarnya alokasi dana yang disediakan untuk mengembangkan strategi inovasi maka semakin baik kualitas laba yang dihasilkan. Situasi ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi juga berfungsi sebagai variabel penekan yang merubah arah hubungan sebelumnya. Sebagai variabel penekan, karakteristik perusahaan bisa mengintervensi dan kemudian mengubah arah hasil uji mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba melalui jalur tidak langsung. Oleh sebab itu, variabel mediasi karakteristik perusahaan ini harus menjadi perhatian bagi perusahaan untuk dikembangkan dalam rangka untuk meningkatkan *sustainability* perusahaan di masa yang akan datang.

Hasil pengujian model mediasi variabel kualitas audit diperoleh bukti empiris yang menyatakan bahwa kualitas audit dengan reputasi auditor *Big four* memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba sebagai konsep mediasi parsial dengan jenis mediasi kompetitif (*competitive mediation*). Hal ini dijelaskan dari nilai koefisien jalur hubungan langsung mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba pada model awal memberikan hasil yang negatif dan signifikan, dan setelah ditambahkan variabel mediasi pada model yang kedua, nilai koefisien jalur langsungnya menjadi turun dan arah berubah menjadi positif dan signifikan. Sedangkan variabel mediasi kualitas audit pada jalur hubungan tidak langsung dengan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba memberikan hasil yang negatif signifikan. Artinya hasil yang diperoleh pada model yang kedua untuk pengaruh tidak langsung memberikan arah yang berbeda dengan hasil koefisien pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada model kedua yang mana dengan keterlibatan variabel mediasi kualitas audit merubah arah pengaruh langsung model pertama yang bernilai negatif berubah menjadi positif. Situasi ini menunjukkan bahwa kualitas audit sebagai variabel mediasi merupakan variabel pelengkap yang bisa mempengaruhi hubungan sebelumnya. Kualitas audit bisa mengintervensi (memediasi) hasil kualitas laba melalui jalur tidak langsung. Hal ini juga bisa dijelaskan bahwa kualitas laba perusahaan publik juga dipengaruhi oleh reputasi auditor yang mengaudit secara eksternal. Tapi hasil uji yang berpengaruh negatif signifikan bisa diterjemahkan bahwa meskipun pada umumnya perusahaan publik di Indonesia sudah diaudit umumnya oleh KAP *Big Four* namun tidak menjamin kualitas laba lebih baik malah berpotensi sebaliknya. Meskipun demikian, apapun arah hubungan yang terjadi bukti empiris yang harus digaris bawahi adalah bahwa

kualitas auditor itu mampu menjembatani hubungan *corporate governance* terhadap kualitas laba sehingga variabel ini patut menjadi perhatian bagi perusahaan untuk dikaji lagi di masa yang akan datang karena fungsi pengawasan dalam mekanisme *corporate governance* bisa difasilitasi dengan peran auditor dalam usaha menjaga kualitas laba.

Pada perusahaan Malaysia, karakteristik perusahaan dan kualitas audit memediasi penuh hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba. Hal ini dibuktikan dengan nilai koefisien jalur hubungan langsung mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba yang dengan model awal memberikan hasil yang signifikan, setelah ditambahkan variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit justru membuat variabel mekanisme *corporate governance* menjadi tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Hasil ini bisa diartikan bahwa variabel karakteristik perusahaan dan kualitas laba memiliki pengaruh yang sangat kuat sehingga mampu mengintervensi pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Artinya berdasarkan pengujian tahap dua dimana pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba tidak berpengaruh harus dibantu atau dijembatani oleh variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit, dimana variabel mediasi ini keduanya signifikan yang bisa menjembatani variabel eksogen mekanisme *corporate governance* ke variable endogen kualitas laba. Kedua variabel mediasi ini merupakan variable yang memegang peranan penting dalam hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Perusahaan perlu memberikan perhatian lebih untuk alokasi dana guna pengembangan riset strategi inovasi dalam rangka meningkatkan profitabilitas perusahaan. Demikian juga peran mediasi kualitas audit, secara signifikan kualitas audit yang direpresentasikan oleh auditor *Big four*

bisa berperan sebagai *full mediator* untuk hubungan *corporate governance* terhadap kualitas laba. Artinya fungsi pengawasan dalam mekanisme *corporate governance* bisa difasilitasi dengan peran auditor dalam usaha menjaga kualitas laba.

Hampir sama dengan perusahaan publik di Indonesia, karakteristik perusahaan dan kualitas laba di perusahaan publik di Philipina juga memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba namun dengan arah yang berbeda. Hal ini terlihat dari nilai koefisien jalur hubungan langsung mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba pada model awal memberikan hasil positif dan signifikan dan setelah ditambahkan variabel mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit arahnya berubah menjadi negatif signifikan. Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dengan konsep mediasi parsial dalam hal ini mediasi kompetitif. Artinya hasil yang diperoleh pada model yang kedua untuk pengaruh tidak langsung memberikan arah yang berbeda dengan hasil koefisien pengaruh langsung mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada model kedua yang mana dengan keterlibatan variabel mediasi karakteristik perusahaan merubah arah pengaruh langsung model pertama yang bernilai positif berubah menjadi negatif. Situasi ini menunjukkan bahwa karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi merupakan variabel penekan yang bisa mempengaruhi hubungan sebelumnya. Karakteristik perusahaan bisa mengintervensi hubungan mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba melalui jalur tidak langsung. Hal ini juga bisa dijelaskan bahwa kualitas laba perusahaan publik di Philipina juga dipengaruhi oleh strategi inovasi yang dilakukan oleh perusahaan dan profitabilitas yang dihasilkan namun dengan arah yang berlawanan. Untuk itu

perlu kehati-hatian para pihak di perusahaan dalam menjalankan berbagai strategi bisnis dan juga dalam meningkatkan profitabilitas agar tidak berdampak buruk pada kualitas laba. Meskipun kedua proksi ini berfungsi mengintervensi variabel eksogen terhadap variabel endogen sehingga merubah hubungan dari positif menjadi negatif, bisa dikatakan intervensi ini malah memberi dampak yang tidak baik terhadap pengaruh variabel mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang semula telah optimal.

Demikian juga halnya dengan variabel mediasi kualitas audit yang berperan sebagai variabel mediasi komplementer. Hal ini bisa dijelaskan dengan pengertian bahwa kualitas laba perusahaan publik di Philipina juga ditentukan dan dipengaruhi oleh peran serta dari auditor eksternal yang dalam hal ini diproksi sebagai kualitas audit. Situasi ini juga bisa disebut bahwa kualitas audit sebagai variabel mediasi juga berfungsi sebagai variabel pelengkap yang melengkapi hubungan sebelumnya. Hasil ini juga diperkuat pada fakta bahwa pada umumnya perusahaan publik di Philipina tidak menggunakan KAP *Big four* untuk mengaudit perusahaannya.

Hampir mirip dengan hasil pengujian pada perusahaan publik di Malaysia, variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit mengintervensi penuh (*full mediation*) pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba pada perusahaan publik di negara Singapura. Hasil pengujian tahap pertama diperoleh temuan mekanisme *corporate governance* berpengaruh negatif dan signifikan dan pada pengujian tahap dua diperoleh hasil menjadi positif tetapi tidak signifikan. Hal ini juga bisa dijelaskan bahwa karakteristik perusahaan dan kualitas audit menjadi jembatan untuk aktifitas pengawasan yang dilakukan melalui mekanisme *corporate governance* untuk meningkatkan kualitas laba di

perusahaan publik Singapura. Karena hasil pengujian membuktikan hubungan tidak langsung kedua variabel mediasi tersebut berada di bawah 0,05 yang artinya signifikan. Tanpa kedua variabel mediasi ini variabel eksogen tidak berpengaruh terhadap variabel endogen. Strategi inovasi yang terus dikembangkan melalui riset dan pengembangan dan peningkatan profitabilitas yang terus menerus dilakukan serta hasil audit yang berkualitas yang tentunya akan menjadi informasi yang bisa dipercaya oleh para *stakeholder* memegang peranan yang sangat penting bahkan penentu dalam menjembatani hubungan fungsi pengawasan dan kontrol perusahaan melalui mekanisme *corporate governance* untuk menjaga dan meningkatkan kualitas laba perusahaan.

Analisis pengaruh variabel mediasi untuk perusahaan publik di Thailand juga hampir sama dengan kasus untuk perusahaan di Malaysia dan Singapura dimana karakteristik perusahaan dan kualitas audit memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dengan konsep mediasi penuh (*full mediation*). Artinya pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba, bisa diintervensi atau dijembatani secara penuh dengan jalur tidak langsung melewati mediasi karakteristik perusahaan dan kualitas audit tersebut. Tanpa kedua variabel mediasi ini variabel mekanisme *corporate governance* tidak berpengaruh terhadap kualitas laba. Strategi inovasi dan profitabilitas serta reputasi auditor eksternal merupakan indikator yang perlu bahkan penting menjadi perhatian dan pertimbangan manajemen dalam melakukan penyajian laporan keuangan dan proses penetapan laba. Hal ini disebabkan karena dalam penelitian ini diperoleh bukti empiris kedua variabel tersebut menjadi jembatan untuk fungsi pengawasan dan kontrol mekanisme *corporate governance* dalam rangka menjaga dan bahkan meningkatkan kualitas

laba perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Francis and Wang (2008) yang menemukan bukti empiris bahwa kualitas laba lebih tinggi di perusahaan yang memiliki regulasi dan mekanisme *corporate governance* yang diaudit oleh auditor *Big 4*. Penelitian mereka menyimpulkan bahwa peran mekanisme *corporate governance* pada suatu perusahaan terhadap kualitas laba dimediasi oleh insentif auditor *Big 4* untuk mendorong terwujudnya kualitas laba yang semakin tinggi.

Analisis mediasi variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit pada hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba perusahaan pada lintas ASEAN dan antar negara ASEAN diringkas sebagai berikut:

Tabel 6.2 Ringkasan Hasil Hipotesis Uji Mediasi Pengaruh Mekanisme *Corporate Governance* terhadap Kualitas Laba

| Negara | Hipotesis 6 dan Hipotesis 7 | Hasil Uji Hipotesis 6 dan 7 | Keterangan |
|-----------|---|--|-------------------------|
| ASEAN | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Competitive Mediation</i>) | H ₆ Diterima |
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Complementary Mediation</i>) | H ₇ Diterima |
| Indonesia | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Complementary Mediation</i>) | H ₆ Diterima |

| | | | |
|-----------|---|--|-------------------------|
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Competitive mediation</i>) | H ₇ Diterima |
| Malaysia | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>full mediation</i>) | H ₆ Diterima |
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>full mediation</i>) | H ₇ Diterima |
| Singapura | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Full Mediation</i>) | H ₆ Diterima |
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Full Mediation</i>) | H ₇ Diterima |
| Philipina | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Competitive Mediation</i>) | H ₆ Diterima |
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Complementary Mediation</i>) | H ₇ Diterima |

| | | | |
|----------|---|---|-------------------------|
| Thailand | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Karakteristik perusahaan memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Full Mediation</i>) | H ₆ Diterima |
| | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba | Kualitas audit memediasi hubungan mekanisme <i>corporate governance</i> dan kualitas laba (<i>Full Mediation</i>) | H ₇ Diterima |

6.3 Relevansi Hasil Penelitian dengan Teori yang Mendasari Hubungan Mekanisme *Corporate Governance* Perusahaan Publik di ASEAN Terhadap Kualitas Laba

Merujuk pada teori kontingensi, hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* untuk meningkatkan kinerja dan kualitas laba akan lebih optimal dengan peranan mekanisme pengawasan yang lebih baik dari dewan komisaris, komite audit dan pemangku kepentingan perusahaan terutama pemegang saham (publik). Sesuai dengan teori kontingensi, mekanisme *corporate governance* memiliki dua peran, yaitu meningkatkan kinerja dan menjamin kualitas laba, dengan memaksimalkan kinerja perusahaan khususnya profitabilitas dan impementasi strategi bisnis yang berorientasi inovasi serta memberikan peran pada auditor eksternal yang berkualitas untuk mengawal pelaksanaan operasional perusahaan.

Hasil penelitian ini mendapatkan bukti empiris bahwa pendekatan kontinjensi pada mekanisme *corporate governance* belum sepenuhnya teraplikasi dengan baik. Hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan faktor kontinjen dijelaskan dengan memperhatikan hubungan strategi dan mekanisme *corporate governance* dari perspektif yang dinamis, seperti pada penelitian

(Aguilera *et al.*, 2007). Mekanisme *corporate governance* dipengaruhi oleh keputusan dan rencana strategis perusahaan. Filatotchev dan Toms (2003) menyatakan bahwa perusahaan bisa bertahan dengan mengubah struktur keuangan dan mekanisme *corporate governance* agar sesuai dengan lingkungan baru. Hubungan antara setiap peraturan, termasuk mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba dapat dimediasi oleh strategi bisnis dan profitabilitas perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jika perusahaan menggunakan strategi bisnis inovasi yang sesuai, biaya agensi dari aturan tertentu dapat diminimalkan. Seperti dinyatakan Aguilera *et al.*, (2007) bahwa ada tiga konstruksi untuk menjelaskan hubungan antara mekanisme *corporate governance* dan lingkungan perusahaan, yaitu biaya, kontinjensi, dan komplementaritas. Argumentasi kontinjensi menegaskan bahwa efektivitas mekanisme *corporate governance* akan bergantung pada faktor organisasi seperti strategi bisnis, ukuran perusahaan, lingkungan (audit eksternal), dan kemampuan lainnya (profitabilitas) dalam konteks perusahaan. Oleh karena itu, struktur mekanisme *corporate governance* dan efektivitasnya akan tergantung pada faktor kontinjensi dalam menanggapi faktor internal dan eksternal.

Perusahaan dapat menyusun mekanisme *corporate governance* dengan mempertimbangkan faktor seperti persaingan bisnis dan strategi untuk memastikan efektivitas pengendalian dan implementasi strategi. Peran mekanisme *corporate governance* mungkin berbeda dalam konteks budaya dan dinamika pada masing-masing negara, tetapi tetap akan tergantung pada kinerja perusahaan, ukuran perusahaan, karakter industri dan inovasi serta audit eksternal pada perusahaan.

Meskipun keadaan tertentu merupakan suatu kontinjensi, biaya mekanisme *corporate governance* dapat dipertimbangkan dengan memperhatikan praktik mekanisme *corporate governance* yang membebani perusahaan tetapi kurang bermanfaat untuk menciptakan kinerja dan nilai perusahaan. Perusahaan berpotensi akan menghabiskan banyak uang untuk mematuhi aturan mekanisme *corporate governance*. Perusahaan harus mengeluarkan biaya untuk dewan direksi, komite audit dan dewan komisaris serta untuk mengembangkan pengendalian internal yang efektif. Biaya kepatuhan ini akan semakin tinggi seiring dengan semakin ketatnya regulasi untuk penerapan mekanisme *corporate governance*, sama seperti dulu perusahaan di Amerika dan Eropa menghabiskan 6-39 juta dolar untuk mematuhi peraturan Sarbanes-Oxley (Ahmed, McAnally, Rasmussen, & Weaver, 2010). Biaya ini bisa lebih tinggi untuk perusahaan yang kompleks, perusahaan kecil, atau perusahaan dengan pertumbuhan yang lebih rendah. Biaya tersebut juga termasuk kepemilikan informasi (Aguilera *et al.*, 2007), karena salah satu prinsip dari *good corporate governance* yang penting adalah pengungkapan dan transparansi. Prinsip ini akan memaksa perusahaan untuk mengungkapkan informasi penting seperti strategi bisnis, nilai perdagangan, dan penelitian serta pengembangan yang dapat meningkatkan risiko pengelolaan (manajemen) perusahaan.

Ward dkk. (2009) berpendapat bahwa mekanisme *corporate governance* harus dilihat sebagai satu kesatuan, di mana setiap mekanisme dapat menjadi pengganti yang lain. Ketika perusahaan berkinerja baik, mekanisme pemantauan dan penyelarasan insentif akan beroperasi sebagai pengganti dalam memastikan *corporate governance* yang efektif. Inilah yang menjadi bahasan mediasi pada hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba.

Teori kontingensi menjadi dasar untuk menjelaskan peran atau efektivitas mekanisme *corporate governance*. Peran mekanisme *corporate governance* akan menjadi keseimbangan antara peran akuntabilitas atau peran kontrol keuangan dan peran kewirausahaan/ strategi atau kinerja (Aguilera *et al.*, 2007; Hung, 1998). Oleh karena itu, argumentasi normatif yang menegaskan bahwa peran kontrol adalah suatu mekanisme yang luas dalam membentuk visi dan misi (Hendry and Kiel, 2004) ditantang dengan hasil yang menyatakan bahwa dalam menghasilkan kinerja, manajer mungkin memerlukan fleksibilitas dan lebih banyak keleluasaan. Sementara kontrol yang ketat tersebut dapat mengurangi kemampuan untuk melaksanakan fleksibilitas (Young, 2003). Keseimbangan antara kontrol keuangan dan strategis menjadi penting dan bergantung pada operasional perusahaan.

Dalam lingkungan yang tidak pasti, mekanisme *corporate governance* terutama oleh dewan komisaris akan menekankan kontrol strategis daripada kontrol keuangan. Di sisi lain, ketika asimetri informasi relatif menjadi hal yang biasa, peran strategis mekanisme *corporate governance* akan diabaikan, karena dewan komisaris dan pemegang saham akan peduli dan mengendalikan perilaku manajer untuk melindungi kepentingan mereka.

Merujuk dari implementasi teori keagenan (*Agency Theory*), hasil penelitian menunjukkan bahwa perusahaan yang cenderung memiliki mekanisme *corporate governance* yang lemah atau kurang efektif, dapat mengurangi masalah keagenan dengan memperkuat strategi bisnis yang lebih inovatif dengan transparansi alokasi biaya untuk *intangible asset*. Perusahaan yang bertipe prospektor, yang dicirikan sebagai perusahaan yang inovatif, agresif dan dengan pertumbuhan laba yang tinggi akan berusaha memiliki dan meningkatkan mekanisme *corporate governance* yang kuat untuk membantu mereka dalam

memilih dan mengelola proyek berisiko, serta mengelola organisasi yang beragam dan kompleks. Peran atau tujuan mekanisme *corporate governance* seharusnya adalah untuk mencapai tingkat kinerja yang maksimal dengan pengawasan keuangan (kontrol kualitas laba) yang optimal, walaupun argumentasi normatif menyatakan bahwa peran kontrol keuangan juga dapat membahayakan fleksibilitas manajerial yang berpotensi mengarah pada kinerja yang buruk (Young, 2003). Oleh sebab itu, mekanisme *corporate governance* perusahaan dan efektivitasnya juga ditentukan oleh faktor lingkungan dan kinerja seperti profitabilitas dan audit eksternal.

Untuk kawasan ASEAN secara umum, penelitian ini menemukan bahwa mekanisme *corporate governance* memiliki hubungan negatif secara signifikan dengan kualitas laba, yang dapat diartikan secara eksplisit bahwa mekanisme *corporate governance* belum efektif dalam mengurangi masalah keagenan (*agency cost*) dalam rangka meningkatkan kualitas laba. Temuan ini mengarah pada implementasi teori keagenan (*agency theory*) yang menegaskan bahwa moral hazard manajerial pada banyak perusahaan publik di ASEAN cenderung masih mengelola laba (perusahaan) untuk kepentingan mereka sendiri (*opportunistic*) dan belum maksimal dalam usaha mengurangi asimetri informasi.

Hasil penelitian ini juga sesuai dan memperkuat eksistensi teori kontinjensi pada banyak perusahaan di kawasan ASEAN bahwa mekanisme *corporate governance* seharusnya bisa berperan untuk meningkatkan kualitas laporan informasi keuangan perusahaan khususnya kualitas laba. Salah satunya hal yang menjadi faktor kontinjensi adalah *moral hazard* manajerial. Contoh dari *moral hazard* manajerial tersebut adalah kecenderungan manajer untuk mengelola laba untuk melayani kepentingan *stakeholder* secara keseluruhan. Temuan ini

berkontribusi untuk mendokumentasikan efektivitas mekanisme *corporate governance* yang seharusnya lebih optimal jika manajemen meningkatkan potensi moral tersebut.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa pengaruh mediasi strategi (inovasi) perusahaan dan kinerja (profitabilitas) serta peran auditor eksternal dengan kualifikasi bagus (auditor *big 4*) signifikan dalam memperkuat hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba. Untuk meningkatkan kepercayaan investor terhadap kemampuan manajer dalam mengelola dan meningkatkan reputasi perusahaan, manajemen harus melaksanakan mekanisme *corporate governance* yang lebih baik atau lebih efektif. Analisis dari temuan ini relevan dan konsisten dengan teori sinyal (*signaling theory*) untuk menyatakan secara tidak langsung manfaat mekanisme *corporate governance* yang dilakukan perusahaan yang didukung oleh peran auditor yang handal menghasilkan audit yang berkualitas merupakan bagian dari usaha untuk meningkatkan koordinasi dan komunikasi dengan *stakeholder*. Mekanisme *corporate governance*, terutama melalui komposisi dewan komisaris independen dan komite audit sebagai pengendalian internal dianggap sebagai mekanisme yang baik untuk mengkoordinasikan dan mengurangi konflik kepentingan di antara para pemangku kepentingan. Secara keseluruhan dapat diartikan bahwa strategi bisnis dan profit yang dihasilkan perusahaan membutuhkan kontrol yang kuat untuk meningkatkan kemampuan perusahaan menghasilkan laba yang dipercaya investor sebagai kinerja murni perusahaan.

6.4 Kontribusi Penelitian

Sebagai penjelasan untuk kontribusi dan perbandingan penelitian ini dengan hasil penelitian sebelumnya terutama dengan penggunaan multi

measurement dalam pengukuran kualitas laba, dijelaskan dalam *mapping* tabel berikut:

| Penelitian dengan satu pengukuran (<i>one role</i>) | | | <i>Multi Measurement</i> (Pada penelitian ini merujuk pada Menicucci, 2020) | |
|---|--|---|--|---|
| Peneliti | Ukuran Kualitas Laba | Hasil Penelitian | Pengukuran | Penjelasan |
| Jones, 1991 | Kualitas laba diukur dari nilai mutlak diskresionari aktual Semakin rendah nilai diskresionari semakin tinggi kualitas laba | <i>Discretionary accruals</i> sering dilakukan manajemen sebagai peluang untuk merekayasa pendapatan yang dimungkinkan dengan adanya fleksibilitas system akuntansi. | <i>Persintence</i> : Kualitas laba diukur dari nilai <i>slope</i> koefisien regresi laba tahun berjalan dengan laba tahun sebelumnya dan laba tahun mendatang. Semakin persisten, kualitas laba semakin baik. | Stabilitas dari pendapatan dan laba (kecenderungan laba yang stabil dari periode berjalan ke periode berikutnya). |
| Penman and Zhang, 2002 | Penman Index: Kualitas laba diukur oleh rasio dari arus kas dari operasi dibagi dengan laba bersih. Semakin rendah nilai rasio, semakin tinggi kualitas laba. | Manajemen cenderung menjadi konservatif dalam menyajikan nilai laba dan melakukan transfer pendapatan pada periode berikutnya. Pengalokasian (transfer) laba tersebut diakui pada pelaporan tahun berikutnya sehingga terlihat adanya pertumbuhan dalam pendapatan. | <i>Predictability</i> : Kualitas laba yang diukur dengan nilai akar kuadrat dari estimasi <i>error</i> nilai presistensi laba pada ukuran pertama di atas. Semakin bisa diprediksi semakin baik kualitas laba. | Kemampuan laba untuk diprediksi pada masa yang akan datang. Earnings predictability Ability of earnings to be predicted |
| Leuz, et al., 2003 | Leuz Index: Kualitas laba diukur dari | Laba operasional terdiri dari | | |

| | | | | |
|-------------------------|--|--|---|--|
| | <p>variabilitas laba (standar deviasi dari laba operasional dibagi dengan standar deviasi arus kas operasional). Semakin rendah nilai rasio, semakin rendah kualitas laba.</p> | <p>cashflow dan nilai akrual. Laba operasional tersebut lebih mudah dimanipulasi dibanding dengan nilai cashflow. Dengan kegiatan smoothing, standar deviasi dari pendapatan operasional pada tahun-tahun tertentu terlihat lebih kecil dibanding standar deviasi cashflow.</p> | <p><i>Variability:</i></p> <p>Kualitas laba yang diukur dari nilai standar deviasi perolehan laba setiap tahunnya secara kontinue.</p> <p>Semakin kecil variasi laba yang diperoleh semakin baik kualitas laba.</p> <p><i>Smoothness:</i></p> | <p>Kemampuan riil perusahaan untuk menghasilkan laba yang tidak fluakuatif.</p> |
| Dechow and Dichev, 2002 | <p>Kualitas laba diukur dari standar deviasi residual regresi modal khusus perusahaan berdasarkan kinerja saat ini, regresi dari regresi perubahan modal kerja berdasarkan kinerja masa lalu, sekarang, dan masa depan dari cashflow operasional.</p> <p>Semakin rendah nilai standar deviasi, semakin tinggi kualitas laba.</p> | <p>Dengan pendekatan ini, dengan penilaian regresi modal kerja tahun berjalan, sebelumnya dan yang akan datang dan nilai dari cashflow pada perusahaan menunjukkan nilai total estimasi error dari accruals (yang disengaja dan yang dimanipulasi oleh manajemen) dan biasanya digunakan sebagai penilaian kontra untuk kualitas laba.</p> | <p><i>Smoothness:</i></p> <p>Kualitas laba yang diukur dengan standar deviasi laba yang dibagi dengan standar deviasi cashflow.</p> <p>Semakin tinggi nilai <i>smoothness</i> sehingga nilai variasi laba lebih kecil, semakin baik kualitas laba yang tersaji.</p> | <p>Kesengajaan yang dilakukan manajemen untuk mengurangi fluktuasi laba sehingga terlihat lebih standar, lancar dan persisten.</p> |

Belum adanya kesepakatan mengenai definisi kualitas laba dan teknik pengukuran yang standar, maka sebaiknya melakukan pengukuran laba yang lebih menjelaskan hasil pengukuran dan lebih komprehensif. Pengukuran yang dilakukan dalam penelitian ini dengan merujuk rekomendasi dari hasil penelitian Menicucci (2020) yang menggunakan 4 (empat) proksi sekaligus merupakan paket pengukuran yang relatif lengkap berdasarkan data akuntansi (*accounting based*).

Satu pengukuran terkait dengan pengukuran lainnya sehingga potensi untuk merekayasa hasil dan perhitungan cenderung menjadi lebih sulit. Dengan kata lain, jika tidak ada kompatibilitas di antara hasil dari satu metode pengukuran dan investor atau kreditur cenderung biasanya mempertimbangkan lebih dari satu kriteria dalam penilaian maka lebih direkomendasikan untuk menggunakan multi *measurement*. Perusahaan tidak dapat dinilai memiliki kualitas laba yang tinggi atau rendah hanya dengan menggunakan satu metode. Pemangku kepentingan sebaiknya memilih lebih dari satu metode untuk penilaian kualitas laba sebelum pengambilan keputusan investasi, minimal dengan menggunakan 4 (empat) kriteria yang berbeda.

BAB VII

PENUTUP

7.1 Simpulan

Penelitian ini menguji dan menganalisis serta memberikan bukti empiris mengenai pengaruh mekanisme *corporate governance* yang diukur dengan 4 (empat) mekanisme; jumlah dewan komisaris, proporsi komisaris independen, komposisi komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan dan persentase kepemilikan publik terhadap kualitas laba yang juga diukur dengan 4 (empat) pengukuran; *persistence*, *predictability*, *variability* dan *smoothness*. Pengembangan model yang menjadi *novelty* dari penelitian ini adalah analisis mengenai peranan variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai variabel mediasi pada hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Karakteristik perusahaan sebagai variabel mediasi pertama diproksi dengan nilai profitabilitas dan strategi inovasi perusahaan (diukur dengan ROA dan nilai *intangible asset*), sedangkan kualitas audit sebagai variabel mediasi kedua diproksi dengan kualitas auditor yang kategorikan kelompok *Big Four* dan *non-Big Four*.

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Kontinjensi (*Contingency Theory*), Teori Keagenan (*Agency Theory*) dan Teori Sinyal (*Signalling Theory*). Metode analisa data yang digunakan adalah Structural Equation Modelling – Partial Least Square (SEM-PLS) dengan aplikasi program WarpPLS 7.0. Pengambilan sampel dilakukan dengan cara *top sampling*, mengambil 30 perusahaan teratas dari 5 negara yang terdaftar dalam penilaian *Good Corporate Governance* (GCG) pada ASEAN Capital Market Forum (ACMF); Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina, Thailand yang memenuhi kriteria.

Periode penelitian dalam 3 (tiga) tahun pengamatan 2017-2019 untuk analisis 456 laporan tahunan.

Kesimpulan yang diperoleh sebagai hasil dalam penelitian ini, dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba.
Hasil penelitian membuktikan bahwa pada perusahaan publik untuk keseluruhan sebagai penelitian lintas negara dalam kawasan ASEAN diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba berpengaruh negatif dan signifikan. Sedangkan di masing-masing negara, mekanisme *corporate governance* berpengaruh pada kualitas laba dengan arah dan signifikansi yang bervariasi. Pengaruh yang positif dan signifikan diperoleh untuk analisis pada perusahaan publik yang ada di Malaysia, Philipina dan Thailand. Pengaruh yang negatif dan signifikan terjadi pada perusahaan publik yang berada di Indonesia dan Singapura.
2. Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa di semua negara (Indonesia, Malaysia, Singapura, Philipina dan Thailand) mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan. Hal ini membuktikan efektivitas pengaruh pengawasan terhadap pencapaian laba dan penetapan strategi inovasi perusahaan. Hal yang sama juga diperoleh untuk analisis lintas negara, bahwa pada perusahaan publik di kawasan ASEAN mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap karakteristik perusahaan.
3. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit.
Hasil yang berbeda dan cukup bervariasi diperoleh pada analisis hubungan langsung pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit.

Hasil penelitian memberikan bukti empiris bahwa untuk lintas ASEAN, Malaysia dan Philipina mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit yang direpresentasikan dengan penunjukan auditor kelompok *Big four* sebagai auditor eksternal perusahaan. Sedangkan untuk Indonesia hasilnya negatif tetapi tidak signifikan, Singapura hasil empirisnya negatif dan signifikan sedangkan Thailand memperoleh hasil tidak signifikan. Keberagaman hasil pengujian dan bukti empiris ini dijelaskan bahwa ranah penunjukan auditor eksternal merupakan wewenang manajemen perusahaan yang tidak tergantung dengan formasi dan komposisi pihak yang berfungsi dalam mekanisme pengawasan perusahaan.

4. Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba.

Hasil yang diperoleh pada analisis hubungan langsung variabel karakteristik perusahaan terhadap kualitas laba untuk lintas ASEAN dan juga antar negara yang menjadi sampel penelitian menunjukkan hasil yang sama dan memberikan bukti empiris yang sama, bahwa karakteristik perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba kecuali untuk perusahaan publik di negara Malaysia karakteristik perusahaan juga berpengaruh positif terhadap kualitas laba tetapi tidak signifikan. Hasil ini menunjukkan bahwa penguatan hasil pengaruh positif mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba seperti yang dijelaskan pada kesimpulan poin 1, ditunjang oleh nilai profitabilitas dan alokasi dana untuk strategi inovasi sebagai karakteristik perusahaan.

5. Pengaruh kualitas audit perusahaan terhadap kualitas laba.

Seperti halnya pada kesimpulan poin 3, hasil penelitian memberikan bukti empiris yang juga beragam dimana untuk lintas ASEAN dengan hasil negatif

signifikan, untuk Indonesia dan Thailand pengaruhnya positif dan signifikan, sedangkan untuk Malaysia, Philipina dan Singapura hasilnya negatif tetapi tidak signifikan.

6. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimediasi karakteristik perusahaan.

Hasil yang diperoleh pada analisis variabel mediasi karakteristik perusahaan sebagai hubungan tidak langsung pada mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba untuk lintas ASEAN dan antar negara membuktikan bahwa variabel karakteristik perusahaan yang diproksi ROA dan strategi inovasi memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas audit. Untuk lintas ASEAN, Indonesia dan Philipina variabel karakteristik perusahaan memediasi secara parsial baik mediasi kompetitif (*competitive mediation*) maupun mediasi komplementer (*complementary mediation*). Sedangkan untuk perusahaan publik di Malaysia, Singapura dan Thailand variabel karakteristik perusahaan memediasi penuh (*full mediation*).

7. Pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang dimediasi kualitas audit.

Hasil yang diperoleh pada analisis variabel mediasi kualitas audit sebagai hubungan tidak langsung pada mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba untuk lintas ASEAN dan antar negara yang membuktikan bahwa variabel kualitas audit memediasi hubungan mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Untuk lintas ASEAN, Indonesia dan Philipina variabel kualitas audit memediasi secara parsial baik mediasi kompetitif (*competitive mediation*) maupun mediasi komplementer (*complementary mediation*). Sedangkan untuk perusahaan publik di Malaysia, Singapura dan Thailand

variabel kualitas audit memediasi secara penuh (*full mediation*) hubungan antara mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba. Hasil ini bisa diartikan bahwa reputasi auditor eksternal patut menjadi suatu hal yang penting untuk dipertimbangkan oleh manajemen dalam melakukan penyajian laporan keuangan.

7.2 Implikasi

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan implikasi sebagai berikut:

7.2.1 Implikasi Teoritis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa pengukuran kualitas laba dengan menggunakan *multi measurement* lebih memberikan penjelasan yang lebih lengkap mengenai hasil penilaian kualitas laba dibanding dengan pengukuran *one role*. Secara teoritis, hasil penilaian seharusnya memberikan hasil yang sama untuk implementasi variabel yang sama, tetapi hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang berbeda. Untuk subjek penelitian pada negara-negara kawasan Asia Tenggara, pengaruh mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba menghasilkan pengaruh yang berbeda dibandingkan dengan penelitian pada perusahaan publik di kawasan Amerika dan Eropa yang menjadi subjek penelitian sebelumnya. Peran variabel karakteristik perusahaan dan kualitas audit sebagai mediasi berperan penting menjembatani hubungan mekanisme *corporate governance* dan kualitas laba baik secara parsial maupun secara penuh. Para peneliti diharapkan memahami bahwa untuk pembahasan penelitian lintas ASEAN dan antar negara-negara, masing-masing negara mempunyai keunikan, keterbatasan dan perbedaan dalam regulasi, proteksi dan sistem yang digunakan sehingga hasil yang diperoleh merupakan kasus spesifik

pada masing-masing negara yang mungkin tidak sama dengan kondisi negara lainnya. Tetapi dari perbandingan hasil yang diperoleh, bisa dianalisis hal-hal yang menjadi kesamaan dan perbedaan yang menjadi referensi pengetahuan dan pengembangan penelitian.

Dilihat dari perspektif teoritis, penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih luas tentang determinan dan efek mekanisme *corporate governance* berdasarkan teori kontingensi (*contingency theory*). Perusahaan seharusnya mempertimbangkan pencapaian kinerja dan strategi bisnis dalam melaksanakan mekanisme *corporate governance*. Jika perusahaan memiliki mekanisme *corporate governance* yang relatif lemah, kinerja (profitabilitas) yang tinggi dan strategi inovasi dapat berfungsi sebagai substitusi mekanisme *corporate governance* atau yang menjembatani fungsi mekanisme *corporate governance* dengan kualitas laba.

Tingkat kompetisi dan tuntutan untuk *survive* memaksa manajer untuk menunjukkan peningkatan kinerja dan mengurangi masalah keagenan. Perusahaan di pasar yang kompetitif mungkin memiliki mekanisme *corporate governance* yang relatif lemah karena biaya kepatuhan dalam pelaksanaan mekanisme *corporate governance* cenderung semakin tinggi. Hal ini berpotensi menimbulkan ekspropriasi dan permasalahan dalam *agency theory*. Hasil penelitian ini menemukan kesesuaian dan memperkuat eksistensi teori keagenan pada banyak perusahaan di kawasan ASEAN bahwa *corporate governance* seharusnya berperan untuk mengurangi masalah keagenan.

7.2.2 Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat berdampak signifikan dan memberikan implikasi praktis bagi para investor yang melakukan kegiatan

investasi pada pasar modal di kawasan Asia Tenggara dan para manajer (manajemen) perusahaan-perusahaan publik yang terdaftar pada pasar modal di negara-negara pada kawasan tersebut (Indonesia, Malaysia, Philipina, Singapura dan Thailand). Dalam melaksanakan dan menilai mekanisme *corporate governance* suatu perusahaan, investor dan manajer tidak hanya harus mempertimbangkan kepatuhan terhadap peraturan, tetapi juga faktor pencapaian kinerja dan lingkungan bisnis dimana perusahaan beroperasi, karena factor tersebut dapat berkontribusi pada efektivitas mekanisme *corporate governance* tersebut. Khusus untuk para investor, hasil penelitian ini bisa dijadikan rujukan bahwa informasi pengawasan dalam pengelolaan perusahaan yang diwujudkan dalam mekanisme *corporate governance* tidak serta merta berpengaruh pada kualitas laba yang menjadi indikator umum bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi.

Masing-masing negara memiliki keunikan tersendiri sehingga perlu pemahaman mendalam tentang mekanisme yang menjadi unggulan yang mempengaruhi kualitas laba perusahaan. Investor yang akan berinvestasi pada perusahaan publik di negara Indonesia dan Thailand lebih memperhatikan anggota komite audit yang berlatar belakang pendidikan akuntansi dan keuangan karena kekuatan mekanisme *corporate governance* perusahaan Indonesia dan Thailand terutama pada mekanisme tersebut ditambah juga untuk porsi kepemilikan publik. Pada perusahaan di Singapura, investor lebih baik memperhatikan komposisi anggota komisaris independen dan karakteristik perusahaan dalam pertimbangan investasi. Sedangkan pada perusahaan di Malaysia dan Philipina, hal yang perlu dianalisis dalam keputusan investasi

terutama dalam profitabilitas dan strategi inovasi perusahaan dan juga kualitas audit.

Implikasi praktis bagi manajer dalam pengelolaan perusahaan terutama yang terkait dengan penyajian laporan keuangan adalah dengan memperhatikan penilaian yang terkait dengan pengukuran kualitas laba. Dalam hal ini perusahaan di Singapura bisa dijadikan *benchmarking* dimana hasil pengukuran kualitas laba perusahaan publiknya relatif memberikan indikator penilaian kualitas yang tinggi.

7.3 Keterbatasan Penelitian

Keterbatasan dalam penelitian ini terutama terkait dengan penyajian data yang relatif singkat, 3 tahun periode pengamatan. Untuk penilaian data yang bersifat *time series* hal ini belum memberikan hasil analisis yang optimal. Situasi ini dibatasi oleh akses data yang *available* pada pasar modal di negara-negara yang dijadikan subjek penelitian. Data laporan keuangan dan laporan tahunan yang *release* umumnya hanya untuk laporan 3 tahun terakhir. Akses data ini mungkin bisa diatasi dengan menghubungi langsung perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel penelitian melalui halaman *website* mereka masing-masing. Tetapi dalam penelitian ini, langkah tersebut tidak dilakukan.

Hal lain yang juga menjadi keterbatasan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel yang dibatasi pada top 30 dalam daftar 100 perusahaan yang dinilai dalam ASEANCGSC. Jumlah ini merupakan jumlah minimal yang masih bisa ditambah agar mendapatkan hasil analisis yang lebih komprehensif untuk data perusahaan di negara ASEAN. Untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dikembangkan. Selain itu, masih terdapat beberapa negara yang berada di kawasan Asia Tenggara yang belum masuk menjadi bagian dari sampel penelitian seperti Brunei Darussalam, Vietnam, Myanmar, Laos dan Kamboja. Hal ini disebabkan keterbatasan dan tidak

lengkapnya data dan informasi yang tersedia pada negara tersebut saat penulis melakukan pengumpulan data penelitian.

7.4 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, ada beberapa saran yang diusulkan untuk penelitian selanjutnya. Pertama, untuk menganalisis lebih lanjut mekanisme *corporate governance* pada negara-negara yang memberikan hasil tidak efektif, negatif atau tidak berpengaruh. Hasil ini berbeda dengan bukti empiris pada penelitian sebelumnya dan teori yang mendasari bahwa mekanisme *corporate governance* berpengaruh positif pada banyak hal yang terkait dengan kinerja perusahaan.

Saran kedua adalah menganalisis penilaian kualitas laba, untuk pengembangan hasil penelitian disarankan membahas lebih detail mengenai pengukuran *smoothness*. Penilaian dengan pengukuran ini masih merupakan indikator yang belum standar dalam penilaian yang mengindikasikan tingkat kualitas laba. Referensi yang disampaikan (Menicucci, 2020). yang juga dijelaskan dalam penelitian sebelumnya (Baik *et al.*, 2019; Rountree *et al.*, 2008) bahwa nilai *smoothness* yang tinggi lebih diinginkan investor sebagai indikasi kualitas laba yang lebih tinggi. Seperti hasil yang diperoleh pada data perusahaan di negara Singapura, bahwa nilai pengukuran kualitas laba cenderung mengindikasikan hasil yang baik, terutama untuk nilai *variability* dan *smoothness*. Analisis lanjutan diperlukan untuk mengetahui apakah nilai variabilitas laba yang diperoleh merupakan hasil tindakan *smoothing* yang dilakukan oleh manajemen sehingga memberikan penilaian kualitas laba yang lebih baik.

Saran ketiga adalah pengembangan penelitian dengan menggunakan analisis teori utama yang berbeda tetapi relevan dengan bahasan *corporate*

governance dan kualitas laba, yaitu *Stewardship Theory*. Teori tersebut banyak menjadi dasar ulasan baru untuk hasil penelitian yang terkait dengan *altruisme* manajemen dalam pengungkapan informasi dan data keuangan perusahaan. Hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh negatif peran mekanisme *corporate governance* terhadap kualitas laba yang merupakan penyajian data keuangan oleh manajemen, bisa dilatarbelakangi karena adanya pengaruh dari konsep *Stewardship Theory* tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbott, L. J., Parker, S. and Peters, G. F. 2005. "Audit Committee Characteristics and Financial Misstatement: A Study of the Efficacy of Certain Blue Ribbon Committee Recommendations", *SSRN Electronic Journal*.
- Abdelghany, K. E. M. 2005. "Measuring the quality of earnings", *Managerial Auditing Journal*, 20(9), pp. 1001–1015.
- Agrawal, A. and Knoeber, C. R. 1996. "Firm Performance and Mechanisms to Control Agency Problems between Managers and Shareholders", *The Journal of Financial and Quantitative Analysis*, 31(3), pp. 377–397.
- Aguilera, R. V., Filatotchev, I., & Jackson, G. 2007. "An Organizational Approach to Comparative Corporate Governance: Costs, Contingencies, and Complementarities", *SSRN Electronic Journal*.
- Ahmed, A. S. and Duellman, S. 2011. "Accounting Conservatism and Board of Director Characteristics: an Empirical Analysis", *SSRN Electronic Journal*.
- Al-Ajmi, J. 2009. "Audit firm, corporate governance, and audit quality: Evidence from Bahrain", *Advances in Accounting*. Elsevier Ltd, 25(1), pp. 64–74.
- Ali, A. and Hwang, L.-S. 2000. "Country-Specific Factors Related to Financial Reporting and the Value Relevance of Accounting Data", *Journal of Accounting Research*, 38(1), p. 1.
- Allen, F. and Gale, D. 2000. "Corporate Governance and Competition in Corporate Governance: Theoretical and Empirical Perspectives".
- Anthony, Robert N., Govindarajan Vijay, 2007. "Management control system", 12 Edition, New York, NY: Mc. Graw Hill Education.
- Ashbaugh, Hollis, LaFond, R. and Mayhew, B. W. 2003. "Do Nonaudit Services Compromise Auditor Independence? Further Evidence", *the Accounting Review*, 78(3), pp. 611–639.

- Badriyah, N., Sari, R. N. and Basri, Y. M. 2015. "The Effect of Corporate Governance and Firm Characteristics on Firm Performance and Risk Management as an Intervening Variable", *Procedia Economics and Finance*, 31(15), pp. 868–875.
- Baik, B., Choi, S., & Farber, D. B. 2019. "Managerial ability and income smoothing", *Accounting Review*, 95(4), 1–22.
- Ball, R., Kothari, S. P. and Robin, A. 2000. "The effect of international institutional factors on properties of accounting earnings", *Journal of Accounting and Economics*, 29(1), pp. 1–51.
- Ball, R. and Shivakumar, L. 2005. "Earnings quality in UK private firms: Comparative loss recognition timeliness", *Journal of Accounting and Economics*, 39(1), pp. 83–128.
- Balsam, S., Krishnan, J. and Yang, J. S. 2005. "Auditor Industry Specialization and Earnings Quality", *SSRN Electronic Journal*, pp. 1–46.
- Barragato, C. A., & Markelevich, A. 2008. "Earnings quality following corporate acquisitions", *Managerial Finance*, 34(5), 304–315.
- Barnhart, S. W. and Rosenstein, S. 1998. "Board Composition, Managerial Ownership, and Firm Performance: An Empirical Analysis", *The Financial Review*, 33 (1998), 1-16.
- Baron, RM., and Kenny, D. 1986. "The Moderator-Mediator Variable Distinction in Social Psychological Research: Conceptual, Strategic, and Statistical Considerations", *Journal of Personality and Social Psychology* 1986, Vol. 51, No. 6, 1173-1182.
- Barth, M., W. Landsman, dan M. Lang. 2007. "International Accounting Standards and Accounting Quality", *Working paper*, Stanford University and University of North Carolina.
- Basuki, AT., dan Prawoto, N. 2016. "Analisis regresi dalam penelitian ekonomi dan bisnis", Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Beasley, M. S. 1996. "Empirical Analysis the of Board the Relation of Financial Between Composition Statement Fraud", *The Accounting Review*, 71(4), pp. 443–465.
- Beatty, A., Chamberlain, S. and Magliolo, J. 1996. "An empirical analysis of the economic implications of fair value accounting for investment securities", *Journal of Accounting and Economics*, 22(1–3), pp. 43–77.
- Becker-Blease, H. R. 2011. "Governance and innovation", *Journal of Corporate Finance*, 17, 947–958.
- Becker, C., DeFond, M., Jiambalvo, J., Subramanyam, K., 1998. "The effect of audit quality on earnings management", *Contemporary Accounting Research*, 15(1), pp. 1–24.
- Bentley, K. A., Omer, T. C., & Sharp, N. Y. 2012. "Business strategy, audit effort, and financial reporting irregularities", *Contemporary Accounting Research*, 30, 780 – 817.
- Bhagat, S. and Black, B. S. 2001. "The Non-Correlation Between Board Independence and Long-Term Firm Performance", *SSRN Electronic Journal*, 274(185).
- Bozec, Y. and Bozec, R. 2007. "Ownership Concentration and Corporate Governance Practices: Substitution or Expropriation Effects?", pp. 182–195.
- Burgstahler, D. C., Hail, L. and Leuz, C. 2006. "The importance of reporting incentives: Earnings management in European private and public firms", *Accounting Review*, 81(5), pp. 983–1016.
- Bushman, R., Chen, Q., Engel, E., Smith, A. 2004. "Financial accounting information, organizational complexity and corporate governance systems", *Journal of Accounting and Economics*.
- Caixing, L., & David, Y. 2011. "An analysis of the impact of the Sarbanes-Oxley act on earnings Management", *Advances in Management*, 4(6), 25–31.

- Carcello, J. V and Nagy, A. 2002. "Auditor industry specialization and fraudulent financial reporting", *Deloitte & Touche/University of Kansas Symposium on Auditing Problems: Fraud and the Audit Process*, pp. 94–118.
- Chang, J. C. and Sun, H. L. 2009. "Crossed-listed foreign firms' earnings informativeness, earnings management and disclosures of corporate governance information under SOX", *International Journal of Accounting*. University of Illinois, 44(1), pp. 1–32.
- Chen, K. Y., Elder, R. J. and Hsieh, Y.-M. 2007. "Corporate Governance and Earnings Management: The Implications of Corporate Governance Best-Practice Principles for Taiwanese Listed Companies", *Journal of Contemporary Accounting & Economics*. Elsevier Ltd, 3(2), pp. 73–105.
- Chen, L. H., Folsom, D. M., Paek, W., & Sami, H. 2014. "Accounting conservatism, earnings persistence, and pricing multiples on earnings", *Accounting Horizons*, 28(2), 233–260.
- Cheng, S., Evans, J. H. and Nagarajan, N. J. 2008. "Board size and firm performance: The moderating effects of the market for corporate control", *Review of Quantitative Finance and Accounting*, 31(2), pp. 121–145.
- Chou, J., Ng, L., Sibilkov, V., & Wang, Q. 2011. "Product market competition and corporate governance", *Review of Development Finance*. University of Cairo., 1(2), pp. 114–130.
- Christensen, P. O., Feltham, G. A. and Şabac, F. 2005. "A contracting perspective on earnings quality", *Journal of Accounting and Economics*, 39(2), pp. 265–294.
- Claessens, S., Djankov, S., Fan, J.P.J., Lang, LHP. 2002. "Disentangling the incentive and entrenchment effects of large shareholdings", *Journal of Finance*, 57(6), pp. 2741–2771.
- Clubb, C., & Wu, G. 2014. "Earnings Volatility and Earnings Prediction: Analysis and UK Evidence", *Journal of Business Finance and Accounting*, 41 (1–2), 53–72.

- Coffee Jr., J. C. 2005. "Privatization and Corporate Governance: The Lessons from Securities Market Failure", *SSRN Electronic Journal*, 158.
- Cohen, J., Krishnamoorthy, G. and Wright, A. 2004. "The Corporate Governance Mosaic and Financial Reporting Quality", *Journal of Accounting Literature*, 23, pp. 87–152.
- Dallas, L. L. 2003. "The multiple roles of corporate boards of directors", *San Diego Law Review*, 40(3).
- Davidson, W. N., III, Xie, B., & Xu, W. 2004. "Market reaction to voluntary announcements of audit committee appointments: The effect of financial expertise", *Journal of Accounting and Public Policy*, 23(4), 279–293.
- DeAngelo, L. E. 1981. "Auditor size and audit fees", *Journal of Accounting and Economics*, 3(May), pp. 183–199.
- Dechow, M. 1994. "Accounting & Economics The role of accounting accruals", *Journal of Accounting and Economics*, 18, pp. 3–42.
- Dechow, P., Ge, W. and Schrand, C. 2010. "Understanding earnings quality: A review of the proxies, their determinants and their consequences", *Journal of Accounting and Economics*, 50(2–3), pp. 344–401.
- Dechow, P. M. and Dichev, I. D. 2002. "The quality of accruals and earnings: The role of accrual estimation errors", *Accounting Review*, 77 (SUPPL.), pp. 35–59.
- Dechow, P. M. and Skinner, D. J. 2000. "Earnings management: Reconciling the views of accounting academics, practitioners, and regulators", *Accounting Horizons*, 14(2), pp. 235–250.
- DeFond, M., Hung, M. and Trezevant, R. 2007. "Investor protection and the information content of annual earnings announcements: International evidence", *Journal of Accounting and Economics*, 43(1), pp. 37–67.

- Dichev, I. D., Graham, JR., Harvey, CR., Rajgopal, S. 2012. "Earnings quality: Evidence from the field", *Journal of Accounting and Economics*, 56(2–3), pp. 1–33.
- Dichev, I. D. and Tang, V. W. 2011. "Earnings Volatility and Earnings Predictability", *SSRN Electronic Journal*.
- Dong, J., & Gou, Y. 2010. "Corporate governance structure, managerial discretion, and the R&D investment in China", *International Review of Economics and Finance*, 19, 180 – 188.
- Donaldson, Lex. 2001. "The contingency theory of organization", *Safe Publication*, Inc., London, New Delhi.
- Duchin, R., Matsusaka, J. G. and Ozbas, O. 2010. "When are outside directors effective?", *Journal of Financial Economics*. Elsevier, 96(2), pp. 195–214.
- Dunn, K.A., B.W. Mayhew, dan S.G. Morsfield. 2000. "Auditor industry specialization and client disclosure quality", *Working Paper, Baruch College-CUNY, University of Wisconsin, and The Capital Markets Company*.
- Donnelly, R. 2002. "Earnings persistence, losses and the estimation of earnings response coefficients", *Abacus*, 38(1), 121–133.
- Doyle, J. T., Lundholm, R. J., & Soliman, M. T. 2003. "The predictive value of expenses excluded from pro forma earnings", *Review of Accounting Studies*, 8(2–3), 175–183.
- Eldenbug, L.G., Gunny, KA., Hee, KW., Soderstrom, M. 2011. "Earnings management using real activities: Evidence from nonprofit hospitals", *Accounting Review*, 86(5), pp. 1605–1630.
- Esteban P. Laura, Garcia. F. Cristina. 2014. "The Influence of Firm Characteristics on Earnings Quality", *International Journal of Hospitality Management*, 42: 50-60.

- Fan, J. P. H. and Wong, T. J. 2002. "Corporate ownership structure and the informativeness of accounting earnings in East Asia", *Journal of Accounting and Economics*, 33, pp. 401–425.
- Florackis, C., Kostakis, A. and Ozkan, A. 2009. "Managerial ownership and performance", *Journal of Business Research*. Elsevier Inc., 62(12), pp. 1350–1357.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P. M., & Schipper, K. 2003. "Earnings quality and the pricing effects of earnings patterns", *SSRN Electronic Journal*, 1 – 52.
- Francis, J., Olsson, P. M., Schipper, K., & LaFond, R. 2004. "Costs of equity and earnings attributes", *Accounting Review*, 79(4), 967–1010.
- Francis, J., LaFond, R., Olsson, P., Schipper, K., 2005. "The Market Pricing of Accrual Quality", *Journal of Accounting and Economic*, 39, 295-327 .
- Francis, Jere R., dan Dechun Wang. 2006. "The Joint Effect of Investor Protection and Big 4 Audits on Earnings Quality around the World", *Working paper College of Business University of Missouri-Columbia*.
- Francis, J. R. and Wang, D. 2008. "The joint effect of investor protection and big 4 audits on earnings quality around the world", *Contemporary Accounting Research*, 25(1), pp. 157–191.
- Gaio, C. 2010. "The relative importance of firm and country characteristics for earnings quality around the world", *European Accounting Review*.
- Gani, L. and Jermias, J. 2006. "Investigating the effect of board independence on performance across different strategies", *International Journal of Accounting*, 41(3), pp. 295–314.
- Ghofar, A. and Islam, S. M. N. 2015. "Corporate Governance and Contingency Theory".
- Givoly, D. Hayn, CK., Katz, SP. 2010. "Does Public Ownership of Equity Improve Earnings Quality? We are grateful for constructive comments", *The Accounting Review American Accounting Association*, 85(1), pp. 195–225.

- Givoly, D. and Hayn, C. 2000. "The Changing Time-Series Properties of Earnings, Cash Flows and Accruals", *Journal of Accounting and Economics*, 29, pp. 287–320.
- Godfrey, J. M., & Jones, K. L. 1999. "Political influences on income smoothing via extraordinary item classification", *Journal of Accounting and Finance*, 39, 229 – 254.
- Gompers, P., Ishii, J. and Metrick, A. 2003. "Corporate governance and equity prices", *Quarterly Journal of Economics*, 118(1), pp. 107–155.
- Gordon, L. A., Loeb, M. P., & Tseng, C. Y. 2009. "Enterprise risk management and firm performance: A contingency perspective", *Journal of Accounting & Public Policy*, 28, 301 – 327.
- Govindarajan, V. and Fisher, J. 1990. "Strategy, Control Systems, and Resource Sharing: Effects on Business-Unit Performance", *Academy of Management Journal*, 33(2), pp. 259–285.
- Graham, J. R., Harvey, C. R., & Rajgopal, S. 2005. "The economic implications of corporate financial reporting", *Journal of Accounting and Economics*, 40(1–3), 3–73.
- Gramling, A.A., V.E. Johnson, dan I.K Khurana. 2001. "Audit firm industry specialization and financial reporting quality", *Working Paper, Georgia State University and University of Missouri-Columbia*.
- Guest, P. M. 2009. "The impact of board size on firm performance: Evidence from the UK", *European Journal of Finance*, 15(4), pp. 385–404.
- Gujarati, DN and Porter, D. 2012. "Basic econometrics", *McGraw-Hill International edition*, New York.
- Hair, J. F., C. M. Ringle, dan M. Sarstedt. 2017. "Partial least squares structural equation modelling: Rigorous applications, better result and higher acceptance".

- Hall, M., Macintyre, S. and Porter, M. 1985. "Antenatal care assessed : a case study of an innovation in Aberdeen", pp. xiii, 139.
- Hambrick, D. C. 1983. "Some tests of the effectiveness and functional attributes of Miles and Snow's strategic types", *Academy of Management journal*. *Academy of Management*, 26(1), pp. 5–26.
- Hendry, K. and Kiel, G. C. 2004. "The-Role-of-the-Board-in-Firm", *Corporate governance an international review*, 12(4), pp. 500–520.
- Heugens, P. P. M. A. R., van Essen, M. and van Oosterhout, J. 2009. "Meta-analyzing ownership concentration and firm performance in Asia: Towards a more fine-grained understanding", *Asia Pacific Journal of Management*, 26(3), pp. 481–512.
- Hope, O.-K., Thomas, W. B. and Vyas, D. 2012. "Financial Reporting Quality of U.S. Private and Public Firms", *Journal of International Accounting Research*, 90(4), pp. 1395–1435.
- Hoque, Z. 2004. "A contingency model of the association between strategy, environmental uncertainty and performance measurement: Impact on organizational performance", *International Business Review*, 13(4), pp. 485–502.
- Hung, H. 1998. "A typology of the theories of the roles of governing boards", *Corporate Governance: An International Review*, 6(2), pp. 101–111.
- Ittner, C. D. and Larcker, D. F. 1998. "Are Nonfinancial Measures Leading Indicators of Financial Performance? An Analysis of Customer Satisfaction", *Journal of Accounting Research*, 36, p. 1.
- Ivashkovskaya, I. and Stepanova, A. 2011. "Does strategic corporate performance depend on corporate financial architecture? Empirical study of European, Russian and other emerging market's firms", *Journal of Management and Governance*, 15(4), pp. 603–616.

- Jensen, M. C. 2010. "The Modern Industrial Revolution, Exit, and the Failure of Internal Control Systems", *Journal of Applied Corporate Finance*, 22(1), pp. 43–58.
- Jensen, M. C., and Meckling, W. H. 1976. "Theory of the firm: managerial behavior, agency costs, and ownership structure", *J. Finan. Econ.* 3 (4), 305–360.
- Jiang, W., Lee, P. and Anandarajan, A. 2008. "The association between corporate governance and earnings quality: Further evidence using the GOV-Score", *Advances in Accounting*. Elsevier B.V., 24(2), pp. 191–201.
- Jiraporn, P., Kim, Y. S., & Davidson, W. N. 2006. "Corporate governance, shareholder rights, and firm diversification: An empirical analysis", *Journal of Banking & Finance*, 30, 947 – 963.
- Kanagaretnam, K., Lim, C. Y. and Lobo, G. J. 2014. "Effects of international institutional factors on earnings quality of banks", *Journal of Banking and Finance*. Elsevier B.V., 39(1), pp. 87–106.
- Kaplan, R. S., Norton, D. P. 1992. "The balanced scorecard-measures that drive performance", *Harvard Business Review*, 70(1).71-79.
- Kathryn, C. 2005. "IFRS and M&A: More transparency but at a cost". *International Financial Law Review*, 24(7), 56–58.
- Katz, S. P. 2009. "Earnings quality and ownership structure: The role of private equity sponsors", *Accounting Review*, 84(3), pp. 623–658.
- Kiel, G. C. and Nicholson, G. J. 2003. "Board composition and corporate performance: How the Australian experience informs contrasting theories of corporate governance", *Corporate Governance: An International Review*, 11(3), pp. 189–205.
- Kim, H. and Lim, C. 2010. "Diversity, outside directors and firm valuation: Korean evidence", *Journal of Business Research*. Elsevier Inc., 63(3), pp. 284–291.

- Klapper, L. F. and Love, I. 2004. "Corporate governance, investor protection, and performance in emerging markets", *Journal of Corporate Finance*, 10(5), pp. 703–728.
- Klein, A. 2002. "Audit committee, board of director characteristics, and earnings management", *Journal of Accounting and Economics*, 33(3), pp. 375–400.
- Knechel, W. R., Krishnan, G. V., Pevzner M., Shefchik L., Velury U. 2012. "Audit Quality Indicators: Insights from the Academic Literature", *SSRN Electronic Journal*.
- Kock, N. 2013. "Using WarpPLS in e-collaboration studies: Mediating effects, control and second order variables, and algorithm choices", *International Journal of e-Collaboration (IJEC)* 7 (3): 1-13.
- Kousenidis, D. V., Ladas, A. C. and Negakis, C. I. 2013. "The effects of the European debt crisis on earnings quality", *International Review of Financial Analysis*. Elsevier Inc., 30, pp. 351–362.
- Krishnan, G. V., & Zhang, J. 2019. "Does Mandatory Adoption of IFRS Enhance Earnings Quality? Evidence From Closer to Home", *The International Journal of Accounting*, 54(01), 1950003.
- Krivogorsky, V. 2006. "Ownership, board structure, and performance in continental Europe", *International Journal of Accounting*, 41(2), pp. 176–197.
- Langfield-Smith, K. 2006. "A Review of Quantitative Research in Management Control Systems and Strategy", *Handbooks of Management Accounting Research*, 2(2003), pp. 753–783.
- Langfield-smith, K. I. M. 1997. "Rainfall, commerce and politics", *Science*, 15(368), pp. 110–111.
- La Porta, R., de Silanes, FL., Shleifer, A., Vishny, R. 2007. "Investor protection and corporate governance", *Corporate Governance and Corporate Finance: A European Perspective*, 58, pp. 91–110.

- Larcker, D. F., Richardson, S. A. and Tuna, A. I. 2005. "How Important is Corporate Governance?", *SSRN Electronic Journal*.
- Larcker, D. F., Richardson, S. A. and Tuna, A. I. 2007. "Corporate Governance, Accounting Outcomes, and Organizational Performance", *Accounting Review*, 82(4), pp. 963–1008.
- Larmou, S. and Vafeas, N. 2010. "The relation between board size and firm performance in firms with a history of poor operating performance", *Journal of Management and Governance*, 14(1), pp. 61–85.
- Lawrence, A., Minutti-Meza, M. and Zhang, P. 2011. "Can big 4 versus non-big 4 differences in audit-quality proxies be attributed to client characteristics?", *Accounting Review*, 86(1), pp. 259–286.
- Lazonick, W., & O'Sullivan, M. 2000. "Maximizing shareholder value: A new ideology for corporate governance", *Economy and Society*, 29(1), 13–35.
- Lee, C. W., Li, L., & Yue, H. 2006. "Performance, growth and earnings management", *Review of Accounting Studies*, 11(2/3), 305–334.
- Lefort, F. and Urzúa, F. 2008. "Board independence, firm performance and ownership concentration: Evidence from Chile", *Journal of Business Research*, 61(6), pp. 615–622.
- Leuz, C. and Wysocki, P. D. 2016. "The Economics of Disclosure and Financial Reporting Regulation: Evidence and Suggestions for Future Research", *Journal of Accounting Research*, 54(2), pp. 525–622.
- Le´autier, T. O. 2007. "Corporate risk management for value creation: A guide to real-life applications", *London: Risk Books*.
- Lin, C. 2011. "An examination of board and firm Performance: evidence from Taiwan", *The International Journal of Business and Finance Research*, 5(4), pp. 17–35.
- Lipton, M. and Lorsch, J. W. 1992. "A modest proposal for improved corporate governance: Business source", *Business Lawyer*, 42(1), pp. 59–78.

- Louis, H. 2005. "Acquirers abnormal returns and the non-Big 4 auditor clientele effect", *Journal of Accounting and Economics*, 40(1–3), pp. 75–99.
- Maher, M. E. and Andersson, T. 2005. "Corporate Governance: Effects on Firm Performance and Economic Growth", *SSRN Electronic Journal*.
- Mak, Y. T. and Kusnadi, Y. 2005. "Size really matters: Further evidence on the negative relationship between board size and firm value", *Pacific Basin Finance Journal*, 13(3), pp. 301–318.
- Marrakchi Chtourou, S., Bedard, J. and Courteau, L. 2005. "Corporate Governance and Earnings Management", *SSRN Electronic Journal*, 4(April), pp. 1–35.
- McMullen, Dorothy A., Raghunandan K. 1996. "Enhancing Audit Committee Effectiveness", *Journal of Accountancy*, 182(2), 79-81.
- Menicucci, E. 2020. "Earnings Quality", *a Book of Palgrave Macmillan*, Switzerland.
- Miles, R. E., & Snow, C. C. 2003. "Organizational strategy, structure and process", Stanford, CA: Stanford University Press.
- Mir, Ali El and Seboui, S. 2006. "Corporate governance and earnings management and the relationship between economic value added and created shareholder value", *African Journal of Business Management*, 6(15), pp. 242–254.
- Mueller, D. C. 2006. "Corporate governance and economic performance", *International Review of Applied Economics*, 20(5), 623–643.
- Myers, J. N., Myers, L. A. and Omer, T. C. 2003. "Exploring the term of the auditor-client relationship and the quality of earn ...", *The Accounting Review*, 78(3), pp. 779–799.
- Niu, F. F. 2006. "Corporate governance and the quality of accounting earnings: A Canadian perspective", *International Journal of Managerial Finance*, 2(4), pp. 302–327.

- Oliver, H. 1995. "Corporate Governance: Some Theory and Implications", *The Economic Journal*, 105(430), pp. 678–689.
- Olsson, P. M. Francis, J; LaFond, R., Schipper, K., 2004. "Costs of equity and earnings attributes", *Accounting Review*, 79(4), pp. 967–1010.
- Osma, B. G. 2008. "Board Independence and Real Earnings Management: The Case of R & D Expenditure", 16(2), pp. 116–131.
- Palmrose, Z. 1986. "Audit fees and auditor size: Further evidence", *Journal of Accounting Research* 24 (spring): 97-110.
- Petra, S. T. 2007. "The effects of corporate governance on the informativeness of earnings", *Economics of Governance*, 8(2), pp. 129–152.
- Pitelis, C. N. 2004. "(Corporate) Governance, (Shareholder) Value and (Sustainable) Economic Performance", *Corporate Governance: An International Review*, 12(2), pp. 210–223.
- Porter, M. E. 1998. "Competitive advantage: Creating and sustaining superior performance", New York: Free Press.
- Pratt, J. and Stice, J. D. 2011. "Effects Auditor of Client Characteristics on Risk Litigation Audit Judgments, and Required Evidence, Audit Recommended Fees", *The Accounting Review*, 69(4), pp. 639–656.
- Richardson, S., Sloan, R., Soliman, M., Tuna, İ. 2005. "Accrual reliability, earnings persistence and stock prices", *Journal of Accounting and Economics*, 39, 437-485.
- Ronen, J. and Yaari, V. 2008. "Earnings Management", *Emerging Insights in Theory, Practice, and Research*.
- Rountree, B., Weston, J. P., & Allayannis, G. 2008. "Do investors value smooth performance?", *Journal of Financial Economics*, 90(3), 237–251.

- Salvato, C. and Moores, K. 2010. "Research on accounting in family firms: Past accomplishments and future challenges", *Family Business Review*, 23(3), pp. 193–215.
- Sardar, M. N. 2013. "Accounting risk governance: A multidisciplinary analysis and research agenda", *Victoria university*.
- Scherr, F.C., Hulburt, H.M. 2001. "The debt maturity structure of small firms", *Finan Manage*, 30 (1), 85–111.
- Schipper, Katherine and Vincent, L. 2003. "Earnings quality", *Foundations and Trends in Accounting*, 1(4), pp. 259–340.
- Scott, W. R. 2011. "Financial accounting theory". *Toronto, ON: Pearson*.
- Sholihin, M., dan D. Ratmono. 2020. "Analisis SEM-PLS dengan WarpPLS 3.0 untuk Hubungan Nonlinier dalam Penelitian Sosial dan Bisnis", *Yogyakarta: Penerbit Andi*.
- Siregar, Sylvia Veronica. 2005. "*Pengaruh struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dan praktek corporate governance terhadap pengelolaan laba (earnings management) dan kekeliruan penilaian pasar*", Disertasi Program Studi Ilmu Manajemen Pascasarjana Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Siregar, S. V. and Utama, S. 2008. "Type of earnings management and the effect of ownership structure, firm size, and corporate-governance practices: Evidence from Indonesia", *International Journal of Accounting*, 43(1), pp. 1–27.
- Suranta, Eddy dan Pratana Puspa Merdistusi., 2005. "*Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Praktek Manajemen Laba, Konferensi Nasional Akuntansi, Peran Akuntansi dalam Membangun Good Corporate Governance*", Hal 1-8.
- Teece, D. J. 2010. "Business models, business strategy and innovation", *Long Range Planning*. Elsevier Ltd, 43(2–3), pp. 172–194.

- Teoh, S. H. and Wong, T. J. 1993. "Perceived Earnings Auditor Response Quality and the Coefficient", *Accounting Review*, 68(2), pp. 346–366.
- Tian, G. Y., & Twite, G. 2011. "Corporate governance, external market discipline and firm productivity", *Journal of Corporate Finance*, 17(3), 403–417.
- Thompson, A. A., Strickland, A. J., & Gamble, J. E. 2010. "Crafting and executing strategy: The quest for competitive advantage (17th ed.)", New York: McGraw-Hill.
- Thomsen, S., Pedersen, T. and Kvist, H. K. 2006. "Blockholder ownership: Effects on firm value in market and control based governance systems", *Journal of Corporate Finance*, 12(2), pp. 246–269.
- Van der Meulen, S., Gaeremynck, A., & Willekens, M. 2007. "Attribute differences between U.S. GAAP and IFRS earnings: An exploratory study", *International Journal of Accounting*, 42(2), 123–142.
- Wang, Y., Liao, L. and Deng, X. 2003. "The Effect of Investor Protection on Information Asymmetry in a Stock Market".
- Wardhani, R. 2009. "*Pengaruh proteksi bagi investor, konvergensi standar akuntansi, implementasi corporate governance dan kualitas audit terhadap kualitas laba; Analisis lintas negara di Asia*", Disertasi, Perpustakaan UI.
- Watts, R. L. 2005. "Conservatism in Accounting - Part II: Evidence and Research Opportunities", *SSRN Electronic Journal*.
- Wibowo, A. 2008. "The impact of organizational culture and internal corporate governance on organizational performance in Indonesian Companies" , *Doctor of Philosophy thesis*, Curtin University of Technology.
- Widarjono, A. 2013. "*Ekonomometrika pengantar dan aplikasinya*", Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Wu, H. L. 2008. "When does internal governance make firm innovative?" *Journal of Business Research*, 61, 141 – 153.

- Xiao, Qu, O'Neill, J. W. and Mattila, A. S. 2012. "The role of hotel owners: The influence of corporate strategies on hotel performance", *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 24(1), pp. 122–139.
- Xie, B., Davidson, W. N. and Dadalt, P. J. 2003. "Earnings management and corporate governance: The role of the board and the audit committee", *Journal of Corporate Finance*, 9(3), pp. 295–316.
- Yang, M. L. 2010. "The Impact of Controlling Families and Family CEOs on Earnings Management", *Family Business Review*, 23(3), pp. 266–279.
- Yermack, D. 1996. "Higher Market Valuation for Firms with a Small Board of Directors", *Journal of Financial Economics*, 40(40), pp. 185–211.
- Yeung, M. C. H. and Ennew, C. T. 2000. "From customer satisfaction to profitability", *Journal of Strategic Marketing*, 8(4), pp. 313–326.
- Young, B. 2003. "Corporate governance and firm performance: Is there a relationship?", *Ivey Business Journal*, 68, 1–5.
- Yunos, R. M. 2011. "Edith Cowan University", in *The Grants Register 2020*. London: Palgrave Macmillan UK, pp. 315–316.
- Zahra, S. A., Ireland, R. D. and Hitt, M. A. 2000. "Previous re-search has examined the antecedents", *Academy of Management Journal*, 43(5), pp. 925–950.
- Zahra, S. A. and Pearce, J. A. 1989. "Boards of Directors and Corporate Financial Performance: A Review and Integrative Model", *Journal of Management*, 15(2), pp. 291–334.
- Zeghal, D., Chtourou, S. M. and Fourati, Y. M. 2012. "The effect of mandatory adoption of IFRS on earnings quality: Evidence from the European union", *Journal of International Accounting Research*, 11(2), pp. 1–25.
- Zhou, Jian & Chen, Ken. 2005. "Audit committee, board characteristics and earnings management by commercial banks".

LAMPIRAN

Lampiran 1: Data Penelitian ASEAN

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| ABMM | 31,15 | 6,24 | 13,43 | 0,06 | 3 | 0,33 | 0,33 | 10,29 | 7,89 | 1,00 | 1 | 18,63 |
| ADMF | 31,32 | 6,16 | 12,84 | 0,37 | 6 | 0,33 | 0,67 | 7,93 | 0,06 | 11,69 | 1 | 17,27 |
| AKRA | 29,95 | 5,74 | 12,03 | 0,26 | 3 | 0,33 | 0,33 | 40,31 | 8,01 | 9,44 | 1 | 16,81 |
| ANTM | 28,97 | 6,33 | 12,94 | 1,69 | 5 | 0,40 | 0,50 | 35,00 | 2,63 | 11,53 | 1 | 17,32 |
| ASII | 36,55 | 7,56 | 14,96 | 0,74 | 10 | 0,30 | 0,75 | 49,84 | 7,94 | 15,30 | 1 | 19,66 |
| DSAA | 31,62 | 6,23 | 13,14 | 0,57 | 4 | 0,75 | 0,33 | 40,10 | 3,75 | 14,27 | 0 | 17,71 |
| DUTI | 20,61 | 3,60 | 8,39 | 0,49 | 3 | 0,33 | 0,67 | 27,42 | 2,91 | 1,00 | 0 | 12,68 |
| EXCL | 30,40 | 7,12 | 14,90 | 1,78 | 9 | 0,33 | 0,75 | 33,60 | 5,72 | 16,34 | 1 | 17,87 |
| GIAA | 31,23 | 7,03 | 14,71 | 0,57 | 8 | 0,38 | 0,67 | 13,85 | 4,79 | 9,97 | 0 | 17,91 |
| HERO | 28,19 | 6,48 | 13,44 | 2,30 | 9 | 0,33 | 0,67 | 11,56 | 1,17 | 10,92 | 1 | 15,65 |
| ICBP | 33,25 | 6,51 | 13,93 | 0,77 | 6 | 0,50 | 0,67 | 19,47 | 13,29 | 15,18 | 1 | 17,35 |
| ISAT | 27,77 | 7,11 | 14,76 | 0,77 | 10 | 0,30 | 0,33 | 20,71 | 2,60 | 14,27 | 1 | 17,79 |
| ITMG | 32,73 | 6,83 | 14,39 | 0,91 | 5 | 0,40 | 1,00 | 31,81 | 17,94 | 1,00 | 1 | 16,86 |
| JSMR | 32,05 | 6,09 | 11,28 | 0,04 | 6 | 0,33 | 0,67 | 16,92 | 2,47 | 24,87 | 1 | 25,14 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| LPPF | 31,38 | 6,30 | 12,97 | 2,68 | 8 | 0,50 | 0,33 | 47,35 | 21,79 | 1,00 | 1 | 15,43 |
| PNBN | 32,40 | 6,55 | 13,75 | 0,21 | 4 | 0,50 | 0,67 | 15,14 | 1,54 | 11,70 | 1 | 19,15 |
| SMGR | 32,51 | 6,81 | 13,74 | 0,64 | 7 | 0,29 | 0,75 | 49,00 | 6,03 | 20,92 | 1 | 24,66 |
| PTBA | 33,12 | 7,02 | 13,42 | 0,24 | 6 | 0,33 | 0,25 | 26,47 | 21,19 | 11,53 | 1 | 17,00 |
| WSKT | 32,65 | 6,91 | 14,61 | 0,29 | 7 | 0,43 | 0,75 | 33,96 | 3,71 | 17,56 | 0 | 18,64 |
| AALI | 31,61 | 6,16 | 13,94 | 1,47 | 4 | 0,50 | 1,00 | 20,32 | 5,66 | 10,93 | 1 | 17,11 |
| AUTO | 29,23 | 5,53 | 12,24 | 0,61 | 8 | 0,38 | 1,00 | 20,00 | 4,30 | 12,29 | 1 | 16,58 |
| BSDE | 32,04 | 6,96 | 14,37 | 1,06 | 5 | 0,40 | 0,67 | 38,99 | 3,30 | 9,14 | 0 | 17,77 |
| GEMS | 31,18 | 6,03 | 12,99 | 0,88 | 6 | 0,50 | 0,33 | 3,00 | 14,33 | 12,78 | 1 | 16,13 |
| KLBF | 32,16 | 5,53 | 11,30 | 0,21 | 6 | 0,33 | 0,67 | 43,03 | 13,54 | 12,98 | 1 | 16,71 |
| KRAS | 31,30 | 6,55 | 15,01 | 1,51 | 6 | 0,33 | 1,00 | 20,00 | 0,04 | 8,22 | 1 | 17,77 |
| LSIP | 29,17 | 5,99 | 12,72 | 0,82 | 6 | 0,33 | 0,33 | 40,38 | 3,30 | 1,00 | 1 | 16,12 |
| MEDC | 32,40 | 6,38 | 13,54 | 2,00 | 5 | 0,40 | 0,33 | 28,26 | 1,00 | 13,79 | 1 | 18,15 |
| PGAS | 33,55 | 6,92 | 14,66 | 1,32 | 5 | 0,40 | 0,80 | 43,04 | 3,84 | 11,10 | 1 | 18,56 |
| PTTP | 30,83 | 6,22 | 12,88 | 0,67 | 6 | 0,33 | 0,33 | 23,44 | 4,15 | 12,82 | 0 | 17,78 |
| SRTG | 29,93 | 7,60 | 15,81 | 6,41 | 5 | 0,40 | 1,00 | 14,65 | -16,00 | 1,00 | 1 | 16,82 |
| TINS | 28,20 | 5,96 | 13,50 | 0,75 | 5 | 0,40 | 0,50 | 35,00 | 1,00 | 1,00 | 1 | 16,54 |
| TLKM | 37,16 | 7,22 | 15,00 | 0,70 | 7 | 0,43 | 0,40 | 47,91 | 13,10 | 15,43 | 1 | 19,14 |
| UNVR | 34,44 | 6,95 | 14,20 | 1,79 | 5 | 0,80 | 1,00 | 15,00 | 36,30 | 13,11 | 1 | 16,83 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| WIKA | 30,90 | 6,35 | 13,43 | 0,21 | 7 | 0,43 | 0,80 | 34,95 | 3,95 | 13,49 | 0 | 17,90 |
| ALLIANCE | 29,08 | 4,14 | 9,58 | 0,01 | 11 | 0,64 | 0,50 | 43,55 | 7,40 | 14,17 | 1 | 19,05 |
| ASTRO | 29,65 | 5,64 | 12,26 | 2,93 | 10 | 0,40 | 1,00 | 49,11 | 11,16 | 15,78 | 1 | 16,99 |
| AXIATA | 27,63 | 7,22 | 15,14 | 0,93 | 10 | 0,80 | 0,67 | 17,71 | 7,78 | 18,11 | 1 | 19,22 |
| BAT | 29,18 | 5,72 | 11,49 | 1,16 | 8 | 0,63 | 0,67 | 22,30 | 33,62 | 14,18 | 1 | 15,16 |
| BURSA | 27,39 | 4,70 | 10,30 | 0,21 | 10 | 0,70 | 0,33 | 81,17 | 37,75 | 11,92 | 1 | 15,95 |
| CIMB | 33,43 | 6,71 | 13,42 | 0,07 | 8 | 0,63 | 0,33 | 50,92 | 1,07 | 17,10 | 1 | 21,34 |
| DIGI | 31,31 | 5,60 | 11,45 | 0,35 | 7 | 0,43 | 0,25 | 37,35 | 24,80 | 15,05 | 1 | 16,89 |
| DRB | 26,72 | 6,39 | 12,87 | 0,72 | 8 | 0,50 | 0,33 | 33,94 | 0,68 | 15,54 | 1 | 18,83 |
| GENM | 17,29 | 3,20 | 4,71 | 0,44 | 9 | 0,78 | 0,50 | 34,24 | 2,70 | 9,67 | 1 | 11,61 |
| IJM | 29,67 | 6,00 | 12,30 | 0,32 | 11 | 0,73 | 0,33 | 51,08 | 1,63 | 12,78 | 1 | 18,12 |
| IJMP | 25,01 | 5,29 | 11,57 | 2,35 | 10 | 0,50 | 0,33 | 35,67 | 1,00 | 1,00 | 1 | 15,90 |
| IOI | 30,59 | 5,43 | 12,41 | 3,13 | 8 | 0,38 | 0,67 | 60,97 | 18,00 | 14,14 | 0 | 17,88 |
| KJP | 40,77 | 8,11 | 16,87 | 0,18 | 12 | 0,50 | 0,25 | 62,04 | 4,00 | 20,53 | 1 | 23,54 |
| LPI | 28,20 | 5,27 | 8,67 | 0,04 | 7 | 0,57 | 0,25 | 33,42 | 7,40 | 1,00 | 1 | 16,51 |
| MAHB | 28,16 | 6,05 | 12,34 | 2,38 | 11 | 0,55 | 0,50 | 56,13 | 3,30 | 17,88 | 1 | 18,17 |
| MAXIS | 31,79 | 5,98 | 12,98 | 1,72 | 9 | 0,44 | 0,20 | 35,86 | 9,00 | 17,46 | 1 | 18,05 |
| MAYBANK | 34,42 | 6,65 | 13,12 | 0,12 | 11 | 0,73 | 0,67 | 45,38 | 1,00 | 16,97 | 1 | 21,76 |
| MCRB | 27,09 | 5,63 | 11,50 | 0,09 | 7 | 0,57 | 1,00 | 39,42 | 1,20 | 13,58 | 1 | 17,19 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| MEDIA | 26,65 | 6,11 | 12,73 | 5,56 | 8 | 0,75 | 0,25 | 44,59 | 4,00 | 14,22 | 1 | 15,34 |
| NESTLE | 29,43 | 5,18 | 10,48 | 0,20 | 8 | 0,50 | 0,67 | 19,99 | 23,00 | 12,37 | 1 | 16,11 |
| PBB | 33,70 | 6,06 | 9,71 | 0,00 | 8 | 0,50 | 1,00 | 32,75 | 1,70 | 15,96 | 0 | 21,10 |
| PCG | 33,05 | 6,52 | 14,11 | 1,84 | 8 | 0,63 | 0,50 | 22,06 | 13,00 | 14,53 | 0 | 18,68 |
| PDB | 30,26 | 5,76 | 12,14 | 0,16 | 10 | 0,50 | 0,25 | 20,98 | 8,00 | 1,00 | 0 | 17,28 |
| PGB | 31,44 | 5,59 | 11,56 | 0,45 | 8 | 0,50 | 0,60 | 29,38 | 10,00 | 1,00 | 0 | 17,98 |
| RHBB | 31,77 | 6,23 | 12,92 | 0,08 | 10 | 0,60 | 0,33 | 33,31 | 8,00 | 16,24 | 0 | 20,56 |
| SIME | 29,91 | 4,87 | 11,92 | 0,07 | 12 | 0,58 | 0,50 | 30,15 | 8,00 | 15,41 | 0 | 18,28 |
| TELEKOM | 29,00 | 6,34 | 13,24 | 0,96 | 11 | 0,55 | 0,40 | 37,32 | 1,10 | 14,35 | 0 | 18,23 |
| TENAGA | 33,21 | 7,12 | 14,10 | 0,15 | 10 | 0,50 | 0,25 | 38,17 | 3,20 | 13,64 | 0 | 20,10 |
| UEM | 27,79 | 5,59 | 10,25 | 0,03 | 10 | 0,70 | 0,67 | 22,02 | 19,00 | 16,76 | 1 | 17,71 |
| UMW | 27,15 | 6,33 | 12,73 | 0,64 | 11 | 0,55 | 0,50 | 44,06 | 7,40 | 7,40 | 0 | 17,44 |
| AYALA LD | 37,14 | 7,55 | 15,68 | 0,53 | 9 | 0,33 | 0,33 | 30,75 | 5,30 | 1,00 | 0 | 19,03 |
| BASIC | 38,19 | 8,58 | 18,36 | 6,13 | 11 | 0,36 | 0,25 | 67,79 | -0,33 | 11,64 | 0 | 19,19 |
| BELLE | 32,62 | 5,94 | 13,21 | 5,31 | 11 | 0,36 | 0,00 | 46,45 | 7,59 | 14,37 | 0 | 16,27 |
| CEBU | 29,97 | 5,74 | 13,28 | 0,28 | 9 | 0,33 | 0,33 | 28,87 | 3,68 | 1,00 | 0 | 15,80 |
| CHINA | 34,22 | 6,80 | 14,07 | 0,08 | 12 | 0,33 | 0,25 | 57,10 | 1,10 | 14,14 | 0 | 19,29 |
| DEL MONTE | 21,76 | 5,16 | 10,27 | 0,01 | 7 | 0,57 | 0,25 | 27,67 | 0,80 | 12,19 | 1 | 17,43 |
| DMCI | 36,06 | 6,95 | 15,22 | 1,15 | 9 | 0,22 | 0,33 | 27,12 | 10,88 | 13,02 | 0 | 17,73 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistence</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| EEL | 29,78 | 6,05 | 12,63 | 0,82 | 9 | 0,33 | 0,25 | 44,34 | 3,89 | 1,00 | 0 | 22,50 |
| FDC | 35,19 | 7,21 | 14,90 | 0,33 | 7 | 0,29 | 0,25 | 10,74 | 2,00 | 14,86 | 0 | 18,90 |
| GLO | 36,11 | 7,32 | 15,55 | 0,47 | 11 | 0,27 | 0,25 | 21,62 | 7,00 | 15,14 | 0 | 18,23 |
| GT CAP | 36,09 | 7,11 | 14,93 | 0,88 | 11 | 0,36 | 0,40 | 43,80 | 3,96 | 8,18 | 0 | 11,50 |
| ICTSI | 34,92 | 7,13 | 15,00 | 0,04 | 7 | 0,29 | 0,33 | 51,24 | 4,00 | 20,11 | 0 | 21,13 |
| LOPEZ | 36,18 | 7,40 | 15,48 | 0,63 | 7 | 0,43 | 0,33 | 29,30 | 5,00 | 16,46 | 0 | 11,58 |
| MERALCO | 35,96 | 7,94 | 14,54 | 0,27 | 7 | 0,14 | 0,17 | 24,84 | 7,00 | 1,00 | 0 | 11,43 |
| MPIC | 36,20 | 7,18 | 16,30 | 1,64 | 15 | 0,20 | 0,33 | 40,60 | 4,00 | 9,07 | 0 | 11,94 |
| NAC | 33,19 | 6,68 | 13,04 | 0,91 | 9 | 0,22 | 0,25 | 33,51 | 9,00 | 1,00 | 0 | 16,35 |
| PETRON | 35,18 | 7,35 | 15,84 | 0,74 | 15 | 0,27 | 0,40 | 27,72 | 2,00 | 7,76 | 1 | 11,50 |
| PNB | 34,44 | 7,25 | 14,15 | 0,12 | 16 | 0,19 | 0,33 | 21,22 | 1,00 | 15,32 | 0 | 19,42 |
| PSE | 43,48 | 8,95 | 18,23 | 0,35 | 16 | 0,31 | 0,60 | 66,00 | 22,00 | 1,00 | 0 | 20,74 |
| PSPC | 34,56 | 7,22 | 15,08 | 0,98 | 11 | 0,18 | 0,00 | 31,46 | 6,30 | 1,00 | 0 | 10,00 |
| RCBC | 32,86 | 6,50 | 13,66 | 0,48 | 15 | 0,40 | 0,67 | 23,75 | 1,00 | 18,68 | 0 | 11,93 |
| RLC | 48,06 | 10,40 | 21,44 | 0,81 | 11 | 0,36 | 0,17 | 38,80 | 5,00 | 1,00 | 0 | 24,59 |
| SBC | 34,59 | 6,76 | 13,42 | 0,06 | 14 | 0,43 | 0,25 | 54,63 | 12,00 | 13,68 | 0 | 19,17 |
| SMIC | 38,21 | 7,64 | 16,19 | 1,65 | 9 | 0,33 | 0,00 | 16,00 | 5,00 | 15,76 | 0 | 19,49 |
| SMPC | 48,88 | 10,30 | 21,84 | 0,41 | 11 | 0,27 | 0,00 | 12,21 | 16,00 | 1,00 | 0 | 23,70 |
| SORIANO | 44,76 | 9,68 | 20,14 | 1,68 | 7 | 0,29 | 0,67 | 16,38 | 4,00 | 1,00 | 0 | 22,54 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| UNION | 34,47 | 7,00 | 15,01 | 0,13 | 15 | 0,33 | 0,33 | 31,66 | 1,10 | 15,28 | 0 | 19,03 |
| URC | 49,03 | 10,74 | 20,99 | 1,86 | 9 | 0,22 | 0,33 | 44,71 | 0,60 | 23,19 | 0 | 19,03 |
| CAO | 8,90 | 4,18 | 0,67 | 0,08 | 9 | 0,33 | 0,67 | 28,52 | 5,80 | 9,77 | 1 | 16,67 |
| BAL | 20,59 | 10,02 | -0,30 | 2,58 | 6 | 0,50 | 0,33 | 16,00 | 6,60 | 21,35 | 1 | 25,89 |
| CAPLAND | 13,47 | 6,46 | 1,04 | 0,74 | 12 | 0,83 | 0,75 | 52,35 | 5,60 | 15,72 | 1 | 20,34 |
| CDL | 11,12 | 5,29 | -1,08 | 0,07 | 7 | 0,71 | 0,67 | 51,31 | 4,33 | 9,76 | 1 | 19,21 |
| CMT | 9,88 | 4,67 | 1,11 | 0,46 | 9 | 0,56 | 0,50 | 63,00 | 4,15 | 7,28 | 1 | 18,61 |
| COMDELGRO | 9,71 | 4,58 | -2,35 | 0,37 | 11 | 0,91 | 0,40 | 92,68 | 0,66 | 15,78 | 1 | 17,81 |
| DBS | 7,35 | 3,40 | 0,44 | 0,00 | 11 | 0,64 | 0,20 | 69,95 | 1,00 | 10,91 | 1 | 22,48 |
| DELMONTE | 10,27 | 4,86 | -0,65 | 0,31 | 7 | 0,57 | 0,50 | 22,60 | 0,90 | 15,84 | 1 | 17,09 |
| FIRST | 10,58 | 5,02 | 1,80 | 0,62 | 8 | 0,63 | 0,25 | 18,73 | 7,70 | 13,88 | 1 | 16,62 |
| FN | 13,37 | 6,41 | -0,06 | 9,09 | 14 | 0,43 | 0,33 | 12,00 | 4,01 | 13,91 | 1 | 17,68 |
| GREAT | 12,15 | 5,80 | -0,80 | 0,12 | 10 | 0,60 | 0,25 | 12,00 | 0,88 | 12,57 | 1 | 20,61 |
| HAWPAR | 12,15 | 5,80 | -0,80 | 21,78 | 11 | 0,64 | 0,33 | 42,47 | 6,00 | 11,67 | 1 | 17,28 |
| HONG | 9,88 | 4,67 | -0,46 | 0,05 | 9 | 0,56 | 0,67 | 45,54 | 0,90 | 1,00 | 1 | 18,77 |
| KCL | 12,92 | 6,18 | -0,36 | 0,40 | 10 | 0,80 | 0,25 | 78,00 | 3,60 | 14,12 | 1 | 19,45 |
| OCBC | 12,78 | 6,12 | 0,55 | 0,04 | 10 | 0,70 | 0,25 | 72,20 | 1,00 | 17,80 | 1 | 22,32 |
| OLAM | 11,98 | 5,71 | -1,18 | 0,31 | 10 | 0,60 | 0,60 | 10,24 | 2,00 | 16,35 | 1 | 19,33 |
| OUE | 11,82 | 5,63 | -3,10 | 0,98 | 6 | 0,50 | 0,33 | 20,35 | 3,00 | 12,99 | 1 | 18,40 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| SATS | 8,94 | 4,20 | -1,11 | 0,23 | 11 | 0,91 | 0,25 | 59,46 | 11,30 | 14,32 | 1 | 17,03 |
| SEMCORP | 11,98 | 5,71 | 0,65 | 0,94 | 11 | 0,82 | 0,50 | 50,41 | 1,40 | 15,92 | 1 | 19,32 |
| MARINE | 12,41 | 5,93 | 0,20 | 1,40 | 10 | 0,80 | 0,80 | 37,71 | -0,90 | 14,61 | 1 | 18,32 |
| SGX | 10,38 | 4,91 | 1,24 | 1,23 | 12 | 0,75 | 0,00 | 99,90 | 17,00 | 14,28 | 1 | 16,92 |
| SIA | 13,21 | 6,33 | -0,67 | 3,97 | 8 | 0,88 | 0,33 | 44,21 | 5,00 | 15,34 | 0 | 19,43 |
| SIAEC | 11,46 | 5,45 | 0,18 | 2,36 | 11 | 0,64 | 0,20 | 22,12 | 10,00 | 13,48 | 1 | 16,77 |
| SINGPOST | 10,87 | 5,16 | -1,00 | 1,95 | 10 | 0,60 | 0,67 | 63,43 | 10,00 | 15,22 | 1 | 17,16 |
| SINGTEL | 14,02 | 6,74 | -1,47 | 3,46 | 10 | 0,70 | 0,50 | 48,00 | 11,00 | 18,81 | 1 | 20,05 |
| SPH | 11,11 | 5,28 | 1,13 | 43,54 | 9 | 0,89 | 0,75 | 99,00 | 5,00 | 14,43 | 0 | 17,99 |
| SSG | 8,53 | 3,99 | 2,80 | 0,26 | 10 | 0,40 | 0,40 | 36,60 | 16,00 | 1,00 | 1 | 15,34 |
| STARHUB | 10,69 | 5,07 | 0,46 | 0,86 | 12 | 0,58 | 0,33 | 33,80 | 7,00 | 15,80 | 0 | 17,15 |
| UIC | 12,24 | 5,84 | 36,49 | 0,79 | 12 | 0,50 | 0,20 | 12,83 | 4,00 | 1,00 | 1 | 18,30 |
| UOL | 12,14 | 5,80 | -0,27 | 0,31 | 9 | 0,56 | 0,33 | 55,65 | 2,00 | 14,07 | 1 | 19,20 |
| ADVANC | 22,83 | 2,83 | 6,65 | 0,14 | 11 | 0,45 | 0,67 | 36,22 | 14,54 | 17,79 | 1 | 18,68 |
| AOT | 22,17 | 3,74 | 7,89 | 0,74 | 12 | 0,75 | 0,67 | 30,00 | 17,56 | 12,07 | 1 | 18,24 |
| BASF | 16,21 | 1,86 | 4,27 | 0,28 | 14 | 0,36 | 0,67 | 45,81 | 10,70 | 9,71 | 1 | 15,79 |
| BCP | 19,15 | 3,41 | 7,64 | 0,48 | 15 | 0,47 | 0,67 | 60,55 | 4,56 | 14,30 | 1 | 17,77 |
| BKI | 17,77 | 0,97 | 3,29 | 0,17 | 12 | 0,75 | 1,00 | 77,81 | 4,61 | 11,20 | 1 | 17,11 |
| CPN | 20,88 | 3,56 | 7,05 | 0,22 | 14 | 0,29 | 1,00 | 63,63 | 9,82 | 13,04 | 1 | 18,09 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| DELTA | 19,31 | 2,58 | 7,09 | 2,58 | 9 | 0,44 | 1,00 | 37,67 | 11,33 | 12,91 | 1 | 16,88 |
| EASTW | 16,42 | 2,00 | 4,48 | 0,38 | 10 | 0,10 | 0,67 | 41,03 | 7,81 | 14,30 | 1 | 16,01 |
| EGCO | 21,31 | 4,09 | 8,52 | 4,43 | 15 | 0,40 | 0,67 | 50,01 | 12,82 | 14,47 | 1 | 18,33 |
| GFPT | 16,81 | 2,70 | 5,92 | 1,43 | 9 | 0,33 | 0,33 | 52,35 | 7,77 | 17,05 | 0 | 15,90 |
| HANA | 17,81 | 2,72 | 6,29 | 1,43 | 6 | 0,50 | 1,00 | 52,02 | 10,14 | 10,04 | 1 | 16,24 |
| INTUCH | 21,13 | 3,74 | 6,85 | 0,85 | 11 | 0,45 | 0,67 | 78,99 | 23,25 | 14,24 | 1 | 16,92 |
| IRPC | 20,54 | 3,47 | 8,77 | 0,94 | 12 | 0,42 | 0,33 | 52,44 | 5,93 | 1,00 | 1 | 18,21 |
| IVL | 22,13 | 3,98 | 9,35 | 1,85 | 16 | 0,50 | 0,67 | 35,11 | 10,39 | 16,23 | 1 | 18,94 |
| KKP | 19,53 | 2,42 | 4,99 | 0,02 | 12 | 0,33 | 0,67 | 86,31 | 2,61 | 13,12 | 1 | 18,73 |
| KTB | 22,79 | 3,97 | 8,38 | 0,05 | 12 | 0,50 | 0,33 | 44,93 | 1,36 | 14,38 | 1 | 20,92 |
| MC | 13,99 | 1,74 | 4,07 | 0,14 | 10 | 0,40 | 0,67 | 41,84 | 6,05 | 11,28 | 1 | 14,46 |
| MCOT | 16,42 | 3,25 | 7,11 | 3,13 | 10 | 0,60 | 0,33 | 22,71 | -4,43 | 1,00 | 1 | 14,90 |
| MNT | 19,50 | 3,20 | 8,13 | 0,74 | 11 | 0,36 | 0,67 | 61,45 | 5,12 | 17,14 | 0 | 18,59 |
| PSH | 19,57 | 2,59 | 5,88 | 2,30 | 10 | 0,70 | 1,00 | 28,41 | 10,16 | 11,94 | 1 | 17,41 |
| PTT | 25,53 | 4,69 | 9,97 | 0,93 | 15 | 0,73 | 0,33 | 48,88 | 10,75 | 1,00 | 1 | 20,77 |
| PTTEP | 15,27 | 2,71 | 6,19 | 0,05 | 16 | 0,56 | 0,67 | 34,69 | 10,72 | 13,09 | 0 | 19,46 |
| PTTGC | 23,23 | 4,19 | 9,72 | 1,01 | 15 | 0,53 | 0,67 | 51,79 | 10,36 | 15,09 | 1 | 19,15 |
| RACH | 19,55 | 2,52 | 5,45 | 0,18 | 12 | 0,50 | 0,67 | 43,76 | 7,63 | 14,10 | 1 | 17,62 |
| SAMART | 15,83 | 3,04 | 7,00 | 1,15 | 10 | 0,40 | 0,33 | 57,69 | -1,22 | 13,47 | 1 | 16,07 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| SCB | 23,57 | 3,85 | 7,47 | 0,06 | 15 | 0,60 | 1,00 | 71,14 | 1,63 | 16,24 | 1 | 21,07 |
| SPALI | 19,45 | 2,84 | 5,43 | 0,17 | 10 | 0,40 | 0,33 | 70,00 | 12,79 | 10,13 | 1 | 17,06 |
| THAICOM | 13,96 | 3,57 | 7,38 | 2,26 | 9 | 0,44 | 0,67 | 52,38 | 1,64 | 11,88 | 1 | 16,10 |
| TOP | 21,91 | 4,20 | 9,20 | 0,89 | 14 | 0,50 | 0,67 | 46,49 | 6,57 | 13,90 | 0 | 18,60 |

Lampiran 2: Output Statistik ASEAN

1. Uji Langsung

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.606, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.367, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.363, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.534, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.410, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,101 | | 0.062 | 1.147 |
| KI | 0,727 | | <0.001 | 1.095 |
| KAAcc | 0,222 | | <0.001 | 1.019 |
| KP | 0,42 | | <0.001 | 1.227 |
| Persist | | 0,237 | <0.001 | 4.798 |
| Predict | | 0,254 | <0.001 | 1.929 |
| Varia | | 0,534 | <0.001 | 3.610 |
| Smooth | | 0,292 | <0.001 | 1.067 |

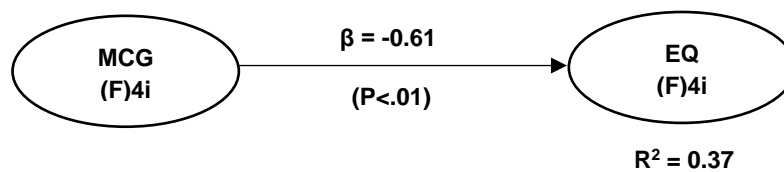
P value indikator DK melebihi 0,05 yaitu 0,062 maka dilihat nilai loading.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | P value |
|---------|-------|-------|---------|
| DK | 0,273 | | <0.001 |
| KI | 0,872 | | <0.001 |
| KAAcc | 0,272 | | <0.001 |
| KP | 0,662 | | <0.001 |
| Persist | | 0,909 | <0.001 |
| Predict | | 0,695 | <0.001 |
| Varia | | 0,918 | <0.001 |
| Smooth | | 0,403 | <0.001 |

Nilai *Loading* DK masih di bawah 0,5 yaitu 0,273 namun memiliki *p value* signifikan yaitu <0,001 maka indikator layak dipakai.

D. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,367 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,410 |
| R Squared | 0,367 |
| Adjusted R Squared | 0,363 |
| Q-squared | 0,382 |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,620 | 0,272 |
| Cronbach's alpha | 0,340 | 0,629 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,337 | 0,579 |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ |
|-------|-------|
| 1.534 | 1.534 |

2. Uji Mediasi ASEAN

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.279, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.215, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.206, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF)=1.138, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.363, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.377, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|-------|
| DK | 0,122 | | | | | 0,032 | 1.147 |
| KI | 0,709 | | | | | <0.001 | 1.095 |
| KAAcc | 0,483 | | | | | <0.001 | 1.019 |
| KP | 0,259 | | | | | <0.001 | 1.227 |
| Persist | | 0,877 | | | | <0.001 | 4.798 |
| Predict | | 0,541 | | | | <0.001 | 1.929 |
| Varia | | 0,447 | | | | <0.001 | 3.610 |
| Smooth | | 0,107 | | | | 0,05 | 1.067 |
| ROA | | | 0,456 | | | <0.001 | 1.000 |

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|------|-----|----|-------|----|------|---------|-------|
| BS | | | 0,893 | | | <0.001 | 1.000 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 | |
| Size | | | | | 1 | <0.001 | |

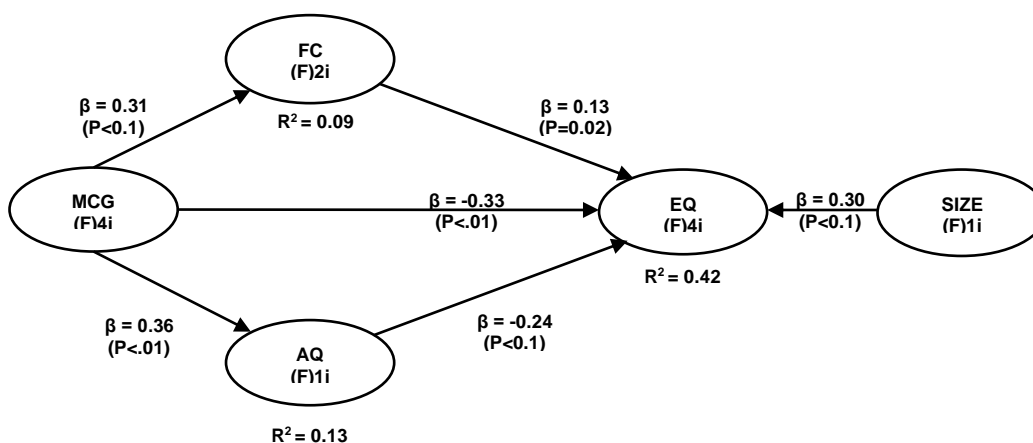
P value semua indikator memenuhi kriteria.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|
| DK | 0,212 | | | | | <0.001 |
| KI | 0,829 | | | | | <0.001 |
| KAAcc | 0,529 | | | | | <0.001 |
| KP | 0,506 | | | | | <0.001 |
| Persist | | 0,882 | | | | <0.001 |
| Predict | | 0,889 | | | | <0.001 |
| Varia | | 0,609 | | | | <0.001 |
| Smooth | | 0,161 | | | | 0.007 |
| ROA | | | 0,452 | | | <0.001 |
| BS | | | 0,889 | | | <0.001 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 |
| Size | | | | | 1 | <0.001 |

Nilai p value cross loading memenuhi kriteria.

D. Hipotesis



| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| R-squared coefficients | | 0,419 | 0,093 | 0,133 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,403 | 0,087 | 0,127 | |
| Composite reliability coefficients | 0,612 | 0,707 | 0,641 | 1,000 | 1,000 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,340 | 0,629 | - 0,013 | 1,000 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,317 | 0,491 | 0,497 | 1,000 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,432 | 0,095 | 0,172 | |

Effect Size

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|----|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| EQ | 0,334 | | 0,129 | 0,237 | 0,301 |
| FC | 0,306 | | | | |
| AQ | 0,365 | | | | |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ | Size | FC | AQ |
|------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| 1.573 | 1.643 | 1.154 | 1.283 | 1.162 |

Lampiran 3: Data Penelitian Indonesia

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| ABMM | 31,154 | 6,235 | 13,425 | 0,061 | 3 | 0,33 | 0,33 | 10,29 | 7,89 | 0,00 | 1 | 18,63 |
| ADMF | 31,319 | 6,155 | 12,844 | 0,374 | 6 | 0,33 | 0,67 | 7,93 | 0,06 | 11,69 | 1 | 17,27 |
| AKRA | 29,945 | 5,736 | 12,027 | 0,255 | 3 | 0,33 | 0,33 | 40,31 | 8,01 | 9,44 | 1 | 16,81 |
| ANTM | 28,974 | 6,327 | 12,942 | 1,686 | 5 | 0,40 | 0,50 | 35,00 | 2,63 | 11,53 | 1 | 17,32 |
| ASII | 36,549 | 7,560 | 14,962 | 0,739 | 10 | 0,30 | 0,75 | 49,84 | 7,94 | 15,30 | 1 | 19,66 |
| DSAA | 31,622 | 6,234 | 13,135 | 0,575 | 4 | 0,75 | 0,33 | 40,10 | 3,75 | 14,27 | 0 | 17,71 |
| DUTI | 20,606 | 3,604 | 8,391 | 0,494 | 3 | 0,33 | 0,67 | 27,42 | 2,91 | 0,00 | 0 | 12,68 |
| EXCL | 30,398 | 7,121 | 14,904 | 1,785 | 9 | 0,33 | 0,75 | 33,60 | 5,72 | 16,34 | 1 | 17,87 |
| GIAA | 31,230 | 7,027 | 14,712 | 0,572 | 8 | 0,38 | 0,67 | 13,85 | 4,79 | 9,97 | 0 | 17,91 |
| HERO | 28,187 | 6,481 | 13,436 | 2,303 | 9 | 0,33 | 0,67 | 11,56 | 1,17 | 10,92 | 1 | 15,65 |
| ICBP | 33,255 | 6,513 | 13,927 | 0,767 | 6 | 0,50 | 0,67 | 19,47 | 13,29 | 15,18 | 1 | 17,35 |
| ISAT | 27,770 | 7,114 | 14,756 | 0,767 | 10 | 0,30 | 0,33 | 20,71 | 2,60 | 14,27 | 1 | 17,79 |
| ITMG | 32,731 | 6,825 | 14,393 | 0,908 | 5 | 0,40 | 1,00 | 31,81 | 17,94 | 0,00 | 1 | 16,86 |
| JSMR | 32,050 | 6,088 | 11,280 | 0,045 | 6 | 0,33 | 0,67 | 16,92 | 2,47 | 24,87 | 1 | 25,14 |
| LPPF | 31,376 | 6,304 | 12,972 | 2,675 | 8 | 0,50 | 0,33 | 47,35 | 21,79 | 0,00 | 1 | 15,43 |
| PNBN | 32,398 | 6,550 | 13,749 | 0,209 | 4 | 0,50 | 0,67 | 15,14 | 1,54 | 11,70 | 1 | 19,15 |
| SMGR | 32,506 | 6,815 | 13,738 | 0,642 | 7 | 0,29 | 0,75 | 49,00 | 6,03 | 20,92 | 1 | 24,66 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| PTBA | 33,121 | 7,025 | 13,419 | 0,243 | 6 | 0,33 | 0,25 | 26,47 | 21,19 | 11,53 | 1 | 17,00 |
| WSKT | 32,652 | 6,913 | 14,610 | 0,294 | 7 | 0,43 | 0,75 | 33,96 | 3,71 | 17,56 | 0 | 18,64 |
| AALI | 31,606 | 6,160 | 13,945 | 1,469 | 4 | 0,50 | 1,00 | 20,32 | 5,66 | 10,93 | 1 | 17,11 |
| AUTO | 29,228 | 5,526 | 12,237 | 0,606 | 8 | 0,38 | 1,00 | 20,00 | 4,30 | 12,29 | 1 | 16,58 |
| BSDE | 32,042 | 6,958 | 14,372 | 1,059 | 5 | 0,40 | 0,67 | 38,99 | 3,30 | 9,14 | 0 | 17,77 |
| GEMS | 31,176 | 6,030 | 12,993 | 0,883 | 6 | 0,50 | 0,33 | 3,00 | 14,33 | 12,78 | 1 | 16,13 |
| KLBF | 32,163 | 5,531 | 11,305 | 0,210 | 6 | 0,33 | 0,67 | 43,03 | 13,54 | 12,98 | 1 | 16,71 |
| KRAS | 31,298 | 6,548 | 15,009 | 1,514 | 6 | 0,33 | 1,00 | 20,00 | 0,04 | 8,22 | 1 | 17,77 |
| LSIP | 29,170 | 5,992 | 12,722 | 0,819 | 6 | 0,33 | 0,33 | 40,38 | 3,30 | 0,00 | 1 | 16,12 |
| MEDC | 32,404 | 6,379 | 13,535 | 2,001 | 5 | 0,40 | 0,33 | 28,26 | 1,00 | 13,79 | 1 | 18,15 |
| PGAS | 33,553 | 6,922 | 14,656 | 1,321 | 5 | 0,40 | 0,80 | 43,04 | 3,84 | 11,10 | 1 | 18,56 |
| PTTP | 30,834 | 6,217 | 12,885 | 0,669 | 6 | 0,33 | 0,33 | 23,44 | 4,15 | 12,82 | 0 | 17,78 |
| SRTG | 29,926 | 7,599 | 15,814 | 6,407 | 5 | 0,40 | 1,00 | 14,65 | -16,00 | 0,00 | 1 | 16,82 |
| TINS | 28,202 | 5,959 | 13,499 | 0,752 | 5 | 0,40 | 0,50 | 35,00 | 1,00 | 0,00 | 1 | 16,54 |
| TLKM | 37,160 | 7,218 | 14,999 | 0,699 | 7 | 0,43 | 0,40 | 47,91 | 13,10 | 15,43 | 1 | 19,14 |
| UNVR | 34,440 | 6,948 | 14,203 | 1,792 | 5 | 0,80 | 1,00 | 15,00 | 36,30 | 13,11 | 1 | 16,83 |
| WIKA | 30,896 | 6,354 | 13,425 | 0,206 | 7 | 0,43 | 0,80 | 34,95 | 3,95 | 13,49 | 0 | 17,90 |

Lampiran 4: Output Statistik Indonesia

1. Uji Langsung Indonesia

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.650, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.422, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.404, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.492, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.269, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

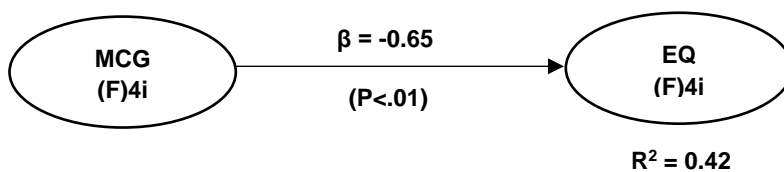
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,686 | | <0.001 | 1.116 |
| KI | 0,419 | | <0.001 | 1.112 |
| KAAcc | 0,468 | | <0.001 | 1.039 |
| KP | 0,202 | | 0.022 | 1.039 |
| Persist | | 1,218 | <0.001 | 2.454 |
| Predict | | 2,639 | <0.001 | 9.446 |
| Varia | | 1,334 | <0.001 | 7.511 |
| Smooth | | 0,671 | <0.001 | 1.448 |

Semua variabel sudah memenuhi kriteria pengujian dan layak untuk dilanjutkan untuk uji selanjutnya.

C. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,422 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,269 |
| R Squared | 0,422 |
| Adjusted R Squared | 0,404 |
| Q-squared | 0,439 |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,039 | 0,004 |
| Cronbach's alpha | 0,205 | 0,784 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,297 | 0,047 |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ |
|-------|-------|
| 1,492 | 1,492 |

2. Uji Mediasi Indonesia

A. Kualitas data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.331, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.314, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.280, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF)=1.115, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.689, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.456, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

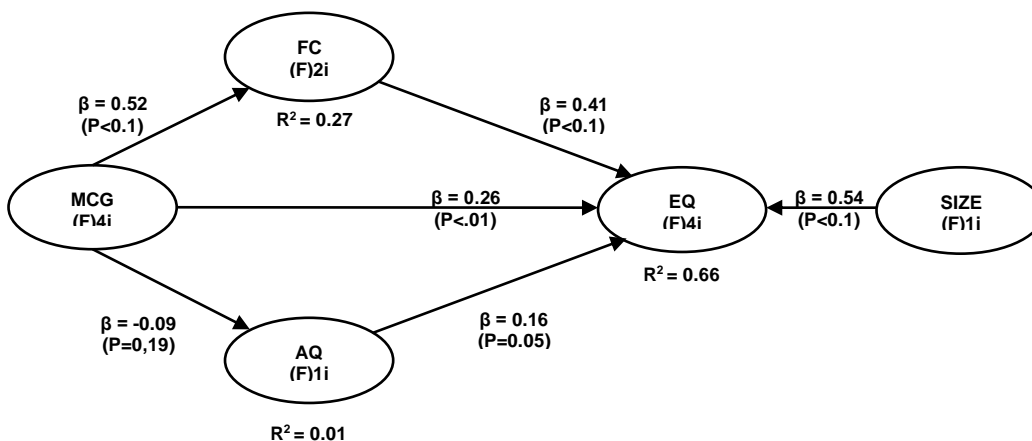
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | FC | AQ | EQ | Size | P value | VIF |
|---------|-------|-------|----|---------|------|---------|-------|
| DK | 0,765 | | | | | <0.001 | 1.116 |
| KI | 0,772 | | | | | <0.001 | 1.112 |
| KAAcc | 0,276 | | | | | 0.038 | 1.039 |
| KP | 0,343 | | | | | 0.013 | 1.039 |
| ROA | | 0,65 | | | | <0.001 | 1.004 |
| BS | | 0,719 | | | | <0.001 | 1.004 |
| AQ | | | 1 | | | <0.001 | |
| Persist | | | | 0,571 | | <0.001 | 2.454 |
| Predict | | | | 1,270 | | <0.001 | 9.446 |
| Varia | | | | - 1,158 | | <0.001 | 7.511 |
| Smooth | | | | 0,408 | | 0.003 | 1.448 |
| Size | | | | | 1 | <0.001 | |

P *value* semua Indikator sudah layak untuk digunakan dan bisa dilanjutkan untuk pengujian berikutnya.

C. Hipotesis



Pengaruh langsung setelah ada variabel mediasi:

Effect Size

| | MCG | FC | AQ | EQ | Size |
|----|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| FC | 0,270 | | | | |
| AQ | 0,007 | | | | |
| EQ | 0,123 | 0,171 | 0,046 | | 0,324 |

| | MCG | FC | AQ | EQ | Size |
|------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| R-squared coefficients | | 0,270 | 0,007 | 0,664 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,247 | - 0,024 | 0,617 | |
| Composite reliability coefficients | 0,425 | 0,694 | 1,000 | 0,854 | 1,000 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,205 | 0,122 | 1,000 | 0,784 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,189 | 0,532 | 1,000 | 0,599 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,275 | 0,028 | 0,651 | |

Full collinearity VIFs

| MCG | FC | AQ | EQ | Size |
|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| 2.172 | 1,892 | 1,246 | 1,737 | 1,400 |

Lampiran 5: Data Penelitian Malaysia

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| ALLIANCE | 29,077 | 4,145 | 9,584 | 0,014 | 11 | 0,64 | 0,50 | 43,55 | 7,40 | 12,92 | 1 | 17,80 |
| ASTRO | 29,653 | 5,637 | 12,261 | 2,933 | 10 | 0,40 | 1,00 | 49,11 | 11,16 | 14,53 | 1 | 15,74 |
| AXIATA | 27,626 | 7,225 | 15,142 | 0,932 | 10 | 0,80 | 0,67 | 17,71 | 7,78 | 16,86 | 1 | 17,97 |
| BAT | 29,181 | 5,718 | 11,491 | 1,157 | 8 | 0,63 | 0,67 | 22,30 | 33,62 | 12,93 | 1 | 13,91 |
| BURSA | 27,386 | 4,703 | 10,296 | 0,206 | 10 | 0,70 | 0,33 | 81,17 | 37,75 | 10,67 | 1 | 14,71 |
| CIMB | 33,433 | 6,707 | 13,418 | 0,069 | 8 | 0,63 | 0,33 | 50,92 | 1,07 | 15,85 | 1 | 20,10 |
| DIGI | 31,313 | 5,604 | 11,446 | 0,346 | 7 | 0,43 | 0,25 | 37,35 | 24,80 | 13,80 | 1 | 15,64 |
| DRB | 26,722 | 6,393 | 12,871 | 0,717 | 8 | 0,50 | 0,33 | 33,94 | 0,68 | 14,29 | 1 | 17,58 |
| GENM | 17,293 | 3,196 | 4,709 | 0,437 | 9 | 0,78 | 0,50 | 34,24 | 2,70 | 8,42 | 1 | 10,36 |
| IJM | 29,674 | 6,000 | 12,303 | 0,316 | 11 | 0,73 | 0,33 | 51,08 | 1,63 | 11,53 | 1 | 16,87 |
| IJMP | 25,010 | 5,290 | 11,572 | 2,350 | 10 | 0,50 | 0,33 | 35,67 | 1,00 | 0,00 | 1 | 14,65 |
| IOI | 30,590 | 5,432 | 12,406 | 3,130 | 8 | 0,38 | 0,67 | 60,97 | 18,00 | 12,89 | 0 | 16,63 |
| KJP | 40,767 | 8,105 | 16,867 | 0,181 | 12 | 0,50 | 0,25 | 62,04 | 4,00 | 19,28 | 1 | 22,29 |
| LPI | 28,199 | 5,273 | 8,666 | 0,035 | 7 | 0,57 | 0,25 | 33,42 | 7,40 | 0,00 | 1 | 15,26 |
| MAHB | 28,160 | 6,047 | 12,338 | 2,382 | 11 | 0,55 | 0,50 | 56,13 | 3,30 | 16,63 | 1 | 16,92 |
| MAXIS | 31,790 | 5,977 | 12,977 | 1,720 | 9 | 0,44 | 0,20 | 35,86 | 9,00 | 16,21 | 1 | 16,80 |
| MAYBANK | 34,423 | 6,651 | 13,121 | 0,118 | 11 | 0,73 | 0,67 | 45,38 | 1,00 | 15,72 | 1 | 20,51 |
| MCRB | 27,090 | 5,632 | 11,497 | 0,093 | 7 | 0,57 | 1,00 | 39,42 | 1,20 | 12,33 | 1 | 15,94 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| MEDIA | 26,645 | 6,114 | 12,731 | 5,558 | 8 | 0,75 | 0,25 | 44,59 | 4,00 | 12,97 | 1 | 14,09 |
| NESTLE | 29,429 | 5,182 | 10,480 | 0,195 | 8 | 0,50 | 0,67 | 19,99 | 23,00 | 11,12 | 1 | 14,86 |
| PBB | 33,698 | 6,065 | 9,710 | 0,003 | 8 | 0,50 | 1,00 | 32,75 | 1,70 | 14,71 | 0 | 19,86 |
| PCG | 33,047 | 6,520 | 14,106 | 1,844 | 8 | 0,63 | 0,50 | 22,06 | 13,00 | 13,28 | 0 | 17,44 |
| PDB | 30,263 | 5,762 | 12,141 | 0,161 | 10 | 0,50 | 0,25 | 20,98 | 8,00 | 0,00 | 0 | 16,03 |
| PGB | 31,439 | 5,587 | 11,563 | 0,452 | 8 | 0,50 | 0,60 | 29,38 | 10,00 | 0,00 | 0 | 16,73 |
| RHBB | 31,767 | 6,232 | 12,918 | 0,079 | 10 | 0,60 | 0,33 | 33,31 | 8,00 | 14,99 | 0 | 19,31 |
| SIME | 29,905 | 4,873 | 11,919 | 0,071 | 12 | 0,58 | 0,50 | 30,15 | 8,00 | 14,16 | 0 | 17,03 |
| TELEKOM | 29,001 | 6,344 | 13,241 | 0,964 | 11 | 0,55 | 0,40 | 37,32 | 1,10 | 13,10 | 0 | 16,98 |
| TENAGA | 33,214 | 7,125 | 14,105 | 0,151 | 10 | 0,50 | 0,25 | 38,17 | 3,20 | 12,39 | 0 | 18,85 |
| UEM | 27,789 | 5,590 | 10,251 | 0,029 | 10 | 0,70 | 0,67 | 22,02 | 19,00 | 15,51 | 1 | 16,46 |
| UMW | 27,146 | 6,326 | 12,732 | 0,639 | 11 | 0,55 | 0,50 | 44,06 | 7,40 | 6,15 | 0 | 16,19 |

Lampiran 6: Output Statistik Malaysia

1. Uji Langsung Malaysia

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.594, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.353, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.330, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.466, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.307, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,495 | | <0.001 | 1.136 |
| KI | 0,495 | | <0.001 | 1.051 |
| KAAcc | 0,495 | | <0.001 | 1.038 |
| KP | 0,495 | | <0.001 | 1.105 |
| Persist | | 0,341 | <0.001 | 2.347 |
| Predict | | 0,341 | <0.001 | 5.588 |
| Varia | | 0,341 | <0.001 | 6.143 |
| Smooth | | 0,341 | <0.001 | 1.309 |

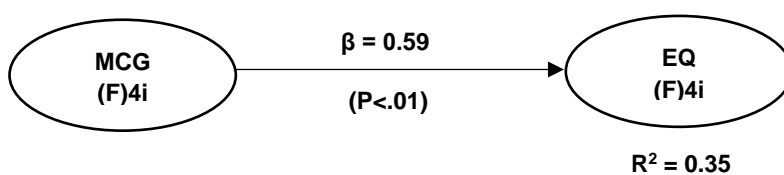
P value Indikator *Smooth* memiliki *p value* 0,053 lebih dari 0,05 belum memenuhi kriteria. Maka dilihat nilai *cross loading*.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | P value |
|----------------|-------|-------|---------|
| DK | 0,642 | | <0.001 |
| KI | 0,535 | | <0.001 |
| KAAcc | 0,327 | | 0,001 |
| KP | 0,517 | | <0.001 |
| <i>Persist</i> | | 0,745 | <0.001 |
| <i>Predict</i> | | 0,898 | <0.001 |
| <i>Varia</i> | | 0,939 | <0.001 |
| <i>Smooth</i> | | 0,351 | <0.001 |

Semua indikator layak digunakan.

D. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,353 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,307 |
| R Squared | 0,353 |
| Adjusted R Squared | 0,330 |
| Q-squared | |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,009 | 0,525 |
| Cronbach's alpha | 0,028 | 0,713 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,250 | 0,286 |

Full collinearity VIFs

| | MCG | EQ |
|--|-------|-------|
| | 1,466 | 1,466 |

2. Uji Mediasi Malaysia

A. Uji Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.305, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.377, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.350, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF)=1.852, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.720, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.495, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=0.833, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

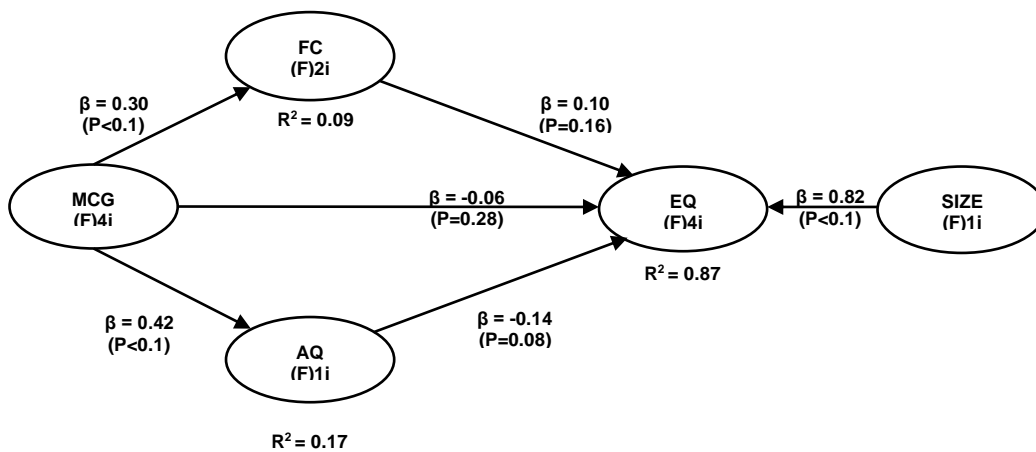
| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|-------|
| DK | 0,495 | | | | | <0.001 | 1.136 |
| KI | 0,495 | | | | | <0.001 | 1.051 |
| KAAcc | 0,495 | | | | | <0.001 | 1.038 |
| KP | 0,495 | | | | | <0.001 | 1.105 |
| Persist | | 0,341 | | | | <0.001 | 2.347 |
| Predict | | 0,341 | | | | <0.001 | 5.588 |
| Varia | | 0,341 | | | | <0.001 | 6.143 |
| Smooth | | 0,341 | | | | <0.001 | 1.309 |
| ROA | | | 0,704 | | | <0.001 | 1.000 |
| BS | | | 0,704 | | | <0.001 | 1.000 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 | |
| Size | | | | | 1 | <0.001 | |

P value di bawah 0,05 sehingga semua Indikator layak digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value |
|---------|-------|-------|------|----|------|---------|
| DK | 0,642 | | | | | <0.001 |
| KI | 0,535 | | | | | <0.001 |
| KAAcc | 0,327 | | | | | 0,001 |
| KP | 0,517 | | | | | <0.001 |
| Persist | | 0,745 | | | | <0.001 |
| Predict | | 0,898 | | | | <0.001 |
| Varia | | 0,939 | | | | <0.001 |
| Smooth | | 0,351 | | | | <0.001 |
| ROA | | | 0,71 | | | <0.001 |
| BS | | | 0,71 | | | <0.001 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 |
| Size | | | | | 1 | <0.001 |

D. Hipotesis



| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| R-squared coefficients | | 0,869 | 0,088 | 0,175 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,848 | 0,056 | 0,145 | |
| Composite reliability coefficients | 0,283 | 0,755 | 0,545 | 1,000 | 1,000 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,028 | 0,713 | 0,019 | 1,000 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,194 | 0,558 | 0,501 | 1,000 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,763 | 0,155 | 0,211 | |

Effect Size

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|----|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| EQ | 0.021 | | 0.058 | 0.036 | 0,754 |
| FC | 0.088 | | | | |
| AQ | 0,175 | | | | |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ | Size | FC | AQ |
|------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| 1,527 | 4,786 | 1,530 | 1,346 | 4,409 |

Lampiran 7: Data Penelitian Philipina

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| AYALA LD | 37,136 | 7,553 | 15,677 | 0,531 | 9 | 0,33 | 0,33 | 30,75 | 5,30 | 0,00 | 0 | 20,32 |
| BASIC | 38,187 | 8,582 | 18,358 | 6,126 | 11 | 0,36 | 0,25 | 67,79 | -0,33 | 12,93 | 0 | 20,48 |
| BELLE | 32,617 | 5,943 | 13,210 | 5,315 | 11 | 0,36 | 0,00 | 46,45 | 7,59 | 15,66 | 0 | 17,56 |
| CEBU | 29,972 | 5,741 | 13,283 | 0,281 | 9 | 0,33 | 0,33 | 28,87 | 3,68 | 0,00 | 0 | 17,09 |
| CHINA | 34,222 | 6,801 | 14,069 | 0,080 | 12 | 0,33 | 0,25 | 57,10 | 1,10 | 15,43 | 0 | 20,58 |
| DEL MONTE | 21,761 | 5,161 | 10,267 | 0,005 | 7 | 0,57 | 0,25 | 27,67 | 0,80 | 13,48 | 1 | 18,72 |
| DMCI | 36,063 | 6,948 | 15,223 | 1,152 | 9 | 0,22 | 0,33 | 27,12 | 10,88 | 14,31 | 0 | 19,02 |
| EEL | 29,781 | 6,054 | 12,631 | 0,819 | 9 | 0,33 | 0,25 | 44,34 | 3,89 | 0,00 | 0 | 23,79 |
| FDC | 35,194 | 7,207 | 14,901 | 0,335 | 7 | 0,29 | 0,25 | 10,74 | 2,00 | 16,16 | 0 | 20,20 |
| GLO | 36,108 | 7,323 | 15,547 | 0,466 | 11 | 0,27 | 0,25 | 21,62 | 7,00 | 16,43 | 0 | 19,52 |
| GT CAP | 36,092 | 7,105 | 14,934 | 0,875 | 11 | 0,36 | 0,40 | 43,80 | 3,96 | 9,47 | 0 | 12,79 |
| ICTSI | 34,916 | 7,126 | 14,996 | 0,042 | 7 | 0,29 | 0,33 | 51,24 | 4,00 | 21,40 | 0 | 22,42 |
| LOPEZ | 36,180 | 7,401 | 15,479 | 0,627 | 7 | 0,43 | 0,33 | 29,30 | 5,00 | 17,75 | 0 | 12,88 |
| MERALCO | 35,959 | 7,935 | 14,539 | 0,274 | 7 | 0,14 | 0,17 | 24,84 | 7,00 | 0,00 | 0 | 12,73 |
| MPIC | 36,197 | 7,180 | 16,303 | 1,642 | 15 | 0,20 | 0,33 | 40,60 | 4,00 | 10,37 | 0 | 13,23 |
| NAC | 33,187 | 6,682 | 13,044 | 0,913 | 9 | 0,22 | 0,25 | 33,51 | 9,00 | 0,00 | 0 | 17,64 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| PETRON | 35,185 | 7,350 | 15,839 | 0,745 | 15 | 0,27 | 0,40 | 27,72 | 2,00 | 9,05 | 1 | 12,79 |
| PNB | 34,443 | 7,250 | 14,151 | 0,122 | 16 | 0,19 | 0,33 | 21,22 | 1,00 | 16,61 | 0 | 20,71 |
| PSE | 43,478 | 8,951 | 18,233 | 0,353 | 16 | 0,31 | 0,60 | 66,00 | 22,00 | 0,00 | 0 | 22,03 |
| PSPC | 34,555 | 7,221 | 15,080 | 0,976 | 11 | 0,18 | 0,00 | 31,46 | 6,30 | 0,00 | 0 | 11,29 |
| RCBC | 32,861 | 6,498 | 13,656 | 0,483 | 15 | 0,40 | 0,67 | 23,75 | 1,00 | 19,97 | 0 | 13,22 |
| RLC | 48,058 | 10,401 | 21,440 | 0,808 | 11 | 0,36 | 0,17 | 38,80 | 5,00 | 0,00 | 0 | 25,88 |
| SBC | 34,592 | 6,757 | 13,422 | 0,061 | 14 | 0,43 | 0,25 | 54,63 | 12,00 | 14,97 | 0 | 20,46 |
| SMIC | 38,215 | 7,637 | 16,187 | 1,655 | 9 | 0,33 | 0,00 | 16,00 | 5,00 | 17,05 | 0 | 20,78 |
| SMPC | 48,880 | 10,297 | 21,837 | 0,414 | 11 | 0,27 | 0,00 | 12,21 | 16,00 | 0,00 | 0 | 24,99 |
| SORIANO | 44,759 | 9,682 | 20,142 | 1,684 | 7 | 0,29 | 0,67 | 16,38 | 4,00 | 0,00 | 0 | 23,83 |
| UNION | 34,471 | 6,998 | 15,011 | 0,135 | 15 | 0,33 | 0,33 | 31,66 | 1,10 | 16,57 | 0 | 20,32 |
| URC | 49,028 | 10,740 | 20,985 | 1,864 | 9 | 0,22 | 0,33 | 44,71 | 0,60 | 24,48 | 0 | 20,32 |

Lampiran 8: Output Statistik Philipina

1. Uji Langsung Philipina

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.614, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.377, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.353, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.360, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.273, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

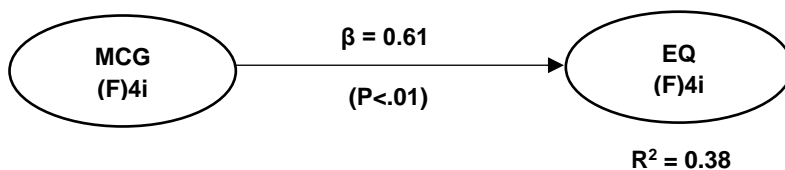
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indikator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|--------|
| DK | 0,286 | | 0.003 | 1.163 |
| KI | 0,376 | | <0.001 | 1.077 |
| KAAcc | 0,429 | | <0.001 | 1.073 |
| KP | 0,943 | | <0.001 | 1.139 |
| Persist | | 1,406 | <0.001 | 19.792 |
| Predict | | 1,295 | <0.001 | 21.713 |
| Varia | | 2,674 | <0.001 | 22.710 |
| Smooth | | 1,023 | <0.001 | 1.163 |

P value di bawah 0,05 sehingga semua Indikator layak digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

C. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,377 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,273 |
| R Squared | 0,377 |
| Adjusted R Squared | 0,353 |
| Q-squared | 0,464 |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,000 | 0,354 |
| Cronbach's alpha | 0,387 | 0,835 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,201 | 0,193 |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,000 | 0,354 |
| Cronbach's alpha | 0,387 | 0,835 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,201 | 0,193 |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ |
|-------|-------|
| 1,360 | 1,360 |

2. Uji Mediasi Philipina

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.304, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.299, P=0.001

Average adjusted R-squared (AARS)=0.259, P=0.003

Average block VIF (AVIF)=1.463, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.606, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.415, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

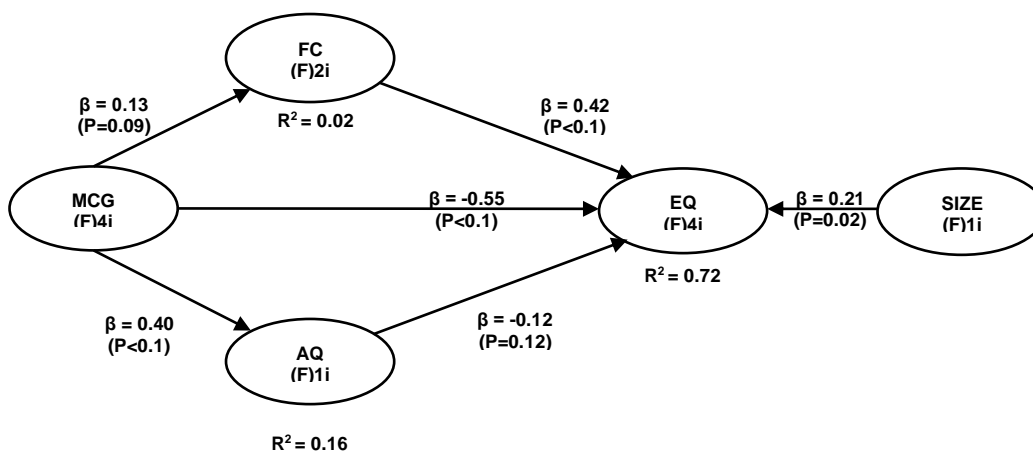
Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|---------|--------|--------|--------|--------|--------|---------|--------|
| DK | 0,4210 | | | | | <0.001 | 1.163 |
| KI | 0,4210 | | | | | <0.001 | 1.077 |
| KAAcc | 0,4210 | | | | | <0.001 | 1.073 |
| KP | 0,4210 | | | | | <0.001 | 1.139 |
| Persist | | 0,3060 | | | | 0,002 | 19.792 |
| Predict | | 0,3060 | | | | 0,002 | 21.713 |
| Varia | | 0,3060 | | | | 0,002 | 22.710 |
| Smooth | | 0,3060 | | | | 0,002 | 1.163 |
| ROA | | | 0,9290 | | | <0.001 | 1.215 |
| BS | | | 0,9290 | | | <0.001 | 1.215 |
| AQ | | | | 1,0000 | | <0.001 | |
| Size | | | | | 1,0000 | <0.001 | |

P *value* di bawah 0,05 sehingga semua Indikator layak digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

C. Hipotesis



| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|------------------------------------|-------|-------|------------|-------|-------|
| R-squared coefficients | | 0,721 | 0,017 | 0,159 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,672 | 0,021 | 0,126 | |
| Composite reliability coefficients | 0,259 | 0,632 | 0,445 | 1,000 | 1,00 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,387 | 0,835 | - 1,451 | 1,000 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,220 | 0,350 | 0,308 | 1,000 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,678 | 0,163 | 0,256 | |

Effect Size

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|----|-------|----|-------|-------|-------|
| EQ | 0,263 | | 0,207 | 0,071 | 0.065 |
| FC | 0.017 | | | | |
| AQ | 0,159 | | | | |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ | Size | FC | AQ |
|-------|-------|-------|-------|-------|
| 1.383 | 2.344 | 1.448 | 1.732 | 1.124 |

Lampiran 9: Data Penelitian Singapura

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME <i>CORPORATE GOVERNANCE</i> | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|---------------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| CAO | 8,904 | 4,177 | 0,675 | 0,082 | 9 | 0,33 | 0,67 | 28,52 | 5,80 | 7,42 | 1 | 14,32 |
| BAL | 20,589 | 10,020 | -0,301 | 2,580 | 6 | 0,50 | 0,33 | 16,00 | 6,60 | 18,99 | 1 | 23,53 |
| CAPLAND | 13,468 | 6,459 | 1,039 | 0,740 | 12 | 0,83 | 0,75 | 52,35 | 5,60 | 13,36 | 1 | 17,98 |
| CDL | 11,122 | 5,286 | -1,082 | 0,074 | 7 | 0,71 | 0,67 | 51,31 | 4,33 | 7,40 | 1 | 16,85 |
| CMT | 9,882 | 4,666 | 1,109 | 0,459 | 9 | 0,56 | 0,50 | 63,00 | 4,15 | 4,92 | 1 | 16,26 |
| COMDELGRO | 9,706 | 4,578 | -2,353 | 0,370 | 11 | 0,91 | 0,40 | 92,68 | 0,66 | 13,43 | 1 | 15,45 |
| DBS | 7,349 | 3,400 | 0,438 | 0,000 | 11 | 0,64 | 0,20 | 69,95 | 1,00 | 8,55 | 1 | 20,13 |
| DELMONTE | 10,267 | 4,859 | -0,652 | 0,311 | 7 | 0,57 | 0,50 | 22,60 | 0,90 | 13,48 | 1 | 14,74 |
| FIRST | 10,581 | 5,016 | 1,798 | 0,616 | 8 | 0,63 | 0,25 | 18,73 | 7,70 | 11,53 | 1 | 14,27 |
| FN | 13,368 | 6,409 | -0,060 | 9,094 | 14 | 0,43 | 0,33 | 12,00 | 4,01 | 11,56 | 1 | 15,32 |
| GREAT | 12,151 | 5,801 | -0,797 | 0,122 | 10 | 0,60 | 0,25 | 12,00 | 0,88 | 10,22 | 1 | 18,26 |
| HAWPAR | 12,151 | 5,801 | -0,797 | 21,782 | 11 | 0,64 | 0,33 | 42,47 | 6,00 | 9,32 | 1 | 14,92 |
| HONG | 9,884 | 4,667 | -0,464 | 0,048 | 9 | 0,56 | 0,67 | 45,54 | 0,90 | 0,00 | 1 | 16,41 |
| KCL | 12,917 | 6,184 | -0,363 | 0,401 | 10 | 0,80 | 0,25 | 78,00 | 3,60 | 11,77 | 1 | 17,10 |
| OCBC | 12,781 | 6,116 | 0,547 | 0,039 | 10 | 0,70 | 0,25 | 72,20 | 1,00 | 15,44 | 1 | 19,96 |
| OLAM | 11,978 | 5,714 | -1,181 | 0,311 | 10 | 0,60 | 0,60 | 10,24 | 2,00 | 14,00 | 1 | 16,97 |
| OUE | 11,819 | 5,635 | -3,104 | 0,979 | 6 | 0,50 | 0,33 | 20,35 | 3,00 | 10,64 | 1 | 16,04 |
| SATS | 8,943 | 4,197 | -1,108 | 0,229 | 11 | 0,91 | 0,25 | 59,46 | 11,30 | 11,97 | 1 | 14,67 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| SEMCORP | 11,978 | 5,714 | 0,654 | 0,944 | 11 | 0,82 | 0,50 | 50,41 | 1,40 | 13,57 | 1 | 16,96 |
| MARINE | 12,410 | 5,931 | 0,199 | 1,402 | 10 | 0,80 | 0,80 | 37,71 | -0,90 | 12,25 | 1 | 15,96 |
| SGX | 10,377 | 4,914 | 1,242 | 1,233 | 12 | 0,75 | 0,00 | 99,90 | 17,00 | 11,92 | 1 | 14,56 |
| SIA | 13,214 | 6,332 | -0,674 | 3,973 | 8 | 0,88 | 0,33 | 44,21 | 5,00 | 12,98 | 0 | 17,07 |
| SIAEC | 11,458 | 5,455 | 0,184 | 2,365 | 11 | 0,64 | 0,20 | 22,12 | 10,00 | 11,12 | 1 | 14,41 |
| SINGPOST | 10,874 | 5,162 | -1,004 | 1,945 | 10 | 0,60 | 0,67 | 63,43 | 10,00 | 12,86 | 1 | 14,80 |
| SINGTEL | 14,023 | 6,737 | -1,469 | 3,461 | 10 | 0,70 | 0,50 | 48,00 | 11,00 | 16,45 | 1 | 17,70 |
| SPH | 11,107 | 5,279 | 1,128 | 43,536 | 9 | 0,89 | 0,75 | 99,00 | 5,00 | 12,08 | 0 | 15,63 |
| SSG | 8,535 | 3,993 | 2,801 | 0,259 | 10 | 0,40 | 0,40 | 36,60 | 16,00 | 0,00 | 1 | 12,99 |
| STARHUB | 10,689 | 5,070 | 0,457 | 0,865 | 12 | 0,58 | 0,33 | 33,80 | 7,00 | 13,44 | 0 | 14,79 |
| UIC | 12,237 | 5,844 | 36,485 | 0,787 | 12 | 0,50 | 0,20 | 12,83 | 4,00 | 0,00 | 1 | 15,95 |
| UOL | 12,141 | 5,796 | -0,270 | 0,311 | 9 | 0,56 | 0,33 | 55,65 | 2,00 | 11,72 | 1 | 16,84 |

Lampiran 10: Output Statistik Singapura

1. Uji langsung Singapura

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.737, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.543, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.526, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.393, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhous GoF (GoF)=0.411, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,424 | | 0,004 | 1.084 |
| KI | 0,424 | | 0,004 | 1.640 |
| KAAcc | 0,424 | | 0,004 | 1.062 |
| KP | 0,424 | | 0,004 | 1.640 |
| Persist | | 0,796 | <0.001 | Inf |
| Predict | | 0.000 | 1.000 | Inf |
| Varia | | 0,398 | 0,006 | 1.002 |
| Smooth | | 0,398 | 0,006 | 1.007 |

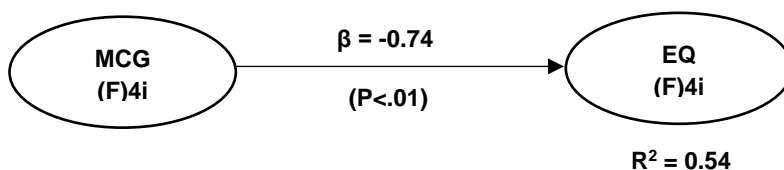
P value Indikator *predict* yaitu 1,000 lebih dari 0,05 belum memenuhi kriteria. Maka dilihat nilai *cross loading*.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | P value |
|---------|-------|-------|---------|
| DK | 0,456 | | 0,002 |
| KI | 0,774 | | <0.001 |
| KAAcc | 0,367 | | 0,0111 |
| KP | 0,76 | | <0.001 |
| Persist | | 0,834 | <0.001 |
| Predict | | 0,834 | <0.001 |
| Varia | | 0,4 | 0,006 |
| Smooth | | 0,444 | 0,003 |

Nilai *loading Factor* indikator *predict* adalah $0,834 > 0,5$ maka indikator tersebut layak digunakan dalam penelitian.

D. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,543 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,411 |
| R Squared | 0,543 |
| Adjusted R Squared | 0,526 |
| Q-squared | |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,556 | 0,257 |
| Cronbach's alpha | 0,373 | 0,489 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,301 | 0,323 |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ |
|-------|-------|
| 1,393 | 1,393 |

2. Uji Mediasi Singapura

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.310, P<0.001

Average R-squared (ARS)=0.331, P<0.001

Average adjusted R-squared (AARS)=0.291, P<0.001

Average block VIF (AVIF)=1.774, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.664, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.457, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|---------|-------|-------|-------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,424 | | | | | <0.001 | 1.084 |
| KI | 0,424 | | | | | <0.001 | 1.640 |
| KAAcc | 0,424 | | | | | <0.001 | 1.062 |
| KP | 0,424 | | | | | <0.001 | 1.640 |
| Persist | | 0,796 | | | | <0.001 | Inf |
| Predict | | 0.000 | | | | 1,000 | Inf |
| Varia | | 0,398 | | | | <0.001 | 1.002 |
| Smooth | | 0,398 | | | | <0.001 | 1.007 |
| ROA | | | 0,278 | | | <0.001 | 1.003 |
| BS | | | 0,278 | | | <0.001 | 1.003 |
| AQ | | | | 1,000 | | <0.001 | |
| Size | | | | | 1,000 | <0.001 | |

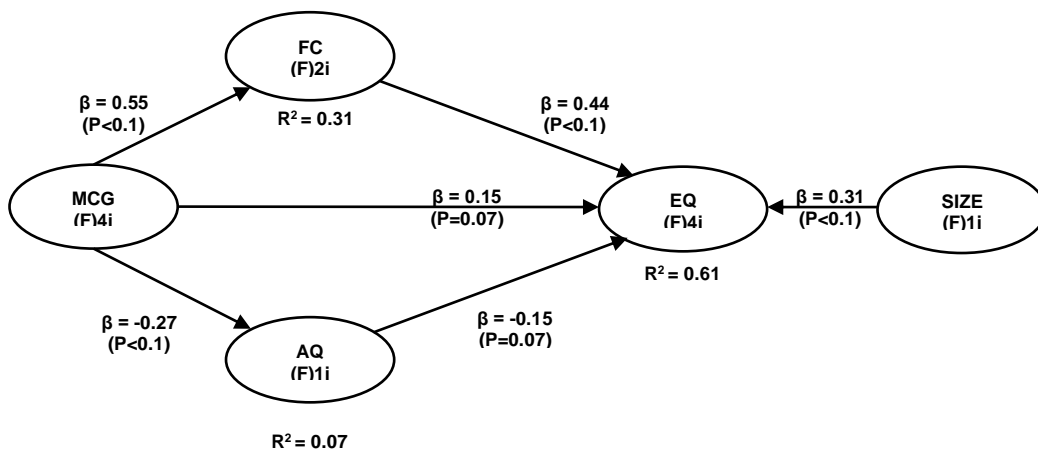
P Value pada indikator *Predict* masih di atas 0,05 maka dilihat nilai *loading factor*.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|
| DK | 0,456 | | | | | <0.001 |
| KI | 0,774 | | | | | <0.001 |
| KAAcc | 0,367 | | | | | 0.008 |
| KP | 0,78 | | | | | 0.043 |
| Persist | | 0,834 | | | | <0.001 |
| Predict | | 0,834 | | | | <0.001 |
| Varia | | 0,4 | | | | <0.001 |
| Smooth | | 0,444 | | | | <0.001 |
| ROA | | | 0,686 | | | 0.005 |
| BS | | | 0,686 | | | <0.001 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 |
| Size | | | | | 1 | <0.001 |

Nilai *loading factor* indikator *Predict* adalah 0,834 di atas 0,5 sehingga dapat digunakan sebagai indikator.

D. Hipotesis



| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|------------------------------------|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| R-squared coefficients | | 0,615 | 0,306 | 0,071 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,553 | 0,281 | 0,038 | |
| Composite reliability coefficients | 0,170 | 0,492 | 0,344 | 1,000 | 1,000 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,373 | 0,489 | 0,122 | 1,000 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,216 | 0,426 | 0,513 | 1,000 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,674 | 0,285 | 0,229 | |

Effect Size

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|----|------------|-----------|-----------|-----------|-------------|
| EQ | 0.063 | | 0,324 | 0.024 | 0,204 |
| FC | 0,306 | | | | |
| AQ | 0,071 | | | | |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ | Size | FC | AQ |
|------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| 1.381 | 2.128 | 2.209 | 1.134 | 1.469 |

Lampiran 11: Data Penelitian Thailand

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| ADVANC | 22,826 | 2,826 | 6,647 | 0,136 | 11 | 0,45 | 0,67 | 36,22 | 14,54 | 7,81 | 1 | 12,58 |
| AOT | 22,174 | 3,740 | 7,894 | 0,735 | 12 | 0,75 | 0,67 | 30,00 | 17,56 | 5,97 | 1 | 12,14 |
| BASF | 16,210 | 1,865 | 4,272 | 0,283 | 14 | 0,36 | 0,67 | 45,81 | 10,70 | 3,61 | 1 | 9,70 |
| BCP | 19,146 | 3,410 | 7,640 | 0,478 | 15 | 0,47 | 0,67 | 60,55 | 4,56 | 8,20 | 1 | 11,67 |
| BKI | 17,774 | 0,975 | 3,289 | 0,167 | 12 | 0,75 | 1,00 | 77,81 | 4,61 | 5,10 | 1 | 11,01 |
| CPN | 20,880 | 3,565 | 7,054 | 0,219 | 14 | 0,29 | 1,00 | 63,63 | 9,82 | 6,94 | 1 | 11,99 |
| DELTA | 19,306 | 2,575 | 7,092 | 2,581 | 9 | 0,44 | 1,00 | 37,67 | 11,33 | 6,82 | 1 | 10,78 |
| EASTW | 16,422 | 2,000 | 4,482 | 0,376 | 10 | 0,10 | 0,67 | 41,03 | 7,81 | 8,20 | 1 | 9,91 |
| EGCO | 21,306 | 4,088 | 8,522 | 4,433 | 15 | 0,40 | 0,67 | 50,01 | 12,82 | 8,38 | 1 | 12,24 |
| GFPT | 16,807 | 2,700 | 5,922 | 1,425 | 9 | 0,33 | 0,33 | 52,35 | 7,77 | 10,96 | 0 | 9,81 |
| HANA | 17,810 | 2,718 | 6,295 | 1,432 | 6 | 0,50 | 1,00 | 52,02 | 10,14 | 3,94 | 1 | 10,14 |
| INTUCH | 21,128 | 3,739 | 6,849 | 0,846 | 11 | 0,45 | 0,67 | 78,99 | 23,25 | 8,15 | 1 | 10,82 |
| IRPC | 20,539 | 3,472 | 8,770 | 0,939 | 12 | 0,42 | 0,33 | 52,44 | 5,93 | 0,00 | 1 | 12,11 |
| IVL | 22,126 | 3,983 | 9,348 | 1,851 | 16 | 0,50 | 0,67 | 35,11 | 10,39 | 10,13 | 1 | 12,85 |
| KKP | 19,531 | 2,421 | 4,993 | 0,018 | 12 | 0,33 | 0,67 | 86,31 | 2,61 | 7,02 | 1 | 12,63 |
| KTB | 22,787 | 3,974 | 8,381 | 0,053 | 12 | 0,50 | 0,33 | 44,93 | 1,36 | 8,28 | 1 | 14,82 |
| MC | 13,990 | 1,740 | 4,074 | 0,143 | 10 | 0,40 | 0,67 | 41,84 | 6,05 | 5,18 | 1 | 8,36 |

| Kode Perusahaan | KUALITAS LABA | | | | MEKANISME CORPORATE GOVERNANCE | | | | KARAKTERISTIK PERUSAHAAN | | KUALITAS AUDIT | VARIABEL KONTROL |
|-----------------|--------------------|-----------------------|--------------------|-------------------|--------------------------------|----------------------|--------------|--------------------|--------------------------|-----------------|----------------|------------------|
| | <i>Persistency</i> | <i>Predictability</i> | <i>Variability</i> | <i>Smoothness</i> | Jumlah Komisaris | Komisaris Independen | Komite Audit | Kepemilikan Publik | ROA | Strategi Bisnis | Dummy Auditor | Total Asset |
| MCOT | 16,419 | 3,252 | 7,113 | 3,126 | 10 | 0,60 | 0,33 | 22,71 | -4,43 | 0,00 | 1 | 8,80 |
| MNT | 19,503 | 3,196 | 8,126 | 0,743 | 11 | 0,36 | 0,67 | 61,45 | 5,12 | 11,04 | 0 | 12,50 |
| PSH | 19,571 | 2,586 | 5,884 | 2,297 | 10 | 0,70 | 1,00 | 28,41 | 10,16 | 5,85 | 1 | 11,31 |
| PTT | 25,528 | 4,689 | 9,969 | 0,932 | 15 | 0,73 | 0,33 | 48,88 | 10,75 | 0,00 | 1 | 14,67 |
| PTTEP | 15,266 | 2,712 | 6,191 | 0,049 | 16 | 0,56 | 0,67 | 34,69 | 10,72 | 6,99 | 0 | 13,36 |
| PTTGC | 23,227 | 4,192 | 9,722 | 1,012 | 15 | 0,53 | 0,67 | 51,79 | 10,36 | 8,99 | 1 | 13,06 |
| RACH | 19,554 | 2,522 | 5,454 | 0,177 | 12 | 0,50 | 0,67 | 43,76 | 7,63 | 8,00 | 1 | 11,53 |
| SAMART | 15,831 | 3,041 | 6,998 | 1,149 | 10 | 0,40 | 0,33 | 57,69 | -1,22 | 7,37 | 1 | 9,97 |
| SCB | 23,565 | 3,848 | 7,469 | 0,055 | 15 | 0,60 | 1,00 | 71,14 | 1,63 | 10,15 | 1 | 14,97 |
| SPALI | 19,447 | 2,838 | 5,425 | 0,167 | 10 | 0,40 | 0,33 | 70,00 | 12,79 | 4,03 | 1 | 10,96 |
| THAICOM | 13,965 | 3,573 | 7,379 | 2,259 | 9 | 0,44 | 0,67 | 52,38 | 1,64 | 5,78 | 1 | 10,01 |
| TOP | 21,912 | 4,205 | 9,203 | 0,893 | 14 | 0,50 | 0,67 | 46,49 | 6,57 | 7,81 | 0 | 12,50 |

Lampiran 12: Output Statistik Thailand

1. Uji Langsung Thailand

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.643, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.413, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.392, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF) not available

Average full collinearity VIF (AFVIF)=1.635, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.388, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=1.000, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | P value | VIF |
|---------|-------|-------|---------|-------|
| DK | 0,79 | | <0.001 | 1.053 |
| KI | 0,273 | | 0.004 | 1.125 |
| KAAcc | 0,419 | | <0.001 | 1.041 |
| KP | 0,335 | | <0.001 | 1.073 |
| Persist | | 0,234 | 0.011 | 2.125 |
| Predict | | 0,77 | <0.001 | 8.723 |
| Varia | | 0,017 | 0,429 | 9.003 |
| Smooth | | 0,552 | <0.001 | 1.326 |

P value indicator weight tidak memenuhi kriteria yaitu lebih dari 0,05 pada indikator

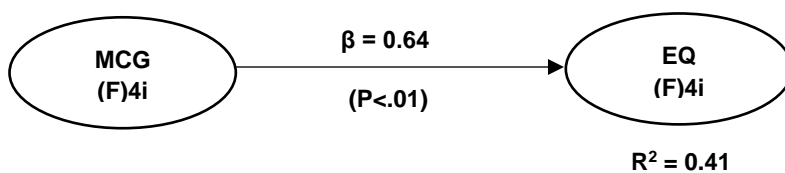
Variabel yaitu 0,429 sehingga dilihat nilai *loading factor*.

C. Cross Loading

| | MCG | EQ | P value |
|---------|--------|-------|---------|
| DK | 0,6861 | | <0.001 |
| KI | 0,309 | | 0.002 |
| KAAcc | 0,345 | | <0.001 |
| KP | 0,271 | | 0.004 |
| Persist | | 0,795 | <0.001 |
| Predict | | 0,791 | <0.001 |
| Varia | | 0,709 | <0.001 |
| Smooth | | 0,348 | <0.001 |

Nilai *loading factor* pada Varia adalah 0,709 > 0,5 sehingga indikator dapat digunakan.

D. Hipotesis



| Pengujian | Hasil |
|-------------------------|-------|
| Effect Size (F Squared) | 0,413 |
| Tenenhaus GoF (GoF) | 0,338 |
| R Squared | 0,413 |
| Adjusted R Squared | 0,392 |
| Q-squared | |

| | MCG | EQ |
|-----------------------------------|-------|-------|
| Composite reliability | 0,287 | 0,642 |
| Cronbach's alpha | 0,168 | 0,780 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,257 | 0,470 |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ |
|-------|-------|
| 1,635 | 1,635 |

2. Uji Mediasi Thailand

A. Kualitas Data

Model fit and quality indices

Average path coefficient (APC)=0.339, $P < 0.001$

Average R-squared (ARS)=0.315, $P < 0.001$

Average adjusted R-squared (AARS)=0.277, $P < 0.001$

Average block VIF (AVIF)=1.293, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Average full collinearity VIF (AFVIF)=2.163, acceptable if ≤ 5 , ideally ≤ 3.3

Tenenhaus GoF (GoF)=0.449, small ≥ 0.1 , medium ≥ 0.25 , large ≥ 0.36

Sympson's paradox ratio (SPR)=0.833, acceptable if ≥ 0.7 , ideally = 1

R-squared contribution ratio (RSCR)=0.966, acceptable if ≥ 0.9 , ideally = 1

Statistical suppression ratio (SSR)=0.833, acceptable if ≥ 0.7

Nonlinear bivariate causality direction ratio (NLBCDR)=1.000, acceptable if ≥ 0.7

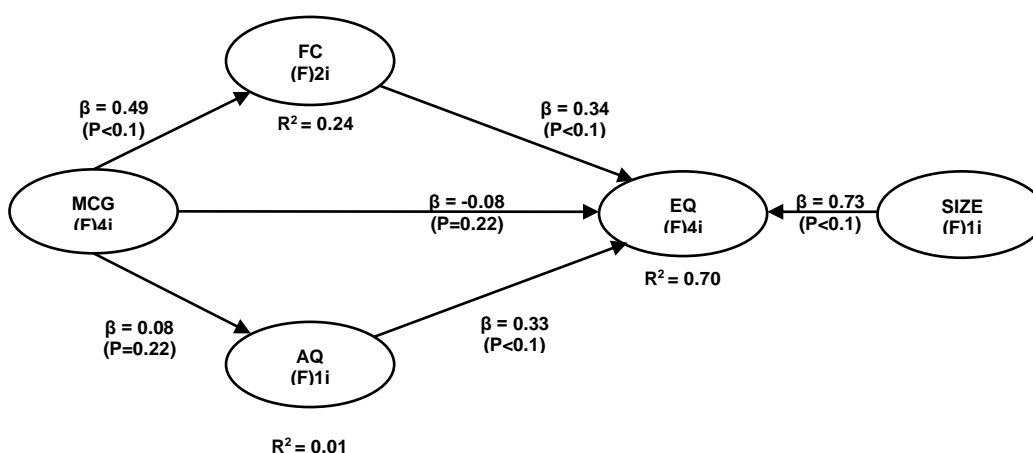
B. Indicator Weight

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|---------|-------|-------|-------|----|------|---------|-------|
| DK | 0,467 | | | | | <0.001 | 1.053 |
| KI | 0,467 | | | | | <0.001 | 1.125 |
| KAAcc | 0,467 | | | | | <0.001 | 1.041 |
| KP | 0,467 | | | | | <0.001 | 1.073 |
| Persist | | 0,323 | | | | 0,001 | 2.125 |
| Predict | | 0,323 | | | | 0,001 | 8.723 |
| Varia | | 0,323 | | | | 0,001 | 9.003 |
| Smooth | | 0,323 | | | | 0,001 | 1.326 |
| ROA | | | 0,674 | | | <0.001 | 1.011 |

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size | P value | VIF |
|------|-----|----|-------|----|------|---------|-------|
| BS | | | 0,674 | | | <0.001 | 1.011 |
| AQ | | | | 1 | | <0.001 | |
| Size | | | | | 1 | <0.001 | |

P value di bawah 0,05 sehingga semua Indikator layak digunakan dan dilanjutkan untuk pengujian selanjutnya.

C. Hipotesis



| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|------------------------------------|-------|-------|-------|-------|-------|
| R-squared coefficients | | 0,703 | 0,236 | 0,006 | |
| Adjusted R-squared coefficients | | 0,654 | 0,207 | - | 0,030 |
| Composite reliability coefficients | 0,610 | 0,613 | 0,688 | 1,000 | 1,000 |
| Cronbach's alpha coefficients | 0,168 | 0,778 | 0,185 | 1,000 | 1,000 |
| Average variances extracted (AVE) | 0,291 | 0,374 | 0,542 | 1,000 | 1,000 |
| Q Squared | | 0,677 | 0,213 | 0,045 | |

Effect Size

| | MCG | EQ | FC | AQ | Size |
|----|-------|----|-------|-------|-------|
| EQ | 0.034 | | 0,136 | 0.081 | 0,520 |
| FC | 0,236 | | | | |
| AQ | 0,006 | | | | |

Full collinearity VIFs

| MCG | EQ | Size | FC | AQ |
|------------|-----------|-------------|-----------|-----------|
| 1.510 | 3.274 | 1.443 | 1.478 | 3.110 |

BIODATA

Identitas Diri

Nama : Molina, SE., M.Si., Ak., CA
Tempat dan Tanggal Lahir : Padang, 29-02-1972
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat Rumah : Griya Depok Asri Blok B9/7 Depok 16411
No Tlp/ HP : 021 77821215/ 085813207745
Alamat Email : molinasuharto@gmail.com/ molina@civitas.unas.ac.id
Status Sipil : Menikah
Pekerjaan : Dosen
NIP : 0103040700
Pangkat/ Golongan : Lektor/ IIB

Riwayat Pendidikan

1979 – 1985 : SDN 2 Padang
1985 – 1988 : SMPN 4 Padang
1988 – 1991 : SMAN 2 Padang
1992 – 1997 : Strata 1 – Universitas Andalas Padang
2005 – 2007 : Strata 2 – Universitas Muhammadiyah Jakarta
2018 – Sekarang : Strata 3 – Universitas Hasanuddin Makassar

Pengalaman Penelitian

| No. | Tahun | Judul Penelitian | Pendanaan |
|-----|-----------|---|--------------------------|
| | | | Sumber |
| 1 | 2021 | Pengaruh Debt to Equity Ratio, ROA, ROE dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tingkat <i>Underpricing</i> pada Perusahaan yang Melakukan <i>Initial Public Offering</i> (IPO) di BEI | Stimulus Penelitian UNAS |
| 2 | 2021 | Analisis Prediksi <i>Financial Distress</i> pada Sub Sektor Pulp & Kertas yang Terdaftar di BEI | Stimulus Penelitian UNAS |
| 3 | 2020 | Analisis Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan <i>Capital Assets Pricing Model</i> untuk Saham-Saham Kapitalisasi Terbesar di Bursa Efek Indonesia Periode 2020 | Stimulus Penelitian UNAS |
| 4 | 2020 | Ketahanan dan Stabilitas Bank Syariah: Pengaruh Faktor Internal dan Eksternal | Stimulus Penelitian UNAS |
| 5 | 2019-2020 | Analisis Manajemen Laba dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Intervening (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia) | Stimulus Penelitian UNAS |
| 6 | 2018-2019 | <i>Corporate Governance</i> Pada Perusahaan yang Mengalami Valuasi Harga Saham yang Ekstrem di Pasar Modal Indonesia | Mandiri |
| 7 | 2016-2017 | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> , Ukuran Perusahaan dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit | Hibah Bersaing Dikti |
| 8 | 2015-2016 | Pengaruh <i>Audit Tenure</i> dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Audit | Hibah Bersaing Dikti |

Pengalaman Penulisan Artikel Ilmiah dalam Jurnal

| No. | Judul Artikel Ilmiah | Volume/Nomor/ Tahun | Nama Jurnal |
|-----|---|---|--|
| 1 | Business Strategy and Financial Performance as Mediation Variables in The Relationship of Corporate Governance to Earning Quality of Public Companies in Asean | Vol 11 No. 1 (2022) | Jurnal Internasional https://ejournal.seaninstitute.or.id/index.php/Ekonomi/article/view/171 |
| 2 | Kelayakan Investasi Dengan Pendekatan <i>Capital Asset Pricing Model</i> Untuk Saham Kapitalisasi Terbesar Di Bursa Efek Indonesia | Vol. 2 No 3, September 2021 | Jurnal Kajian Ilmiah Http://Ejurnal.Ubh-arajaya.Ac.Id/Index.Php/Jki/Article/View/722 |
| 3 | <i>Leverage as Determinant of Corporate Social Responsibility Disclosure in Public Companies in Indonesia</i> | Volume 2, Issue 5 2020 | Jurnal Internasional https://www.jarcds.org/abstract.php?id=5337 |
| 4 | <i>The Effect of Good Corporate Governance Mechanism, Corporate Social Responsibility, and Opportunity Set Investments on Corporate Value (Empirical Study on Property and Real Estate Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange In 2014-2017)</i> | Volume: 6 Issue: 1 January 2020 | EPRA International Journal of Multidisciplinary Research (IJMR) - Peer Reviewed Journal https://eprajournals.com/jpanel/upload/9.Sely%20Megawati%20Wahyudi-3921.pdf |
| 5 | <i>The Influence of Tax Avoidance on Cost of Debt with Managerial Opportunism as Variable Moderating</i> | May 2020 | Saudi Journal of Economics and Finance Abbreviated https://saudijournals.com/media/articles/SJEF_45_170-175.pdf |

| | | | |
|---|---|--|---|
| 6 | <i>The Effect of Tax Planning and Deferred Tax Expense to Earnings Management</i> | Volume: 5 Issue: 6 June 2020 | EPRA International Journal of Research and Development (IJRD) https://eprajournals.com/jpanel/upload/221am_27.EPRA%20JOURNAL%20LS3394.pdf |
| 7 | <i>Analysis of Fundamental Factors on Stock Price</i> | Vol. 9, No.4, October 2019 | International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences https://hrmars.com/papers/detail/IJARAFMS/6813 |

Pengalaman Penyampaian Makalah Secara Oral pada Pertemuan/Seminar Ilmiah.

| No | Nama Pertemuan Ilmiah/Seminar | Judul Artikel Ilmiah | Waktu dan Tempat |
|----|--|---|--|
| 1 | <i>Asean Society for Academic Research (ASAR) International Conference</i> | <i>The Effect of Company Characteristics Mediation on Corporate Governance</i> <i>Mechanism and Earning Quality (Empirical Study of Public</i> | <i>06th October 2021 Hanoi, Vietnam</i> |

| | | | |
|---|--|--|--|
| | | <i>Companies in Asean Countries)</i> | |
| 2 | <i>The 6th International Conference on Accounting, Management, And Economics (Icame 2021)</i> | <i>Financial Distress Prediction Analysis In Pulp & Paper Sub Sector Listed On Bei</i> | <i>15-16 December 2021</i> |
| | <i>11th Asia-Pacific Business Research Conference</i> | <i>The Effect of The Audit Tenure, Firm Size, and Auditor Industry Specialization on Audit Quality</i> | <i>24 – 25 Oktober 2016, Singapore</i> |
| | <i>2nd Global Conference on Business and Social Science</i> | <i>Audit Firm Tenure, Audit Firm Size and Audit Quality</i> | <i>17 – 19 September 2015, Bali</i> |

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan.

Jakarta, 28 Maret 2022

Molina, SE., M.Si., Ak., CA